Nothing Hurt
LIKE LOVE
Pipit_Chie

Prolog

Aku kembali menatap dunia yang selama ini kupijaki, semuanya telah berubah. Semuanya tak lagi sama seperti sebelumnya.

Aku kembali tersenyum, inikah yang harus aku jalani? Apakah aku mampu menjalani semua ini sendiri? Aku menunduk, mengusap perutku.

Tak peduli apapun yang akan terjadi, yang kutahu, saat ini aku tidak lagi sendiri. Akan ada seorang malaikat di sampingku, yang akan kujaga dan menjagaku, yang akan kusayangi dan menyayangiku, dan yang akan kucintai dan mencintaiku.

Ketika semua hal telah berubah, satu hal yang selalu kusadari. Bahwa hatiku tak akan pernah berubah, dan semua yang ada pada diriku akan selalu menujumu.

BAB 1

"What the hell Mom?!" Suara menggelegar itu terasa memekakkan telinga. Semua orang yang ada diruangan itu segera menutup kedua telinga mereka.

"Keanu Erland Reavens, Mom belum tuli jadi kamu tidak perlu berteriak seperti itu kepada Mom!" Teriakan tak kalah kerasnya juga terdengar. Lagi-lagi semua yang ada disana kembali menutup telinga mereka.

"Mom sudah gila! apa-apaan ini ha?!" Keanu tak mengecilkan volume suaranya, ia berkacak pinggang di depan ibunya. Wajahnya memerah menahan amarah, nafasnya memburu karena menahan emosi. Rahangnya terkatup erat. Tangannya terkepal di kedua sisi tubuhnya.

"Mom tidak gila, kamu yang gila, sudah berapa umurmu. Jangan terus mengelak Ke!" Suara Karen terdengar menahan marah.

"Oh ayolah Mom, aku belum tua, aku masih ingin bebas, dan aku masih mampu mencari istri sendiri." Keanu mengusap wajahnya frustasi. Karen hanya menatap anaknya dengan mata membulat sempurna.

"Sampai kapan kamu ingin bebas? Sampai rambut Mom sudah memutih dengan sempurna atau sampai

juniormu itu berkarat?" Karen berkacak pinggang di depan anaknya. Keanu menghela nafasnya dengan kasar.

"Juniorku takkan berkarat Mom, Mom tenang saja, Juniorku masih sama hebatnya dengan milik Dad." Suara Keanu yang tidak tahu malu kembali terdengar, membuat yang mendengarnya memalingkan wajah mereka.

Karen menatap anaknya dengan gemas.

"Mom tidak mau tahu, jika Juniormu masih sama hebatnya, buktikan dan buatlah cucu untuk Mom secepatnya." Keanu tersenyum mendengar perkataan ibunya.

"Maksud Mom? Mengizinkan aku seks bebas lagi?" Keanu bersorak dan tidak bisa menyembunyikan nada bahagia dalam perkataannya. la tersenyum lebar kepada ibunya. Karen memukul kepala anaknya dengan kuat hingga membuat Keanu mengaduh.

"Siapa bilang Mom kembali mengizinkanmu seks bebas? Menikah Ke, dengan menikah kamu bisa membuktikan jika Juniormu tak kalah hebat dengan milik Kevan." Karen tersenyum senang begitu melihat senyum yang tadi tercetak diwajah Keanu menghilang secepat senyum itu datang.

"Mom *please.*" Suara Kevan terdengar menyela. Kevan sungguh tidak suka mendengar kata-kata yang tidak disaring ibunya itu. meski ia sendiri suka berkata vulgar,

tapi mendengar ibunya yang berkata seperti itu membuatnya risih.

“Kamu diam saja Van!“ lbunya menatap Kevan dengan tajam. Kevan hanya menghela nafasnya perlahan. lbu ajaibnya ini tak akan berhenti jika keinginannya tidak terpenuhi.

“Tidak harus menikah Mom, Mom bisa bertanya pada wanita-wanita yang selama ini aku tiduri, semuanya puas dengan milikku. Jadi jangan khawatir dengan Juniorku yang akan berkarat.“

“Tidak! pokoknya Mom ingin kamu menikah Ke. MENlKAH!“ Suara Karen kembali naik dua oktaf. Keanu mengatupkan rahangnya. Menahan teriakan yang akan dikeluarkannya.

“Mom *please*, kenapa Mom memaksaku seperti ini, tidak puaskah Mom dengan menantu Mom yang lain? Kenapa menuntut menantu dariku?“ Keanu meremas rambutnya frustasi dan kemudian menghempaskan dirinya kembali ke sofa.

“Mom sangat puas dengan menantu-menantu Mom, tapi tetap saja ada yang kurang, Mom belum mendapat menantu darimu. Jika kamu menikah, maka semua terasa lengkap.“ Karen kembali bersikeras.

“Jangan memaksaku Mom, aku belum siap.“ Suara Keanu terdengar lirih. Karen menghela nafasnya.

“Sampai kapan kamu akan siap? Kamu tidak akan pernah siap Ke.“ Suara Karen terdengar melembut. la menatap anaknya dengan penuh harap.

“Beri aku waktu.“ Kali ini suara Keanu terdengar putus asa.

“Mom beri kamu waktu dua bulan Ke, jika dalam dua bulan kamu masih belum siap, maka mau tidak mau kamu harus menerima perjodohan ini!“ Nada tegas dan tidak mau dibantah kembali terdengar. lni sudah keputusan final.

Keanu menghela nafasnya. la sangat tahu dari mana sifat keras kepala yang dimilikinya. Mom nya memiliki sifat kepala level 12. Tidak tertandingi.

“Dasar Mom tukang paksa.“ Keanu menggerutu sambil menatap ibunya dengan marah.

“Kamu anak durhaka, turuti saja permintaan mom!“ Karen tak mau kalah dan menatap anaknya dengan melotot.

“Permintaan gila Mom membuat aku sakit kepala. Aku heran kenapa Dad bisa tahan hidup bersama Mom yang keras kepala.“ Keanu mendengus marah. Mendengar perkataan anaknya, Karen melempar ponsel yang di genggamnya ke kepala anaknya.

“*Aduh* Mom!“ Keanu mengusap kepalanya.

“Sekali lagi kamu bilang Mom keras kepala, Mom akan pecat kamu menjadi anak!“ Karen menatap anaknya dengan kesal. Keanu hanya mendengus.

“Mom keras kepala.“ Nada mengejek itu semakin membuat Karen marah.

“Keanu, kamu mau menjadi anak durhaka ya?!“ Suara teriakan itu menggema diseluruh penjuru rumah.

“Mom jangan berteriak seperti tarzan, aku belum ingin menjadi tuli.“ Kevan menatap ibunya dengan malas dengan kedua tangan masih menutup telinganya. la kemudian berdiri dan melangkah menuju taman belakang tempat dimana istri dan anak-anaknya berada yang sedang bermain bersama opa mereka.

“Apa? Kamu bilang mom tarzan? Kamu ingin Mom kutuk ya?” Karen berkacak pinggang menatap Kevan. Kevan berhenti melangkah dan membalikkan tubuhnya, menatap ibunya datar. Malas untuk meladeni sifat kekanakan ibunya. la kemudian meneruskan langkahnya tanpa memperdulikan teriakan ibunya yang menggila.

“Lebih baik dikutuk dari pada dijodohkan.“ Suara Keanu terdengar. Karen benar-benar murka menghadapi dua anaknya ini.

“Pokoknya kamu harus mengikuti kata-kata Mom!“ Karen berkata dengan nada tajam.

“Kenapa suka sekali memaksaku? Aku bukan anak kecil lagi, aku bisa mencari jodohku sendiri. Jadi berhentilah bersikap kekanakan seperti ini.“

“Mom tidak bersikap kekanakan, kamu yang berlebihan.“

“Mom yang berlebihan, kenapa tidak membuka biro jodoh saja, aku rasa banyak yang lebih membutuhkan jasa mak comblang dari Mom dari pada aku.“ Keanu segera berdiri dan berjalan cepat menuju kamarnya sebelum otaknya mendidih karena ide gila ibunya.

Keanu masih bisa menendengar teriakan ibunya. Dengan cepat Keanu menjatuhkan dirinya diranjang dan memejamkan matanya.

‘Aku harus pergi dari sini secepatnya, sebelum dua bulan kata mom berubah menjadi dua minggu.‘ Keanu berdiri dan segera membereskan barang-barangnya dan memasukkannya ke dalam ransel miliknya. la hanya membawa barang-barang yang dibutuhkannya. Nanti malam, ketika ibunya sudah tidur, ia harus segera pergi. Sebelum ia menjadi gila karena rengekan ibunya yang memintanya untuk segera menikah.

BAB 2

Kevan menatap kesal kepada Keanu yang menatapnya dengan pandangan memelas. la masih berdiri di depan pintu rumah, belum mengizinkan Keanu masuk ke dalamnya.

“Apa yang kau lakukan disini?” Kevan menyandarkan tubuhnya di daun pintu yang tertutup dan bersidekap sambil masih menatap Keanu dengan tajam.

“*Please* Van, tak bisakah kau membantuku? Malam ini saja izinkan aku tidur disini.“ Kevan menghembuskan nafas kesal.

“Kenapa tidak ke apartemenmu saja? Atau hotel? Kenapa harus menjadi penganggu di rumahku?” Keanu hanya tersenyum polos, ia masih menatap Kevan dan berharap Kevan mengizinkannya masuk.

“Sudahlah, biarkan dia masuk.“ Suara Sheva terdengar dari belakang tubuh Kevan, tak lama tubuh Kevan ditarik oleh Sheva agar Keanu bisa masuk ke dalam rumahnya. Dengan tersenyum lebar Keanu memasuki rumah adiknya itu.

“Kamu memang adik yang paling pengertian adik ipar, ingatkan aku untuk membalas jasa-jasamu suatu hari nanti.“ Dengan langkah lebar Keanu berjalan menuju kamar yang biasa ia tempati jika berada di rumah adiknya ini. Kevan menghela nafasnya dengan kesal.

“Kamu tahu ia pantang menyerah bukan? la takkan pulang sebelum di izinkan masuk, jadi dari pada kamu berlama-lama menghadapinya yang aku yakin berujung dengan adu saling pukul, maka biarkan saja ia menenangkan dirinya disini, malam ini.“ Sheva berkata sambil menyeret suaminya untuk kembali ke kamar mereka dan melanjutkan tidur yang sempat terganggu karena kehadiran Keanu yang membunyikan bel rumah mereka ditengah malam.

Keanu menghempaskan tubuhnya di ranjang, ia memikirkan cara bagaimana agar ia bisa menghilang dari peradaban bumi ini untuk satu atau dua bulan ini. la lelah dengan rengekan ibunya, dan juga takut jika Sheva akan memaksanya menuruti keinginan ibunya. Jadi sebelum Sheva mengeluarkan tanduknya, Keanu harus menjauhkan diri dulu dan menenangkan pikirannya. Karena tanduk Sheva lebih menakutkan dari pada rengekan gila ibunya.

Ponselnya bergetar dan sebuah e-mail masuk dari asistennya. Setelah membacanya Keanu tersenyum, tanpa bersusah payah, jalan keluar lebih dulu menemuinya tanpa ia berusaha mencarinya. Keanu tersenyum lebar dan memejamkan matanya. la akan menghilang untuk

sementara waktu dari hadapan ibu dan adik ipar galaknya. Jika tidak, ia akan mati muda.

**

"Kamu dimana Ke? Jangan mencoba-coba untuk kabur dari Mom!" Keanu menjauhkan ponsel dari telingan ketika menjawab panggilan ibunya. la menghela nafas, lihatlah ibunya. Telah menjadi brutal dan suka berteriak seperti tarzan. Kemana perginya sikap anggun yang selalu diperlihatkan ibunya itu? Sekarang ibunya telah berubah menjadi nenek-nenek cerewet yang selalu merecoki kehidupan Keanu setiap detik.

"Mom berhentilah berteriak, aku ada pekerjaan di Seoul selama dua bulan, jadi tenang saja, aku tidak akan kabur, Mom bisa mengeceknya ke kantor jika Mom tidak percaya padaku." Keanu berbicara dengan pelan, agar ibunya mau mengecilkan volume suaranya itu. Di ujung sana Karen terdengar menghela nafas lelah.

"Baiklah, selesaikan pekerjaanmu secepatnya dan pulang kesini, jika dalam waktu dua bulan kamu tidak pulang, maka kamu akan melihat mayat Mom terbujur kaku karenamu."

Keanu kembali menghela nafas. *See*? Selain berubah menjadi cerewet, ibunya telah berubah menjadi seorang *drama queen*. Lihat kata-katanya? Sangat tidak masuk akal sama sekali dalam benak Keanu. Kata-kata lebay ibunya membuat semangat Keanu semakin berkobar untuk segera meninggalkan lndonesia.

**

Karen menatap ponselnya dengan kesal. Anaknya tidak pernah berubah. Selalu suka seenaknya. Dan saat ini? Tanpa bicara apapun, anaknya sudah berada di bandara dan akan terbang menuju Korea. Salah apa dirinya dulu ketika mengandung anaknya. Yang satu lahir dengan sifat sempurna, dan yang satu lahir dengan sifat yang jauh dari kata sempurna.

Anaknya tidak tertukar bukan? Karen tak akan rela jika Kevan bukan anaknya, tapi Karen akan bersyukur jika Keanu adalah anak yang telah tertukar. Dari dulu Keanu selalu berhasil membuatnya olahraga jantung. Sepertinya ia harus segera menghubungi Sheva, karena hanya Sheva yang mampu membuat Keanu diam tak berkutik.

Dasar anak durhaka sialan. Mau cari mati dia.

Karen menatap wanita cantik yang duduk di depannya saat ini, wanita yang akan dijodohkan untuk putra sulung nya itu. Lihat lah pilihannya? Wanita ini mendapat nilai 9 dari 10 angka yang disediakan.

Cantik? Check.

Anggun? Check.

Pintar? Check.

Mandiri? Check.

Tahu tata krama? Check.

Apa lagi kurangnya? Kenapa anak itu selalu membuat ulah?

Karen memang sengaja tidak memberitahukan masalah perjodohan dengan wanita cantik ini, ia hanya mengajaknya bertemu untuk sekedar makan siang. Masalah perjodohan dengan Keanu masih menjadi rahasia.

“Tante maaf ya, aku harus segera pulang, karena aku harus segera keluar negeri, pekerjaan disana sudah memanggil.“ Suara indah itu membuyarkan lamunan Karen. Karen tersenyum.

“lya sayang, gak apa-apa kok, kamu hati-hati ya, jangan lupa kabarin tante kalau udah pulang ke Jakarta.“ Wanita itu tersenyum dan menangguk. Setelah acara cipika cipiki dan salam perpisahan, akhirnya wanita itu pergi meninggalkan Karen yang masih memendam kekesalan terhadap anak sulungnya itu.

**

“Ma, Zel sudah sampai di Seoul, iya iya, hanya dua bulan kok, Mama tenang saja.“ Wanita itu-Zella menghubungi ibunya sambil menyeret koper besar. la terlihat mengangguk-angguk sambil mendengarkan ibunya berbicara. “Apa? Jadi perjodohan? Mama tidak salah? Zel pikir itu hanya makan siang saja.“ Suara Zella terdengar terkejut dan sedikit tidak percaya. “Aduh ya ampun Ma, putri Mama itu bisa mencari jodoh sendiri.“

“Jadi gimana? pendapat Kak Jani gimana? Kak Jani setuju? Terus Mama tidak tanya pendapat Zella dulu?“ Zella terlihat sedikit kesal dengan perkataan ibunya di ujung sana. “Ya udah kita bicarain nanti saja kalau Zel sudah balik ke Jakarta ya Ma.“

Dengan kesal Zella mematikan ponselnya. la sangat kesal dengan keputusan ibunya tentang perjodohan itu. Bahkan ibunya baru memberitahunya sekarang? Melalui ponsel? Menikah itu urusan hidup dan mati. Dan ibunya memutuskan seenaknya saja hidup anak gadisnya. Menyebalkan.

“Zel!“ Teriakan itu membuat kepala Zella terangkat dari menatap ponselnya dan menatap seorang lelaki tampan yang menjemputnya. la tersenyum lebar dan segera berlari ke arah lelaki tampan yang saat ini sudah merentangkan kedua tangannya.

“Jun-Ho aku merindukanmu.“ Zella memeluk erat lelaki yang dipanggilnya Jun-Ho itu dan tertawa ketika Jun-Ho mengangkat tubuhnya dan berputar-putar bahagia.

“Oh Tuhan, aku merindukan mu My-Zel.“ Jun-Ho mengecupi wajah Zella dan kemudian kembali memeluknya dengan erat. Mereka tidak memperdulikan kenyataan bahwa mereka saat ini sedang menjadi tontonan di *airport* itu.

Jun-Ho membawa Zella menuju apartemen mewahnya, ia sangat senang wanita yang disampingnya ini mau bekerja sama dengannya. “Aku tahu kalau aku ini

bertambah tampan, jadi berhentilah menatapku.“ Zella memukul keras kepala Jun-Ho dengan tangannya.

“Sialan, sepertinya tingkat kepercayaan dirimu ini harus segera dikurangi Benjamin Nugroho Karsyad.“ Mendengar panggilan itu membuat Jun-Ho menatap Zella dengan tajam.

“Jangan panggil nama Indonesia-ku Hazella, di Korea namaku Park Jun-Ho, tapi jika aku sudah pulang ke Jakarta, baru kamu boleh mamanggilku Ben.“ Zella mencibir mendengar perkataan lelaki yang mempunyai darah Korea-Indonesia ini. Ibunya asli Indonesia sedangkan ayahnya campuran Korea dan Inggris.

“Aku lebih suka memanggilmu Ben dari pada Jun-Ho Kak, Ben lebih praktis.“ Zella memeletkan lidahnya ke arah Jun-Ho. Jun-Ho menatap wanita disampingnya ini dengan kesal.

“Hei Hazelnut, jangan seenaknya mengubah namaku.“

Zella menatap kesal ke arah Jun-Ho.“Kamu yang seenaknya mengganti namaku, namaku itu Hazella Sharakila Anthony, bukan Hazelnut.“ Jun-Ho tertawa terbahak-bahak melihat Zella yang sudah menekukkan wajahnya dengan kesal. Tapi itu tawa hambar ketika mendengar nama Anthony yang disebut Zella dengan nada sedih.

Anthony.

Berulang kali nama itu terngiang dibenak Jun-Ho. Jun-Ho mencengkram dengan erat kemudi mobilnya ketika bayangan gelap itu datang kembali. Mimpi buruk untuknya dan untuk Zella tentunya.

"Sudahlah Sayang, jangan menekuk wajah seperti itu, nenek-nenek di Korea ini lebih cantik dari pada kamu yang menekuk wajah seperti itu." Jun-Ho berusaha memadamkan amarahnya. *'Tidak akan ada lagi airmata.'* Itu Janjinya.

Zella semakin kesal mendengar perkataan Jun-Ho. "Sialan kamu Ben."

**

"Jadi kamu sendiri yang akan menjadi model lelakinya? Kenapa harus kamu?" Zella menatap Jun-Ho dengan kesal.

Jun-Ho adalah penyanyi Korea yang sedang naik daun saat ini, dan saat ini ia ingin membuat beberapa video musik untuk lagunya, dan ia memang sengaja mengajak Zella yang memang berprofesi sebagai model untuk menjadi model wanita utama dalam video musiknya. Zella terlihat kesal mendengar informasi itu. Sudah beberapa tahun Jun-Ho berkarir di dunia musik, dan Jun-Ho sangat jarang mengambil model lelaki kecuali beberapa orang yang menjadi sahabat Jun-Ho di Korea. Dan setiap Jun-Ho yang menjadi model lelaki, maka selalu Zella lah yang menjadi model wanitanya.

Karena selama ini Jun-Ho tak pernah dekat dengan wanita manapun selain seorang Hazella.

"Kamu tahu yang aku inginkan cuma kamu, jadi berhentilah mengeluh Sayang, mari aku kenalkan dengan sutradara video musikku ini, khusus aku ambil dari lndonesia. Saat ini ia sudah sangat handal dalam dunia sutradara. la seorang multi talenta, CEO di perusahaannya dan juga menjadi sutradara saat ini. Beruntung ia sendiri yang menyutradarai video musikku kali ini, jika tidak maka asistennya lah yang akan ada disini."

Zella hanya mencibir mendengar perkataan Jun-Ho. la memutar bola matanya degan kesal. Tapi ia mengikuti juga langkah Jun-Ho menuju kru yang saat ini sedang sibuk mengatur setting untuk video ini.

"Kenalkan ini sutradaraku, Keanu Reavens, dan kenalkan Ke, ini model pilihanku, Hazella Anthony."

Zella dan Keanu berjabat tangan sambil mengucapkan nama masing-masing. Zella terbelalak kaget, tidak menyangka jika ia dapat berkenalan dengan seorang yang menjadi *trending topic* di lndonesia saat ini karena kejeniusan lelaki ini dalam berbisnis.

'Malaikat tampan berwajah datar' Batin Zella sambil menatap Keanu yang saat ini hanya menatapnya dengan tatapan datar. Zella tersenyum sopan tapi Keanu hanya menatapnya sekilas sebelum kembali mengatur para kru-nya yang terlihat sangat sibuk dan sesekali ia akan mengajak Jun-Ho berbicara. Melihat ia di abaikan

membuat Zella mendengus kesal. Hilang sudah kekaguman yang ia rasakan kepada Keanu dua detik yang lalu karena lelaki itu mengabikan kehadirannya. Dengan tergesa Zella melangkah meninggalkan Keanu dan Jun-Ho yang terlihat sedang membicarakan sesuatu.

'Para lelaki sialan' Zella mengumpat dalam hatinya karena kesal melihat Jun-Ho yang memilih berbicara dengan Keanu daripada menemaninya bersiap-siap.

BAB 3

"CUT!" Teriakan lantang itu membuat Zella menghembuskan nafas lega, jujur ia sudah lelah, ia lelah karena berulang kali mengulang adegan yang sama. Bayangkan, la berulang kali mengulang adegan dimana ia dicium oleh Jun-Ho, tepat di bibirnya. Dan itu membuatnya jengah. Jengah karena sutradara itu menatapnya seolah ia adalah semangkuk *ice cream* coklat dimusim panas. Beberapa hari yang lalu lelaki itu menatapnya datar, tapi sekarang lelaki itu menatapnya dengan tatapan, entahlah Zella tak bisa mengartikannya. la hanya menjuluki tatapan itu sebagai *'Tatapan Ice Cream dimusim panas'.*

"Aku membenci sutradara itu." Zella mengucapkannya sambil menatap Jun-Ho dengan tatapan kesal. Sedangkan Jun-Ho hanya menampilkan seringaian liciknya, bagaimana tidak, tentu saja Jun-Ho tak akan menolak berciuman dengannya. Dan Zella patut berbangga diri karena hanya dirinya lah yang pernah merasakan bibir manis Jun-Ho selama lelaki itu bernafas didunia ini. Zella adalah satu-satunya wanita yang bisa memasuki kehidupan seorang Park Jun-Ho. *The one and only.*

“Tapi aku menyukainya karena membuat aku berulang kali dapat mencium bibir mungilmu.“ Jun-Ho tersenyum sangat lebar hingga kedua matanya menyipit membentuk bulan sabit. Sejenak Zella terpana melihat wajah itu. Wajah yang sangat jarang bisa tersenyum itu membuat Zella bahagia. Bahagia karena dirinya lah yang mampu membuat kedua mata itu menyipit membentuk bulan sabit.

“Sialan, tanpa harus begitu pun kamu selalu seenaknya mencium bibirku.“ Zella memukul lengan Jun-Ho dengan kuat dan berulang kali hingga membuat Jun-Ho tertawa dengan lebar. Sangat lebar hingga suara tawanya didengar oleh beberapa kru termasuk sang sutradara. Beberapa orang terpesona dengan suara tawa seorang Park Jun-Ho, selama ini lelaki itu sangat jarang tersenyum apalagi tertawa, lelaki itu sangat misterius dan tertutup, tetapi jika lelaki itu bersama dengan Zella, lelaki itu akan selalu tertawa, meski hanya hal sepele, tapi mampu membuatnya tertawa.

Karena mendengar suara tawa Jun-Ho, mau tidak mau Zella pun ikut tertawa. Mereka berdua tertawa seolah hanya ada mereka disana. Tawa bahagia itu membuat kru yang berada disekeliling mereka mengulum senyum. Bagaimana tidak, mereka terlihat seperti sepasang kekasih yang dimabuk asmara, disela-sela syuting dua manusia itu akan saling bercanda, saling menjahili dan kemudian mereka akan tertawa terbahak-bahak. Bukan hal yang baru bagi seluruh penghuni Korea Selatan jika penyanyi solo kesayangan mereka hanya dekat dengan satu wanita,

wanita yang sudah mengenal Park Jun-Ho seumur hidup lelaki itu. Wanita yang dekat seorang lelaki itu seumur hidupnya. Hazella. Seluruh dunia sudah tahu jika Hazella dan Park Jun-Ho adalah satu paket. Mereka saling membutuhkan satu sama lain, mereka saling bergantung satu sama lain.

Kegiatan Keanu yang mengatur letak kamera menjadi terhenti ketika mendengar suara tawa yang sangat merdu itu, ia segera memalingkan wajahnya dari kamera untuk melihat siapa yang sedang tertawa dengan begitu bahagianya. Disana, wanita itu sedang terbahak bersama Park Jun-Ho.

Keanu tak dapat mengedipkan matanya ketika melihat wanita itu. Wajah itu terlihat bersemu merah, wajah oval dengan sepasang mata berwarna hitam kelam itu memancarkan sinar kebahagiaan, mata bulat dengan bulu mata yang lentik, bahkan Zella tak perlu menggunakan mascara karena bulu mata itu sudah terlalu tebal dan panjang, hidung mungil tetapi mancung itu membentuk garis hidung yang sempurna. Pipi yang sedikit tirus itu terlihat sangat halus dan lembut. Kulit yang sangat bening itu terlihat lembut dan bersinar.

'Bidadari penghuni surga' batin Keanu.

Keanu terhenyak. Sungguh ia sudah sangat sering bertemu dengan wanita cantik, tapi wanita cantik yang satu ini terlihat sangat berbeda. Dengan tubuh tinggi semampai, wanita itu terlihat anggun, senyum sopan yang

selalu ditampilkan wanita itu membuat semua kru lelakinya terpana, bibir mungil tapi penuh itu selalu menampilkan senyuman kepada siapapun yang ditemuinya.

Rambut panjang sepinggang, berwarna hitam kelam itu mengingatkan Keanu dengan rambut hitam milik adik iparnya yang sebentar lagi akan melahirkan. Mengingat Sheva selalu membuat Keanu tak bisa menahan senyumnya, betapa ia menyayangi adik ipar yang sudah memberi adik lelakinya cinta yang tak pernah tergantikan. Dan Keanu pun berharap, kelak ada seorang wanita yang mau memberinya cinta yang tulus dan begitu mendalam seperti cinta yang diberikan Sheva kepada Kevan.

Keanu menatap wajah yang asik memukuli lengan Jun-Ho itu, rambut wanita itu diikat asal ke atas membentuk sebuah sanggul yang menampilkan leher jenjang nya yang sangat mempesona, membuat Keanu berpikir betapa ia ingin menguburkan wajahnya dileher itu ketika ia mendapatkan pelepasannya.

Oh shit.

Keanu mengumpat dalam hati. Ini akibat ia selalu melihat kemesraan Kevan yang selalu membuatnya iri, ini akibat dari adiknya itu selalu tak pernah malu menunjukkan kemesraan mereka didepan umum. Keanu mengusap wajahnya. Tapi ia tak mampu mengalihkan matanya dari wajah itu.

Satu minggu mengenal wanita itu membuatnya frustasi, frustasi karena wanita itu seakan tak bisa didekati, Keanu menyadari ada hal yang membuat wanita ini berbeda. Keanu merasa wanita ini penuh misteri, dan itu sangat menganggu Keanu, kesan misterius yang melekat pada wanita itu membuat Keanu penasaran, apalagi ketika Keanu melihat senyum kaku wanita itu, ia memang mudah sekali tersenyum, tapi senyumnya tak pernah mampu mencapai matanya, ketika ia tersenyum, mata itu tak ikut tersenyum, mata kelam itu seolah menyimpan masa lalu yang juga kelam.

Wanita itu ramah, ramah kepada siapapun yang ditemuinya, ia terlihat sangat terbuka tapi Keanu tahu wanita itu sangat menjaga jarak, terutama kepada kaum laki-laki, terlihat sekali wanita itu menjauhi lelaki, tapi ia begitu terbuka kepada kru wanita. Keanu yakin, bukan karena takut Park Jun-Ho akan cemburu makanya Zella menjauhi lelaki, ada sesuatu yang membuat wanita itu menjauhi lelaki seolah lelaki adalah sebuah virus yang mematikan.

Mereka saling mencintai, Keanu tahu itu, tapi Keanu juga tahu jika cinta mereka berbeda, cinta mereka tidak menggebu-gebu seperti cinta Kevan dan Sheva, atau Tania dan Roy bahkan bukan pula seperti cinta Carlos pada Riana. Mereka memang memiliki hubungan, tapi Keanu yakin hubungan mereka tidak dilandasi gairah, hubungan mereka lebih mendalam, Jun-Ho menatap Zella seolah wanita itu adalah oksigennya, dan Zella menatap Jun-Ho seperti ia menatap mataharinya.

Dan Keanu semakin penasaran dengan hubungan yang mereka miliki, mereka memang intim, tapi keintiman mereka tidak ada nafsu di dalamnya.

Dan hal itu membuat Keanu merasa sangat terganggu.

**

Keanu mengusap wajahnya dengan lelah, hari sudah sore ketika syuting berakhir, menjadi sutradara ternyata juga menguras energinya. la bangkit dari kursinya dan berjalan menuju ruangan ganti untuk para artis. la hanya ingin mengambil jaketnya yang tertinggal dan berniat langsung pulang kerumahnya untuk beristirahat.

Ya, di Korea ia memang mempunyai rumah pribadi, kota Seoul bukan lah kota yang asing untuknya, selama ia melarikan diri dari keluarganya, ia tinggal dikota ini beberapa tahun dan membuka sebuah perusahaan kecil disini yang saat ini perusahaan itu sudah menjadi perusahaan besar dikota ini. Perusahaan khusus menjual mobil-mobil mewah sejenis Lamborghini dan Ferrari. Saat ini perusahaannya mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dan komando perusahaan ia percayakan kepada asistennya. Jasper.

Ketika ia berjalan menuju ruang ganti, ponselnya berbunyi dan menampilkan nama Kevan disana. la segera menjawab panggilan itu.

“Apa sudah ada langkah selanjutnya?” Tanpa berbasa basi Kevan menanyakan maksudnya. Keanu menghela nafas, Kevan memang tidak suka berbasa basi.

“Aku sudah mengerahkan beberapa agen untuk memantau kegiatan mereka, dan kepolisian Korea sudah bergerak, aku hanya perlu bertemu dengan Perdana Menteri Korea untuk mendiskusikan masalah ini.“

Keanu mendengar Kevan menghela nafasnya disana.

“Kita tidak punya banyak waktu Ke, jika dalam dua bulan ini masalah ini tidak bisa kita selesaikan, maka pihak dari Amerika akan mengambil alih, dan aku tidak ingin hal itu sampai terjadi, tidak dengan mempertaruhkan harga diri Eagle Eyes.“ Keanu hampir saja mendengus. Kevan memang tak ingin kalah melawan mafia. Itulah kenapa pihak Korea Selatan mempercayakan masalah ini padanya. Dan Kevan memegang teguh harga diri yang juga mempertaruhkan harga diri Negara dimisi ini.

Kevan tidak suka jika ada yang menganggap Negara Indonesia tidak mampu melakukan apapun, pihak FBI Amerika sudah berulang kali ingin bergabung bersama Eagle Eyes dalam menyelesaikan misi kali ini, tapi Kevan selalu menolak, ia ingin berdiri sendiri diatas Negara yang amat ia cintai itu. Dan Keanu memahaminya, jalan pikiran Kevan memang rumit, tapi Kevan tidak pernah salah dalam mengambil langkah. Dan Keanu diberi kepercayaan

untuk menyelesaikan misi kali ini. Dan tentu saja ia tidak akan gagal. Tidak ada kata gagal dalam kamus hidupnya.

“Percaya padaku, dalam waktu dua bulan aku akan memecahkan kasus ini.“

“Ya, aku percayakan padamu, Sheva menitip salam untukmu.“ Keanu tersenyum, Sheva memang selalu menghubunginya hanya untuk sekedar mengingatkan makan, beristirahat dan hal-hal kecil lainnya kepada Keanu.

“Sampaikan padanya, aku merindukannya.“

“Ya nanti akan aku sampaikan.“ Lalu tanpa salam penutup, Kevan menutup ponselnya begitu saja. Membuat Keanu kembali menghela nafasnya. Dasar adik tidak tahu sopan santun. Keanu mengumpati Kevan didalam hatinya.

“Kyaaaaa!“

Keanu terkejut mendengar teriakan itu. Begitu ia mengalihkan tatapannya dari ponselnya membuat matanya terbelalak, begitu melihat pemandangan didepannya. Didepannya, Zella sedang berusaha menutupi tubuhnya yang hanya menggunakan pakaian dalam.

“Brengsek, apa yang kamu lakukan disini?“ Teriakan itu terdengar menggelegar di dalam ruangan ganti itu, membuat Keanu berdiri kaku ditempatnya dengan tangan masih menggenggam handle pintu.

Brengsek?

Wanita itu mengatakan kata brengsek dikalimat pertama yang ia ucapkan kepada Keanu selama seminggu ini? Keanu terhenyak ditempatnya, setelah acara perkenalan, mereka tak saling bicara, dan Keanu tidak habis pikir kata brengseklah yang dipilih oleh Zella menjadi kata pembuka.

Keanu masih menatap Zella yang sedang berusaha mengenakan pakaiannya secepat kilat, meski hanya sekilas Keanu dapat meilhat dua gunung kembar yang ditutupi oleh bra berenda berwarna merah itu. Keanu masih bisa melihat dengan jelas dua bukit indah itu terlihat sangat padat dan kencang, membuat Keanu berpikir berapa ukuran cup bra wanita itu. Melihat tubuh mulus dengan dua payudara indah itu membuat Keanu ingin sekali merasakan gunung itu ditangannya, akan sangat nikmat bisa meremas payudara itu dan membuat Zella mendesah nikmat.

Holy shit. Keanu mengumpat dengan otaknya yang sudah terkontaminasi dengan hal-hal yang tidak jauh dari kata mesum. *'Bukanah dari dulu kau memang mesum brengsek'* otak kecil Keanu mengumpati dirinya sendiri. Dan Keanu bersumpah, jika paha indah itu sangat menawan, ia ingin sekali meraba paha indah itu dan merasakan lembutnya kulit itu ditangannya. Menggerakkan ujung jarinya dipaha itu akan membuat gairahnya melesat secepat roket. Dan Keanu pun marasakan tubuhnya mulai menggigil panas dingin, celananya terasa sempit dan sesuatu sudah meronta untuk

keluar mencari tempat hangat. *'Sialan, aku memang brengsek'* Keanu kembali mengutuk dirinya sendiri.

Plak.

Satu tamparan hangat dan keras mengembalikan Keanu ke alam sadarnya. la tertegun ditempatnya dan merasakan kulitnya terasa panas.

Wanita ini. Wanita ini baru saja menamparnya? Sialan. Hanya satu wanita yang pernah menamparnya seumur hidupnya, dan itu memang pantas ia dapatkan. Dan wanita ini menjadi orang kedua yang berani menamparnya. Benar-benar hebat. Keanu meraba pipinya yang terasa panas.

"Dasar kamu sutradara mesum, bukannya pergi dan kembali menutup pintu, tapi kamu malah menatapku dengan tatapan sialanmu itu. Brengsek."

Keanu kembali ternganga. Sudah dua kali wanita itu mengatainya brengsek. Apa wanita itu memang suka mengumpat? Keanu tak habis pikir jika wanita secantik itu mempunyai hobby mengeluarkan kata-kata sumpah serapah.

Zella keluar dari ruangan tapi sebelum itu ia menyempatkan dirinya untuk menendang tulang kering Keanu hingga membuat Keanu mengaduh dan membungkuk untuk mengusap kakinya.

“Sialan.“ Sekali lagi bibir mungil Zella mengumpati Keanu dan kemudian wanita itu benar-benar menghilang dari hadapan Keanu, menginggalkan Keanu yang masih *shock* dengan kelakuan wanita bar-bar itu.

“Aku baru percaya jika penampilan memang bisa menipu, cantik tapi suka mengumpat dan berkelakuan bar-bar. Benar-benar menipu.“ Keanu menggerutu dan berjalan tertatih memasuki ruangan untuk mengambil jaketnya.

**

Suara tawa menggema diruangan itu. Keanu memalingkan wajahnya dari tablet miliknya. Dilayar, wajah Sheva sedang tertawa bahagia mengejek Keanu. “Jadi wanita itu benar-benar menyumpahimu dan menamparmu Ke?”

Keanu mendengus, sudah dua kali ia mendengar pertanyaan yang sama dari Sheva yang terlihat sangat bahagia sekali mendengar ceritanya yang ditampar.“Hm.“ Keanu hanya menjawabnya dengan singkat. Dan tawa itu kembali meledak. Sheva tertawa hingga ujung matanya mengeluarkan cairan bening.

“Hentikan tawa sialanmu itu Va!“ Jika 5 menit lagi Sheva masih juga tertawa, maka Keanu berniat untuk menghempaskan tablet yang ada ditangannya.

“Oke oke aku menyerah.“ Sheva megangkat kedua tangannya, mengikuti cara Gabriel jika anak itu sudah

menyerah. Tapi sisa tawa itu masih ada diujung bibir wanita itu.

“Sudahlah, aku ingin tidur.“ Keanu ingin menutup video call itu tapi Sheva menahannya.

“Kamu tidak merindukan aku huh? Kamu tahu anak-anak merindukanmu, cepat pulang ya.“ Sheva tersenyum manis pada Keanu, mau tidak mau membuat Keanu juga ikut tersenyum, tapi senyum itu hilang ketika Keanu melihat Kevan mengecupi bahu Sheva yang polos. Mata Keanu terbelalak.

What the hell? Apa yang sedang mereka lakukan? Bercinta sambil mengangkat video call darinya? Sialan. Keanu kembali merutuk dalam hatinya.

“Sialan, apa yang kalian lakukan, oh Tuhan mataku sudah tercemar, mataku yang suci sudah ternoda ya tuhan!!!“ Keanu berteriak frustasi sambil menutup kedua matanya. Membuat Sheva tertawa terbahak-bahak. Memang dilayar itu hanya menampilkan wajah Sheva, tapi kemudian layar itu juga menampilkan bahu polos Sheva dan Kevan yang sedang mengecupi leher Sheva dan bahunya.

Keanu kembali memaki adiknya itu. Hari ini sudah banyak sekali ia mengumpat, menyumpah dan memaki dalam hatinya.

“Jangan sok polos, kau pikir aku tidak tahu mesummu itu. Sudah! aku ingin melanjutkan kegiatanku yang kau ganggu.“ Kevan menutup panggilan Video call itu.

Keanu menghembuskan nafasnya dengan kesal. Bagaimana tidak jika otaknya tidak ikut berpikir mesum jika setiap kali melihat Kevan dan Sheva mereka hanya menampilkan kemesraan mereka dimana saja. Keanu menghempaskan kepalanya kebantal. Ketika ia mencoba menutup kedua matanya, bayangan tubuh indah Zella kembali berputar dikepalanya. Bayangan payudara dengan bra berwarna merah itu membuat nafas Keanu memburu.

Keanu segera membuka matanya. Kemudian ia mengusap wajahnya dan berteriak frustasi.

‘Kurasa ini kutukan dari Mom.’ Keanu mendesah kesal dan kembali mencoba menutup matanya. Tapi tetap saja bayangan tubuh sintal itu kembali berputar-putar dikepalanya. Membuat Keanu sangat ingin membenturkan kepalanya kedinding, atau mencoba mengubur dirinya sendiri karena otaknya tak berhenti mengulang bayangan tubuh itu berkali-kali dikepalanya. Keanu mengambil bantal dan mengigitnya dengan kuat untuk menahan teriakan frustasinya yang akan membangunkan seluruh asisten rumah tangga yang sudah tertidur lelap.

Sialan. *‘Ini pasti gara-gara pengaruh kegiatan mesum Kevan dan Sheva, awas saja, aku akan mengutuk kalian ke neraka.’* Keanu tak hentinya menggerutu dalam hati dan

kembali mengigit ujung batal dengan kuat. Hingga ia merasa cukup, Keanu kemudian membenturkan kepalanya berulang kali kekepala ranjang untuk mencoba menghilangkan bayangan tubuh Zella dikepalanya.

'Tuhan bunuh saja aku!' Keanu berteriak dalam hatinya. ia yakin, mulai saat ini Zella akan menjadi alasan kematiannya. la bisa mati muda karena wanita itu. "Nona pengumpat pencabut nyawa." Gumam Keanu sambil menghempaskan kepalanya ke bantal.

BAB 4

Semenjak kejadian dimana Zella menamparnya, Keanu berusaha keras untuk tidak menatap wanita itu, bukan karena tamparan wanita itu yang sangat keras, tapi Keanu menghindarinya karena takut otaknya tak akan berhenti menampilkan adegan ulang tubuh Zella yang terbalut pakaian dalam *Victoria Secret's* yang berhasil menjadi mimpi buruk untuk Keanu, yang membuat tidur Keanu tidak pernah nyenyak selama dua minggu ini.

Dan itu membuat Keanu sangat frustasi, ia sangat membenci keadaan dimana ia menginginkan wanita hanya dengan membayangkan tubuh wanita itu saja, tidak. la belum pernah mengalaminya, dan ini menjadi kali pertama ia mengalami hal seperti ini.

Bahkan Keanu sudah memeriksakan kepalanya kedokter, ia merasa sudah hampir gila karena tidak bisa menghilangkan bayangan itu dikepalanya. Hingga akhirnya Keanu mencoba mengalihkan pikirannya kepada misi yang sedang dijalaninya. Hampir setiap malam ia datang ke markas cabang Eagle Eyes yang memang disiapkan Kevan di Korea Selatan, dan juga Kevan menyuruh beberapa anggota Eagle Eyes untuk tinggal di Korea selama beberapa waktu untuk membantu Keanu.

Dan Kehadiran Stefan dua hari yang lalu dirumahnya membuat Keanu bernafas lega. Lega karena ia punya teman untuk mengalihkan pikiran dari tubuh Zella yang bisa membuat gairahnya memuncak seketika.

Dan Keanu tak berniat mencari pelampiasan dari gairahnya itu, ia hanya menjadikan air dingin sebagai pelepasan. Sama sekali ia tak berniat mencari wanita dan kemudian bercinta.

la takut Sheva akan mengkebirinya jika tahu ia melakukan *one night stand* dengan wanita malam. Bukan hal yang sulit untuk Keanu mencari wanita yang bersedia menghangatkan ranjangnya, banyak wanita yang bersedia melakukannya, bahkan beberapa artis dari Agency yang dipimpin nya rela menyodorkan tubuh padanya. Tapi sama sekali ia tidak berminat. Tidak jika bayangan tubuh seorang Hazella selalu hampir membuatnya gila.

“Kak, jangan lupa siang ini kita akan bertemu dengan Perdana Menteri Korea.“ Stefan sudah berulang kali mengingatkannya, membuat Keanu berulang kali harus memutar bola matanya dengan kesal seolah ia bocah lima tahun yang diingatkan untuk minum obat cacing.

Keanu kemudian melangkah memasuki gudang senjata, memang markas disini tidak sebesar markas utama Eagle Eyes di lndonesia, tapi perlengkapan yang ada disini sangat memadai dan mencukupi. Matthew, atau lebih dikenal sebagai Matt pemimpin markas cabang di Korea ini sangat senang dengan kehadiran Keanu. Karena

mereka sangat menghormati saudara kembar dari pemimpin mereka ini, saudara kembar yang mempunyai aura intimidasi yang sama, kekejaman yang sama, ketegasan yang sama, tapi yang lebih mereka sukai adalah sifat Keanu yang hangat dan ceria, sangat berbeda dengan sifat dingin Kevan. Tapi walaupun Kevan sangat dingin, ia sangat di idolakan oleh seluruh anggota Eagle Eyes karena semua anggota Eagle Eyes adalah orang-orang yang ditolong oleh Kevan atau anak jalanan yang dididik oleh Kevan.

Sehingga mereka selalu menganggap Kevan adalah ayah mereka. Mereka tidak pernah menganggap Kevan sebagai bos, tapi mereka lebih menganggap Kevan sebagai kakak lelaki yang kuat dan baik. Tetapi sifat hangat Keanu menjadi nilai lebih untuk Keanu karena dengan mudahnya ia berbaur dengan semua anggota Eagle Eyes.

Keanu memperhatikan gudang senjata itu, sangat mirip dengan yang ada di Indonesia, ia kemudian mengambil sebuah senjata buatan Rusia dengan kode R09A0R itu dan membawanya kedalam ruangan latihan tembak.

Keanu segera memakai penutup telinga dan kacamata untuk menembak, Keanu berdiri ditengah-tengah lapangan, ia menatap senjata kecil tapi mampu menembak dengan jarak 700 meter dan akurasi jitu itu dengan takjub, jenis senjata yang sangat disukainya, kecil tapi mampu melumpuhkan, seperti Hazella, mungil tapi mampu membuatnya gila.

Shit.

Keanu menjuluki pikirannya itu dengan sebutan *'Zella's Syndrom'*

Kenapa semua hal yang ada sekarang sangat berhubungan dengan Zella? la datang untuk latihan agar pikiran tentang Zella menguap dari kepalanya, tapi sepertinya Zella sangat betah membuatnya hampir gila. Keanu menghela nafasnya dalam-dalam sambil memejamkan matanya. Kemudian ia mengangkat senjata dan mengarahkannya kearah target tembak.

Menembak dengan mata yang terpejam adalah kegiatan yang sangat disukai Keanu, ia bisa mengasah instingnya dan ia juga bisa mengasah kemampuannya dalam menembak. la belajar dari Kevan, menyetir mobil dengan mata tertutup pun ia lakukan agar ia bisa menjadi lelaki yang lebih baik.

Begitu Keanu membuka matanya, ia tersenyum, target tercapai. Lima kali tembakan berhasil mengenai target dengan tepat. la kemudian mengisi peluru dan mencoba melatih dengan cara lain. la berjalan menuju pinggir lapangan, bersiap-siap dan ia mengatur pengatur waktu. 15 detik untuk 20 target, ia harus menembak tepat sasaran jika tidak ingin bom yang dipasang disana meledak. Bom itu tidak akan berfungsi jika Keanu berhasil menembaknya tepat dititik kabelnya. 20 bom akan meledak dalam 15 detik jika ia tidak mampu melumpuhkannya. lni adalah latihan wajib anggota Eagle

Eyes setiap hari, menembak adalah latihan utama selain bela diri, entah menembak target dan menghindari pisau yang melayang ke arah mereka, menembak target atau bom akan meledak, salah satu tujuan Kevan mendirikan Eagle Eyes adalah dengan melahirkan para penembak jitu, oleh karena itu makanan mereka sehari-hari adalah senjata dan target utama. Meski Keanu hampir bosan melakukan latihan ini, tapi ia harus menjalaninya, karena jika ia tidak mampu menembak target dengan tepat, bagaimana bisa ia akan menyelesaikan misi dengan baik?

Jika misi adalah taruhan nyawa, maka saat-saat latihan juga bisa merenggut nyawa. Jika setiap saat sudah bertarung dengan nyawa, maka ketika mereka menghadapi misi, kehilangan nyawa bukan hal yang baru bagi mereka.

Keanu menghitung mundur, ia sudah menyetel pengatur waktu. Dalam hitungan ketika Keanu segera berlari keliling lapangan untuk menembak target sasaran.

Dor

Dor

Dua target berhasil ditembak hanya dalam waktu satu detik. Keanu masih berlari untuk menembak target yang berada dibagian barat lapangan, lari Keanu sangat cepat. Memang gerakan cepat menjadi penentu kehidupan dalam menjalani latihan. Keanu berlari kearah barat dan mengarahkan senjatanya kedua bom yang akan meledak dalam waktu 15 detik.

4 target dalam waktu tiga detik. Keanu segera berlari kearah kiri dan menembak tiga target secara berturut-turut. Waktu tersisa 11 detik untuk 13 target yang tersisa. Keanu tidak membiarkan dirinya berhenti meski hanya untuk sekedar menhirup udara, ia menahan nafasnya untuk 11 detik kedepan.

Tinggal 8 target untuk 6 detik, satu senjata untuk melumpuhkan 20 bom dalam waktu 15 detik, ya itulah latihan yang harus dijalaninya. Keanu segera berlari kepinggir lapangan untuk menembak target yang terakhir dengan sisa waktu satu detik.

Keanu memejamkan matanya menanti bom mana yang akan meledak, dua detik ia menunggu tidak terjadi apa-apa, ia membuka matanya dan menatap sekelilingnya. Semua bom sudah berhenti berfungsi. Keanu menghela nafasnya dalam-dalam. Kemudian ia tersenyum. la membuka kaca mata dan penutup telinganya kemudian berjalan menuju kursi yang ada didekat pintu lapangan.

Keanu menghempaskan dirinya disofa itu, ia kemudian meletakkan senjata itu dimeja dan kemudian ia meneguk air mineral yang sudah disediakan Matt untuknya. Keanu menghempaskan kepalanya kesandaran sofa, ia menatap langit-langit lapangan itu. Lapangan yang juga berada dibawah tanah.

Sudah tiga minggu ia disini, hanya tinggal 5 minggu yang tersisa untuk menyelesaikan misi. Keanu kemudian bangkit dan menuju gudang senjata, ia mengembalikan

senjata yang digunakannya ke tempat semula. Kemudian ia berjalan menuju tempat latihan bela diri. la tersenyum ketika melihat Stefan sedang berlatih tanding bersama Matt.

Kemudian Keanu keluar dari markas untuk kembali kelokasi syuting, hari ini syuting diadakan di pantai. Hari ini ia hanya mengambil adegan dimana Park Jun-Ho akan meninggalkan Zella dipantai. Adegan sedih? Keanu mendengus. Adegan yang lebay menurutnya tapi sangat disukai oleh penggemar Park Jun-Ho.

Keanu mengemudikan Lamborghini hitam metaliknya kelokasi syuting. Jasper sudah mengatur semuanya, ia hanya perlu melakukan syuting, semua persiapan sudah dilakukan oleh Jasper.

**

Zella sedang bersiap-siap ketika ia melihat Keanu berjalan mendekati kru-krunya. la melihat bagaimana lelaki itu memberi intruksi kepada kru yang bertugas, kemudian ia duduk di balik kamera dan mencoba berkutat pada karena itu.

Zella menatap lelaki itu tanpa berkedip, semenjak kejadian dimana ia menampar lelaki itu, Zella merasa sedikit bersalah, salahnya sendiri kenapa ia tidak mengunci pintu ketika akan berganti pakaian, dan ia sudah mengatai lelaki itu dengan kata brengsek sebanyak dua kali.

Zella tahu jika lelaki itu tak lagi menatapnya, Zella juga tahu jika lelaki itu bahkan tidak ingin bertemu dengannya, awalnya Zella hanya mengacuhkan sikap lelaki itu, tapi entah kenapa ia akhirnya merasa terganggu dengan sikap lelaki itu padanya. Lelaki itu menjauhi nya seolah ia adalah wanita dengan penyakit kulit yang menyebar keseluruh tubuhnya, Zella merasa lelaki itu bahkan menatapnya seolah ia adalah orang yang akan mengacungkan pisau ke wajah lelaki itu. Cara lelaki itu menatap Zella membuat wanita itu jengah dan marah.

Zella memperhatikan Keanu yang tampak serius memberi intruksi pada *Kameraman*. Lelaki itu tampan, amat sangat tampan. Dengan alis hitam lebat yang hampir menyatu lelaki itu terlihat sangat menawan, hidung mancung dan bibir yang sexy membuat wanita yang ada disekitarnya selalu berusaha mencari-cari perhatian lelaki itu. Mata tajam tetapi juga hangat itu membuat siapapun yang menatapnya menjadi meleleh. Mata berwarna biru langit itu membuat semua wanita terpana.

Tubuh kekar lelaki itu bahkan tidak mampu ditutupi oleh kaos lengan panjang yang dikenakan lelaki itu. Kaos tipis itu mencetak dengan sempurna dada bidang lelaki itu. Meski sudah hampir mendekati musim panas, itu malah membuat keringat yang mengalir ditubuh lelaki itu menjadi target mata para wanita.

Keringat yang menetes dileher lelaki itu, membuat para wanita termasuk kru wanita menelan ludahnya

dengan susah payah. Rambut cokelat itu seolah bersinar ketika terkena sinar matahari.

Zella mengedipkan matanya berulang kali. Lelaki itu begitu sempurna. Lelaki itu terlihat hangat kepada siapa saja, ia seperti seorang sosok ayah yang akan disukai oleh anak-anaknya. la akan menjadi ayah favorit bagi anak-anaknya kelak ketika Zella melihat lelaki itu mampu membuat beberapa lelucon yang akan membuat semua tertawa karena sikap jahil lelaki itu.

Zella bahkan tidak menyadari ia sudah tersenyum ketika menatap Keanu.

**

Keanu menatap Zella yang sedang berakting, wanita itu sedang menatap Jun-Ho dengan tatapan sedih karena Jun-Ho akan meninggalkannya, Zella menggenggam tangan Jun-Ho dengan erat, tapi kemudian Jun-Ho melepaskannya.

Jun-Ho kemudian memeluk Zella dengan erat, mengecup kening wanita itu dan kemudian ia berjalan menjauh. Meninggalkan Zella yang menangis memanggil nama Jun-Ho. Zella terduduk dipasir, ia kemudian menangis dengan terisak.

Keanu tertegun ketika melihat akting Zella.

'Ini bukan akting, wanita itu benar-benar menangis.' Keanu tertegun ditepatnya.

Zella menundukkan wajahnya, sekilas kenangan masa lalu membuat nafas nya tercekat, sesuatu terasa menyumbat tenggorokannya. Matanya memanas dan kemudian airmata itu jatuh.

Kilasan masa lalu itu menghantamnya dengan kuat dan rasa takut itu kembali menyergapi hatinya. Zella mengenggam erat dadanya, rasa sesak didadanya membuat seluruh tubuhnya terasa sakit.

"Arrgghhh!" Zella berteriak dengan kuat, mengeluarkan semua sesak yang ada ditubuhnya, melepaskan semua ketakutan yang membuat seluruh tubuhnya mengigil. Bertahun-tahun ia hidup dengan kegelapan yang bisa menghampirinya kapan saja, Zella terdiam, sekuat apapun ia menghindar, masa lalu itu melekat erat pada dirinya.

Keanu tertegun ketika mendengar teriakan itu. Bahkan keadaan disekeliling mereka menjadi hening, mencekam. Semua kru sedang terpana dengan acting Zella. Bahkan beberapa orang yang ada dipantai itu menatap Zella dengan tatapan takjub.

Keanu merasa nafasnya terasa berat, sesuatu seolah memukul dadanya hingga membuatnya sesak.

Wanita itu tidak berakting, wanita itu benar-benar merasa kesakitan. Berulang kali kata-kata itu terngiang di kepala Keanu.

“Cut!” Entah bagaimana ia bisa mengeluarkan kata itu dengan lantang, tapi seolah semua orang tak mendengar teriakannya. Semua masih terhipnotis oleh tangisan Zella yang penuh dengan kesakitan.

Dan entah bagaimana Keanu pun tak menyadari jika ia sudah berjalan mendekati Zella yang terduduk dipasir dan kemudian memeluknya. Membawa tubuh mungil yang bergetar itu kedalam pelukannya. Memeluk wanita yang menangis itu dengan erat.

Keanu menyadari, ketika memeluk wanita ini, ia merasa sangat damai.

BAB 5

Keanu duduk di klub itu dengan kursi yang menghadap ke arah bartender, itu bukan lah klub seperti yang ada di lndonesia, klub di Korea rata-rata di isi oleh para remaja, kehidupan bebas yang ada di Korea membuat remaja nyaman berada di tempat seperti itu. Dan disini juga bukan klub biasa, klub itu milik penyanyi yang sangat terkenal di Korea, siapa lagi jika bukan Park Jun-Ho, ia membuat tempat itu sebagai tempat untuk berkumpul bersama para fans nya, dan wajar saja jika tempat itu lebih dominan oleh para remaja yang notabene adalah *fansclub* Park Jun-Ho.

Di klub itu Jun-Ho bisa berkumpul bersama fans atau pengunjung lainnya, atau sesekali ia akan menjadi bartender dan melayani pengunjung, sangat murah hati sekali, karena sifatnya yang seperti itu lah maka tempat itu sangat terkenal di Seoul, ia akan bercanda atau sekedar bertukar sapa kepada semua pengunjung.

Keanu menyesap *vodka*-nya, ia duduk di sudut klub sendirian, setelah para krunya berhasil memaksanya untuk minum-minum bersama mereka, Keanu memilih untuk mengasingkan diri ke sudut klub. la masih ingat dengan jelas dengan reaksi Zella ketika Keanu

memeluknya, awalnya wanita itu seperti tidak sadar jika ada yang memeluknya. Tapi ketika Keanu bertanya apa wanita itu baik-baik saja, Zella seolah tersadar dan langsung mendorong dada Keanu dengan kuat, membuat Keanu terjengkang ke belakang.

Zella terkejut dan langsung membungkuk berkali-kali untuk meminta maaf pada Keanu. Wajah wanita itu sudah merah padam, ia membungkuk berulang kali hingga membuat semua kru tertawa karena sikap spontan Zella. Membuat wanita itu seketika kabur dari lokasi syuting menuju ruangan ganti.

Keanu mendengus, ia tersenyum tipis ketika ia kembali mengingat rasa hangat yang menjalar disekujur tubuhnya ketika ia merasakan tubuh mungil itu dalam pelukannya. Lekuk tubuh yang sempurna, saat Keanu mengusap punggung wanita itu, ia bersumpah jika ia tidak mampu untuk sekedar bernafas karena reaksi tubuhnya langsung menjadi panas dingin seketika.

Aroma vanilla langsung menguar dari tubuh Zella ketika Keanu memeluknya. Aroma yang memabukkan, manis sekaligus menggairahkan.

Sialan.

Keanu mengumpat, kenapa wanita suka sekali dengan aroma-aroma yang bisa membuat jakun para pria naik turun seketika? Bahkan Keanu juga ingat jika Sheva dan Riana juga pecinta aroma vanilla, sekarang ia tahu kenapa setiap kali Sheva berdekatan dengan Kevan, membuat

Kevan meneteskan air liur seketika. Aroma itu membangkitkan hasrat pria.

Dan ditambah dengan dress tipis yang dikenakan Zella, dress dengan tali spaghetti itu membuat lehernya terekspos dengan sempurna, Keanu menyesali kenapa ia menenggelamkan wajahnya dileher itu ketika memeluk Zella, akibatnya hingga detik ini Keanu belum bisa melupakan rasa tubuh itu ketika menempel dengan tubuhnya.

Keanu mendesah. Apa sekarang ia sudah berubah menjadi seorang maniak seks? Dengan mencium aroma tubuh Zella saja mampu membuat tubuhnya terbakar gairah, apa sekarang ia sudah berubah menjadi lelaki paling brengsek? Siapa yang harus disalahkannya jika gairahnya selalu mendesak keluar ketika ia berdekatan dengan Zella, jangankan berdekatan, membayangkan tubuh Zella saja ia sudah kewalahan, Keanu bisa bertaruh jika sampai ia melihat tubuh polos Zella, ia akan pingsan saat itu juga.

Keanu menghempaskan gelasnya, ia yakin pikirannya sedang kacau, bukannya fokus pada misi yang sedang dijalaninya, ia malah fokus pada tubuh indah yang menari-nari dikepalanya.

Brengsek.

Ingin rasanya ia berteriak karena kesal. Ingin rasanya Keanu menyumpahi Zella yang telah membuatnya gila. Ia harus menjauhi Zella jika tidak ingin masuk rumah sakit

jiwa. Zella adalah wabah, dan ia harus menjauhi wanita bar-bar itu.

"Aku tidak akan minum banyak, jadi diamlah!" Keanu tersentak mendengar suara itu. Baru saja ia memikirkan wanita itu, dan sekarang wanita itu hanya berjarak tiga kursi darinya.

"Zel, sudah kuperingatkan, kamu bukan orang yang tahan dengan alkohol, jadi hentikan." Keanu melihat Jun-Ho yang sedang berusaha mengambil gelas yang berada ditangan Zella, tapi wanita itu berkelit hingga membuat mereka harus saling merebutkan gelas.

Keanu mengerutkan keningnya. Kekanakan. Tapi sikap kekanakan itu malah membuatnya iri. Keanu kembali menyumpahi dirinya sendiri. Apa yang sedang terjadi pada otaknya. Apa ia sedang terkena *'syndrome selalu iri pada hal apapun yang dilakukan oleh Jun-Ho untuk Zella.'*

"Dua gelas, lebih dari itu aku tidak akan memelukmu ketika tidur malam ini." Uhuk, Keanu tersedak oleh *vodka* yang sedang di minumnya, ia segera menatap Jun-Ho dan Zella dengan tatapan horror. la memutar kepalanya dengan cepat hingga membuat lehernya terasa sakit. Apa? Bocah itu bilang apa? Memeluk Zella ketika tidur?

Holy shit. Seintim apa hubungan mereka? Mereka tidur bersama atau sudah hidup bersama?

"Oke, jika kamu tidak memelukku ketika tidur, lebih baik aku segera mencari apartemen pribadi si Seoul, jadi

aku tidak perlu tidur bersama di apartemenmu itu setiap kali aku kesini.“

Keanu tersedak ludahnya sendiri, matanya membulat sempurna dan mulutnya menganga, apa-apaan ini? Mereka sudah tidur bersama? Keanu mengusap telinganya berulang kali, memastikan jika telinga itu masih berfungsi dengan baik, memastikan jika ia tidak salah dengar.

Keanu mencengkram gelasnya dengan kuat hingga buku-buku jarinya memutih. Sial. Kenapa mendengar mereka tidur bersama membuat darahnya mendidih seketika? Kenapa ia merasa terganggu dengan hal yang mereka bicarakan? Mereka memang berhak tidur bersama karena memang mereka itu seperti sepasang kekasih. Jadi kenapa disini ia bersikap seolah-olah ia cemburu mendengar hal itu.

Sepertinya ia memang harus segera memesan kamar dirumah sakit jiwa. Ada yang tidak beres dengan tubuhnya. Otaknya sudah melenceng jauh dari tempatnya. la harus segera ke dokter untuk memeriksakan tubuhnya. Tubuhnya sudah tak terkendali, otaknya sudah tak mampu diajak kompromi.

Otaknya terasa panas dan akan segera mendidih, emosinya sudah memuncak dikepalanya. Sial. Apa karena akhir-akhir ini ia sering membenturkan kepalanya ke dinding jika otaknya selalu mengingat Zella dan itu membuat otaknya bergeser dari tempatnya?

Keanu menghempaskan gelasnya. Nafasnya memburu, ia bingung, reaksi apa ini? la butuh pengalihan, ia butuh sesuatu yang dapat mengalihkan pikirannya, ia butuh sesuatu yang dapat memacu adrenalinnya. Dan hal itu tentu saja tidak boleh berkaitan dengan Hazella.

Keanu bangkit dari duduknya dan segera melangkah keluar klub dengan terburu-buru. la segera masuk kedalam Ferrari California nya dan segera memacunya dengan kecepatan penuh. la akan memacu mobilnya menuju bukit Changgeoul, bukit dimana para pemacu adrenalin ingin mengasah kemampuan mereka dalam melakukan *drift*. Memacu kendaraan dengan kecepatan maksimum untuk menuruni bukit dengan jurang terjal disisi jalan. Keanu sudah sering melakukannya ketika ia butuh menyegarkan otaknya.

Tapi ia mengurungkan niatnya ketika ia mendapat pesan dari Stefan. Keanu mengeluarkan ponselnya dan tersenyum ketika membaca pesan itu. la mendapat hal lebih menarik dari sekedar melakukan *drift.*

**

Keanu memperhatikan tiga mobil hitam yang baru saja keluar dari sebuah gedung tua, Keanu mengambil senjata di *dashboard* mobilnya, ia harus memancing tiga mobil itu ke arah yang aman untuk memusnahkan mereka sekaligus dengan barang yang mereka bawa.

Keanu memacu mobilnya dan ketika ia melewati tiga mobil itu, ia segera menembak salah satu pengemudi

mobil yang mengenakan jas formal tepat di kepalanya. Seketika semua orang yang ada dimobil itu menembakkan senjata mereka ke arah mobil Keanu yang melaju kencang. Keanu melesat dengan cepat.

Keanu tertawa, ia melirik spion tengah melihat tiga mobil itu mengejarnya. Keanu bersiul, ini yang ia suka. la menekan pedal gas lebih dalam lagi dan Ferrari merah itu melaju cepat membelah malam. Jalanan menuju bukit ini selalu sepi. ltu yang membuat Keanu sangat menyukai jalan menuju bukit ini.

Tiga mobil itu masih menyerangnya dengan menembakkan senjata mereka ke mobil Keanu. Keanu mengumpat keras ketika satu peluru mereka berhasil menggores mobil kesayangannya. Sial.

Dengan satu tangan Keanu mengendarai mobilnya sedangkan satu tangan lain membuka sebuah boks tempat senjata yang selalu ia bawa. Keanu mengambil senjata yang biasa digunakan oleh para *sniper*. Senjata panjang buatan Russia itu mampu menembak dengan cepat meski jarak mereka mencapai satu mil lebih.

Keanu menurunkan kaca pintu mobilnya dan segera mengeluarkan senjata panjang itu. la memicingkan matanya melihat jarak targetnya. Dengan segera Keanu menembak Audi hitam itu di roda depannya. Seketika mobil Audi hitam itu terbalik dan langsung jatuh ke jurang yang ada disisi kanannya.

Sebuah ledakan terdengar, Keanu tersenyum puas, ia hanya tinggal menunggu dua mobil untuk mendekatinya. Keanu meletakkan senjatanya dan kembali menambah kecepatan mobilnya. Jalan sempit dengan jurang terjal disisi kanan itu tidak membuat Keanu mengurangi kecepatan mobilnya. la suka menentang maut. la suka melakukan hal-hal gila seperti ini. Tikungan tajam di depannya membuat Keanu tersenyum. la menukar porseling mobilnya dan kembali menekan pedal gas dalam-dalam. Ketika ia sudah hampir disisi jalan, Keanu dengan cepat membelokkan setir mobilnya dan seketika mobil itu membelok dengan masih melaju kencang. Sedikit saja Keanu salah perhitungan, maka jurang dalam sudah menunggunya.

Keanu tersenyum puas, tidak ada sedikitpun mobil yang di kendarainya dijalan itu tergores, Keanu sampai diujung bukit, ia menambah kecepatan dan memutar setir hingga membuat mobil itu berputar 180 derajat dan Keanu segera menekan pedal rem dengan kuat.

Mobil itu berhenti dengan posisi yang menghadap ke arah dua mobil yang masih mengejar Keanu. Keanu segera mencari senjata andalannya. Senjata berat hampir delapan kilogram mempunyai sebuah peluru besar itu adalah senjata kesukaan Keanu. Keanu mengangkat senjata yang beratnya hampir mencapai delapan kilogram itu ke bahunya. Keanu memicingkan matanya. Begitu mobil itu mendekat, Keanu mematik pelatuknya. Seketika sebuah peluru besar melaju cepat dan menghantam dua mobil

sekaligus. Membuat ledakan yang sangat keras dan kobaran api segera mencuat membelah kegelapan malam.

Keanu tersenyum, api itu menghanguskan dua mobil itu sekaligus. Api itu menjilat-jilat kegelapan malam. Keanu bersiul, ia segera masuk kedalam mobil dan mengendarainya untuk menuruni bukit, melewati dua mobil yang masih terbakar, ia melewati tikungan masih dengan kecepatan yang melaju kencang. la segera mengirim pesan kepada Stefan jika para anak buah itu telah terbang menuju neraka.

**

Keanu berdiri di balkon kamarnya, hanya sejenak, hanya sejenak Zella menghilang dari pikirannya, dan saat ini Zella kembali mengusai pikirannya, sedang apa wanita itu? Sedang tidur bersama Jun-Ho? Apa mereka bercinta? Apa mereka menghabiskan malam saling menghangatkan satu sama lain? Berbagai pertanyaan itu menguasai kepala Keanu, membuatnya harus mengumpat marah. Apa yang terjadi padanya? Kenapa ia harus kembali memikirkan wanita itu?

Apa hebatnya seorang Hazella Anthony hingga bisa membuatnya frustasi seperti ini? Keanu mengusap wajahnya. Sepertinya ia harus segera menyelesaikan pekerjaannya disini dan kembali ke lndonesia. ltu lebih baik jika tidak ingin ia menjadi gila.

“Aku memang sudah gila.” Keanu mengusap wajahnya dengan kasar.

BAB 6

“Jadi apa kalian ingin ikut juga denganku?” Hari ini Keanu akan mengunjungi salah satu panti sosial yang selama ini selalu rutin dikunjunginya. la tidak pernah absen untuk kesana. Karena melihat anak-anak yang tidak mempunyai keluarga selalu membuatnya sadar bahwa ia lebih beruntung dari pada mereka.

“Ya sutradara, aku sudah lama tidak kesana, sutradara jarang sekali membawa kami kesana.“ Min-Ha, salah satu asisten kamera Keanu sangat bersemangat untuk ikut ke panti sosial itu. Keanu tersenyum, ia mengangguk dan itu membuat semua yang ingin ikut tertawa lebar.

Memang sudah menjadi salah satu kebiasaan Keanu untuk mengajak beberapa krunya mengunjungi panti sosial itu. la ingin mengajak orang lain untuk ikut memberikan kebahagiaan kepada anak-anak yang tidak mempunyai keluarga itu. Dan para kru Keanu selalu bersedia ikut, karena mereka sangat mengagumi sifat Keanu yang sangat mencintai anak-anak itu.

“Jadi kamu akan ke lokasi sekarang?” Zella menatap Jun-Ho dengan kesal. Bagaimana tidak, hari mereka berencana untuk berbelanja bersama karena persediaan

makanan di apartemen mereka sudah menipis, tapi Jun-Ho malah ada pemotretan saat ini juga. Dan Zella tidak suka berbelanja sendiri.

"Maafkan aku, tapi ini mendadak, aku janji malam ini aku akan membawakan Choco-Pizza kesukaanmu. Okay." Jun-Ho menatap Zella dengan tatapan *'puppy-eyes'*nya. Tapi Zella hanya melongos pergi dan tidak menghiraukan Jun-Ho. Jun-Ho menghela nafasnya. Memang sudah berhadapan dengan wanita yang sensitif. la segera mengejar Zella yang saat ini sedang membereskan barang-barangnya.

"Zel, *Please*." Jun-Ho menggenggam tangan Zella dan meremasnya. la menatap Zella dengan tatapan lembut. Zella hanya memutar bola matanya.

"Aku janji, besok seharian penuh aku akan menemanimu ke manapun kamu mau, atau kita sekedar bersantai diapartemen, kumohon, jangan seperti ini." Jun-Ho mengusap pipi Zella dengan lembut. Zella hanya menghela nafasnya.

"Lalu bagaimana dengan acara belanja kita? Kamu tahu kan aku malas pergi belanja sendiri." Zella tak mampu menyembunyikan nada kesal dalam suaranya. Dan itu membuat Jun-Ho tersenyum lembut.

"Malam ini kamu tidak usah masak ya, kamu pesan saja direstoran langganan kita, kamu pulang, kemudian istrirahat dan tunggu saja aku 'dikamar' kita." Jun-Ho mengedipkan sebelah matanya untuk menggoda Zella.

Melihat itu mau tidak mau Zella tersenyum dan kemudian mencubit lengan Jun-Ho dengan kuat.

“Kamu jangan membuat orang-orang salah paham mendengarnya Ben.” Zella menatap Jun-Ho dengan mata yang melotot sempurna. Dan itu membuat Jun-Ho tertawa terbahak-bahak. la sangat suka menggoda Zella.

“Bukankah memang setiap malam kita memang tidur diranjang yang sama? Bahkan kita juga terkadang mandi bersama.“ Kemudian Jun-Ho tertawa terbahak-bahak melihat Zella yang memutar bola matanya jengah dan siap melayangkan cubitannya di lengan Jun-Ho.

“Benjamin! Hentikan tawa sialanmu itu brengsek!“ Zella hampir menjerit kesal. Tapi Jun-Ho masih tetap tertawa terbahak-bahak. la kemudian tersenyum. Jika Zella sudah bisa mengumpatinya, maka itu ditandakan bahwa kekesalan Zella 15 detik yang lalu sudah hilang menguap begitu saja. Jun-Ho mengusap pipi Zella, ia kemudian mendekatkan wajahnya dan mengecup bibir Zella dengan lembut, kecupan yang berubah menjadi ciuman yang lembut dan cukup lama.

Keanu menghela nafasnya yang terasa sesak, ia menyesal berniat mengambil jaket yang selalu ia tinggalkan diruangan ganti itu. la menyesal karena telah melihat adegan didepannya. la memalingkan wajahnya dan kemudian berjalan mundur. la kemudian memutar langkahnya menuju mobilnya, tak peduli dengan jaket kulitnya yang ada diruangan ganti itu.

Keanu masuk ke dalam mobilnya dan kemudian menghempaskan kepalanya ke setir mobil. la membenturkan kepalanya berulang kali disana.

"Sial sial sial." Berulang kali Keanu mengucapkan kata-kata itu sambil tetap menghempaskan kepalanya disetir mobilnya. Nafasnya terasa sesak dan dadanya terasa nyeri. la menghela nafasnya dengan perlahan berharap rasa sesak itu akan berkurang, tapi bukannya berkurang, rasa sesak itu malah menjadi-jadi. Keanu memejamkan matanya, tapi sialnya ketika ia memejamkan matanya, seolah-olah adegan tadi berputar kembali dikepalanya.

la melihat dengan jelas bagaimana kedua bibir itu menyatu dan kemudian saling menyecap rasa masing-masing. Dan kemudian..

Shit.

Keanu meninju *dashboard* mobilnya dengan kuat. Setelah berhari-hari ia berusaha untuk melupakan wanita itu, dan saat ini wanita itu kembali bermain-main dikepalanya. Dan lebih parahnya kali ini wanita itu hadir bersama kekasihnya. Keanu meremas rambutnya. Rasanya kepalanya sangat sakit dan terasa akan pecah.

'Dua minggu lagi, dua minggu lagi semua ini akan berakhir dan aku bisa pulang ke Jakarta.' Keanu mengucapkan kata-kata itu di kepalanya berulang kali seperti mantra. Ya. la hanya perlu menunggu waktu dua minggu lagi untuk menyelesaikan pekarjaan dan misinya.

Dan setelah itu ia bisa melakukan *meditasi* dengan bantuan Sheva.

**

"Jadi *eonni* akan mengajakku untuk ikut ke panti sosial bersama sutradara Ke?" Zella menatap Min-Ha yang menatapnya dengan tersenyum lebar.

"Ya, kudengar Jun-Ho ada pemotretan saat ini, jadi dari pada kamu sendrian di apartemen, ikutlah bersama kami."

Zella mengerutkan keningnya seolah berpikir. Panti sosial? Keanu? Jadi lelaki itu adalah lelaki yang suka melakukan kegiatan amal. Zella tak menyadari jika dirinya sudah tersenyum lebar. Keanu adalah sosok lelaki hangat dan suka melakukan kegiatan amal. Wow lelaki yang luar biasa. Dan Zella juga tak menyadari jika ia sudah mengangguk setuju untuk ikut mereka ke panti sosial itu. la baru sadar ketika tangan nya sudah ditarik oleh Min-Ha menuju mobil mereka.

Keanu berjalan ke dalam panti itu dengan membawa banyak bungkusan di tangannya.

"Paman ..." Anak-anak sudah berlari mendekati Keanu dengan tersenyum lebar. Keanu menghentikan langkahnya. la merentangkan tangannya lebar-lebar menerima pelukan dari anak-anak itu. Anak-anak itu menubruk tubuh Keanu dan memeluk lelaki itu dengan erat sambil tetap memanggil Keanu dengan nada sedang. Keanu tertawa lebar ketika merasakan beban yang

memeluknya membuatnya sesak nafas. Tapi ia menyukainya. la menyukai anak-anak yang memeluknya.

"Apa kabar *kids*?" Keanu menciumi satu persatu pipi anak-anak itu.

"*Paman*, lihat gigiku baru saja lepas." Seorang anak perempuan yang berusia lima tahun memperlihatkan gigi tengahnya yang baru saja lepas kepada Keanu. Keanu tersenyum menatapnya.

"Kamu semakin cantik dengan gigi itu Jang-Geol." Kemudian Keanu tertawa lebar. Semua anak-anak ikut terawa bersamanya.

"Keanu." Seorang ibu-ibu memanggil Keanu dengan nada lembut. Sontak Keanu mengadahkan kepalanya dan emilhat wanita yang memanggilnya. la segera berdiri dan kemudian memeluk wanita itu.

"Bibi apa kabar? Maaf aku baru bisa mengunjungi bibi sekarang." Wanita yang dipanggil bibi itu memeluk Keanu dengan erat.

"Tidak apa-apa, bibi tahu jika kamu sangat sibuk." Bibi Kim mengusap pipi Keanu dengan penuh sayang. "Bibi merindukanmu, dan anak-anak selalu bertanya kenapa *paman* mereka tidak mengunjungi mereka satu bulan ini." Keanu tersenyum dan kemudian mengecup pipi bibi Kim.

"Aku juga merindukan bibi dan anak-anak. Ayo kita masuk dan mereka kruku." Keanu menunjuk kru yang

berdiri dibelakangnya. Tapi kemudian mata Keanu memicing ketika melihat Zella berdiri diantara para krunya. Membuat Keanu menghela nafasnya dan segera memalingkan wajahnya.

'Sial, saat inipun aku berhalusinasi ia ada disini. Kurasa mataku sudah rusak.' Keanu menggerutu dalam hatinya dan kemudian ia melangkah masuk kedalam panti sosial itu.

Zella menatap punggung Keanu yang masuk kedalam panti, sejenak ia terpana melihat kedekatan Keanu dengan anak-anak dan bibi itu. Membuat hatinya menghangat. Dan tak menyadari jika ia sudah tersenyum, tapi senyum itu lenyap begitu saja ketika Keanu memicingkan mata menatapnya. Dan Zella merasa sesuatu menusuk hatinya ketika Keanu memalingkan wajahnya darinya. Zella kembali menghela nafas untuk meredakan rasa sesak dihatinya. Entah kenapa matanya terasa memanas. la bukannya tidak tahu jika sudah 6 minggu ini Keanu seolah menghindarinya. Bahkan lelaki itu tak mau menatapnya.

Zella memasuki panti itu dengan perasaan campur aduk. Bahkan ia sendiri tak mengerti dengan perasaannya. Begitu ia memasuki ruang tamu yang luas itu, pandangannya terkunci ke arah Keanu yang sedang bercerita bersama anak-anak. Lelaki itu duduk disebuah kursi dan anak-anak duduk dilantai dan membentuk lingkaran. Keanu bercerita dan membuat lelucon hingga semua anak-anak itu tertawa terbahak-bahak. Bahkan Keanu juga membuat mimik lucu di wajahnya.

Tingkah konyol Keanu membuat Zella kembali tersenyum. la kembali merasakan kehangatan yang merambat naik menuju seluruh tubuhnya. Membuat tubuhnya terasa santai dan perasaan nyaman itu kembali hadir memasuki hatinya. Zella bahkan ikut tertawa ketika melihat Keanu membuat gerakan konyol menirukan seekor kelinci yang mengendap-endap untuk mencuri wortel.

Zella tak habis pikir, bagaimana lelaki itu memiliki sifat yang hangat hingga membuat siapapun yang berada disekitarnya ikut merasakan kehangatan itu. Entah kenapa setiap melihat wajah itu tertawa, Zella merasakan sebuah kehangatan menyusup masuk kedalam hatinya, membuat matanya selalu terpaku pada lelaki itu.

Zella masih setia berdiri di antara kru Keanu dan ikut menikmati pertunjukan Keanu. Zella melihat Keanu mengajak seorang anak perempuan yang berusia sekitar 7 tahun untuk duduk dikursi piano yang ada ditengah-tengah ruangan. Anak perempuan itu duduk dikursi itu sedangkan Keanu berjalan menuju lemari penyimpan alat musik. Keanu mengeluarkan sebuah biola dari lemari itu dan kemudian Keanu berdiri ditengah-tengah ruangan.

Keanu memberi kode untuk anak perempuan itu, dan anak itu mengangguk. Anak itu dengan lincah mulai menekan jarinya di tuts piano yang mengalirkan alunan indah di telinga pendengarnya. Keanu memejamkan matanya ketika suara piano mulai terdengar. Kemudian

dengan perlahan Keanu mengangkat penggesek biola dan mulai memainkan biola itu.

Mulut Zella ternganga ketika mendengar alunan biola itu. Kemudian Zella memejamkan matanya. Meresapi alunan melodi yang mengalun indah. Suasana yang hening membuat alunan melodi itu terdengar jelas. Zella memegang dadanya, alunan itu terdengar sangat sedih. Mendengar melodi itu membuat nafas Zella tercekat. Rasanya sangat sesak ketika ia bisa ikut merasakan kesedihan dimelodi yang mengalun indah itu. Mata Zella terasa memanas. Zella benar-benar meresapi alunan itu.

'Melodi dari surga' Zella langsung saja menjuluki melodi itu dengan nama itu.

Zella kemudian membuka matanya. la melihat Keanu masih memejamkan matanya dan masih memainkan biola itu. Mata Zella terpaku pada lelaki itu. Lelaki itu memainkan biola dengan sepenuh hatinya. setitik air mata Zella jatuh. Melodi terindah yang pernah didengarnya. Rasanya terdengar sangat sedih dan menyakitkan.

Kemudian melodi itu berakhir dan Keanu membuka matanya. Sesaat kedua mata itu saling menatap satu sama lain. Dunia seolah berhenti berputar dan waktu terasa berhenti. Zella tak mampu mengedipkan matanya begitu juga dengan Keanu. Keduanya masih saling menatap satu sama lain. Kemudian untuk pertama kalinya Zella tersenyum dengan lembut kepada Keanu.

Sejenak Keanu tertegun melihat senyum itu. Tapi kemudian ia ikut tersenyum dengan lebar kepada Zella. Zella kemudian memalingkan wajahnya yang terasa panas. Tapi bibirnya tak berhenti tersenyum. Zella bahkan masih tersenyum ketika Keanu sudah kembali meletakkan biolanya dan kembali mengajak anak-anak untuk bercerita.

**

Zella sedang membatu bibi Kim menyiapkan makan siang ketika suara indah itu mengalun memanggil nama bibi Kim.

"Bibi, Hyuna merindukanmu." Hyuna gadis yang baru berusia 22 tahun itu memeluk bibi Kim dengan erat.

"Hyuna, sudah lama kamu tidak kesini." Bibi mengecup pipi Hyuna dengan sayang. Hyuna tertawa. Dan memeluk bibi sekali lagi.

"lya, Keanu *oppa* yang memberitahuku jika ia sedang berkunjung kesini, jadi aku sekalian mampir karena lokasi pemotretanku tidak jauh dari sini."

Zella yang sedang menatap piring tertegun ketika mendengar gadis itu memanggil nama Keanu dengan manja. Entah kenapa perasaan tak suka langsung menyergapnya. la segera menatap Hyuna dengan tatapan menilai. Gadis itu sangat cantik, kulit putih dan tubuh indah. Gadis itu adalah penyanyi dan model terkenal di Korea. Siapa yang tidak kenal dengan Kim Hyuna? Semua

orang mengenalnya. Zella masih menatap gadis itu ketika Hyuna menatapnya.

"Hazella *onni?* Wah aku tidak menyangka jika bisa bertemu dengan model internasional sekaligus kekasih Jun-Ho *oppa."* Zella tersentak dan kemudian ia tersenyum kaku. Zella sedikit membungkukkan tubuhnya.

"Apa kabar?" Zella bertanya dengan nada kesal yang ditahan.

"Baik, aku fans berat *onni.*" Zella hanya tersenyum mendengarnya.

"Oh iya aku belum menyapa Kean *Oppa.*" Kemudian gadis itu berlalu begitu saja dari hadapan Zella dan berjalan menuju Keanu yang saat ini sedang mengobrol bersama para krunya. Zella tersentak ketika ia melihat Hyuna memeluk Keanu dari samping dan Keanu balas memeluk gadis itu dan mengecup kening gadis itu dengan sayang.

Sesuatu terasa menyumbat tenggorokan Zella ketika melihat dua orang itu tersenyum dan tertawa tanpa melepaskan pelukan mereka. Entah kenapa mata Zella kembali memanas. Zella memalingkan wajahnya dari dua orang yang masih saling memeluk itu. Bahkan Keanu mengusap lembut rambut Hyuna dengan gerakan lembut dan penuh kasih sayang.

Nafas Zella terasa sesak, ia menghela nafasnya dengan perlahan berusaha mengurangi sesak didadanya. Tapi rasa

sesak itu semakin menjadi ketika mendengar suara orang tertawa dengan bahagianya. Zella melirik Keanu yang masih memeluk Hyuna dan mereka terlihat sedang saling melempar lelucon.

Zella meletakkan piring dimeja, ia kemudian berjalan untuk mengambil air mineral. la butuh minum untuk menghilangkan rasa panas ditenggorokannya. Sekujur tubuhnya terasa sakit dan ia kesulitan untuk bernafas.

BAB 7

Keanu duduk sendiri dipojok klub, ia sibuk meneguk minumannya. Diseberang sana para krunya sedang berpesta. Hari ini syuting telah selesai. Mereka telah bekerja keras selama satu setengah bulan ini. Dan saat ini para kru-nya sedang ditraktir minum sepuasnya di club milik Jun-Ho ini malam ini sekaligus sebagai permintaan maaf karena Jun-Ho harus segera terbang ke Kanada untuk menggelar konser tunggalnya disana begitu syuting selesai sore tadi.

Keanu hanya duduk sambil menatap Zella yang sedang tertawa bersama para kru wanitanya. Entah kenapa setelah hari dimana Zella ikut ke panti bersama krunya, Zella seolah berusaha mendekatinya. Meski tidak terlihat jelas jika wanita itu mendekatinya, tapi terlihat jelas perubahan Zella padanya. Wanita itu tersenyum manis setiap bertemu Keanu, menyapanya. Meski dengan sapaan formal, setelah sebelumnya Zella terlihat memusuhinya, menatapnya seolah ia adalah orang gila, dan beberapa hari ini wanta itu terus saja tersenyum manis padanya.

Keanu merasa Zella telah salah minum obat beberapa hari ini.

Ponsel Keanu bergetar dan sebuah pesan masuk dari Stefan. Keanu tersenyum. Stefan sudah sebulan disini untuk membantunya menjalani misinya. Semua pekerjaan Keanu terasa lebih ringan ketika ada Stefan yang dengan segala kelebihan yang di milikinya mengerjakan semua pekerjaan Keanu. Membantu lelaki itu.

Keanu segera mengeluarkan dompet dan meninggalkan uang di meja untuk membayar minumannya. Kemudian ia segera berjalan melintasi ruangan klub. la berjalan menuju parkir. Tidak menghiraukan sapaan para krunya. la segera masuk ke dalam Ferrari-nya dan mengemudikan secara perlahan.

Zella melirik Keanu yang duduk di sudut klub itu, entah kenapa lelaki itu suka sekali duduk menyendiri akhir-akhir ini setelah sebelumnya Keanu selalu duduk bersama para krunya, bercanda dan mengatakan hal konyol bersama. Tapi sepertinya akhir-akhir ini lelaki itu lebih suka menyendiri. Zella juga merasa jika Keanu sedang banyak pekerjaan. Meski Zella ikut tertawa ketika para kru itu tertawa, tapi Zella selalu memperhatikan Keanu.

Melihat lelaki itu menikmati minumannya, melihat mata lelaki itu menerawang, melihat lelaki itu kemudian tersenyum sekilas sambil membayangkan sesuatu.

Zella melihat Keanu membuka ponselnya dan tersenyum sekilas sambil terus menatap ponselnya. Tiba-tiba saja rasa terbakar itu datang lagi menyusup kedalam hatinya ketika membayangkan jika Keanu menerima pesan dari kekasihnya atau Hyuna, gadis muda yang sangat cantik dan mesra bersama Keanu itu.

Membuat mood Zella seketika menurun drastis ketika membayangkan Keanu dan Hyuna saling bertukar pesan mesra.

Sial. Zella mendesah. la meneguk minumannya dengan sekali teguk. Rasa terbakar di tenggorokan akibat alkohol tidak sebanding dengan rasa terbakar di dadanya begitu membayangkan hal apa saja yang sudah dilewati Keanu bersama Hyuna.

Zella masih memperhatikan ketika Keanu berdiri dan mengeluarkan dompetnya, kemudian lelaki itu berjalan menuju parkiran. Keanu hanya mengangguk sekilas menjawab sapaan krunya. Dan tiba-tiba saja ide itu muncul begitu saja didalam otak kecil Zella. Zella buru-buru memakai jaket dan mengambil tasnya. la kemudian berpamitan kepada kru dan berlari menuju parkiran.

Zella bisa melihat mobil Keanu keluar dari area klub itu dengan kecepatan sedang. Zella segera berlari menuju mobil Jun-Ho yang digunakannya selama ia di Korea. Masuk kedalam M3 itu dan segera mengemudikannya perlahan mengejar Keanu.

Keanu melirik spionnya, melihat sebuah M3 dengan kecepatan sedang sedang mengikutinya, Keanu tahu siapa pengemudi M3 itu, Keanu hanya mendesah saja. Membiarkan pengemudi itu mengikutinya dan Keanu akan mencari jalan untuk mengecohnya nanti. la masih mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang, tapi begitu melihat dua mobil dibelakang mobil M3 itu membuat Keanu mengumpat keras.

Keanu mencari cara untuk membuat pengemudi M3 itu agar tidak mengikutinya lagi. Dengan segera Keanu menekan kuat pedal gasnya. Dan mobil langsung melaju dengan kecepatan penuh. Tapi sialnya pengemudi M3 itu juga menambah kecepatannya.

Keanu berbelok ke kiri keluar dari jalur yang harus dilewatinya, tapi mobil M3 itu juga ikut berbelok ke kiri, dan dua mobil dibelakang M3 itu masih juga mengikutinya. Sial.

Keanu segera menepikan mobilnya, dan gerakan mengerem mendadak itu membuat mobil M3 itu juga ikut berhenti. Dengan kesal Keanu membuka pintu nya dan menghampiri mobil M3 yang berhenti tepat dibelakang mobilnya. Keanu menghempaskan pintu mobil nya dengan kuat.

Hal gila apa yang dilakukan Zella dengan mencoba mengikutinya?

Keanu membuka pintu mobil Zella dengan kasar. Didalam nya Zella duduk dengan kaku, takut melihat Keanu yang terlihat kesal.

“Kenapa mengikutiku?” Suara dingin itu membuat Zella mengkeret dikursinya. la mencengkram erat kemudi mobilnya. Tidak ada cara lain untuk lari. Keanu sudah tahu ia mengikuti lelaki itu.

“Aku ..ngg aku.” Zella tergagap ketika melihat Keanu menatapnya dengan tajam.

“Pulanglah sekarang, jangan mencoba mengi-“ Suara tebakan terdengar memutuskan kata-kata yang ingin diucapkan Keanu. Zella tersentak kaget dan berteriak ketakutan sedangkan Keanu mengumpat marah. Sebuah tembakan bersarang di M3 nya. Membuat Zella ketakutan setengah mati dan seketika ia menyesal telah mengikuti Keanu kejalan ini.

“Brengsek!”

Keanu menatap Zella, tak ada waktu untuk menyuruh wanita ini pulang, jalan satu-satunya hanya membawa wanita ini bersamanya jika tak ingin nyawa wanita ini melayang begitu saja. Zella menatap Keanu yang mengumpat marah, ia sungguh menyesal meninggalkan club itu. Dan Zella semakin tersentak ketika merasakan Keanu menarik paksa dirinya.

Keanu menarik lengan Zella dengan kuat dan menyeret wanita itu masuk ke dalam mobilnya. Suara

tembakan terdengar sekali lagi. Keanu membuka pintu penumpang mobilnya dan memasukkan tubuh Zella dengan paksa. la kemudian berlari menuju pintu pengemudi dan segera menekan kuat pedal gasnya.

Zella tersentak ketika Keanu menariknya, lebih tepatnya lelaki itu menyeretnya masuk kedalam mobil lelaki itu ketika suara tembakan terdengar sekali lagi. Jantung Zella memompa darah dengan cepat keseluruh tubuhnya. Nafasnya memburu karena takut, jantungnya berdetak dengan cepat dan seketika keringat dingin mengaliri dipelipisnya.

Lelaki itu menghempaskan tubuhnya dikursi penumpang, tidak ada waktu untuk marah karena lelaki itu bersikap kasar padanya. Jika dalam keadaan normal, Zella bersumpah ia akan meneriaki lelaki ini dengan seluruh kata umpatan yang disimpannya. Tapi tidak untuk saat ini. Zella tidak gila untuk melawan saat ini. Jadi pilihan yang tersisa hanya menurut saja.

“Pakai sabuk pengamanmu!” Suara dingin itu membelah kesunyian ketika suara tembakan tak lagi terdengar. Suara dingin itu sarat akan kemarahan. Dengan tangan bergetar Zella memasang sabuk pengamannya, ia hampir terlonjak ke *dashboard* ketika Keanu menekan kuat pedal gasnya. Dengan terburu Zella memasang sabuk pengaman ketika mobil melesat dengan kecepatan penuh.

Sebuah ledakan terdengar memekakkan telinga membelah keheningan malam. Zella menatap ke belakang

dan mulutnya ternganga begitu melihat M3 milik Jun-Ho telah terbakar dengan api yang menjilati seluruh mobil itu.

Mata Zella terbelalak lebar, mulutnya ternganga, tubuhnya kaku begitu melihat api besar itu telah memakan seluruh mobil milik Jun-Ho. Zella mendesah, Jun-Ho akan menghabisinya jika tahu mobil kesayangannya telah dihancurkan oleh Zella. Zella meringis membayangkan amarah Jun-Ho.

Keanu melirik spion dan melihat M3 dibelakangnya telah hangus terbakar. la kemudian melirik Zella yang saat ini sedang terpaku menatap mobilnya. Mata gadis itu terbelalak dan mulutnya ternganga. Keanu menahan kuat keinginannya untuk tertawa melihat ekspresi gadis itu. Ekspresi yang Keanu yakin hanya ia yang pernah melihatnya. Dengan dua bola mata yang terbelalak lebar hingga jika bisa, sepasang bola mata itu akan meloncat keluar dan lalat akan sangat mudah masuk kedalam mulut Zella yang ternganga lebar.

“Aku akan mengganti mobilmu.”

Suara Keanu membuat Zella tersadar. la segera membalikkan kembali tubuhnya untuk menghadap kedepan. Keanu melirik Zella berulang kali menarik nafas dan menghembuskannya secara perlahan.

“Mobil Ben, mati aku.” Zella meringis.

Keanu kali ini tidak mampu menahan tawanya. la terbahak melihat Zella yang meringis seakan-akan ia

merasakan sakit disekujur tubuhnya. Zella menatap Keanu dengan cepat. Mendelik ke arah lelaki yang saat ini menertawakannya. la baru saja kehilangan mobilnya dan lelaki ini masih mampu menertawakannya?

Lelaki brengsek sialan.

Apa ada hal yang lucu disini? Apa ada hal yang bisa ditertawakan? Jika kehilangan mobil bisa menjadi hal yang lucu, maka Zella yakin selera humor lelaki ini sangat buruk sekaligus aneh.

"Jangan menatapku seperti itu. Maaf, aku pasti akan mengganti mobilmu."

Keanu masih menatap Zella dengan tatapan meminta maaf dan itu membuat Zella mendengus kesal. Mengganti mobil katanya? Zella tahu jika kekayaan Keanu bahkan jauh melebihi apa yang dimiliki Jun-Ho, tapi cara lelaki itu mengatakan akan mengganti mobil itulah yang membuat Zella memutar bola matanya. Terdengar ada nada sombong dibalik suara itu. Sombong sekali. Zella mencibir dalam hatinya, meski ia tahu, Keanu patut untuk menyombongkan diri karena lelaki itu termasuk kedalam 10 pengusaha terkaya se-Asia. Siapa yang tidak kenal keluarga Reavens? Bahkan sang adik yang Zella sering lihat di majalah bisnis adalah Pengusaha Terkaya di Asia, menggenggam pasar Asia dan saat ini juga disegani di Eropa dan Amerika.

Jadi mengganti sebuah M3 hanya seperti membeli sebuah ban mobil bagi Keanu. Dan itu semakin membuat

Zella mencibir. la anti dengan lelaki yang terlalu kaya karena begitu ia dekat dengan lelaki itu, semua akan menyangka jika ia adalah wanita matre yang hanya mengincar harta.

'*No! itu bukan prinsip hidupku'* batin Zella.

Sebuah suara tembakan membuat Zella hampir memekik karena terkejut. Dan Zella mengumpat keras di dalam hatinya. Suara umpatan yang terdengar keras terdengar disamping Zella. Zella menatap Keanu dengan alis terangkat. Sebanyak apa kosa kata umpatan yang dimiliki lelaki ini? Sejak tadi sudah berbagai macam sumpah serapah yang diucapkan lelaki itu. Dan Zella berjanji akan mengingat umpatan apa saja yang sudah dikeluarkan lelaki itu, untuk menambah kamus umpatannya iika nanti memang diperlukan.

Keanu berteriak marah ketika peluru itu menggores kap belakang mobilnya. la menekan sebuah tombol di *dashboard* mobilnya. Seketika saja *dashboard* mobil itu berubah dan menampilkan dua layar monitor dan beberapa tombol yang tidak dimengerti oleh Zella. Keanu menekan tombol berwarna hijau dan sebuah hologram muncul di layar monitor itu. Sebuah peta tergambar dengan jelas dengan dua buah titik merah yang bergerak.

Keanu menekan sebuah tombol di dekat layar itu dan sebuah suara terdengar di dalam mobil itu.

“Dimana kau?” Awalnya Zella bingung dengan siapa Keanu berbicara, tapi seketika sebuah wajah muncul disalah satu layar yang berada di dekat Keanu.

“Aku sedang menuju lokasi, kau dimana?” Keanu melirik sekilas pada Matt, Matt terlihat sedang berkonsentrasi pada kemudinya.

“Hei siapa itu?” Matt menatap Keanu dan Zella bergantian. Keanu mendesah.

“Jangan banyak tanya Matt, lakukan saja tugasmu.” Dan Keanu langsung memutuskan panggilan itu. Keanu melirik sekilas pada Zella yang terlihat tegang. Wanita itu mencengkram kursinya dengan kuat hingga buku-buku jarinya memutih. Keanu kembali melirik spion ketika ia melihat dua mobil itu masih mengejarnya dan saat ini sudah dalam radius 300 meter darinya.

Keanu memutar tubuhnya dan membuka boks senjatanya dibelakang kursi kemudi mobilnya. Zella terbelalak kaget ketika melihat Keanu bahkan sama sekali tidak memperhatikan jalan dan sama sekali tidak mengurangi kecepatan mobilnya.

“Perhatikan jalanmu brengsek, aku belum ingin mati!” Zella memekik ketakutan dan mencengkram erat kursinya.

“Diamlah, suaramu membuat kepalaku sakit!” Suara dingin itu membuat Zella menelan ludahnya dengan susah payah. la mengurungkan niatnya untuk mencoba mengeluarkan kosa kata umpatan yang di milikinya

kepada lelaki itu, Keanu terlihat sedang tidak ingin bercanda saat ini, dan Zella tidak ingin membuat Keanu berpikir untuk melemparnya dari mobil saat ini juga.

Keanu mengeluarkan senjata miliknya. la menurunkan kaca mobilnya dan mengeluarkan senjata besar itu. Keanu memicingkan matanya untuk melihat tergetnya. Tidak peduli dengan mobil yang melaju kencang dan Zella yang sudah berkeringat dingin. Keanu menarik pelatuk.

Mobil dibelakangnya meledak dengan suara keras dan kemudian disusul dengan mobil hitam satu lagi yang menabrak mobil mobil yang terbakar itu. Membuat suara ledakan kembali terdengar.

"Tikus sialan!" Umpat Keanu.

Zella kembali menatap Keanu dengan tatapan horror ketika lelaki itu mengeluarkan sebuah senjata besar dari boks yang ada dibelakang kursi lelaki itu. Dan ketika lelaki itu mengeluarkan senjata dan menarik pelatuk tanpa ragu, membuat Zella meringis, ingin rasanya Zella membenturkan kepala Keanu kesetir mobilnya, siapa sebenarnya lelaki disampingnya ini? Membunuh orang dengan mudah seolah ia sedang membunuh seekor semut yang melintas didepannya.

Zella melirik spion, dibelakang sana kobaran api menilat kegelapan malam. Api besar itu menelan habis dua mobil itu sekaligus. Zella mendengus, kenapa mereka seenaknya saja menghanguskan sebuah mobil? Seolah mobil itu tidak ada artinya saja.

Ketika Zella mendengar Keanu mengatai dua mobil itu dengan kata tikus, membuat Zella yakin, jika Keanu menganggap orang yang sejak tadi menembaki mereka hanya sebagai tikus. Zella menatap Keanu dengan ketakutan. Entah kenapa, lima detik yang lalu Keanu terlihat sebagai seorang predator yang siap memusnahkan mangsanya.

Dan itu membuat Zella takut, lelaki itu terlihat sebagai seorang psikopat dimata Zella. Tidak tersisa sedikitpun kehangatan diwajah lelaki itu, wajah itu terlihat kaku dan dingin.

Mobil masih melaju dengan cepat, Zella hanya diam dengan jantung yang masih berdetak dengan cepat. Sungguh, ia tidak mengerti dengan keadaan yang dihadapinya saat ini. Kemudian mobil berhenti tepat disebuah gudang besar. Zella hanya diam ketika Keanu memutar tubuhnya dan mengambil dua buah senjata dan menyelipkan dibalik saku jaket lelaki itu. Zella melirik isi boks itu dan ia terperangah dengan jumlah senjata yang cukup banyak didalam boks itu.

Apa lelaki ini pembunuh bayaran?

“Simpan ini!”

Zella tersentak ketika Keanu menyodorkan sebuah senjata kecil buatan Jerman padanya. Senjata yang pelurunya hanya sebesar ½ inch tapi mampu menembus tengkorak kepala dengan sangat mudah. Tangan Zella

bergetar menerima senjata itu. lni bukan senjata mainan bukan?

Keanu mengambil tiga belati lipat, dua buah bom nuklir dan sebuah isi ulang peluru. la memasukkan semuanya ke dalam jaketnya. Gerakan Keanu yang memilih senjata terhenti ketika melihat wanita disampingnya hanya menatap senjata yang berada dipangkuannya dengan mulut ternganga lebar.

Tidak ada waktu untuk menertawakan kebodohan wanita dis ampingnya ini.

"Pastikan saja senjata itu tidak membunuhmu, kamu pegang dan jangan digunakan jika tidak dalam keadaan terdesak. Dan aku harap kamu tidak berbuat bodoh dengan menembak dirimu sendiri Hazella." Zella memutar bola matanya dengan kesal, ia tahu ia memang tidak tahu cara memegang senjata, tapi ia tidaklah sebodoh yang dipikirkan Keanu.

"Aku tidak sebodoh itu brengsek!"

"Good."

Keanu hanya menatap Zella dengan sekilas. la segera keluar dari mobilnya. Zella masih terpaku ditempatnya, dan ia tersentak kaget ketika pintu mobil dikursi penumpang terbuka lebar.

"lkut aku jika tidak ingin mati konyol disini!"

Sebelum Zella menjawab, Keanu sudah lebih dulu menarik tangan Zella dan menghempaskan pintu mobil itu. Keanu menggenggam tangan Zella dengan erat. la mengaitkan jemarinya di jemari mungil Zella. Memberi ketenangan.

Zella menatap jemarinya yang digenggam erat oleh Keanu. Tiba-tiba saja ia berpikir, ia rela mati, asal lelaki itu terus mengenggam tangannya. Zella mendengus, pikiran konyol apa itu? Keanu menyeretnya.

"Darimana saja kak? Aku sudah lelah menunggumu, dan hei kenapa kau membawa wanita dalam misi? Kau tidak gila kan?" Keanu hanya memutar bola matanya dengan kesal kerana pertanyaan Stefan. Stefan menatapnya dengan tajam, dan mata Stefan kemudian menatap Zella yang berdiri disampingnya.

"Kau tidak sedang berusaha melanggar peraturan Eagle Eyes bukan? Pasal 3 Ayat 5 'Dilarang membawa warga sipil dalam misi, baik itu pria, wanita atau bahkan anak-anak' Jadi jangan gila kak."

"Diamlah Stef, aku terpaksa, jika tidak wanita ini akan mati konyol diluar sana."

Zella ingin sekali melempar kepala Keanu dengan sepatu *boots* nya ketika lelaki itu mengatakan ia akan mati konyol diluar sana, dan mereka bahkan membicarakannya seolah ia tidak sedang berada disana.

“Sesukamulah, tanggung jawab dengan apa yang akan terjadi nanti. Dia akan tahu siapa kita dan Eagle Eyes.” Stefan menatap Keanu dengan malas. Zella berusaha untuk tidak mendengus mendengarnya. Memang siapa sebenarnya mereka? Mafia? Pembunuh bayaran?

“Tidak ada waktu untuk berdebat Stef, pastikan saja Kevan dan Sheva tidak akan tahu jika aku membawa wanita dalam misi.” Keanu membentak Stefan, dan Stefan hanya memutar bola matanya.

“Aku akan menagih uang tutup mulut padamu. Sekarang mari selesaikan semuanya. Ozcar Vessalius menunggu untuk dihancurkan.” Stefan melangkah meninggalkan Keanu dan Zella. Keanu berdiri didepan Zella. la menyelipkan sebuah eartablet ketelinga wanita itu.

“Dengar, Aku akan mengerjakan sebuah pekerjaan, jadi kamu jangan mencoba berbuat hal konyol dan bodoh, patuhi setiap perkataanku jika kamu ingin hidup, dan dengarkan setiap perintahku melaui *eartablet* itu. Mengerti?” Keanu menatap Zella dengan tatapan tajam. Zella mengkeret ditempatnya melihat tatapan menusuk Keanu. la hanya menangguk kaku.

“Bagus.” Keanu mengulurkan tangannya untuk membelai pipi Zella yang terlihat pucat. Membelai nya sejenak. Zella memejamkan matanya menikmati sentuhan singkat itu. lni pertama kalinya ia sedekat itu dengan lelaki ini.

Keanu memeluk erat tubuh Zella. Sejenak tubuh Zella menegang ketika merasakan lengan hangat itu melingkari tubuhnya. Tapi hanya sejenak ketika Zella merasakan kehangatan mengaliri setiap sel darahnya. Ketakutannya menguap seketika ketika merasakan lengan kekar itu memeluknya dengan erat. Kedua lengan Zella terangkat dan ikut memeluk erat tubuh tegap itu. Memeluknya seerat yang ia bisa, menyalurkan seluruh ketakutan yang dimilikinya pada lelaki itu. la memejamkan matanya. Zella menempelkan pipinya didada bidang itu. Mendengarkan detak jantung yang seirama dengan detak jantungnya. Membiarkan dunia menjadi milik mereka sejenak.

Pandangan Zella mengabur. la tidak mampu melihat apapun. Yang hanya bisa dilihatnya adalah tubuh yang saat ini memeluknya dengan erat. la tidak peduli dengan bahaya yang ada didepan mata saat ini. Pelukan ini membuatnya nyaman.

Keanu mengecup puncak kepala Zella dengan lembut, jika tidak ingat dengan misi yang menantinya, ia akan rela memeluk tubuh ini semalaman.

“Percaya padaku, kita akan baik-baik saja.” Zella mengangguk ketika suara itu terdengar tepat ditelinganya. Bahkan hembusan nafas Keanu terasa membelai telinganya. Zella mengangguk.

Ya, ia akan baik-baik saja. Karena ia yakin lelaki yang saat ini masih memeluknya dengan erat ini tak kan

membiarkan ia terluka. Sedikitpun. Meski hanya seujung kuku.

Ketika Keanu melepaskan pelukannya, Zella merasa kehilangan, tapi ia mencoba untuk menerima, nanti, ia yakin. Akan ada saatnya lelaki ini akan kembali memeluknya. Dan ketika lelaki ini memeluknya nanti, Zella berjanji untuk tidak akan melepaskannya.

BAB 8

Keanu menggenggam jemari Zella dengan erat. la dapat merasakan tangan Zella yang terasa dingin dan berkeringat dingin. Keanu berdoa dalam hatinya semoga saja Zella tidak pingsan begitu melihat baku hantam yang akan terjadi sebentar lagi. Keanu masuk kedalam pintu belakang gudang. Disana sudah ada Matt dan Stefan. Mereka hanya bertiga mengerjakan misi kali ini. Karena ini memang keinginan mereka meski Kevan sudah mewanti-wanti mereka agar mereka membawa pasukan yang lain. Tapi inilah kegilaan Matt, Stefan dan Keanu. Bertiga terasa lebih menegangkan.

Keanu berhenti disudut ruangan. la menatap Zella yang berdiri takut dibelakangnya. Keanu tersenyum. Kemana perginya sikap bar-bar wanita ini? Lihat lah ia sekarang. Mengkerut dengan wajah pucat pasi dibelakang Keanu. Keanu mengusap pipi Zella yang terlihat tidak ada darah yang mengalir disana. Mengusapnya perlahan hingga membuat pipi itu merona. Keanu tersenyum. Perlahan tapi pasti Keanu mendekatkan wajahnya mendekati wajah Zella yang mengadah menatap Keanu. Zella memejamkan matanya ketika ia merasakan nafas

Keanu menerpa pipinya. la membutuhkan ini. la butuh sesuatu yang mengalihkan pikirannya dari senjata dan kegilaan yang akan ia hadapi. Jika pikirannya bisa teralihkan dengan ciuman Keanu. Maka ia rela berciuman dengan Keanu sepanjang malam.

Bibir itu menyatu. Awalnya Keanu hanya menempelkan bibirnya. Tapi ketika merasakan kedua lengan Zella yang langsung memeluk lehernya. Membuat Keanu langsung lupa diri seketika. Dengan segera Keanu memeluk tubuh mungil Zella. Memeluknya erat dan mulai melumat bibir mungil itu. Keanu menggoda ujung bibir Zella dengan lidahnya agar membuka. Zella membuka bibirnya dan membiarkan lidah Keanu memasuki mulutnya.

Aliran listrik itu terasa menyengat jantung Zella agar berdetak lebih cepat. Darahnya berdesir. la merasa melayang dengan kupu-kupu yang berterbangan dikepalanya. Membuatnya mulas seketika. Bibir Keanu mulai melumat dengan kasar dan Zella dengan senang hati menerimanya. la membiarkan gairahnya bangkit. Zella menekan leher Keanu agar memperdalam ciumannya. Keanu memeluknya dengan sangat erat hingga terasa menyesakkan. Tapi Zella tak peduli. la menikmati ciuman ini. la menikmati rasa asing yang menguasainya. Rasa asing itu membuatnya melayang.

Keanu melepaskan bibirnya ketika ia merasakan Zella mulai kehilangan nafasnya. Tapi Zella tetap memeluk erat

leher Keanu. Keanu terkekeh dan membelai pipi Zella yang memerah.

'Jauh lebih baik merona seperti ini dari pada seperti mayat hidup' Batin Keanu sambil masih terkekeh.

"Menikmatinya?" Keanu tersenyum miring. Mendengar itu Zella memutar bola matanya dengan kesal tapi tidak melepaskan lengannya yang melingkari leher Keanu.

"Brengsek!" Umpat Zella pelan. Dan kali ini Keanu terkekeh pelan. Ketika Zella sudah bisa mengumpat, maka artinya Zella telah terbebas dari rasa takutnya.

"Aku berjanji akan memberi lebih ketika semua ini usai." Zella tersenyum menggoda. la mendekatikan wajahnya dan menjilati daun telinga Keanu. Membuat Keanu menggeram.

"Kedengarannya menarik." Zella berbisik sensual. Keanu menarik ujung bibirnya. Wanita ini menggodanya. Keanu kembali memeluk Zella.

"Aku berjanji akan menyelesaikan semua ini dengan cepat. Gunakan senjata yang ada ditanganmu jika dibutuhkan. Dan kumohon jangan berbuat konyol seperti menembak kepalamu sendiri."

Lagi-lagi Zella mengumpati Keanu. Keanu mengecup kening Zella dan mengusap rambut itu sejenak. Kemudian

ia melepaskan pelukannya dan berbalik meninggalkan Zella disudut ruangan itu.

Stefan dan Matt memalingkan wajahnya ketika melihat dua orang itu berciuman dengan panas. Bahkan Stefan sudah mengumpat melihatnya. Sedangkan Matt hanya terkekeh pelan melihat tingkah kasmaran Keanu.

Keanu mendekati Matt dan Stefan yang berdiri disudut ruangan.

"Aku pikir dua jam lagi baru kau akan kesini." Stefan menatap Keanu dan tersenyum sinis. Keanu terkekeh dan merangkul bahu Stefan.

"Jangan iri begitu adik kecil." Stefan memutar mata mendengarnya.

"Kau gila." Maki Stefan pelan.

***

"*Well* Ozcar Vessalius, apa kabar?" Suara Keanu mengagetkan Ozcar yang sedang menghisap opiumnya. 6 orang yang berdiri disamping Ozcar langsung bersiaga dengan senjata mereka. Tidak menyangka jika mereka akan dipergoki oleh anggota Eagle Eyes yang saat ini menjadi buah bibir dunia karena kekuatan mereka.

"Keanu Reavens. Agent 007 Diplo Eagle Eyes. Lama tidak berjumpa." Ozcar tersenyum kepada Keanu. Keanu hanya tersenyum sinis. "Apa ini akan menjadi hari

eksekusiku?" Ozcar memiringkan kepalanya. Keanu hanya mendengus.

"Ucapkan selamat tinggal pada dunia." Keanu menarik pelatuknya dan langsung menembak ke arah Ozcar. Rupanya Ozcar sudah waspada. Pria itu menghindar dan berlari. Matt dan Stefan berpecar karena tembakan 6 orang pengawal Ozcar mengejar mereka.

Keanu mengejar Ozcar yang berlari dengan cepat. Keanu merogoh saku jaketnya dan langsung melempar pisau lipatnya. Telak. Pisau itu menancap dipaha bagian belakang Ozcar. Ozcar terjatuh ke lantai. ia memalingkan wajahnya kebelakang menatap Keanu yang berlari mendekatinya. Ozcar segera mengambil senjatanya dan menembak Keanu. Melihat Ozcar yang menarik pelatuknya. Keanu berlari dan berlindung ditiang besar yang ada digudang itu.

Tembakan itu mengenai pilar besar itu. Keanu melirik dari ujung matanya Ozcar melepaskan pisau yang tertancap dipaha dan melemparnya sembarangan. Ozcar berdiri dan berlari kembali kebelakang gudang. Melihat arah Ozcar berlari membuat Keanu terbelalak.

Zella ada disana. Keanu keluar dari tempat persembunyiannya dan segera menarik pelatuknya kembali. Tembakan itu mengenai bahu kiri Ozcar. Ozcar mengumpat marah. la berbalik dan menembak Keanu. Meski Keanu menghidar, tapi tembakan itu mampu menggores lengannya. Keanu berlari dan menerjang Ozcar

dari belakang. Ozcar tersungkur menghantam lantai. la segera membalikkan tubuhnya dan menerjang perut Keanu.

Keanu terhuyung kbebelakang. Ozcar berdiri dan melayangkan pukulan ke rahang Keanu. Keanu yang terlambat menghidar harus merelakan darah segar mengalir dari bibirnya.

Sial.

Keanu mengumpati Ozcar dengan segala kosa kata umpatan yang dimilikinya. la kemudian mencengkram kerah belakang Ozcar ketika pria tua itu bersiap berlari meninggalkan Keanu. Keanu membanting tubuh tegap Ozcar hingga menghantam lantai. Kemudian Keanu menginjak perut Ozcar dengan kuat.

Ozcar berteriak kemudian mencengkram kaki Keanu dan memutarnya hingga Keanu terjatuh dilantai. Ozcar segera bangkit dan duduk diatas tubuh Keanu. Melayangkan pukulan brutal kewajah lelaki itu. Keanu mencengkram kedua tangan Ozcar. Keanu kemudian menerjang punggung Ozcar dengan lututnya. Kemudian dengan cepat ia membalik posisi hingga pria itu berada dibawah Keanu.

Keanu melayangkan pukulan brutal dan liar ke wajah Ozcar hingga lelaki itu menjadi tidak berdaya dan tidak sadarkan diri. Keanu mengusap bibirnya yang berdarah dan segera berdiri dari tubuh Ozcar. Keanu mengumpat

kesal. Matt dan Stefan menghampirinya. Mereka telah membereskan semua anak buah Ozcar Vessalius.

"Bakar gudang ini. Dan biarkan lelaki ini merasakan bagaimana rasanya dibakar hidup-hidup." Suara dingin yang kejam itu membuat Matt dan Stefan bergidik. Menembak lelaki itu lebih terdengar manusiawi dari pada membiarkan lelaki pingsan itu terbakar hidup-hidup. Nada suara tak ingin dibantah itu membuat Stefan teringat kepada Kevan. Jika Kevan pasti akan langsung menyarangkan setidaknya 3 peluru ditubuh Ozcar dan lelaki itu akan mati dengan cepat. Tapi tidak dengan Keanu. Keanu adalah tipe orang yang suka menyiksa musuhnya secara perlahan. Lelaki kejam ini akan senang ketika melihat musuhnya mati secara perlahan dan akan terasa sangat menyakitkan. Keanu akan tersenyum senang ketika melihat musuhnya berdoa agar kematian segera mendekatinya.

Stefan kembali teringat dengan Keanu yang pernah membuat Sheva keguguran. Jika Stefan berpikir *Lucifer* dalam diri Keanu sudah lenyap, maka kejadian sebenarnya adalah Lucifer itu hanya sedang tertidur dan akan terbangun kapan saja jika Keanu menghendaki. Hanya saja saat ini *Lucifer* itu digunakan untuk melindungi keluarganya. Bukan untuk menyakiti keluarganya lagi.

Tapi perintah atasan selalu menjadi nomor utama bagi anggota Eagle Eyes.

Zella terbelalak melihat baku hantam yang tidak jauh darinya. Dan ketika mendengar nada suara Keanu memberi perintah untuk membakar gudang ini. Membuat Zella bersusah payah menelan ludahnya. Wajah Keanu datar dan dingin. Tidak tertinggal sedikitpun kehangatan yang ada diwajah itu. Senyum sinis itu membuat Zella takut. Itu senyum sang psikopat gila.

Keanu mendekati Zella. Melihat Zella yang menatapnya tidak berkedip membuat Keanu tersenyum. Ia segera merengkuh Zella kedalam pelukannya. Sejenak tubuh Zella terasa menegang, tapi sedetik kemudian ia balas melingkari tubuh Keanu dan memeluk lelaki itu dengan erat.

"Semua sudah selesai Sayang."

***

Zella menatap bangunan dibelakangnya. Kobaran api menjilati udara. Seakan senang mendapat mangsa. Zella melirik Keanu, pria itu terlihat santai dan tenang. Apa lelaki ini tidak ada perasaan bersalah sedikitpun? Lelaki ini baru saja membunuh 7 orang di dalamnya. Dan tidak terlihat penyesalan sedikitpun diwajah Keanu.

"Jangan menatapku seperti itu, aku akan menjelaskan semuanya nanti." Zella memalingkan wajahnya. Menatap jalanan malam yang kelam.

Mereka berhenti didepan sebuah rumah dengan nuansa putih. Mobil berhenti di *carport*. Keanu membuka

pintu mobil untuk Zella dan menarik Zella keluar. Zella tercengang begitu melihat banyaknya mobil yang ada disana. Keanu menarik tangan Zella untuk memasuki rumah. Ketika mereka sampai didepan pintu, seseorang lebih dulu membukakan pintu.

"Astaga, tuan Kean." Bibi Lee, asisten rumah tangga Keanu menatap Keanu dengan mulut menganga.

"Aku baik-baik saja Bi." Keanu segera menarik Zella masuk kedalam rumah dan Bibi Lee menutup pintu.

"Bibi tidak perlu menyiapkan air hangat, aku akan menyiapkanya sendiri. tidurlah, maaf menganggu tidur mu Bi." Tanpa menunggu jawaban Bibi Lee, Keanu segera menarik Zella ke kamarnya.

Zella memasuki kamar yang terasa sangat maskulin itu. Nuansa hitam terlihat kentara dikamar itu. Wallpaper berwarna hitam dan karpet tebal berwarna coklat membuat kamar itu terasa mencekam sekaligus hangat. Tempat tidur dengan nuansa kayu dan lantai seperti terbuat dari kayu membuat kamar itu terasa sangat nyaman. Ranjang yang ada ditengah-tengah ruangan dengan sprei putih terlihat sangat mencolok.

"Mau mandi?" Keanu berdiri ditengah-tengah kamar dan ditangannya ada sebuah handuk. Zella mengangguk dan segera meraih handuk itu. Keanu menunjuk kamar mandi yang pintu nya ada disudut ruangan.

Kamar mandi itupun terlihat sangat maskulin. Aroma musk dan mint langsung memenuhi rongga hidung Zella. *'Sangat jantan sekali'* Batin Zella kemudian mulai melepaskan pakaiannya satu persatu.

**

Zella keluar dari kamar mandi tiga puluh menit kemudian, ia tergoda untuk berendam sejenak menghilangkan ketegangan yang di rasakannya. Begitu keluar dari kamar mandi, kamar terlihat kosong, dan sebuah kaos lengan panjang tergeletak rapi diatas ranjang. Zella mendekati ranjang dan segera mengambil kaos lengan panjang itu. la segera memakainya tanpa memakai pakaian dalam.

Kaos itu menutupi tangannya hingga membuat Zella terlihat seperti orang-orangan sawah. Dan panjang kaos itu menutupi setengah pahanya. Kerah kaos yang lebar itu membuat bahunya terekspos sempurna. Zella hanya mendesah. Apa boleh buat?

Ketika Zella sedang menyisir rambutnya, pintu kamar terbuka dan Keanu masuk. Zella melihat dari arah kaca jika rambut Keanu basah. Lelaki itu sudah mandi dikamar mandi yang lainnya diluar kamar itu. Keanu memakai celana panjang dengan bahan kain, celana piyama dan hanya memakai sebuah singlet diatasnya. Lengannya diperban dan wajah Keanu terlihat memar. Otot Keanu terlihat sempurna, dengan perut kotak-kotaknya yang bisa

membuat air liur Zella menetes. Tubuh atletis itu terlihat sangat seksi.

Keanu mendekati Zella dan berdiri dibelakang wanita itu. Menyusuri bahu Zella yang terekspos karena rambut Zella yang disanggul asal keatas. Kemudian Keanu mengecup sekilas bahu telanjang itu. Kecupan singkat tapi mampu membuat darah Zella mengalir deras dan perutnya terasa mulas seketika.

Keanu tersenyum ketika melirik kaca. Zella memejamkan matanya dan wajah itu merona dengan jelas. Keanu mengusap paha Zella sekilas. Sentuhan-sentuhan singkat itu membuat nafas Zella memburu. Keanu sengaja ingin menggoda Zella.

Hidung Keanu menyusuri leher Zella hingga ke tulang selangka wanita itu. Zella mengadahkan kepalanya dan bersandar sepenuhnya ketubuh Keanu. Keanu menghidup dalam aroma memabukkan itu dalam-dalam. Tangannya membelai paha Zella dan menyusup masuk kedalam ujung kaos Zella. Sebelah tangannya lagi membelai lengan Zella.

Kemudian Keanu menghisap leher Zella dan meninggalkan jejaknya disana. Zella memasrahkan dirinya dalam pelukan hangat Keanu. la tidak ingat apapun. la bahkan tidak lagi mengingat Jun-Ho. Hanya ia tahu hanya gairah itu dengan perlahan mengusai akal sehatnya. Ketika merasakan Keanu hanya bermain-main dilehernya membuat Zella mendesah frustasi. la menginginkan lebih

dari ini. Maka dengan tidak sabar Zella memutar tubuhnya menghadap Keanu.

"Jangan mencoba membunuhku brengsek!" Umpat Zella dan kemudian mencium bibir Keanu dengan kasar dan liar. Keanu terkekeh pelan dibibir Zella, dan Keanu segera mengangkat tubuh Zella keranjang. Zella terlihat sangat tidak sabar dan liar. Membuat Keanu mendesah senang.

"Aku suka dengan sifat liarmu."

Tidak ada waktu untuk malu ketika Zella mendengarnya. Toh ia memang mengingkan ini. Ketika tubuhnya telah terbaring diranjang, dengan cepat Zella melingkari pinggang Keanu dengan kakinya.

Urusan lain bisa ditunda, tapi untuk ini Zella tak bisa menundanya.

BAB 9

Keanu tersenyum ketika melihat Zella yang sangat tidak sabaran. Bahkan ketika Keanu masih ingin menikmati tubuh Zella sedikit demi sedikit, Zella malah tidak sabar dan langsung membuka kaos lengan panjang yang digunakannya dan melemparnya kelantai secara asal.

"Itu adalah tugasku *Baby*, dan kamu melukai ego-ku karenanya." Keanu tersenyum miring pada Zella yang memutar bola matanya dengan kesal karena sedari tadi Keanu seolah-olah mengulur waktu. Zella menarik kepala Keanu. Menatap mata biru itu dengan gairah yang tidak ditutup-tutupi.

"Berhentilah membuatku seperti pelacur murahan tuan." Zella mendesis marah. Ia sudah seperti wanita murahan tapi Keanu malah bermain-main seperti ini. Keanu mengecup kening Zella dengan lembut.

"Oke, permainan kasar dimulai, berteriaklah yang keras, karena aku menyukai caramu berteriak memanggil namaku."

Keanu membuka pakaiannya dengan cepat, tidak peduli dengan lukanya yang masih basah, ia ingin segera memulai semua ini. Zella terbelalak menatap keindahan tubuh diatasnya. Otot perut yang sempurna, lengan dengan bisep yang menakjubkan, Zella melirik ke bagian bawah perut Keanu. Dan seketika wajahnya memerah hingga Zella harus memalingkan wajahnya. Keanu hanya terkekeh pelan melihat reaksi Zella. Keanu menurunkan wajahnya tepat didepan wajah Zella.

"Jangan pernah menyesali malam ini." Zella mengangguk. la tidak akan pernah menyesali malam ini, karena ia juga menginginkan semua ini. Meski terlihat speerti wanita murahan, Zella tak peduli, ia lelah dengan fantasi liar dikepala selama ini, dan diberi kesempatan untuk mewujudkan mimpinya, siapa yang akan menolak?

Keanu melumat bibir Zella dengan sedikit kasar, memainkan lidahnya memasuki rongga mulut Zella, Zella membuka bibirnya dan melingkari lengannya dileher Keanu. Tangan kanan Keanu mulai membelai leher Zella, berlama-lama dileher itu kemudian turun ketulang selangka wanita itu.

Jari telunjuknya menyusuri tulang itu dan kemudian turun kebawah hingga kebelahan payudara Zella yang telah menegang. Kemudian jemari Keanu membelai puncak payudara Zella yang berwarna kecoklatan itu, memainkan putingnya dengan ujung jarinya.

Zella memejamkan matanya menikmati sensasi yang memabukkan itu, merasakan jemari dingin itu menyusuri kulitnya membuat tubuhnya terasa panas, Zella membusungkan dadanya ketika tangan Keanu mulai meremas payudaranya dengan gerakan lembut. Kaki kanan Zella langsung melingkari paha Keanu. Merasakan bukti gairah Keanu didepan kewanitaannya yang telah basah membuat nafas Zella memburu.

Keanu mulai mengecupi leher Zella dengan kecupan ringan dan basah. Wanita itu sudah mengadahkan kepalanya keatas dengan mata terpejam. Lidah Keanu menjilati leher itu dengan gerakan sensual, menghisap dan meninggalkan tanda kepemilikannya disana, membuat Keanu berdecak senang melihat tanda kemerahan itu memenuhi leher Zella, Kemudian mulut Keanu mulai menciumi payudara indah milik Zella, menjilati putingnya hingga membuat Zella mendesah dengan keras.

Dengan terburu-buru Keanu mulai menghisap puncak payudara itu, merasakan benda kenyal itu dimulutnya sedangkan tangannya sudah mulai turun keperut rata Zella, memainkan pusar wanita itu dan kemudian berhenti diselangkangan Zella. Dengan sangat perlahan jemari Keanu mulai turun kearea sensitive itu dan membelainya.

Mata Zella terbuka seketika ketika merasakan jemari Keanu mulai bermain di intinya yang basah, meski mata itu terbuka lebar, tapi Zella tak mampu memandang apapun, pandangannya buram dan tidak fokus. Zella

menjerit ketika Keanu membelai klitorisnya dengan gerakan memutar.

"*Oh shit!*" Zella mengumpat nikmat ketika bibir dan tangan Keanu tak henti bekerja. Keanu tersenyum puas ketika merasakan inti itu sudah sangat basah. Maka dengan sangat perlahan Keanu memasukkan satu jarinya kedalam. Dan suara desahan keras itu kembali terdengar. Bahkan Keanu bisa melihat Zella mencengkram sprei putih itu dengan sangat kuat. Keanu mulai memainkan jemarinya keluar masuk kewanitaan Zella. Membuat mata Zella terpejam kuat dan mendesah berulang kali.

Keanu memasukkan satu jarinya dan membiarkan jarinya bergerak cepat. Keluar masuk dan memutar jarinya hingga membuat cairan Zella mengalir di jemarinya. Kepala Zella berdenyut karena sensasi yang memabukkan itu, ia merasa terbang dan kenikmatan yang diberikan oleh Keanu membuatnya melayang. Ribuan kupu-kupu seolah berterbangan dikepala Zella dan kembang api seolah meledak-ledak hingga rasanya sensai itu mampu meledakkan tubuh Zella. Dan ketika ia mendapatkan pelepasan pertamanya, ia mendesahkan nama Keanu dengan sangat kuat hingga membuat dada Keanu membuncah bahagia.

Keanu sudah tidak tahan lagi, ia tidak akan bisa menunggu lagi meski hanya 5 detik lamanya. Maka Keanu mulai memposisikan kejantanannya di depan kewanitaan Zella. Tidak ada waktu untuk bermain. Maka dengan

perlahan ia mulai menusukkan juniornya disana. Zella tersentak ketika sebuah benda besar terasa menusuknya.

Keanu mengumpat ketika ia merasakan kewanitaan itu begitu sempit dan sangat sulit untuk ditembus. Maka dengan sedikit kasar Keanu mendorong kejantanannya hingga ia mendengar Zella menjerit. Itu bukan jeritan kenikmatan melainkan jeritan kesakitan.

Tubuh Keanu menengang ketika ia memahami satu hal. Zella perawan. Keanu menatap tajam pada Zella yang masih terpejam. Merasakan tubuh diatasnya menegang kaku, membuat Zella membuka matanya. Dan ia mendapati sepasang mata elang itu menatapnya tajam dan kemarahan terlihat jelas disana. Keanu segera menarik dirinya secara kasar dari tubuh Zella tapi kaki Zella yang melingkar di pinggangnya menahannya dengan kuat.

"Tidak, tidak, kumohon jangan berhenti!" Keanu memicingkan mata menatap Zella.

"Aku bahkan tidak menyangka jika kamu masih perawan, ck aku tertipu." Keanu berdecak sinis.

"Lalu apa masalahnya jika aku masih perawan, itu bukan hal yang patut untuk diperdebatkan Kean!" Zella hampir saja menjerit. Sikap Keanu yang menolaknya membuat matanya memanas.

"Tentu saja hal itu mengangguku nona, aku mengambil hak yang bukan milikku, itu milik kekasihmu, dan kamu memberinya untukku. Yang benar saja, kamu ingin

menyabungku dengan kekasihmu itu?" Keanu menarik dirinya dengan kasar. Meninggalkan Zella yang polos dibawahnya. Keanu berdiri dengan berkacak pinggang dan menatap Zella dengan tajam.

Air mata Zella menetes akan sikap Keanu, ia segera mengambil selimut dan menutupi tubuhnya yang polos. Harga dirinya terluka. Keanu mengusap wajahnya. Semua gairahnya menguap begitu saja. la memakai celananya kembali dan berdiri ditengah-tengah kamar itu. "Apa alasanmu memberinya padaku? Apa Jun-Ho tak mampu melakukannya? Kamu membuatku menjadi lebih brengsek lagi Hazella."

Zella bangkit dan duduk sambil melilitkan selimut ditubuhnya. *'Ck untuk apa lagi selimut jika ia sudah melihat semuanya?'* Zella membatin kesal. Tapi tetap saja ia menutupi tubuhnya. Hanya sebagai bentuk untuk mempertahankan harga dirinya yang terluka.

"Jun-Ho tak akan pernah melakukan hal ini padaku. Aku hanya ingin memberikannya padamu, tidak ada alasan khusus, dan kamu membuatku seperti pelacur murahan Keanu Reavens."Suara serak itu membuat Keanu menatap Zella dengan tatapan bersalah, tapi Zella memalingkan wajahnya dan mengusap airmatanya dengan kasar. Sungguh Keanu tak bermaksud melukai harga diri wanita itu, tapi keperawanan Zella menganggunya, jika saja Zella tidak perawan, maka hal itu bisa dengan mudah d ilakukannya, tapi lain halnya jia wanita itu masih suci. la bukan lelaki yang mau

mengambil milik orang lain. Itu bukan haknya. Itu adalah milik Jun-Ho. Dan semua ini semakin membuatnya merasa seperti lelaki paling brengsek.

Keanu duduk ditepi ranjang dan mengusap airmata Zella yang mengalir deras, tapi Zella menepis tangan Keanu dengan kasar.

"Maafkan aku." Suara Keanu terdengar pembut dan penuh penyesalan, tapi itu membuat Zella terasa semakin hina, suara lembut Keanu tak akan mampu mengobati harga dirinya yang terlanjur terluka.

"Aku merendahkan harga diriku demi melakukan itu denganmu, aku menginginkannya bahkan aku tidak memiliki hubungan apapun denganmu, dan kamu membuatnya seolah aku pelacur murahan yang menginginkan belaian." Suara lirih itu terdengar sangat terluka.

"Aku tak bermaksud menyakiti harga dirimu Hazella, percayalah aku hanya terkejut. Tidak menyangka jika kamu perawan, bahkan ketika rumor kamu tinggal bersama dengan Jun-Ho pun sudah membuat orang berpikir negative tentangmu." Zella menatap Keanu dengan tajam.

"Lalu apa masalahnya jika aku memang tinggal dengan Jun-Ho? Dia menjagaku selama ini, dia selalu ada untukku, tidak ada yang patut untuk diumbar." Keanu menghela nafasnya secara perlahan. Menghadapi singa betina yang mengamuk akan lebih muda daripada menghadapi singa

betina yang terluka. Keanu mengenggam jemari Zella dengan lembut.

"Jadilah kekasihku, aku akan menjagamu melebihi Jun-Ho menjagamu." Mendengar itu Zella menarik tangannya dengan kasar.

"Tak ada yang bisa menggantikan Jun-Ho didalam hidupku, ia menjagaku dengan nyawanya, ia oksigen untukku, ia hidupku. Dan aku tak berniat menjadi kekasihmu." Keanu segera berdiri dengan nafas memburu.

"Lalu kenapa kamu melakukan semua ini padaku? Menerima semua sentuhanku tapi kamu tidak berminat menjadi kekasihku. Aku tidak habis pikir dengan jalan pikiranmu Hazella Anthony, apa kamu hanya berniat mempermainkan aku? Menjadikan aku simpananmu? Atau hubungan tanpa statusmu?" Keanu berteriak marah. Zella menatap Keanu dengan tajam.

"Aku menyesali malam ini Keanu Reavens, aku hanya menginginkan *one night stand* denganmu, tanpa ikatan dan tanpa kelanjutan." Zella berdiri dan memakai kaos milik Keanu yang tadi digunakannya. Kata-kata yang diucapkan Zella sekarang malah melukai ego Keanu. Keanu berdecak kemudian tertawa sinis.

"*One night stand?* Aku tidak menginginkan itu denganmu, jika kamu ingin, diluar sana banyak yang bersedia. Yang aku inginkan adalah memilikimu Hazella." Zella menatap Keanu dengan mata menyipit.

“Ya, seharusnya aku mencari lelaki di luar sana yang bersedia memuaskan nafsu bejatku. Aku salah pilih orang, dan aku tidak ingin dimiliki siapapun tuan. Kita bukan kekasih apalagi teman. Aku hanya partner kerjamu. Dan tidak ingin menjadi milikmu.” Suara dingin itu membuat Keanu mengatupkan rahangnya dengan kuat. Wanita ini gila. Berulang kali Keanu mengumoati Zella dalam hatinya.

“Keluarkan saja sumpah serapahmu, aku akan mendengarnya. Tidak perlu menyumpahiku dalam hati, aku hanya menginginkan seks denganmu, bukan bercinta.” Dan Keanu benar-benar mengeluarkan semua sumpah serapahnya pada Zella.

“Kamu gila!”

“Ya aku memang gila!” Zella menjerit kuat. “Aku memang wanita gila Keanu Reavens, aku wanita yang sudah mempunyai teman hidup, tapi mengingkan seks denganmu, wanita murahan macam apa aku ini? Aku bahkan tidak mampu mengendalikan nafsu bejatku. Kamu patut mengumpatiku, dan aku berterima kasih karena sudah menolakku. Lupakan yang sudah kita lalui malam ini. Aku akan menganggapnya hanya sebuah mimpi yang tidak patut untuk diingat. Maaf telah membuat egomu terluka, aku hanya wanita brengsek yang mencari kepuasan.” Setelah mengatakan itu Zella keluar dari kamar Keanu dan berniat untuk secepatnya pergi dari rumah itu. la sudah tidak tahan lagi. Tapi dua lengan kekar memeluk pinggangnya dengan kuat dari belakang.

“Maaf, maafkan sikapku. Maafkan aku.” Zella terdiam ditempatnya. Hal konyol apa yang sudah mereka lakukan? Bertengkar hanya karena ia perawan? Keanu membalikkan tubuh Zella menghadapnya. Mengusap air mata Zella yang masih menetes. Mengusap pipi yang memerah karena amarah.

“Bisakah kita lupakan pertengkaran barusan? Kita berdua sama-sama bersikap konyol. Maafkan aku.” Keanu memeluk tubuh Zella dengan erat. Pelukan Keanu membuat Zella terdiam kaku. Ketika lengan kekar itu memeluknya, semua amarahnya menguap begitu saja dan dengan segera ia juga melingkarkan tangannya ditubuh Keanu.

“Bisakah kamu lupakan kata-kataku yang menyakiti harga dirimu?” Zella hanya diam mendengarnya, tidak berniat untuk menjawabnya.

“Jangan menganggap dirimu wanita murahan, gairah itu kebutuhan, kamu tidak salah karena mengingkannya. Hanya saja reaksi konyolku malah menghancurkan segalanya.”

Keanu membawa Zella kembali ketempat tidur. Membaringkan wanita itu dan kemudian menyelimutinya. Berbaring disebelah wanita itu dan memeluk tubuh Zella dengan erat. “Jika kamu memang tidak mau menjadi milikku, dapatkah kita berteman? Aku bisa menjadi temanmu, sahabatmu, dan aku berjanji tidak akan

menuntut lebih darimu." Kata-kata penuh harap itu membuat Zella menatap Keanu dengan lembut.

"Maafkan sikapku." Kata-kata Zella membuat Keanu tersenyum lembut. la kemudian mengecup puncak kepala Zella dengan lembut.

"Kita berteman. Aku sahabatmu. Jangan menganggapku orang lain lagi apalagi partner kerja." Zella tersenyum kecil mendengarnya. Hal konyol apa lagi yang mereka jalani? "Kita akan mulai secara perlahan, dan sebagai teman, aku tak akan menyentuhmu tanpa izin darimu. Aku tak akan menganggu hubunganmu dengan Park Jun-Ho, hanya saja jangan menjauhiku." Zella mengangguk.

Keanu tersenyum tipis. Otaknya sudah tidak berfungsi dengan baik? Apa yang dimiliki oleh wanita ini hingga ia rela merendahkan dirinya seperti ini? Tidak pernah ada wanita yang menolaknya secara terang-terangan seperti Zella menolaknya, tapi ia masih saja menginginkan Zella disampingnya. Rela hanya menjadi teman? Pertemanan apa yang diharapkannya? Teman tapi mesra?

Tapi ia tidak mampu melepaskan Zella, ia menginginkan wanita ini untuk berada disampingnya. Tidak peduli status apa yang mereka punya. Yang ia tahu, ia menginginkan Zella ada didekatnya. Dan ia berjanji, secara perlahan, ia akan membuat Zella menerimanya. Tidak peduli berapa lama waktu yang ia butuhkan agar membuat Zella berpaling padanya. la akan melakukannya.

Keanu berdecak kesal. Kevan dan Sheva pasti akan menertawakannya karena sikapnya ini. Mereka akan membully nya jika tahu, ia merendahkan dirinya segitu rendahnya untuk seorang Hazella.

BAB 10

Keanu dan Zella duduk bersantai di bioskop mini yang ada di rumah Keanu. Zella menemukan ruangan itu ketika ia tidak menemukan Keanu disampingnya pagi tadi, jadi ia memutuskan untuk berkeliling dirumah mewah milik Keanu bermaksud mencari keberadaan pria itu. Tapi yang ditemukannya adalah sebuah ruangan yang sama persis dengan sebuah bioskop, hanya saja ruangan ini lebih kecil dari pada bioskop yang sering dikunjungi Zella.

Alhasil ia melewatkan waktu satu jam lebih untuk meneliti koleksi film milik Keanu hingga Keanu menemukan Zella sedang duduk dilantai dengan setumpuk koleksi miliknya berserakan dilantai. Disana Zella duduk sambil melihat semua judul film yang dimiliki Keanu.

“Apa bagusnya film ini?” Sudah berulang kali Keanu mengeluh dengan film yang dipilih oleh Zella untuk mereka tonton.

“Diamlah Ke, film ini sangat bagus, apa gunanya kamu mengoleksi serialnya tapi tidak pernah menontonnya, aku bahkan sudah berulang kali menontonnya.” Zella

mengunyah keripik kentangnya sambil menatap lekat kelayar besar itu. Keanu menghela nafasnya.

“Ini koleksi adik iparku, setiap kali ia kesini, ia dan suaminya akan menghabiskan waktu berjam-jam menonton serial ini. Yah walaupun serial ini hanya disukai oleh adik iparku, tapi suaminya rela menemaninya menonton film ini.”

“Betapa baiknya adik kembarmu yang rela menemani istrinya, lalu kenapa kamu tidak bisa melakukannya untukku?” Keanu tersenyum simpul dan mendudukkan Zella dipangkuannya. Zella tak menolak sama sekali, ia malah merebahkan kepalanya didada bidang Keanu.

“Jika kamu mau menjadi istriku, maka aku juga akan melakukan hal yang sama seperti adikku lakukan untuk istrinya.” Zella yang awalnya terfokus pada layar, langsung menatap Keanu dengan tatapan tajam. Membuat Keanu terkekeh pelan. Kemudian ia mengecup dahi Zella sekilas.

Mereka memang berteman, tapi interaksi mereka melebihi interaksi pertemanan, selama Zella tidak marah dengan sentuhannya, maka Keanu akan selalu menyentuh Zella, meski hanya mengecup bibir itu sekilas, karena ia tidak berani melakukan lebih jika tidak ingin menerkam Zella, atau sekedar memeluk tubuh mungil itu. Semua sentuhan itu saat ini sudah cukup untuk Keanu. la akan memulainya kembali secara perlahan.

“Tidak lucu!” Tukas Zella lalu kembali terfokus pada film yang diputar.

“Apakah Damon Salvatru itu lebih menarik dari pada aku?”

“Damon Salvatore Ke, bukan Salvatru, ia vampire seksi yang pernah kulihat, sangat menggoda, hhmm *yummy.*” Zella memainkan lidah nya sambil menggoda Keanu. Membuat Keanu berdecak kesal.

“Jangan memulai.”

Zella tertawa pelan melihat reaksi Keanu, ia kemudian mendekatkan wajahnya kewajah kesal milik Keanu. Mengecup bibir itu dengan lembut, tapi kemudian segera melepaskan bibirnya ketika ia merasa Keanu akan membalas ciumannya.

Sial.

Keanu mengumpat dalam hati ketika melihat Zella tersenyum miring dan kembali menonton serial The Vampire Diaries Season 6 itu dengan tawa yang berusaha wanita itu ditahan. Keanu kemudian menggulung rambut Zella menjadi sebuah sanggul dikepala wanita itu. Menampilkan leher jenjang nan mulus milik Zella, kemeja putih kebesaran milik Keanu yang dikenakan Zella membuat wanita itu terlihat seksi dan menggoda. Maka dengan sengaja Keanu meletakkan wajahnya dilekukan leher Zella. Sengaja menghembuskan nafasnya dengan keras disana.

Zella yang merasakan hembusan nafas hangat dilehernya segera menjauhkan lehernya, tapi Keanu

dengan segera menahannya. Pria itu tersenyum licik dilekukan leher wanita itu. Mengecupi leher itu dengan kecupan ringan tapi memabukkan, tangan kiri Keanu bahkan sudah merayap dan membelai paha Zella dengan gerakan lembut dan memutar. Pandangan Zella yang awalnya terfokus pada film terasa mengabur akibat Keanu yang tak hentinya menjilati lehernya, tangan Keanu sudah masuk kedalam paha Zella.

Zella memejamkan matanya, ia mengadahkan kepalanya keatas, membiarkan Keanu membuka satu persatu kancing kemejanya. Jemari Keanu sudah memasuki tepian celana dalam Zella, sengaja menggesekkan jarinya dari celana dalam yang terasa sedikit basah itu. Zella mencengkram rambut coklat Keanu dengan kuat, desahan tertahan sudah keluar dari bibirnya. Keanu tersenyum senang mendengar wanita itu mendesah lirih. Malam kemarin ia memang bodoh, bereksi konyol karena keperawanan Zella, tapi Keanu tidak akan bertindak konyol lagi saat ini.

Dengan perlahan Keanu membaringkan Zella disofa bed berwarna merah yang lebar itu, membaringkan tubuh Zella dengan sangat perlahan, kemudian Keanu menempatkan dirinya diatas tubuh Zella, menumpukan berat badannya dikedua lututnya yang berada dikedua sisi kepala Zella. Menatap kedalam mata coklat itu dengan lembut. Keanu bisa melihat dengan jelas jika gairah sudah tercetak sempurna dimata coklat yang berkabut itu. Maka dengan perlahan Keanu menurunkan wajahnya, meletakkan mulutnya tepat didaun telinga Zella.

“Aku menginginkanmu.” Setelah mengatakan itu, Keanu menjilat daun telinga Zella, hingga membuat wanita itu kembali mendesah. Jamari Keanu kembali bermain ditepian celana dalam Zella, kemudian dengan perlahan Keanu menurunkan celana dalam itu hingga mencapai mata kaki Zella, dan dengan tidak sabar Zella menendang celana itu dari kakinya.

Keanu lalu menyentuh inti Zella yang telah basah, memainkan jemarinya disana dan kemudian ia mulai memasukkan satu jarinya memasuki kewanitaan Zella. Zella menjerit ketika merasakan jemari Keanu keluar masuk miliknya. Keanu menjilati leher itu seolah ia menjilat sebuah ice cream, meninggalkan kembali tanda-tanda kepemilikannya disana. Kemudian tangan Keanu membuka lebar kemeja milik Zella hingga memperlihatkan payudara indah milik Zella yang tidak tertutupi oleh bra.

Keanu mengecup sekilas puncak payudara itu dan kemudian ia menjilatinya. Jemarinya masih keluar masuk inti Zella dengan irama perlahan, sebelah tangan Keanu meremas dengan lembut payudara indah itu, membuat Zella mendesah keras berulang kali.

Zella memejamkan matanya menikmati gelombang yang memabukkan itu, membiarkan dirinya kembali larut dalam permainan yang diciptakan oleh Keanu. Membiarkan Keanu mengusai tubuhnya karena ia memang menginginkannya.

Lidah Keanu menjelalah turun hingga berada diperut Zella, kemudian dengan perlahan Keanu mengecupi perut itu dan wajahnya turun kebawah. Saat ini kepala Keanu sudah berada tepat didepan kewanitaan Zella yang sudah sangat basah. Masih dengan meremas lembut payudara Zella, Keanu kemudian menurunkan wajahnya menjilat inti Zella.

Zella memekik pelan ketika ia merasakan Keanu menekuk kedua lututnya dan kemudian membuka lebar pahanya. Nafas Zella memburu ketika ia merasakan lidah Keanu menjilati klitorisnya. Membuat mata Zella terbelalak lebar kemudian terpejam erat karena sensasi nikmat yang diciptakan oleh lidah Keanu dibawah sana. Jantungnya berdetak cepat, bertalu-talu dan keringat sudah mengalir deras dipelipisnya. Lidah Keanu keluar masuk dengan lincah dibawah sana, tangan Keanu masih aktif meremas kedua payudaranya, dan Zella memeras kuat kemeja yang digunakannya, bibirnya tak henti mengeluarkan desahan-desahan yang sangat merdu ditelinga Keanu.

Kenikmatan itu membuat Zella merasa terbang, jauh hingga lengit ketujuh, dan semakin jauh ketika Keanu menghisap kuat semua cairannya, dan sebuah ledakan menghempaskan Zella, orgasme yang sangat nikmat itu mengeluarkan cairan yang sangat banyak, dan Keanu masih menjilatinnya, kewanitaannya berdenyut nikmat, membuat Zella mendesahkan nama Keanu dengan sangat kuat.

Keanu mengangkat kepalanya dan melihat Zella memejamkan matanya dengan erat, meremas kuat kemejanya, Keanu kemudian membuka pakaian dengan gerakan yang sangat cepat, ia ingin segera memasuki Keanu. Ketika semua pakaianya sudah terlepas, Keanu memposisikan kejantanannya didepan milik Zella, bahkan ketika Zella masih menikmati sisa-sisa orgasmenya, Keanu mulai menusukkan sedikit demi sedikit kepala kejantanannya. Zella membuka matanya, ia melihat Keanu menatapnya dengan lembut. Keanu kemudian membungkuk, memeluk tubuh Zella dengan erat.

"Aku akan bersikap lembut, katakan jika aku menyakitimu." Zella mengangguk dan melingkarkan kedua lengannya dileher Keanu. Keanu kembali bergerak, rasa sakit itu membuat Zella meringis, maka dengan sangat lembut Keanu kembali mendorong, meski Keanu melakukannya dengan sangat perlahan, tapi tetap saja itu membuat milik Zella terasa sangat sakit.

Keanu kemudian melumat lembut bibir Zella, mengalihkan wanita itu dari rasa sakitnya dan Keanu masih mendorong kejantanannya dengan sangat lembut, ketika Keanu merasakan dinding pelindung itu, dengan sedikit menghentak, Keanu mendorong keras kejantanannya hingga membuat Zella mengigit bibir Keanu yang melumat bibirnya dengan keras. Keanu berhenti ketika semua batangnya telah masuk seluruhnya kedalam kewanitaan Zella. Zella pun terdiam ketika merasakan miliknya terasa sangat penuh. Ketika Keanu merasa Zella sudah bisa beradaptasi dengan

kejantanannya yang besar, Keanu kemudian kembali bergerak dengan perlahan.

Gerakan perlahan itu kemudian berubah menjadi gerakan liar dan cepat, Zella yang awalnya merasakan kesakitan sudah merasakan kenikmatan sepenuhnya, Zella melingkarkan kedua kakinya dipinggang Keanu, Keanu bergerak cepat dan sedikit kasar, Zella ikut bergerak dibawahnya. Membuat Keanu menggeram berulang kali. Zella kembali merasa terbang, ribuan kembang api meledak dikepalanya dan tepian itu kembali hampir terlihat.

"Keanu!" Zella mendesah kuat ketika gelombang orgasme itu kembali menghantamnya, tak lama Keanu juga mendesah panjang dan menguburkan wajahnya dirambut Zella, kejantanannya berdenyut ketika cairan hangatnya menyembur keluar kedalam rahim Zella. Membuat keduanya menjerit, dan nafas keduanya memburu. Keanu menguburkan wajahnya dirambut Zella, mengirup aroma rambut itu dalam-dalam.

Mereka terdiam dengan tubuh polos yang saling memeluk. Kaki Zella masih melingkari pinggang Keanu dan kedua lengannya masih memeluk leher Keanu dengan erat.

"Mengagumkan." Hanya itu yang mampu dikatakan oleh Zella. Keanu tersenyum dan mengangkat wajahnya. Menatap Zella dengan senyum lebar dan kemudian mengecup kening Zella dengan lembut dan lama. Dan

dengan perlahan Keanu menarik dirinya, berbaring disebelah Zella dengan tubuh yang menghadap Zella. Berhimpitan disofa bed itu dan Keanu memeluk Zella dengan erat.

**

Zella merebahkan tubuh polosnya didada Keanu, Keanu yang duduk disofa itu membelai rambut coklat Zella dengan lembut, tubuh Zella hanya ditutupi oleh kemeja yang tadi di pakainya. Keanu sudah memakai celana katunnya dan membiarkan dadanya tidak ditutupi oleh apapun. Zella memeluk pinggang Keanu dan meletakkan pipinya didada bidang itu. Mendengarkan detak jantung Keanu yang berirama. Membuatnya nyaman dan damai. Keanu masih membelai rambut Zella. Film masih berputar dilayar besar itu. Tapi keduanya mengabaikan film itu.

“Aku masih belum mendengar penjelasanmu Hazella, kenapa kamu menginginkannya denganku.” Mata Zella yang awalnya terpejam kemudian terbuka dan ia mendongkakkan kepalanya menatap Keanu.

“Sudah kubilang tidak ada alasan khusus, aku juga sudah bilang, Jun-Ho tak akan mau melakukannya, dan aku tidak masalah dengan itu sebelumnya, tapi setelah bertemu denganmu, otak dan reaksi tubuhku tak pernah lagi menjadi kompak, ketika aku berusaha keras tidak memikirkanmu, tubuhku malah bereaksi kuat dengan

kehadiranku. Dan aku lelah menyangkalnya. Lelah menyangkal gairahku sendiri."

"Kenapa Jun-Ho tak mau melakukannya? Apa dia Gay?" Zella menatap Keanu dengan tajam.

"Jun-Ho lelaki normal Ke, ia sama normalnya denganmu, ia hanya tidak mau merusakku." Sebelah alis Keanu terangkat mendengarnya.

"Jadi kamu ingin berkata, aku telah merusakmu?" Nada sinis itu tidak bisa ditutupi oleh Keanu.

"Tidak, aku tidak bermaksud seperti itu, hanya saja Jun-Ho terlalu menjagaku selama ini, bahkan aku berniat melakukan *one night stand* dengan lelaki yang aku pilih secara acak di club ketika Jun-Ho akan pergi ke Kanada, tapi aku tidak menemukan pria yang cocok selain dirimu, aku sangat menginginkan seks Ke, mengertilah, kamu sendiri yang bilang jika gairah itu kebutuhan."

"Jadi aku hanya cadanganmu?" Zella memutar bola matanya dengan kesal.

"Kamu temanku, *partner*ku, *friend with benefit.*" Zella tersenyum miring pada Keanu. Keanu menghela nafas. la tidak menginginkan pertemanan ini. Yang ia inginkan adalah memiliki Zella seutuhnya. Tapi jika menjadi teman Zella adalah satu-satunya cara agar wanita itu bersedia disisinya, maka Keanu akan melakukannya. Meski itu akan melukai egonya karena wanita itu hanya menganggapnya

partner seks. Tidak masalah karena secara perlahan Keanu akan membuat Zella terbiasa dengan kehadirannya.

"Jadi jelaskan padaku, kenapa malam itu kamu harus membunuh para lelaki itu?" Keanu menghela nafas. lni pertama kalinya ia akan bercerita mengenai Eagle Eyes pada warga sipil.

"Aku adalah *director of mission* diplo Eagle Eyes, Eagle Eyes adalah sebuah organisai yang bertugas menjaga keseimbangan Negara, kami bekerja layaknya agen FBl. Kami agen rahasia milik Negara. Keselamatan Presiden adalah priorotas kami, menjaga kestabilan Negara adalah tugas kami, dan menjalin kerja sama dengan Negara lain juga sama pentingnya bagi kami. Kevan, adikku menciptakan Eagle Eyes 15 tahun lalu, dibantu oleh presiden, adikku melatih anak jalanan menjadi mata-mata, memberikan mereka kehidupan dan pendidikan yang layak. Aku resmi menjadi anggota Eagle Eyes ketika aku memutuskan untuk kembali ke Jakarta, dulu aku melatih diri di Rusia, menjadi mata-mata FBl di Rusia, dan 3 tahun lalu, aku memutuskan untuk kembali ke Jakarta."

"Aku memutuskan untuk kembali ke Jakarta, untuk menebus segala kesalahanku kepada keluargaku, ya, intinya aku ingin berubah dan membahagiakan keluargaku. Misiku ke Korea ini, adalah membantu perdana menteri Korea untuk memusnahkan Ozcar Vessalius, mafia narkoba yang sudah melakukan pelelangan gelap di Seoul ini. Aku disini murni karena misi dan tugas dari Eagle Eyes."

“Jadi agen rahasia itu benar-benar ada?” Keanu mengangguk.

“Bukan hanya cerita di film saja?”Keanu tersenyum geli melihat Zella yang menatapnya dengan tidak percaya. Kemudian Keanu mengambil sebuah dompet kecil yang selalu dibawanya. Dompet itu hanya berisi sebuah lencana berbentuk garuda dan sebuah tanda pengenal. Lencana resmi milik Eagle Eyes. Memberikannya kepada Zella. Zella menerima lencana itu dengan mulut ternganga.

“Mirip dengan lencana FBl yang kulihat di film.” Keanu terkekeh pelan dan kembali mengusap rambut Zella. Banyak yang ia tidak tahu tentang wanita ini. Wanita ini terlalu tertutup dan misterius.

“Tinggallah disini selama Jun-Ho berada di Kanada. Aku akan menjagamu, dan aku juga akan mengganti M3 milik Jun-Ho yang terbakar itu.”

“Jun-Ho akan kembali minggu depan, tidak perlu mengkhawatirkan aku.”

“Aku juga akan kembali ke Jakarta minggu depan, setidaknya biarkan aku menghabiskan waktuku denganmu seminggu ini.” Keanu mengecup puncak kepala Zella. Zella mengangguk.

“Ya, aku memang membutuhkan teman selama Jun-Ho pergi.”

“Apa kamu tidak ingin memberitahu bagaimana hubunganmu dengan Jun-Ho?” Zella mendongkak menatap Keanu. Kemudian wanita itu menggeleng pelan.

“Jun-Ho adalah hidupku. Hanya itu yang perlu kamu tahu.” Keanu menghela nafas. Sabar. Dengan perlahan ia akan membuat Zella bercerita. la hanya perlu bersabar. Dan ia juga akan berusaha untuk membujuk Zella akan ikut dengannya pulang ke Jakarta. Keanu hanya perlu lebih berusaha dengan keras. dan tentunya ia juga harus melatih kesabarannya.

**

Hari itu mereka menghabiskan waktu dengan menonton serial The Vampire Diaries, bercanda bersama dan kemudian mengulang sesi bercinta mereka disofa bed itu. Berulang kali Keanu membuat Zella menjeritkan namanya. Dan itu membuat Keanu sangat bahagia.

Bahagia itu ternyata sangat sederhana. Hanya berada disamping orang yang kamu sayangi, maka kamu akan bahagia. ltulah yang dipikirkan oleh Keanu. Kini ia mengerti, kenapa Kevan tidak mampu jauh dari Sheva, maupun sebaliknya. Kenapa Carlos selama ini mau saja menjadi bodyguard Riana dan kenapa selama ini Roy diam-diam mengikuti Tania.

Sekarang ia mengerti apa itu arti kehadiran seseorang disampingnya. Apa arti senyuman dan tawa bahagia yang selalu ia dengar dari bibir Sheva jika bersama Kevan. la juga mengerti kenapa Kevan rela menemani Sheva

seharian duduk disini dan menamani istrinya menonton film. Karena begitu melihat wajah wanita itu tersenyum lebar, Kevan akan merasakan kebahagiaan yang sangat besar. Dan Keanu baru memahaminya ketika ia seharian bisa menemani Zella menonton film tanpa mengeluh sedikitpun.

Bahagia itu sederhana.

Tapi untuk mendapatkan kebahagiaan itu, Keanu masih harus berjuang keras. jalan hidupnya tak akan pernah mudah. Dan Keanu terbiasa berjuang. Pengecut bukan slogan hidupnya. la bisa saja memiliki Zella dengan cara kotor, tapi ia tidak akan melakukannya. la akan membuat Zella menyerahkan diri tanpa paksaan padanya.

Bisakah Keanu berpikir ia mulai mencintai Zella saat ini? Kehadiran Zella adalah kebahagiaannya. Apa ia jatuh cinta pada wanita itu? Wanita yang menolak berkomitmen dengannya. Wanita yang sudah mempunyai teman hidup lain. Lalu apa yang harus dilakukannya untuk membuat Zella memilihnya?

Berjuang. Ya. Keanu hanya perlu berjuang agar bisa berada disisi wanita itu. Meski jalannya tak akan mudah. la akan tetap berjuang.

BAB 11

"Apa selama ini Ben tidak pernah memberimu makan?" Zella memutar bola mata kesal ketika mendengar kata-kata sialan Keanu.

"Lihatlah, tubuhmu tinggal kulit pembalut tulang, apa semua model sepertimu harus sekurus ini?"

'Brengsek' Maki Zella. Sudah tiga hari ini Keanu selalu menjejali makanan kedalam mulutnya. Dengan ocehan Keanu yang membuatnya sakit kepala. Apa katanya? Tubuhnya tinggal kulit pembalut tulang? Benar-benar lelaki brengsek sialan.

"Aku sudah kenyang Ke, berhenti menyuapiku seperti ini. Aku bukan orang sakit yang makan saja harus disuapi."

Dan dasar Keanu telinga badak. la tidak peduli sedikitpun dengan teriakan kekesalan Zella. la terus saja menyuapi berbagai makanan ke dalam mulut wanita itu tanpa henti. Dan dengan menggerutu plus mengumpat, Zella terpaksa mengunyah makanan itu dan bersusah payah menelannya.

“Sepertinya aku harus mempertemukanmu dengan Sheva. Kamu tahu? Sheva sama sekali tidak pernah melakukan program diet apapun. la tidak peduli meski berat badannya naik. la tidak pusing meski tubuhnya akan terlihat gemuk. Tidak sepertimu yang berusaha keras untuk diet. Diet apa lagi?” Keanu menyodorkan sepotong buah apel ke depan mulut Zella. Dengan seribu umpatan dalam hati Zella membuka mulutnya dan mengunyah apel tersebut.

“Jika kamu diet terus-terusan, kamu bisa terkena dehidrasi dan penyakit lambung. Cobalah untuk meningkatkan berat tubuhmu. Kamu akan cantik meski berat badanmu naik beberapa kilo. Kamu akan tetap terlihat langsing. Tidak perlu diet ketat. Jika kamu tinggal denganku. Maka ucapkan selamat tinggal pada program dietmu.” Zella menghela nafas kesal. Keanu masih saja mengoceh seperti ibunya.

“Untungnya aku tidak tinggal bersamamu Ke.” Gerakan Keanu memotong apel terhenti ketika mendengar kata-kata Zella. Lelaki itu tersentak dan terdiam. Ya. Zella memang tak akan pernah tinggal bersamanya. Apa yang diharapkannya? Keanu meletakkan sepiring apel di pangkuan Zella dan kemudian ia berdiri.

“Aku hanya mencoba memperhatikan kesehatanmu. Maaf jika aku keterlaluan. Aku hanya berharap tubuhmu sehat dengan berat badan ideal. Tidak kurus seperti ini. Dan jika suatu saat nanti kamu mengandung, kamu tidak perlu mengalami keguguran karena tubuhmu tak cukup

sehat untuk mengandung." Setelah mengatakan itu Keanu segera melangkah menuju dapur meninggalkan Zella yang terdiam diruang tengah. Zella menatap nanar punggung Keanu yang menghilang di pintu dapur.

"Aku tidak ingin mengandung anak siapapun Ke. Aku tidak pernah ingin hamil. Tidak akan pernah." Zella berkata lirih sambil mengusap airmata yang menetes perlahan.

**

Keanu menghempaskan dirinya dikursi yang ada diteras belakang rumahnya. Entah kenapa ia merasa sangat konyol. Zella jelas-jelas menolak dirinya. Tapi lihat? la masih saja berharap jika wanita itu akan membuka hati untuknya nanti. Sialan. la masih saja berharap.

'Teruslah berjuang Ke jika menurutmu dia adalah sumber kebahagiaanmu.'

Kata-kata yang diucapkan Sheva terngiang dikepalanya. Apa dia sumber kebahagiaanku? Keanu merenung. la memejamkan mata dan tersentak ketika bayangan seorang wanita dimasa lalu menyentaknya. Keanu membuka matanya dan menatap nanar pada ombak dibelakang rumahnya.

Wanita itu. Wanita itu meninggalkannya 12 tahun yang lalu. Ketika mereka sedang bahagia, wanita itu meninggalkannya begitu saja tanpa memberi kabar ataupun pesan kepada Keanu. Tiba-tiba saja wanita itu

menghilang dari hidupnya. Saat itu Keanu menyangka jika itu hanyalah cinta monyet. Tapi ternyata ia salah. Ada saat-saat dimana Keanu sangat merindukan wanita itu. Dan hingga saat ini wanita itu masih menempati satu sisi didalam hatinya. Keanu mendengus. Cinta pertama? Apa cinta pertama milik orang lain akan seabadi cinta pertama yang sialnya masih tersimpan didalam hatinya hingga saat ini?

Keanu tidak tahu. Alasan selama ini ia bermain-main hanya wanita itu. Wanita itu menjadi penghalang dirinya untuk mencintai orang lain. Selama ini meski dimulut Keanu selalu berkata jika ia membenci wanita itu. Tapi dalam hatinya ia sangat merindukan wanita itu.

Dan ketika ia merasa bertemu dengan seorang wanita yang menjungkir balikkan kehidupannya. Zella menolaknya secara terang-terangan. Keanu tersenyum miris. Disaat dulu ia begitu mencintai seseorang. Wanita itu meninggalkannya. Dan sekarang ketika ia merasa ia menemukan cinta baru, Zella menolaknya secara terang-terangan dan mengatakan jika ia tidak ingin berkomitmen pada siapapun.

Apa yang salah padanya? Apa karena selama ini ia hanya mempermainkan hati wanita hingga saat ini hatinya dipermainkan oleh Zella? Cinta itu menyakitkan. Keanu selalu berpendapat seperti itu. Dan untuk saat ini pendapatnya benar. Cintanya pada Zella terasa sangat menyakitkan untuknya. Sama ketika dulu ia mencintai wanita itu. Ditinggalkan tanpa apa tahu salahmu terasa

lebih menyakitkan dari pada ditinggalkan karena wanita itu memilih lelaki yang jauh melebihimu.

“Ke.” Keanu tersentak ketika merasakan Zella mengusap lengannya. la mendongkak dan mendapati Zella menatapnya dengan tatapan menyesal. Keanu tersenyum lembut.

“Tidak masalah Hazel, aku tahu diri. Maaf memaksakan kehendakku padamu.”

Zella tersenyum mendengar panggilan Keanu untuknya. Hazel? Jika ingin jujur Zella benci dengan namanya itu. Karena Hazel adalah bentuk matanya, dan matanya adalah cerminan sempurna dari seseorang yang selama ini ingin ia lupakan.

Tapi ia tidak akan memberi tahunya kepada Keanu. Biarlah Keanu memanggilnya seperti itu. Siapa tahu akan memberi efek lain pada hatinya ketika seseorang memanggilnya dengan nama itu. Zella duduk disamping Keanu dan merebahkan kepalanya dibahu Keanu.

“Kita adalah dua orang yang tidak akan bisa bersatu Ke.” Keanu mengernyit kesakitan ketika mendengar kata-kata itu.

“Kenapa?” Keanu bertanya lirih. Zella tersenyum miris.

“Kamu dan aku berbeda. Aku tak layak untukmu. Kamu punya segalanya. Kamu bisa mencari yang lebih dariku.” Keanu tersenyum sinis.

“Bagaimana jika hatiku berkata kamulah segalanya yang aku inginkan?” Zella menunduk.

“Hatimu pasti salah. Aku tidak punya apapun yang bisa kujanjikan untukmu.” Keanu meraih Zella agar duduk dipangkuannya. “Hatiku tidak pernah salah Hazel. Aku sangat tahu itu.” Zella menatap Keanu dengan nanar. Kemudian wanita itu menggeleng.

“Jangan Ke, aku mohon jangan berjuang untukku.” Keanu mendengus kesal.

“Persetan dengan semua ini Hazella. Aku menginginkanmu dan akupun tahu jika kamu juga menginginkan aku!” Keanu berteriak kesal. Zella menggeleng.

“Jangan memaksaku, kumohon Kean jangan memaksaku lebih dari ini.” Setetes airmata Zella jatuh dipipinya.

“Brengsek, apa masalahmu sebenarnya Hazel? Menolakku tanpa pertimbangan apapun. Dan melarangku memperjuangkanmu. Katakan apa masalahmu hingga kamu mempermainkan aku seperti ini.” Zella hanya menggeleng dan terisak. Wanita itu menjatuhkan kepalanya didada Keanu. Keanu meringis setiap mendengar isakan pilu itu. Sungguh ia tidak mengerti dengan apa yang diinginkan Zella. Menolaknya begitu saja? Dan mendengar isakan Zella membuat jantungnya terasa ditusuk dengan belati tajam.

“Jangan, jangan memaksaku. Jangan menjalin hubungan apapun denganku kecuali teman biasa. Aku tidak bisa. Aku tidak bisa mencintai siapapun Ke. Mengertilah. Kita adalah dua orang yang berbeda.” Keanu mengepalkan tangannya ketika Zella meremas bajunya dan terisak didadanya. Keanu kemudian memeluk erat tubuh Zella dan membelai rambut wanita itu.

“Kenapa sesulit ini? Kamu bahkan bisa bersama Ben, kenapa tidak mencoba membuka hati untukku?” Suara Keanu terdengar lirih dan parau.

“Aku tidak bisa mengatakannya padamu. Kamu dan Ben itu berbeda.” Keanu menghembuskan nafas kesal. Apa ia harus menyerah sekarang? Apa ia akan terus berjuang jika wanita ini tidak ingin diperjuangkan?

“Beri aku kesempatan, beri aku waktu satu bulan bersamamu. Jika kamu merasa kita tidak bisa bersama, maka aku akan melepasmu. Kumohon beri aku kesempatan.” Suara Keanu yang penuh permohonan membuat Zella meringis sedih. Apa yang harus dilakukannya? Bagaimana jika hatinya goyah? Bagaimana jika kuncup cinta yang ada dihatinya saat ini tumbuh mekar? Apa ia sanggup menyeret Keanu kedalam hidupnya yang kelam? “Kumohon Sayang.” Suara parau penuh permohonan Keanu membuat tangis Zella semakin keras. la mengangguk pasrah.

“Aku tidak bisa menjanjikan apapun untukmu Kean.”

“Tidak masalah. Cukup beri aku waktu satu bulan maka itu sudah lebih dari cukup untukku.” Zella berharap ia tidak akan menyesal nantinya melakukan permainan ini bersama Keanu.

**

Keanu duduk dibalkon kamarnya menikmati udara malam yang berhembus. Zella sudah tertidur nyenyak diranjang setelah percintaan mereka. Keanu tersenyum sinis, tidak mengerti dengan keinginan Zella, menolak Keanu tapi menginginkan Keanu disaat yang bersamaan. Zella tidak menolak sama sekali ketika Keanu menggodanya untuk bercinta, lalu apa masalah yang sebenarnya? Jika memang Zella berniat menolak Keanu seutuhnya, maka mereka tidak akan bercinta lagi setelah percintaan mereka di bioskop mini Keanu. Atau Zella menerimanya karena perjanjian satu bulan yang mereka sepakati?

Entahlah, tidak ada yang dimengerti Keanu. Wanita selalu bisa membuat kepalanya pusing. Getaran ponsel disaku celananya membuat Keanu tersentak.

Mommy Calling...

Keanu mendesah pasrah, apa sudah saatnya kembali ke Jakarta? Apa waktunya sudah habis dan harus mengikuti perjodohan ibunya? Atau ia menolak saja dan mengenalkan seorang calon istri pada ibunya. Masalahnya siapa yang akan ia kenalkan? Hazella? Tidak mungkin. Bisa kiamat dunia jika Zella menyetujuinya.

"lya *Mom*?"

"Apa kabar Darl? Kamu baik-baik saja disana?" Keanu mendengus kesal. Apa ia baik-baik saja saat ini? Tidak. Sudah tentu jawabannya adalah ia tidak sedang baik-baik saja. la kacau.

"Semua terkendali *Mom*, tidak ada yang perlu di khawatirkan."

"Mom hanya berharap kamu tidak sedang merencanakan sebuah rencana gila Ke, bunuh diri misalnya?" Keanu tergelak. Bunuh diri? Yang benar saja. Segila apapun ia, tidak pernah sekalipun dalam benaknya terlintas kata-kata bunuh diri.

"*I'am fine Mom*. Jangan berpikir seolah-olah aku ini lelaki cengeng yang akan bunuh diri saat diteror oleh ibunya untuk menikah." Karen tergelak ketika mendengar nada kesal anaknya. Menggoda Keanu selalu menyenangkan untuknya.

"Oke oke, mommy percaya kamu. Sedepresi apapun kamu, semua masih bisa dikendalikan. Kamu memang jagoan kesayangan mommy. Oh mommy merindukanmu sayang, apa pekerjaanmu sudah beres semua?" Keanu mendesah. Apa ibunya sekarang sedang mencoba merayunya?

"Ya, semua sudah beres, secepatnya aku akan kembali ke Jakarta jika *Mommy* mau."

Karen tertawa. *"Tidak perlu buru-buru sayang, mommy terpaksa menunda acara perjodohan kamu menjadi bulan depan, karena calon tunanganmu masih ada pekerjaan di luar negeri. Jadi santai saja boy. Hari eksekusimu di tunda."* Kemudian Karen tertawa pelan sedangkan Keanu mendesah lega. Di tunda? Oh anggaplah ini sebuah anugrah indah yang wajib di syukurinya.

"Jika memang di tunda, apa aku boleh kembali ke Jakarta bulan depan saja?" Tawa Karen terhenti ketika mendengar kata-kata Keanu.

"Kenapa tidak kembali secepatnya ke Jakarta? Tidak merindukan mommy? Oh apa kamu lupa dengan kelahiran anak perempuanmu? Aqela menunggumu. Pulanglah." Anak perempuan? Aqela? Oh brengsek. Keanu melupakan jika Sheva baru saja melahirkan putrinya satu minggu yang lalu. la tidak punya pilihan lain selain kembali secepatnya ke Jakarta jika tidak ingin Sheva mengamuk padanya.

"Baiklah, aku akan kembali secepatnya. *Love you mom, miss you so much."* Keanu berkata pasrah karena ia memang tidak punya pilihan lain selain kembali ke Jakarta secepatnya.

"Love you too my boy and i miss you so damn much. Take care. I am waiting you here."

"Aku akan kembali secepatnya."

Keanu menutup ponselnya. la kemudian berdiri di pagar balkon. Mengenggam erat besi pagar dengan kedua tangannya dan Keanu mengadahkan kepalanya ke atas. Menatap langit malam yang gelap. Keanu memejamkan matanya dan lagi-lagi bayangan wanita masa lalunya membuat Keanu tersentak. Kenapa? Kenapa setelah 12 tahun berlalu, ia harus mengingatnya sekarang? Keanu berusaha keras melupakannya, dan kenapa saat ini bayang-bayang itu menghantuinya?

'Masa lalu adalah sepenggal kisah lama yang hanya jadi kenangan dan tak patut untuk di permasalahkan Ke.'

Kata-kata yang di ucapkan Kevan tiga bulan yang lalu ketika Keanu bercerita jika ternyata ia masih merindukan wanita itu. Ada apa dengan hatinya? Apakah pesona wanita itu begitu hebat hingga bertahan dalam hatinya selama 12 tahun? Tapi Keanu bertekad untuk kali ini ia tidak akan lemah. Biarlah bayang-bayang itu menghantuinya, tapi ia tidak akan pernah ingin kembali mengulang masa lalu.

"Apa yang kamu pikirkan?" Keanu tersentak ketika dua lengan mungil melingkari perutnya. Sejenak ia terhenyak menikmati hangatnya tubuh yang memeluknya dari belakang itu.

"Tidak ada, hanya menikmati angin malam, kenapa bangun? Apa tidurmu terganggu olehku?"

Zella menggeleng dipunggung Keanu. la semakin merapatkan tubuhnya pada Keanu. Keanu ikut memeluk

lengan mungil diperutnya. “Aku mencarimu, dan ketika tidak menemukanmu tertidur disampingku, aku memutuskan bangun dan berniat mengelilingi rumah ini untuk mencari persembunyianmu. Nyatanya kamu berdiri disini.”

Keanu tersenyum tipis. “Apa jika nanti aku benar-benar menghilang dari sisimu, apa kamu akan mencariku juga seperti kamu mencariku saat ini Hazel?”

Keanu dapat merasakan tubuh Zella menegang di belakangnya. “Sudah berniat meninggalkanku?”

Keanu tersenyum sinis mendengar nada suara Zella yang terdengar biasa-biasa dan seolah berkata *‘apa peduliku jika kamu menghilang dari bumi ini sekalipun’*

“Aku hanya menyiapkan diri jika nantinya aku benar-benar tak memiliki kesempatan bersamamu.”

Zella terdiam dan Keanu tak ingin mengatakan apapun lagi. la merasa sangat kacau saat ini. Waktunya hanya satu bulan. Jika satu bulan ini ia tak juga bisa membuat Zella menerimanya. Maka ia harus mundur dan mengenyahkan cintanya untuk Zella. Selamanya.

***

“Apa kamu mau ikut pulang bersamaku ke Jakarta? Aku harus pulang. Aku sudah berjanji pada Sheva untuk kembali begitu misi dan pekerjaanku disini selesai. Aku sudah sangat terlambat dari jadwalku yang seharusnya.”

Zella yang mengunyah apel hanya menggelengkan kepalanya. Sudah tiga minggu sejak kesepakatan itu. Mereka masih bersama di Seoul. Bahkan Keanu sampai memohon pada Sheva agar jangan mendesaknya pulang. Dan sebagai gantinya ia menceritakan semuanya pada Sheva. Jika ia dan Zella bersama hanya dalam waktu satu bulan. Dan saat ini sudah tiga minggu berlalu. Tersisa satu minggu lagi.

"Kenapa?" Keanu mengernyit ketika melihat Zella menggeleng.

"Aku akan ke London menemui Ben, ia sedang konser disana. Aku merindukannya. Dan aku sama sekali belum berniat kembali ke Jakarta untuk saat ini." Jawaban Zella membuat amarah Keanu memuncak seketika. Merindukan Jun-Ho? Lalu bagaimana dengan sisa waktu yang mereka miliki?

"Lalu bagaimana dengan sisa waktu yang kita miliki? Kamu memang tidak berniat membuka hati untukku bukan?" Keanu ingin sekali berteriak, tapi ia menahan amarahnya.

"Bukankah aku sudah katakan jika aku tidak bisa menjanjikan apapun untukmu Kean? Jadi jangan memaksaku." Kedua tangan Keanu terkepal dan rahangnya terkatup erat.

"Jadi apa keputusanmu? Apa perjuanganku selama tiga minggu ini hanya omong kosong belaka? Apa semuanya hanya sia-sia dan tidak ada artinya untukmu?"

Zella terdiam. Selama tiga minggu ini ia sangat bahagia. Amat sangat bahagia. Tiga minggu paling berarti dalam hidupnya. Dan jujur ia merasa ia menyayangi Keanu melebihi ia menyayangi dirinya sendiri. Zella sadar jika ia juga sudah jatuh cinta kepada lelaki itu. la jatuh terlalu dalam dalam pesona Keanu.

Tapi tetap saja ia tak akan bisa bersama Keanu. Bagaimana pun lelaki itu berjuang. la tidak akan bisa. Dan tiga minggu ini ia sangat terkesan dengan cara Keanu membahagiakannya. Tak bisa dilukiskan oleh kata-kata. Zella memalingkan wajah ketika menatap wajah sendu Keanu.

"Keputusanku tidak akan berubah Kean, aku tidak bisa memilihmu." Dan Keanu merasa dirinya hancur seketika. la kemudian berdiri dan tertawa sinis.

"Sudah kuduga jika kamu hanya mempermainkan aku Hazella. Semua perkataanmu yang ingin memberiku kesempatan hanya omong kosong belaka." Zella memejamkan matanya ketika mendengar nada menuduh dalam suara Keanu. Ketika mendengar bagaimana sinisnya Keanu mengucapkan kata-kata itu membuat sesuatu menyumbat tenggorokan Zella dan jantungnya terasa teriris. lni bukan keputusan konyol yang di ambilnya tanpa berpikir panjang. Selama tiga minggu ia memikirkan ini semua, nyatanya ia tidak bisa membawa Keanu kedalam hidupnya yang kacau. la tidak bisa. Keanu berhak bahagia tanpa terkena noda dari kehidupan Zella.

Keputusan ini bukan keputusan yang ia ambil secara sembarangan.

"Baiklah jika itu maumu Hazella. Tidak perlu bersamaku satu minggu lagi. Lanjutkan hidupmu sendiri tanpa aku yang akan menganggumu. Terima kasih untuk waktumu menemaniku selama ini."

Keanu tak dapat menyembunyikan nada getir dalam suaranya. Nyatanya ia kalah telak. la tidak akan bisa memaksa semua berjalan sesuai rencananya dan ia tentu saja tidak akan memaksa Zella. Maka dengan itu Keanu berjalan menuju kamarnya dan meninggalkan Zella diruang keluarga sendirian dengan tangis yang ditahan gadis itu.

"Maaf Ke, aku tidak bisa." Zella menyembunyikan wajahnya yang berurai airmata kedalam kedua telapak tangannya. la terisak disana. Kenapa? Kenapa ia harus seperti ini? la mencintai Keanu. la menyadarinya ketika malam-malam yang ia lewati didalam pelukan Keanu. Nyaman dan hangat. Bukankah ia pernah berjanji untuk tidak melepaskan pelukan itu lagi?

Tapi masa lalunya menjadi tembok penghalang untuk masa depannya. la tidak mungkin menyeret Keanu dalam masalahnya yang rumit. la tidak bisa. Banyak yang tidak diketahui Keanu tentang dirinya. Dan membiarkan lelaki itu masuk kedalam hidupnya saja sebenarnya adalah keputusan yang salah. Waktu satu bulan yang ia janjikan seharusnya tidak pernah ada karena ia tahu, ia tak akan

bisa menerima lelaki manapun dalam hidupnya selain Ben.

Keanu bukannya tidak mendengar isak tangis dari ruang tengah. Keanu memegang dadanya yang terasa sakit. Kenapa Zella melakukan ini? Apa tidak ada celah untuknya masuk kedalam hati gadis itu? Lalu untuk apa semua ini? Untuk apa waktu yang telah mereka lalui bersama? Apa hanya untuk melambungkannya ke awan kemudian menghempaskannya kedasar jurang?

Keanu tertawa sinis. Cinta itu memang selalu menyakitkan. Bodohnya ia masuk kedalam pesona Zella dan membiarkan hatinya hancur seperti saat ini.

"Kau beruntung Ben. la tetap memilihmu."

Sebulir air mata jatuh di pipi Keanu. Betapa irinya ia kepada Kevan yang bisa bahagia bersama Sheva. Betapa inginnya ia menjadi Carlos yang selalu bisa bersama dengan Riana atau betapa mudahnya Roy meluluhkan kebencian Tania padanya. Lalu kenapa jalannya untuk bahagia harus serumit ini? Apa perjodohan itu memang garis finish hidupnya?

**

Keanu menyerahkan sebuah kunci M3 kehadapan Zella. Zella hanya menatap kosong kunci mobil itu.

"Itu ganti mobil Ben yang hancur karenaku. Sampaikan salamku untuknya. Dan sekali lagi terima kasih sudah mau menjadi 'teman'ku Hazella."

Keanu menekankan kata teman dan menatap Zella dengan tajam. Zella hanya menunduk ketika mendengar nada dingin lelaki itu. Tidak ada lagi senyum, maupun nada hangat dari Keanu. Lelaki itu berbicara dengan nada formal dan dingin padanya setelah keputusannya untuk menolak Keanu. Bahkan makan malam mereka tadi malam berjalan dengan hening dan kaku. Tidak ada gurauan ataupun suapan dari Keanu. Bahkan lelaki itu tidak bicara sama sekali ketika makan. Dan ketika mereka tidur tadi malam, Keanu memang memeluk Zella. Tapi pelukan itu tidak terasa hangat dan nyaman sedikitpun bagi Zella. Semua hambar dan datar. Tidak tersisa kenyamanan dan kebahagiaan mereka tiga minggu yang lalu. Semua hilang tak berbekas. Dan pagi ini Keanu sudah akan kembali ke Jakarta dan menyodorkan sebuah M3 terbaru padanya yang harganya jauh melebihi M3 milik Jun-Ho yang hangus terbakar itu.

Zella menganggam kunci itu. Menimbangnya digenggaman tangannya.

"Tidak ada ucapan selamat tinggal untukku?" Keanu menatap datar pada Zella yang tertunduk.

"Terima kasih untuk semuanya Kean. Dan maafkan aku."

Keanu hanya tersenyum tipis dan mengangguk. Zella berdiri dan melangkah kehadapan Keanu. Keanu ikut berdiri. Zella kemudian mengalungkan kedua tangannya pada leher Keanu dan mendekatkan wajahnya.

Kedua bibir itu hanya menempel tanpa ada lumatan lembut atau lumatan penuh gairah seperti yang selama ini mereka lakukan. Keanu membiarkan kedua tangannya memeluk tubuh Zella untuk sekali ini saja. Dadanya terasa sesak ketika merasakan bibir Zella yang menempel dibibirnya, ia memeluk Zella dengan sangat erat. Menunjukkan kepada gadis itu betapa Keanu menginginkannya. Pelukan Keanu terasa sesak tapi Zella membiarkannya. la juga memeluk leher Keanu tak kalah eratnya, dadanya sesak dan nafasnya tercekat ketika merasakan belaian lembut Keanu dirambutnya.

Airmata Zella jatuh menetes ketika ia merasakan tubuh Keanu bergetar. Lelaki itu menahan tangisnya. Zella terisak dibibir Keanu. lsak tangis Zella membuat Keanu merasa semakin hancur, tubuhnya terasa tak berdaya dan jantungnya terasa berhenti memompa darah kesekujur tubuhnya. lni sangat menyakitkan. lni amat sangat menyiksanya.

“Aku mencintaimu.” Keanu berkata dengan suara parau di bibir Zella, membuat tangis Zella semakin keras. Keanu menangkup kedua pipi Zella, menatap mata coklat itu dalam-dalam. la bisa melihat kesakitan, ketakutan, penyesalan dan ... cinta? la bisa melihat semua itu dari

mata hazel itu. Kemudian Keanu mengecup kening Zella dengan lembut dan dalam.

"Aku akan mengantarmu, sopir akan mengikuti kita dari belakang." Keanu menyeret kopernya menuju M3 milik Zella dan membuka kan pintu penumpang untuk gadis itu. Zella hanya diam dan masuk dengan patuh. Mobil melaju dengan kecepatan sedang. Tak ada percakapan apapun. Keduanya memilih untuk diam dan menikmati waktu mereka yang tersisa. Sedangkan sopir Keanu mengikuti mereka dari belakang menggunakan Jaguar milik Keanu.

Mereka berdiri berhadapan didepan gedung apartemen Jun-Ho. Keanu menatap dalam-dalam wajah gadis itu. Mengisi memorinya agar jika ia merindukan Zella nanti, ia bisa mengingat dengan jelas bagaimana wajah indah Zella dibenaknya.

"Untuk yang terakhir kali, aku bertanya, apa tak ada ruang di hatimu yang bisa kumasuki?"

Zella terdiam dan menunduk. *'Bahkan saat ini semua ruang dalam hatiku sudah terisi penuh olehmu Ke'.* Tapi Zella memilih diam dan menundukkan kepalanya. la menarik nafas dengan perlahan kemudian mendongkak kan wajahnya untuk menatap wajah sendu Keanu. Zella menggeleng pelan dengan tatapan nanar.

"Maafkan aku." Zella menggigit bibir bawahnya untuk menahan isakan yang akan keluar dari bibirnya. Keanu memejamkan matanya dan mengadahkan kepalanya ke

atas. Berusaha menghalau airmata yang siap meluncur. Zella menatap Keanu sejenak kemudian ia beranjak dari depan Keanu. Dengan tergesa ia berlari menuju lift. Zella masuk ke dalam lift dan segera menekan tombol untuk menutup pintu. Kedua tangan Zella terkepal erat di kedua sisi tubuhnya. la melirik tiga orang yang berada satu lift dengannya. Dengan tidak sabar Zella keluar dari lift ketika ia sudah sampai dilantai apartemennya dan berlari.

Begitu pintu tertutup dibelakang punggung Zella, wanita itu roboh dan terhenyak dilantai. Zella terisak dan menyandarkan tubuhnya ke pintu. Airmatanya menetes dengan deras. Zella menekuk lututnya dan memeluk lututnya sendiri, menenggelamkan wajahnya dilututnya dan terisak-isak dengan keras. Keheningan di apartemen itu semakin membuat Zella terasa sesak.

"Aku mencintaimu Ke, aku mencintaimu." lsakan itu sangat menyayat hati. Zella memeluk erat tubuhnya sendiri berharap tubuhnya tak ikut hancur bersama dengan hatinya. la memilih untuk berbohong di sisa waktunya. Jika ia berkata jujur, ia yakin Keanu tak akan melepasnya saat ini. la tahu jika ia jujur, maka lelaki itu akan melakukan apa saja untuk membuat mereka bersatu. Dan Zella tak akan bisa. la tak bisa melakukan ini semua. Keanu terlalu jauh dari jangkauannya.

Keanu masih memejamkan matanya. Tangannya terkepal erat hingga buku-buku jarinya memutih. Matanya terasa perih, tapi hatinya jauh lebih perih. Jauh lebih sakit dan terasa sangat sesak. Tubuhnya bergetar menahan

tangis yang siap meledak. Keanu membuka mata perlahan. la tersenyum sinis. Tersenyum pada dirinya sendiri yang sangat lemah. Maka dengan langkah lebar Keanu berjalan menuju Jaguar yang telah menunggu. la masuk ke kursi belakang dan Jaguar itu langsung melaju menuju bandara.

Keanu menghempaskan punggungnya ke sandaran kursi dan ia kembali memejamkan matanya. Keanu menutup kedua matanya dengan telapak tangannya ketika airmata itu menetes perlahan. Lelaki itu menangis tanpa suara. Satu tangannya meremas kuat pahanya dan satu telapak tangannya menutupi matanya.

Semua telah usai. la tak akan bisa memiliki Zella. Apapun yang terjadi tidak bisa membuat Zella memilihnya. Tubuhnya bergetar kuat, meski ia telah berusaha keras emnahan isakan, nyatanya isakan lirih itu masih bisa terdengar oleh sopirnya yang memilih untuk diam dan tidak mau menganggu tuannya yang terlihat sangat hancur.

Nyatanya melarikan diri ke Seoul malah membuatnya semakin kacau dan semakin hancur. Tidak ada lagi yang tersisa. Satu-satunya wanita yang diinginkannya sudah menolaknya. la sama saja dengan pecundang saat ini. Tidak ada lagi yang tersisa. Keanu membuka matanya dan mengusap wajahnya. Menatap kosong kedepan. Wajahnya mengeras dengan rahang yang terkatup erat. Tidak tersisa kehangatan, tidak tersisa senyuman. Yang ada saat ini adalah lelaki dengan tatapan tajam dan dingin. Semua telah lenyap bersamaan dengan hatinya yang hancur.

BAB 12

Kevan berjalan santai sambil membawa kotak bekal makan siang. la tidak peduli dengan lirikan ataupun senyum-senyum menggoda dari karyawan yang ada di lobi kantor Keanu. la tetap menatap lurus kedepan dengan membawa kotak bekal makan siang ditangan kanannya. Kotak makan siang ini sangat spesial karena dimasak sendiri oleh istrinya tercinta. Jadi tak peduli dengan bisikan-bisikan yang membicarakan kotak bekalnya. la malah akan sangat tidak tenang jika tidak makan dengan masakan istrinya. Hari ini Sheva memintanya untuk makan siang di kantor Keanu sekalian mengajak kakak kembarnya itu untuk makan. Sheva sangat mengkhawatirkan kesehatan Keanu.

Keanu berdiri didepan dinding kaca kantornya. Pandangan kosongnya lurus kedepan. Dengan wajah lelah, kantung mata yang menghitam, bakal jambang yang menandakan ia sudah beberapa hari tidak bercukur, dan mata biru yang terlihat sendu. Sudah empat hari semenjak Keanu menginjakkan kaki kembali di Jakarta. Dan sudah empat hari juga Keanu tidak kembali ke apartemennya, maupun kerumah orang tuanya. Kamar tidur yang ada

didalam ruangannya memudahkan semuanya untuk Keanu. Setelah 16 jam bekerja di kantor, ia akan pergi ke markas Eagle Eyes untuk berlatih hingga pagi menjelang dan kemudian kembali ke kantornya untuk mandi dan kembali bekerja. Sudah empat hari pula lelaki itu tidak tidur.

Tidak ada yang dilakukannya selain bekerja dan berlatih. la butuh sesuatu untuk mengalihkan pikirannya dari seseorang yang sudah menghancurkan hatinya.

Kevan melangkah memasuki ruangan kerja Keanu. Melihat lelaki itu berdiri dibelakang meja kerjanya membuat Kevan tersenyum miris. Kevan duduk disofa dan meletakkan makan siangnya di atas meja. la tahu Keanu menyadari kehadirannya.

Keanu membalikkan tubuhnya dan tersenyum miris ketika matanya menatap bekal makan siang yang ada di atas meja.

“Seharusnya ia tidak perlu mengkhawatirkan aku.” Keanu melangkah menuju sofa dan duduk disamping Kevan. Kevan hanya menghela nafasnya.

“Jika aku tidak kesini, maka ia akan mengusirku dari kamar malam ini. Jadi jangan banyak bicara. Makan saja.”

Keanu mengdengus kesal tapi ia meraih juga kotak bekal makan siang dan membukanya. la menghirup aroma masakan itu. Membuat air liurnya menetes seketika. Dengan tersenyum Keanu mengambil sendok dan mulai

menyuap makan siang nya. Lezat. Amat sangat lezat. Masakan Sheva selalu menjadi nomor satu untuknya. Maka dengan lahap ia menghabiskan semua makanan yang ada tak peduli dengan tatapan kesal Kevan karena Keanu juga menghabiskan jatah makan siangnya. Kevan mengumpat kesal dalam hati tapi ia hanya diam saja. Melihat bagaimana lahapnya Keanu makan menandakan jika lelaki itu bahkan tidak makan selama berhari-hari. Jadi dengan berlapang dada Kevan memilih beranjak dari sofa dan menuju sudut ruangan untuk mengambil soda dan air mineral untuk Keanu.

Keanu mengusap perutnya yang kenyang dan meneguk air mineralnya hingga habis. Kevan hanya diam dan kembali meneguk sodanya. Meski hatinya kesal dan perutnya kelaparan, ia memilih untuk mengalah kali ini. Keanu memang lebih membutuhkan makanan itu dari padanya.

“Apa kau sudah makan siang? Kenapa tidak ikut makan bersamaku?” Kevan mendengus kesal mendengar kata-kata Keanu. Makan katanya? Bagaimana ia bisa makan jika Keanu menghabiskan semuanya?

“Kau telah menghabiskan jatah makan siangku brengsek. Jadi apa lagi yang bisa ku makan?”

Keanu terbahak ketika melihat 3 kotak bekal didepannya yang sudah kosong. Oh tuhan. la telah menghabiskan semuanya dan tidak menyisakan apapun untuk Kevan. Dengan senyum malu-malu dan sambil

menggaruk tengkuk Keanu menatap Kevan dengan tatapan meminta maaf.

“Kali ini ku maafkan.” Keanu tersenyum lebar ketika mendengar kata-kata Kevan.

“Kau memang adik yang selalu bisa di andalkan.” Dan Kevan kembali mendengus mendengarnya. Keanu menguap ketika ia merasa matanya terasa berat. Maka tanpa rasa bersalah ia merebahkan kepalanya dipangkuan Kevan. Kevan terbelalak.

“Oh brengsek, apa-apaan kau Ke? Aku ini bukan pasangan homo mu. Menyingkir dariku sialan.” Kevan berteriak kesal sedangkan Keanu sudah memejamkan matanya dan tertidur lelap. Dengkuran halus terdengar dan semakin membuat Kevan kesal.

“Brengsek, jangan tidur di pangkuanku. Oh sial!” Berulang kali Kevan mengumpat tapi ternyata Keanu tidur sangat lelap. Dengan mengusap wajah kesal Kevan menghempaskan tubuhnya ke punggung sofa. Keanu tertidur lelap dengan kepala yang ia letakkan di paha Kevan. Mereka benar-benar terlihat seperti pasangan homo saat ini.

“Kali ini kau juga akan ku maafkan brengsek.”

Kevan mengeluarkan ponselnya dan mencari games yang bisa menghabiskan waktunya sambil menunggu Keanu bangun dari tidur lelapnya.

***

Keanu mengusap wajahnya dan menatap cermin. Sudah berulang kali Sheva menyuruhnya bercukur. Keanu menghela nafas lelah. Sheva berhasil memaksanya untuk pulang ke rumah. Atau lebih tepatnya pulang ke rumah Sheva dan Kevan. Keanu menempati kamar yang biasa ia gunakan ketika ia berada di rumah Sheva. Malam ini adalah malam eksekusi untuknya. Malam ini ia akan kerumah calon tunangannya. Akan ada makan malam perkenalan. Dan jika Keanu ingin memilih, ia tidak ingin kemana-mana, ia lebih memilih untuk berdiam diri dikamar atau memilih untuk bermain bersama Mike dan Gab.

"Ke, jangan lupa untuk bercukur!" Teriakan Sheva terdengar dari luar kamarnya. Keanu kembali mendengus kesal. Dan segera melakukan ritualnya.

Keanu kembali menatap kaca yang ada didepannya. Malam ini ia memilih menggunakan kemeja santai. Kemeja warna biru dongker dan celana panjang hitam, Keanu menggulung lengan kemeja nya hingga mencapai siku, kemudian Keanu mengacak-acak sedikit rambutnya, ia tidak suka dengan penampilan yang terlalu menoton dan terlalu rapi. Tapi jika memang kerapian di butuhkan, maka Keanu akan melakukannya. Tapi tidak untuk malam ini.

"Sudah siap?" Kepala Sheva menyembul di balik pintu masuk. Keanu hanya menatap Sheva dengan malas memalui kaca. Sheva tersenyum lembut dan masuk

kedalam kamar Keanu. Melihat penampilan Sheva yang sangat cantik malam ini membuat Keanu tersenyum lembut. Tubuh berisi wanita itu sangat indah. Gaun dengan warna peach itu sangat indah. Sheva berdiri disamping Keanu dan memutar tubuh pria itu untuk menghadapnya. Sheva tersenyum melihat keengganan diwajah Keanu.

"Ini bukan akhir hidupmu Kean, jangan memasang wajah bahwa malam ini kamu akan di eksekusi mati."

Keanu hanya tersenyum kecut mendengar kata-kata Sheva. Malam ini bahkan lebih menyeramkan dari pada eksekusi mati untuk para terdakwa. Ini lebih berat dan beban yang menghimpitnya jauh lebih besar. Sheva membelai rahang Keanu yang telah mulus tanpa ada rambut-rambut halus di wajahnya.

"Kamu tahu? Terkadang kita harus tetap berjalan kedepan meski seseorang selalu memanggil kita untuk kembali ke belakang."

"Entahlah, aku tidak tahu harus bagaimana lagi." Sheva tersenyum dan memeluk Keanu. Membawa lelaki itu kedalam dekapan hangatnya yang selalu menenangkan.

"Aku menyayangimu Ke, sangat. Aku akan melakukan apapun untukmu agar kamu bahagia. Aku selalu disisimu, kami semua ada untukmu. Mendukungmu." Keanu balas memeluk tubuh Sheva dengan erat. Meletakkan dagunya di puncak kepala wanita itu.

“Terima kasih sayang, aku tahu kamu adalah adik ipar terbaik yang pernah kumiliki. Tapi untuk saat ini, kamu pun tak akan bisa melakukan apa-apa untukku, tidak ada Va.” Sheva membelai punggung Keanu, mengusapnya lembut untuk memberi ketenangan.

“Untuk saat ini lakukan apa yang menurutmu benar Ke, kita hanya akan makan malam. Jika kamu tak sanggup, maka kamu bisa menolaknya. Aku akan bicara kepada mom nanti agar tidak memaksamu terlalu keras.” Mendengar kata-kata Sheva membuat Keanu menggeleng keras.

“Jangan, Mommy sudah bersusah payah melakukan perjodohan ini. Jangan lakukan apapun untuk membuat mommy marah padaku Va. Aku bisa melakukannya. Aku sendiri yang akan bicara dengan mommy nanti. Setidaknya jika aku menolak, aku akan menolaknya secara halus atau aku akan membuat wanita itu sendiri yang akan menolakku.”

Sheva tertawa pelan sambil membayangkan hal gila apa yang bisa membuat wanita menolak seorang Keanu? Mungkin saja wanita itu sudah gila seperti Hazella misalnya?

Tawa Sheva terhenti ketika mengingat Hazella telah menolak Keanu secara terang-terangan, dan untuk kali ini Sheva berharap jika Keanu menyukai calon kekasihnya itu. Karena jika Keanu masih seperti ini, bayang-bayang Hazella akan selalu menghantuinya.

“Baiklah ayo kita berangkat.”

Sheva mengangguk dan melepaskan pelukannya. Keanu menggandeng Sheva keluar kamar menemui Kevan yang sudah menunggu didepan pintu rumah.

Keanu menyandarkan tubuhnya yang terasa sangat lelah dikursi belakang. Kevan mengemudikan mobil dengan perlahan dan tidak terburu-buru. Dan Keanu melemparkan senyuman terima kasih kepada Kevan melalui spion depan. Keanu menatap kendaraan disamping mobil yang ditumpanginya. Menatap kosong pada jalanan yang padat. Tidak ada yang bisa membuatnya bersemangat. Tidak ada yang bisa membuatnya tersenyum. Semua terasa hambar dan Keanu lebih memilih untuk menikmati rasa kosong di hatinya.

Mobil berhenti pada satu restoran terkenal di Jakarta, Keanu tersenyum sambil menatap restoran yang notabene adalah miliknya ini. Restoran yang ia percayakan kepada kaki tangannya. Dan ternyata Albert mengelola dengan baik restoran ini. Setelah Kevan menyerahkan kunci kepada petugas vallet, mereka memasuki restoran bersama dimana Karen dan Randi telah menunggu mereka di ruang VVIP restoran ini.

Dengan jantung berdebar Keanu melangkah memasuki restoran dan hanya mengangguk ketika karyawannya menyapanya. Jantung Keanu semakin berdebar ketika mereka telah sampai didepan pintu ruang eksklusif

restoran ini. Seorang pelayan membukakan pintu, Kevan dan Sheva melangkah masuk terlebih dahulu.

Keanu menarik nafas perlahan dan memantapkan hatinya. la kemudian melangkah masuk kedalam ruangan itu dan menatap siapa saja yang sudah menunggunya. Dan seorang wanita yang juga menatapnya membuat langkahnya terhenti dan Keanu terdiam ditempatnya. Matanya membulat sempurna dan ia terhenyak ditempatnya ketika wanita itu juga menatapnya dengan tatapan terkejut.

la duduk disana di apit oleh kedua orang tuanya. Dan ia menatap Keanu dengan tatapan yang membuat Keanu memalingkan wajahnya dengan tubuh yang kaku, kedua tangan terkepal dan rahang yang mengeras.

BAB 13

Keanu berusaha keras menahan emosinya ketika makan malam berlangsung. Wanita itu duduk tepat dihadapannya. Mata Keanu menatap nyalang kepada wanita yang selalu lebih memilih menunduk itu. Keanu menggenggam sendoknya dengan kuat menahan dorongan untuk menghempaskan sendok itu sekarang juga.

Kenapa dia muncul disini? Berulang kali pertanyaan itu mengusik Keanu. Kenapa wanita itu ada didepan Keanu saat ini? Kenapa wanita yang sialnya masih mengusik hatinya ini harus datang diwaktu yang tidak tepat.

Janina, wanita yang meninggalkan Keanu 12 tahun yang lalu sedang duduk dengan perasaan cemas dihadapan Keanu. Tatapan marah Keanu membuat nyalinya menciut dan ia tidak berani untuk mendongkakkan wajahnya untuk menatap sepasang mata biru yang menatapnya seolah-olah mampu menelannya hidup-hidup.

Disaat semua orang mengobrol pelan sambil mengunyah makanan mereka, Keanu lebih memilih diam

dan mengunyah makanannya dengan kaku. Amarahnya sudah naik ke ubun-ubun nya hingga membuat kepala terasa sakit dan berdenyut-denyut.

"Jadi bagaimana Keanu? Apa kamu merasa cocok dengan Janina?" Karen menatap anaknya dengan tatapan mengancam. Keanu meringis ketika menatap ibunya. Dan ia mengalihkan tatapannya kepada Sheva yang duduk disampingnya. Sheva hanya menatapnya pasrah dan dengan wajah yang penasaran.

'Sialan' Keanu mengumpat dalam hatinya. Sheva pasti penasaran dengan sikap dinginnya kepada wanita yang ada dihadapannya dan penasaran kenapa wanita itu tidak berani menatap Keanu. Keanu kemudian melirik Kevan, dan Kevan hanya menatapnya seolah berkata '*Semua terserah padamu'.*

Kemudian tatapan Keanu beralih kepada wanita yang masih menunduk itu. Keanu tahu, meski wanita itu menunduk, tapi kecemasan tidak bisa disembunyikan Janina dari Keanu. Kemudian Keanu tersenyum sinis.

"Janina wanita yang sempurna." Keanu memberi jeda sejenak dan menekankan kata 'sempurna' dengan sangat tajam hingga membuat Janina mendongkak menatap Keanu. "Tapi maaf, aku tidak bisa memaksakan diriku untuk menerima perjodohan ini. Semua tidak semudah yang dipikirkan."

Keanu tersenyum sinis penuh kemenangan ketika melihat sorot kekecewaan yang terlihat jelas dimata Janina.

“Kean Sayang, apa tidak dipikirkan terlebih dahulu?”

Karen menatap Keanu dengan mata yang melotot dan menatap tajam anak sulungnya. Jika tatapan bisa membakar, maka sudah sedari tadi Keanu telah menjadi abu karena tatapan tajam ibunya. Keanu menghela nafas kesal dan menatap ibunya.

“Mom, aku berjanji untuk bersikap baik. Jangan membuatku mengacaukan semua ini.” Kata-kata tajam Keanu membuat ayah dan ibu Janina menelan ludahnya dengan susah payah. Mereka sangat berharap jika Keanu mau menerima perjodohan ini.

“Kenapa kamu tidak mencoba mengenal Janina terlebih dahulu Ke?” Keanu tersentak ketika mendengar suara Sheva. Keanu menatap Sheva seakan siap untuk menguliti wanita itu. Sedangkan Sheva hanya menatap Keanu dengan tatapan penasaran yang sama sekali tidak disembunyikan wanita itu dan membuat Kevan mendengus geli karena rasa ingin tahu istrinya yang sangat besar.

“Va.” Keanu memanggil Sheva dengan nada mengingatkan. Tapi Sheva hanya menatap Keanu dengan tatapan polosnya.

“Beri waktu untuk Keanu mengenal Janina, jangan memaksa Kean mom, biarkan mereka berkenalan dan dekat, kemudian biarkan Keanu memutuskan apa yang terbaik untuknya.”

Sial.

Berulang kali Keanu mengumpat mendengar nada final dalam suara Sheva. Apa-apaan ini? Apa maksud Sheva dengan mengatakan itu? Berkenalan dengan Janina? Keanu bahkan sudah mengenal wanita itu sejak 14 tahun yang lalu. Untuk apa berkenalan lagi? Dan melihat Sheva yang tidak ingin dibantah, Karen yang menangguk setuju dan Kevan yang hanya menatap Keanu dengan iba membuat Keanu mengeluarkan semua kosa kata umpatan dalam hatinya.

“Jadi bagaimana Ke?” Sheva bertanya dengan tatapan mengancam kepada Keanu. Keanu hanya membalasnya dengan tatapan kesal. Sheva tersenyum miring dan mengedipkan sebelah matanya. Membuat Keanu mendengus kesal.

“Baiklah, akan ku coba tapi aku tak akan menjanjikan apapun.”

Keanu mengambil kata-kata yang pernah di ucapkan Hazella padanya. Membuat jantung Keanu kembali terasa sakit ketika mengingat wanita yang sudah membuatnya hampir gila itu.

Keanu kemudian menatap Janina dengan tatapan mengintimidasi, Janina hanya menatap Keanu dengan pasrah. Kemudian Keanu tersenyum sinis kepada Janina hingga membuat mata wanita itu berkaca-kaca.

**

"Jadi jelaskan padaku kenapa kamu mengatakan hal sialan itu?" Keanu menatap Sheva dengan tatapan marah ketika mobil yang dikendarai Kevan baru saja keluar dari parkiran restoran.

"Tidak ada." Sheva hanya menjawab polos tanpa merasa bersalah. Lagi-lagi membuat Keanu sangat kesal.

"Shevaaa." Keanu berteriak didalam mobil hingga membuat Sheva menutup kedua telinganya.

"Jangan berteriak. lni bukan hutan!" Sheva membentak Keanu dan semakin membuat Keanu kesal.

"Aku bersumpah akan mengacaukan apapun yang sedang kamu rencanakan dikepala licikmu adik ipar." Nada mengancam membuat Sheva terkikik geli.

"Aduh Kean sayang. Aku bersumpah tidak merencanakan apapun, aku mengatakan itu hanya karena aku penasaran dengan raut wajah Janina ketika mendengarnya. Kamu tahu? Aku bisa melihatnya sangat senang karena kamu mau mempertimbangkannya."

"Brengsek!" Keanu mengumpat kasar. "Aku sama sekali tidak mempertimbangkannya. Kamu yang

mempertimbangkannya. Kamu melakukan itu hanya untuk mengerjai wanita itu? Oh sial!"

Sheva mengangguk senang karena merasa berhasil mengerjai Janina. Kevan hanya tertawa pelan ketika melihat wajah usil istrinya. la sudah tahu sejak pertama kali Sheva menatap Keanu. Bahwa istrinya akan mengerjai Keanu karena rasa penasarannya akan hubungan yang dimiliki Keanu dan Janina hingga membuat Keanu terlihat sangat marah dan Janina yang terlihat sangat ketakutan.

"Oke maafkan aku. ltu spontanitas Ke." Sheva menatap Keanu dengan tatapan *'puppy eyes'* dan membuat Keanu memalingkan wajahnya agar tidak luluh dengan tatapan Sheva. "Kean." Sheva memanggil Keanu dengan nada membujuk. Keanu masih memilih diam dan menatap lampu-lampu jalan. "Kean Sayang." Keanu menghela nafas lelah dan menatap Sheva. Sheva tersenyum lebar ketika melihat tatapan Keanu.

"Spontanitasmu mempertaruhkan hidupku kedepannya." Keanu berkata dengan nada datar dan tajam. Sheva menghela nafas.

"Maaf, aku menyesal." Sheva menatap Keanu dengan lembut. Tapi tanpa ada penyesalan sedikitpun diwajah cantik itu.

"Kamu tidak menyesal." Kata-kata Keanu membuat Sheva menahan senyumnya.

“Jadi katakan padaku apa hubunganmu dengan Janina itu? Kamu tahu? la terlihat sangat ketakutan seperti seekor anak tikus yang akan dimangsa oleh kucing raksasa.” Kevan mendengus geli ketika mendengar perumpamaan istrinya.

“Jangan memaksaku!” Keanu berkata tajam. Sheva hanya mengangguk-angguk dan kemudian menatap Kevan. la yakin jika Kevan pasti mengetahui semua masa lalu Keanu.

“Sayang, kamu tidak ingin tidur di kamar Mike dan Gab malam ini bukan?” Sheva bertanya dengan nada lembut dan maksud tersembunyi itu. Membuat mata Keanu melotot seketika dan mengirimkan tatapan mengancam kepada Kevan melalui spion. Kevan hanya menaikkan salah satu alisnya menatap Keanu.

“Brengsek!” Entah sudah makian keberapa yang diucapkan Keanu malam ini.

“Aku akan cerita nanti.” Kevan mengedipkan sebelah matanya kepada Sheva yang tersenyum lebar dan kemudian ia melirik Keanu dengan tatapan usil. Benar-benar suami istri yang suka ikut campur urusan orang lain. Sangat kompak dalam mengerjainya.

“Baiklah, kurasa aku harus mempersiapkan tisu ketika mendengarnya nanti.” Sheva tertawa senang dan Kevan terbahak ketika melihat Keanu membenturkan kepalanya berulang kali ke kaca pintu mobil.

“Oke baik aku akan cerita.” Sheva kemudian menatap Keanu dengan tatapan kemenangan dan sedikit menggeserkan tubuhnya agar lebih leluasa menatap Keanu.

“Aku, Kevan dan Janina teman satu SMA. Ya dia adalah wanita yang cantik. Primadona sekolah dan siapa saja tertarik padanya kecuali Kevan kurasa.” Keanu melirik Kevan yang hanya mengangkat bahunya acuh.

“Jadi karena dia primadona sekolah, aku pun akhirnya mengejarnya dan berhasil menjadikan dia pacarku. Ya cinta monyetku. Tapi entah kenapa sialnya aku benar-benar jatuh cinta padanya. Aku benar-benar mencintainya. Dua tahun aku menjalin hubungan dengannya. Hingga ketika kelulusan SMA dia menghilang begitu saja tanpa memberi kabar dan penjelasan apapun padaku. Awalnya kukira ia menghindariku karena menemukan lelaki lain. Tapi tidak ada satupun yang tahu bagaimana kabarnya. la menghilang begitu saja seperti ditelan bumi. Awalnya ku kira ini hanya cinta monyet dan aku akan mudah melupakannya. Tapi ternyata aku salah. Aku benar-benar terjatuh dalam cintanya. Dan ketika ia menghilang begitu saja membuatku begitu marah. Dan aku sangat kacau karena nya. Dan hingga saat ini rasa itu masih ada dihatiku untuknya. Tapi melihatnya setelah 12 tahun berlalu membuatku bingung. Ada rasa marah sekaligus rasa rindu yang kurasa. Aku berniat untuk menolaknya untuk membalaskan dendamku karena ia meninggalkan ku begitu saja 12 tahun yang lalu. Tapi kamu malah membuatnya menjadi seperti ini.”

Penjelasan panjang Keanu membuat Sheva tersenyum kecut. “Dendam akan menyesatkan mu Kean, kamu sudah pernah mengalaminya. Jadi setidaknya jalani saja dulu.”

“Tidak!” Keanu berseru lantang. “Apa kamu pikir aku akan menerima semua ini begitu saja? Dia meninggalkan aku dulu, dan siapa yang tahu dia akan kembali melakukan itu padaku nanti. Tidak Va. Lagi pula aku tidak ingin mengenal cinta dalam bentuk apapun saat ini. Tidak setelah Hazel menolakku. Aku.. aku..”

Keanu tidak bisa melanjutkan kata-katanya ketika bayangan Hazella kembali menghantam kepalanya. Kedua matanya kembali perih ketika kembali mengingat bagaimana Zella menolaknya tanpa memberinya kesempatan. Keanu memalingkan wajahnya kembali menatap ke kaca jendela. la mengepalkan kedua tangannya ketika rasa sakit itu kembali menggerogoti hatinya.

Sebuah pelukan lembut menyentak Keanu. Sheva telah berpindah ke kursi belakang dan saat ini memeluk erat tubuh Keanu dan meletakkan kepala lelaki itu dibahunya. Keanu meletakkan kepalanya dilekukan leher Sheva dan airmatanya kemudian jatuh perlahan.

“Menangislah jika itu bisa mengurangi bebanmu Ke.”

Keanu membiarkan airmatanya jatuh dengan deras dan mengotori gaun Sheva. Keanu memeluk erat tubuh adik iparnya dan melepaskan sesak yang sejak tadi ditahannya.

“Hazel.” Sheva meringis ketika mendengar bagaimana Keanu memanggil Hazella. Sesuatu terasa menyesakkan dada Sheva ketika berulang kali Keanu memanggil nama itu. lsakan penuh kesakitan itu membuat airmata Sheva ikut menetes.

“Hazel.” Suara parau Keanu membuat Sheva mendekap Keanu lebih erat. Suara penuh pemujaan sekaligus penuh kesakitan itu membuat Sheva terisak.

“Aku merindukamu Hazel.”

Sheva mengusap rambut Keanu dengan isakan tangisnya. la menangis bersama Keanu. Berulang kali Keanu memanggil nama itu. Setiap kali mendengarnya, kesakitan itu semakin terasa. Tubuh Keanu bergetar didalam dekapan Sheva. Keanu menumpukan tubuhnya kepada Sheva. la menangis dan isakannya membuat Kevan meringis ketika ikut merasakan kesakitan Keanu.

“Kami menyayangimu Kean.” Sheva terisak sambil membali rambut Keanu. Keanu masih terisak-isak dan tetap memanggil nama Hazella.

“Dia menolakku. Dia menolakku Va.”

Keanu terisak dan ia merasa udara disekelilingnya menipis. la menangis dengan memeluk tubuh Sheva untuk mencari pegangan dari rasa sakitnya. Setiap apapun yang dilakukan Keanu membuatnya teringat dengan wanita yang telah membuatya hancur. Dan sekarang wanita yang

dulu juga pernah membuatnya hancur kembali hadir dalam kehidupannya.

"Tidak ada yang lebih menyakitkan dari pada cinta Va. Tidak ada." Suara itu terdengar lirih dan merintih. Sheva mengecup puncak kepala Keanu.

"Kami semua mencintaimu Ke. Sangat." Sheva meletakkan pipinya dipuncak kepala Keanu. la memejamkan matanya. la tidak bisa melakukan apapun untuk menolong Keanu. Tidak ada.

***

Keanu duduk dikursi kerjanya sambil membaca laporan bulanan yang harus segera ia tanda tangani ketika seseorang mengetuk pintu ruang kerjanya. Dan setelah Keanu menyuruhnya masuk terdengar langkah kaki mendekat. Keanu meletakkan laporannya dan menatap tamunya.

Dan Keanu menyesal telah mempersilahkan tamunya untuk masuk.

"Ada apa?" Keanu hanya duduk sambil menatap tamunya dengan tatapan tidak suka. Didepan Keanu, Janina berdiri dengan gugup dan menelan ludahnya berulang kali. Bahkan Keanu tidak mempersilahkannya untuk duduk. Lelaki itu duduk dengan tubuh kaku dikursi CEO nya.

“Ke, aku hanya ingin menjelaskan sesuatu.” Janina menatap Keanu dengan tatapan menyesal dan memelas. Keanu mendengus dan ia kemudian berdiri. Meletakkan kedua tangannya pada meja kerjanya dan memajukan sedikit tubuhnya.

“Aku tidak butuh penjelasan apapun. Pergilah. Kamu hanya membuang-buang waktuku.” Janina terdiam ditempatnya dan menatap Keanu dengan mata yang berkaca-kaca. Keanu hanya menatapnya dengan sinis.

“Aku mohon dengarkan aku sebentar saja Ke.” Nada permohonan itu membuat Keanu sakit kepala. Pria itu berdiri melangkah menuju dinding kaca yang ada dibelakang meja kerjanya. la mengurut pelipisnya perlahan. Sakit dikepalanya terasa semakin menjadi-jadi.

“10 menit. Manfaatkan sebaik-baiknya!” Keanu berbicara tanpa menatap Janina sama sekali. Janina tersenyum dan kemudian mulai berbicara dengan cepat. Menjelaskan alasan kepergiannya tanpa kabar 12 tahun lalu.

“Kamu seharusnya memberiku kabar Jani.” Keanu membalikkan tubuhnya dan menatap Janina. Wanita itu telah selesai bercerita dan sekarang menatap Keanu dengan tatapan bersalah.

“Maafkan aku Ke, aku.. aku sangat kacau saat itu. Maafkan aku.” Setetes airmata Janina jatuh dan membuat Keanu meringis.

Keanu melangkah mendekati Janina dan kemudian memeluk wanita yang sudah terisak itu. Janina meluruh dipelukan Keanu dan terisak disana.

“Maafkan aku Kean, maafkan aku.”

“Sstt tenanglah.” Keanu menepuk puncak kepala Janina dengan perlahan. “Aku benar-benar kecewa atas apa yang kamu lakukan padaku Jani. Tapi semua sudah terjadi. Aku tidak bisa mengulang lagi semua nya. Tapi maaf apapun penjelasanmu tidak bisa membuatku menerima perjodohan ini. Aku tidak bisa.” Keanu menatap Janina dengan tatapan lembut. Sekarang ia mengerti kenapa wanita ini dulu meninggalkannya. Janina tersenyum.

“Aku tidak mengharapkan apapun Kean, percayalah. Aku hanya ingin kamu memaafkanku. Itu saja sudah cukup untukku. Setidaknya kita bisa menjalin hubungan pertemanan dengan baik seperti dulu.” Keanu mengangguk dan menatap Janina.

“Maaf jika aku pernah membencimu. Kamu tahu? Aku selalu merindukanmu,” Kemudian Keanu tertawa pelan. Bagaimanapun Janina dulu adalah wanita yang sangat baik. Dan Janina juga adalah sahabat yang selalu mengerti Keanu. “Tapi maaf untuk saat ini tidak ada lagi rindu untukmu.” Janina mendengus geli. Ia kemudian kembali memeluk Keanu

“Kamu tetap sahabat yang terbaik untukku Kean. Semua yang pernah kamu lakukan untuk

membahagiakanku dulu tidak akan pernah aku lupakan. Bagaimanapun kamu adalah sahabat yang sangat berarti. Meski rasa itu tidak ada lagi untukku. Tapi kamu selalu berarti untukku."

Keanu tersenyum. "Sejujurnya masih ada sedikit rasa untukmu Jani, tapi aku sedang tidak ingin menjalani hubungan dengan siapapun saat ini. Tidak untuk saat ini atau untuk selamanya." Janina tersenyum dan mengusap wajah Keanu.

"Kamu kembali menjadi sahabatku saja sudah lebih dari cukup. Kita bisa berteman kembali dan memulai hubungan baik dari awal saja sudah membuatku bahagia. Aku akan bicara dengan kedua orang tuaku agar mereka jangan terlalu berharap jika anak gadis mereka yang sudah tua ini laku dengan cepat." Keanu terbahak mendengarnya. Janina adalah orang yang menyenangkan. Dan itu sepertinya tidak pernah berubah.

"Kenapa kamu mau menerima perjodohan itu Jani?" Janina hanya menatap Keanu dengan tatapan yang sulit di artikan.

"Jujur awalnya aku menolak, tapi begitu ibumu memperlihatkan fotomu, aku langsung setuju."

"Kenapa?" Janina menatap Keanu dan mengigit bibir bawahnya.

"Karena aku masih sangat mencintaimu Ke."

Mata Keanu terbelalak ketika mendengarnya dan melepaskan pelukannya ditubuh Janina.

“Aku berjanji Ke, aku tidak akan memaksamu. Aku sudah berjanji kepada diriku sendiri agar rasa ini tidak memberatkanmu. Aku sudah berjanji Ke. Aku mohon jangan pikirkan tentang perasaan ini. Aku tak akan memaksamu.” Keanu terdiam ditempatnya dan kembali melangkah menjauhi Janina. Kepalanya berdenyut-denyut.

“Aku janji tidak akan memaksa Kean. Kumohon.” Keanu memegang erat kepalanya ketika rasanya kepalanya akan pecah. la kemudian menatap Janina dengan tajam.

“Jangan pernah memaksaku Jani. Jangan pernah.” Keanu berkata tajam dan menatap Janina dengan tatapan mengancam. Janina segera mengangguk ketika melihat Keanu bersiap mengamuk jika ia tidak menuruti perkataan Keanu.

“Aku berjanji tak akan memaksamu.”

***

Dua minggu sudah Keanu kembali menjalin ghubngan baik dengan Janina. Keanu hanya menginginkan pertemanan. Dan Janina sama sekali tidak memaksa Keanu untuk kembali menerimanya.

“Jadi satu minggu lagi kamu akan mengadakan peragaan busanamu di Jakarta?”

Janina mengangguk sambil mengunyah makanannya. Saat ini mereka sedang makan siang bersama. Janina sekarang adalah seorang perancang busana. la sudah sangat terkenal di Eropa dengan rancangan busananya yang sangat luar biasa. Dan satu minggu lagi Janina akan mengadakan peragaan busananya yang ke 128 di Jakarta.

"Kamu harus datang Ke. Harus!" Janina menatap Keanu dengan tatapan tajam. Keanu hanya terkikik pelan dan menatap Janina dengan senyum jahil.

"Apa yang kudapat jika aku datang ke acaramu?" Keanu mengedipkan sebelah matanya dan membuat Janina mendengus kesal.

"Dasar kamu *playboy*, disana akan ada banyak model cantik." Keanu terdiam ketika mendengar kata model. Terakhir kali wanita yang dicintainya adalah seorang model.

"Aku tidak tertarik dengan model." Janina mengerutkan keningnya dan menatap Keanu.

"Yakin?" Keanu hanya menatap Janina dengan tatapan malas.

"Baiklah terserah padamu. Aku akan mentraktirmu makan malam jika kamu mau datang ke acaraku!" Keanu menatap Janina seolah malas untuk menerima ajakan wanita itu. Sedangkan Janina menatap Keanu penuh harap.

"Ayolah Ke, sekali ini saja. Datanglah kesana."

“Tukang paksa. Tidak berubah.” Dengus Keanu dan membuat Janina tersenyum.

“Kamu tahu jika itu adalah salah satu bakatku.” Keanu mencibir Janina dan wanita itu terkikik pelan.

“Kamu akan datang malam ini bukan?” Malam ini ayah dan ibu Janina mengundangnya ke acara peringatan ulang tahun pernikahan mereka yang ke 30. Keanu hanya mengangguk pasrah jika tidak ibunya pasti akan mengkebirinya besok jika ia menolak.

“Kamu akan datang? Sungguh?” Keanu mengangguk malas.

“Berhenti bertanya Jani. Tentu saja aku akan datang. Kamu sudah sepuluh kali menanyakan itu padaku.” Janina terbahak melihat wajah kesal Keanu.

“Baiklah. Apa Kevan juga akan datang bersama istrinya? Kamu tahu? Aku sangat takut dengan istri Kevan. Sheva terlihat sangat ouh Sheva terlihat sangat luar biasa dengan aura nya itu. Aku iri sekali padanya.” Keanu hanya tersenyum. la bangga karena memiliki adik ipar yang luar biasa.

“Berhati-hatilah padanya Jani. Sheva bisa membuatmu kehilangan kepala jika kamu berani macam-macam dengannya.” Janina menelan ludahnya ketika mendengar ucapan Keanu yang terdengar sangat bersunguh-sungguh itu.

**

"Tampan." Sheva membantu memasangkan dasi kupu-kupu di leher Keanu. Tuksedo hitamnya terlihat sangat luar biasa malam ini. Sangat maskulin.

"Mari berangkat Sayang." Kevan masuk kedalam kamar Keanu, memeluk pinggang istrinya dan menyeret Sheva. Membuat Keanu terbahak karena melihat wajah Kevan yang kesal karena sedari tadi istrinya sangat betah berada dikamar Keanu.

"Dasar labil. Masih saja cemburu padaku." Keanu mencibir Kevan. Kevan menghentikan langkahnya dan menatap Keanu dengan tajam.

"Diam kau!"

"Huh!" Keanu semakin mencibir Kevan. Sheva segera menyeret Kevan jika tidak Keanu dan Kevan akan bertengkar seperti anak kecil.

"Jangan mulai Kean." Sheva memperingatkan Keanu agar jangan mulai mengusili Kevan yang emosinya sering tidak terkontrol itu. Keanu menyerahkan kunci mobilnya kepada petugas vallet dan melangkah menuju lobi hotel tempat acara itu berlangsung. la tersenyum ketika Janina sudah menunggunya dipintu masuk.

"Kamu terlambat."

Keanu hanya tersenyum dan meletakkan tangannya di pinggang Janina. Malam ini ia datang sebagai pasangan Janina.

“Maaf.” Janina tersenyum dan mereka melangkah masuk.

“Sebelum kamu menyapa orang tuaku, aku ingin mengenalkan seseorang padamu.” Keanu menatap Janina dengan tatapan bingung. la masih memeluk pinggang Janina dengan erat sambil menyapa beberapa orang yang dikenalnya.

“Siapa?” Janina tersenyum dan melingkarkan tangannya dipinggang Keanu.

“Adikku.” Kening Keanu berkerut ketika mendengarnya.

“Adik? Setahuku kamu adalah anak tunggal Jani. Sejak kapan kamu memiliki adik?” Janina berhenti dan menatap Keanu.

“Dia adikku Kean. Aku mempunyai adik. Sudahlah. Mari ku kenalkan padanya.”

Janina menyeret Keanu menuju ke tengah-tengah ruangan. Dengan pasrah Keanu hanya mengikuti saja. Sejenak Keanu terpaku ketika menatap siulet tubuh seseorang yang sangat dikenalnya. Meski dari jauh, Keanu sangat mengenali tubuh itu. Dimanapun dan sejauh apapun, Keanu akan selalu bisa mengenali bentuk tubuh

itu meski tubuh itu membelakanginya. Semakin mendekati tubuh itu mata Keanu semakin terpaku padanya. Dan ketika ia sudah sampai dibelakang tubuh itu, Keanu sangat yakin jika wanita itu adalah orang yang dicintainya. Keanu sangat mengenali lekuk indah itu dan aroma tubuh itu. Keanu sangat mengenalinya.

"La."

Janina memanggil adiknya. Wanita yang merasa namanya dipanggil segera membalikkan tubuhnya dengan senyuman indah diwajahnya ketika mendengar suara kakaknya. Tapi senyum itu langsung lenyap seketika ketika melihat lelaki yang sedang memeluk pinggang kakaknya dengan erat.

Keanu terbelalak ditempatnya ketika melihat wanita didepannya. la sangat terkejut hingga tubuhnya menjadi kaku.

"Kean kenalkan ini adikku Hazella, dan La, kenalkan ini Keanu."

Keanu hanya diam ditempatnya. Suara Janina terdengar samar-samar dan terasa sangat jauh. Fokus Keanu hanya pada wanita yang saat ini menatapnya dengan mata yang membulat sempurna.

BAB 14

Keanu masih terdiam di tempatnya. la hanya menatap lurus ke depan dan mengacuhkan Janina. la meneliti wajah orang yang sangat dicintainya itu. Dan Keanu mengernyit ketika melihat lingkaran hitam dibawah mata gadis itu, meski sudah tertutup oleh *make-up*, tapi Keanu masih dapat melihatnya. Dan yang membuat jantung Keanu terasa diremas adalah tubuh gadis itu semakin kurus dari pada yang terakhir kali dilihat oleh Keanu.

"Kean?" Janina memanggilnya membuat Keanu tersentak. Kemudian Keanu menatap Janina yang menatapnya dengan tatapan bingung.

"Aku sudah mengenalnya." Suara datar Keanu membuat Janina dan Hazella tersentak. Keanu melirik wajah cemas Hazella, ia bisa melihat wajah itu penuh permohonan, permohonan agar Keanu tidak menceritakan tentang kedekatan mereka selama di Seoul. "Dia pernah bekerja sama denganku. Membuat video musik penyanyi Korea." Keanu berkata datar dan menatap Hazella dengan tajam. Dan Keanu tersenyum sinis ketika melihat kelegaan di mata Hazella.

“Oh Park Jun-Ho? Oh tuhan, jadi kamu sutradara video musik Jun-Ho?” Janina menatap Keanu histeris. Dan Keanu hanya mengangguk tanpa mengalihkan tatapannya dari Hazella.

“Oke jadi karena kamu sudah mengenal adikku, maka sekarang ayo kita sapa orang tuaku.” Keanu hanya mengangguk dan segera mengeratkan pelukannya di pinggang Janina. Meremas pinggang itu untuk menahan agar ia tidak menerjang Hazella dan memeluknya. Betapa ia merindukan Hazella. Betapa ia menginginkan untuk memeluk gadis itu. Menguncinya di pelukannya. Mengatakan betapa ia merindukan gadis itu dan betapa ia mencintainya.

Dengan langkah kaku Keanu melangkah menjauhi Hazella yang hanya diam tanpa mengucapkan apapun. Setiap satu langkah Keanu berjalan, ia merasa setiap itu juga sebuah pisau menusuk-nusuk hatinya membuat nyeri yang teramat sangat didadanya. Keanu mencoba mengatur nafas, ia mengerjabkan matanya berulang kali agar airmata yang mendesak keluar tidak tumpah saat ini.

Hazella menatap kepergian Janina dan Keanu dengan tangis yang ditahan. la menggigit bibir bawahnya untuk menahan isakan yang akan keluar. Matanya memanas dan hatinya terasa diremas. Kedua tangan Hazella terkepal. Menahan agar dirinya tidak berlari ke arah pria itu dan memeluknya. Merasakan dada hangat itu mendekapnya. Merasakan lengan kekar itu memeluknya erat. Oh tuhan betapa Hazella sangat merindukan Keanu.

Hazella segera berjalan menuju sudut ruangan. Matanya tidak lepas menatap sosok Keanu yang saat ini sedang tertawa pelan bersama Janina dan orang tuanya. Hazella menyudut dan berdiri ditempat yang cukup gelap dan cukup luas untuk melihat Keanu. Airmata Zella perlahan menetes ketika melihat bagaimana lengan Keanu melingkar erat dipinggang Janina, ia terisak pelan disana tapi menolak untuk berpaling dari Keanu. Melihat senyum Keanu membuat hatinya menghangat sekaligus sakit disaat yang bersamaan. la merindukan senyuman itu, ia merindukan kedipan mata nakal itu, ia merindukan tawa pelan lelaki itu. la merindukan semuanya. Sangat.

Keanu mencoba mencari sosok Zella di antara para undangan, dan ia merasa cemas ketika tidak melihat sosok itu dimana pun.

“Kean? Apa kamu mendengarku?” Keanu tersentak dan menatap Janina.

“Aku mendengar mulut bebekmu yang selalu berbicara itu Jani. Jadi jangan khawatir, hanya suaramu yang terdengar diruangan ini.” Janina menatap Keanu dengan kesal dan segera mencubit pelan lengan Keanu.

“Aduh, kebiasaan KDRT-mu tak pernah berubah.” Keanu mengusap lengannya dan menatap Janina dengan kesal. Tapi gadis itu hanya terkikik pelan dan menatap Keanu dengan usil.

“Aku memang tidak berubah.”

“Kamu salah.” Keanu mencibir. “Kamu berubah menjadi semakin tua.” Mendengar itu membuat Janina semakin lancar menyerang lengan Keanu dan mencubitnya. Bukannya malah sakit, Keanu malah tertawa senang karena bisa menggoda Janina dan membuat Janina lepas kendali dari sikap anggun yang ia tunjukan selama pesta berlangsung.

“Aku memang tua. Kamu puas lelaki *playboy*?” Keanu hanya tertawa pelan dan mengangguk-anggukkan kepalanya dan mengedipkan sebelah matanya pada Janina. Hingga membuat gadis itu mendengus kesal.

Keanu tersenyum tipis. la kembali mengedarkan padangannya. Tidak terlihat sosok itu dimanapun. Keanu menghela nafasnya. Sosok Hazella yang terkejut menatapnya membuat Keanu kembali tersenyum. Mata gadis itu membulat dan bibirnya sedikit terbuka ketika sedang terkejut. Keanu mati-matian menahan dirinya untuk tidak melumat bibir merah itu. Tiba-tiba ia merasakan sesak. Keanu mencoba menghela nafas tapi ia merasa oksigen di sekitarnya menipis.

“Aku ke toilet sebentar.” Janina mengangguk dan masih menatap lekat ayahnya yang saat ini memberi sambutan. Keanu melangkah menuju pintu belakang. la butuh udara segar saat ini. Keanu kemudian melangkah menuju taman belakang dan kemudian duduk disalah satu kursi yang ada di taman itu. la melonggar kan dasinya dan kemudian menghempaskan punggungnya di sandaran

kursi. Kepalanya mengadah ke langit dan melihat langit yang bertabur bintang di atas sana.

"Hazel." Keanu memanggil nama itu dengan nada penuh pemujaan dan kesakitan. Mata Keanu kembali memanas. Entah kenapa ia merasa sangat cengeng akhir-akhir ini. Moodnya sangat cepat berubah. Keanu mengusap wajahnya ketika ia merasa tak mampu lagi menahan airmata yang mendesak keluar. "Aku merindukanmu."

Keanu tersenyum miris ketika ia merasa tenggorokannya sakit. la kemudian memejamkan matanya mengingat setiap detail wajah Hazella yang ada di dalam ingatannya. la tersenyum sendiri ketika mengingat wajah Hazella yang mengerucut kesal, yang tertawa lebar dan tersenyum lembut. Keanu meraba dadanya. Sakit. Sakit sekali hingga membuat sekujur tubuhnya ikut merasa sakit. Keanu menarik nafas tapi rasanya peru-parunya terasa kosong.

Kemudian Keanu membuka matanya. Menatap kegelapan di depannya. Tapi siulet seseorang yang sedang duduk dibangku taman yang tidak jauh darinya membuat matanya melebar. Dengan tergesa Keanu berdiri dan melangkah cepat menghampiri wanita yang sedang menunduk itu.

"Hazel?" Keanu memanggil dengan pelan ketika ia sudah sampai didepan wanita itu. Wanita itu mendongkak

dan matanya melebar ketika melihat sosok yang menjulang tinggi didepannya.

"Kean?" Keanu tersenyum dan segera menarik lengan Hazella untuk berdiri dan segera memeluk wanita itu dengan erat. "Oh tuhan betapa aku sangat merindukanmu Hazel." Keanu memeluk Hazella yang menangis di dadanya. la membelai rambut hitam Hazella, mengecup puncak kepala gadis itu. Hazella memejamkan matanya ketika merasakan belaian Keanu di kepalanya. la merasa sesak dan sakit disaat yang bersamaan. Airmata tak hentinya mengalir. "Aku merindukanmu."

Hazella membuka mata dan tersadar. la segera mendorong kuat tubuh Keanu hingga lelaki itu melepaskan pelukannya. Hazella menatap Keanu dengan tajam.

"Maaf Kean, aku sama sekali tidak merindukanmu. Jadi kumohon jauhi aku." Kemudian Hazella melangkah menjauhi Keanu dan kembali masuk kedalam hotel. Keanu terhenyak ditempatnya. la menatap kosong kepergian Hazella. la terdiam dan airmatanya kembali menetes. Kenapa? Kenapa harus sesakit ini?

Keanu meluruh ke tanah. la menundukkan kepalanya. Tubuhnya bergetar dan ia kembali terisak disana.

la sudah gila. Ya Keanu merasa dirinya memang sudah gila. la begitu mencintai Hazella. Wanita yang jelas-jelas menolaknya. Tapi ia tak mampu mengendalikan perasaannya. la jatuh cinta terlalu dalam.

Betapa tuhan tahu kalau ia sangat membutuhkan wanita itu disampingnya. Wanita itu oksigennya, denyut jantungnya. Kehidupannya. Bagaimana bisa ia hidup tanpa wanita itu disisinya? la teramat sangat membutuhkan wanita itu.

Apa yang salah padanya? Apa yang salah hingga Tuhan menghukumnya seperti ini? la hanya mencintai satu wanita tapi wanita itu tidak menginginkannya seperti ia menginginkan Hazella. Keanu memegang dadanya yang terasa sangat sakit.

"Tuhan aku mencintainya." lsakan dan ucapan lirih itu membuat siapa saja yang mendengarnya ikut merasakan sakit. "Aku sangat mencintainya" Keanu memegang kedua kepalanya yang berdenyut-denyut dan terasa akan segera pecah. Semuanya terasa buram dan sakit disekujur tubuhnya membuat ia merasa tidak berdaya. la hancur. Sangat.

Hazella melangkah cepat masuk ke dalam hotel dan berlari kecil menuju toilet. la masuk ke salah satu bilik toilet dan terduduk di atas kloset. la membekap mulutnya untuk menahan isakannya. Hazella bahkan mengigit telapa tangannya untuk menahan suara isakannya. "Maafkan aku. Maaf." Hazella mengenggelamkan kedua wajahnya ditelapak tangannya. Tubuhnya bergetar dan bahunya terguncang. Hazella meraba dadanya yang terasa sangat sakit. Sakit sekali. lnilah yang membuatnya membenci cinta. Cinta hanya selalu menyakitinya. Membuatnya menderita. Dan ia sama sekali tidak tahu jika lelaki yang

akan dijodohkan dengan kakaknya adalah Keanu. la sama sekali tidak tahu jika Keanu adalah lelaki yang di bicarakan oleh kakaknya dua bulan ini.

Apa yang harus dilakukannya? Apakah ia harus melarikan diri dari semua ini? "Ben aku membutuhkanmu."

Hazella mengerang. la sangat membutuhkan Jun-Ho saat ini. Tapi lelaki itu sedang melakukan tur dan konser keseluruh dunia. la sendirian saat ini. la sendirian.

Keanu masih terduduk di tanah. la tidak memiliki tenaga untuk sekedar berdiri hingga ia merasa sebuah pelukan hangat membawa tubuhnya dalam sebuah dekapan lembut.

"Semua akan baik-baik saja Ke. Semua akan baik-baik saja." Sheva membantu Keanu untuk berdiri dan mereka duduk sambil berpelukan di bangku yang tadi diduduki oleh Hazella. Keanu memejamkan matanya. Betapa ia sangat terpuruk oleh keadaan ini.

**

Setelah merapikan diri. Keanu kembali melangkah masuk kedalam hotel ditemani oleh Sheva. Sangat tidak sopan jika ia meninggalkan pesta terlalu lama. Acara utama telah lama berlalu dan ia tidak peduli jika nanti Janina akan memarahinya karena pergi terlalu lama. Sheva menggenggam erat lengan Keanu.

Janina menatap kedatangan Keanu dengan tatapan kesal. Tapi begitu siapa yang ada disamping Keanu, membuat Janina tidak berani memarahi Keanu. Sheva menatap Janina dengan tajam. Memberi peringatan agar jangan mencoba memarahi kakak iparnya.

Keanu hanya diam. la tidak memiliki semangat untuk menggoda Janina. la menatap lurus kedepan dan ia tersentak ketika ia melihat Hazella yang melangkah mendekati orang tuanya dan berdiri disisi ibunya. Janina juga melangkah ke arah orang ibunya dan merangkul bahu ibunya.

"Saya sangat senang karena malam ini tuan Kevan bersama istrinya dan Keanu Reavens bersedia hadir dipesta kecil ini." Ayah Janina berbicara ditengah-tengah ruangan. Keanu menatap malas pada orang-orang yang menatapnya saat ini. Kevan telah berdiri disamping istrinya dan memeluk pinggang Sheva. Mereka memberikan senyum sopan kepada para tamu yang menatap mereka. "Dan saya mendengar jika keluarga Reavens sangat ahli dalam musik. Menganggumkan," Keanu menghela nafas lelah. "Apakah ada di antara tuan dan nyonya Reavens yang bersedia memberikan sebuah pertunjukan luar biasa karena saya sangat tahu jika aliran seni sangat mengalir dalam jiwa setiap keturunan Reavens. Mengingat Karen Reavens adalah seorang Pianis yang sangat terkenal."

Dan Keanu mengumpat dalam hatinya. la tidak sedang ingin bermain musik ataupun bernyanyi saat ini. Tapi

ketika melihat tatapan orang-orang yang mengharapkan salah satu di antara mereka mau bermain musik untuk mereka membuat Keanu mengerang. Tentu saja Kevan tidak akan melakukannya. la hanya bernyanyi untuk istrinya dan hingga saat ini, siapapun belum pernah melihatnya bernyanyi dan bermain piano kecuali keluarga Reavens. Dan Kevan tidak akan pernah mau bernyanyi untuk orang lain. Begitu juga Sheva. Kevan pasti tidak akan mengizinkan istrinya. Jadi sekarang pilihan apa yang ia punya?

Mata Keanu kemudian menatap Hazella. Gadis itu saat ini menatapnya dengan tatapan yang sulit di artikan. Selama berada di Seoul, hampir setiap hari Keanu bermain piano dan benyanyi untuk Hazella. Dan Keanu sangat merindukan saat-saat seperti itu. Hazella menatap Keanu dengan sedikit permohonan diwajahnya.

"Untuk kali ini aku tetap akan bernyanyi untukmu."

Keanu mengucapkannya perlahan tapi masih mampu didengar oleh Sheva. Sheva tersenyum dan menatap wanita yang ada ditengah-tengah ruangan. Menatap wanita yang telah menghancurkan hati kakak iparnya.

Keanu melangkah mendekati piano yang ada didepan ruangan. la duduk disana dan matanya menatap lurus kepada Hazella.

"Untukmu." Keanu menggerakkan bibirnya kepada Hazella. Hazella terhenyak, meski ia tidak mendengar kata-kata Keanu, tapi ia tahu gerakan bibir lelaki itu.

Sesuatu terasa menghangatkan hatinya ketika tangan Keanu perlahan mulai bermain di atas tuts piano. Keanu bernyanyi untuknya. Lagi. Hazella tersenyum lembut kepada Keanu dan lelaki itu balas tersenyum kepadanya. Ketika mata mereka saling memandang, seakan hanya ada mereka berdua di ruangan ini. Mereka saling tersenyum dan untuk sejenak membiarkan perasaan mereka berdua menguar. Saling menyampaikan perasaan masing-masing melalui tatapan mata mereka. Mereka saling bertatapan. Lurus dan tanpa berkedip.

Alunan itu terdengar dan membuat semua yang ada diruangan itu terbius.

Haru jongil ni saenggakman ha da ga
sepertinya aku hanya memikirkanmu seharian
Han ga dak nunmuri, meotdaero jureureuk heureunda
setetes demi setetes air mata jatuh sendirinya

Hazella terhanyak ketika mendengar lagu itu. Itu adalah lagu kesukaannya. Lagu yang hampir setiap hari ia minta kepada Keanu untuk dinyanyikan. Dan ketika mendengar liriknya, membuatnya merasa sesak dan matanya kembali memanas.

Georeum georeum ni moseubi bal byeoseo
Langkah demi langkah, Aku melihatmu
Ireul hada gado, nado moreuge tto heureunda
bahkan ketika aku bekerja, air mataku jatuh tanpa kusadari

Hazella terdiam dan menatap Keanu. Mata lelaki itu memerah dan Hazella yakin, jika Keanu berusaha keras menahan airmatanya.

(ohh oh oh oh ohh) noraereul bulleo do
Bahkan ketika Aku bernyanyi
(ohh oh oh oh ohh) georireul georeo do
Bahkan ketika Aku berjalan-jalan
(ohh oh oh oh ohh) ontong ni saenggak ppun inde
aku dipenuhi oleh pikiran tentangmu

Dan Keanu benar-benar menangis. la mengerjabkan matanya berulang kali. Nafas Hazella tercekat ketika melihat airmata lelaki itu. la kemudian memalingkan wajahnya.

Neodo, na cheoreom ireohke apeunji
Aku penasaran, apakah kau terluka sepertiku
Neodo, na cheoreom nunmul na neunji
Aku penasaran, apakah kau menangis sepertiku
Neodo, haru jongil ireohke
Aku penasaran, apakah kamu menjalani hari-hari
Chueoke saneunji, oh kkok na cheoreom
Penuh dengan kenangan sepertiku

Air mata menetes di pipi Hazella ketika mendengar liriknya yang sangat mengena dihatinya. la kemudian kembali menatap Keanu yang menatapnya lekat. Aku juga

sepertimu Kean. Hazella ingin mengucapkannya tapi ia tidak bisa. la yang memilih untuk menolak Keanu.

Eokjirado useul il cham manheunde
Ada banyak hal untuk tertawa paksa
Taeyeob inhyeong cheoreom, ju eojin il cheoreom utneun da
Seperti boneka rusak, seperti itulah pekerjaanku , tertawa

Hazella bisa melihat Keanu tertawa sinis dan mengadahkan kepalanya. Menahan airmata yang akan semakin menetes. Berusaha keras untuk tidak kembali menangis. Keanu memejamkan matanya. Berharap Hazella mengerti betapa ia sangat tersiksa karena semua ini.

Keanu kemudian menatap Zella. Menatap wajah itu dan bertanya-tanya. Apa wanita itu merasakan sakit yang dirasakannya? Apa wanita itu juga merasakan betapa berat semua yang dijalaninya?

Neodo, na cheoreom ireohke apeunji
Aku bertanya-tanya, apakah kau terluka sepertiku
Neodo, na cheoreom nunmul na neunji
Aku bertanya-tanya, apakah kau menangis sepertiku
Neodo, haru jongil ireohke
Aku bertanya-tanya, apakah kamu menjalani hari-hari penuh dengan kenangan sepertiku
Chueoke saneunji, oh kkok na cheoreom
Karena aku tersenyum setiap hari

Apa kamu juga terlukan sepertiku Hazel? Apa kamu juga merasakan sakit yang aku rasakan? Apa kamu tahu betapa detik yang kuhabiskan selalu mengenangmu? Apa kamu tahu betapa banyak airmata yang kuteteskan karenamu?

Keanu ingin meneriakkan itu semua kepada Hazella. Tapi melihat bagaimana wanita itu menahan airmata membuat Keanu kembali mengerjabkan matanya.

Mae ireul useu nikka
Karena aku menunjukkan senyumku,
Utneun moseub man boyeo ju nikka naega, haengbok han julman ana bwa
Mereka pikir aku senang
Eotteohke useo naega, eotteohke useo, niga eobt neunde
Tapi bagaimana aku bisa tersenyum?, bagaimana Aku bisa tersenyum tanpamu
Useo do useo do, nunmuri tto heulleo
Aku tersenyum dan aku tersenyum tapi air mataku terjatuh lagi
(I Wonder If You Hurt Like Me - 2AM)

Apa kamu tahu betapa aku berpura-pura kuat selama ini? Aku membutuhkanmu. Sangat. Kumohon, biarkan aku berada disampingmu. Keanu mengatakan itu semua melalui tatapannya dan berharap Hazella mengerti betapa Keanu mencintainya.

Keanu kemudian berdiri dan tersenyum sopan ketika ia mendengar tepuk tangan meriah. la sedikit membungkukkan tubuhnya dan kemudian kembali menatap Hazella. Tersenyum lembut kepada wanita itu.

"Saranghae." Keanu mengucapkannya tanpa suara. Hazella kembali membekap mulutnya. la mengatur nafasnya yang terasa sesak. Sebisa mungkin ia bersikap biasa. Matanya tak lepas dari Keanu yang berjalan kembali menuju dimana tempat adiknya berada. Sheva tersenyum dan kemudian memeluk lengan Keanu. Mengusapnya perlahan untuk memberi kekuatan.

"Aku tahu ia mengerti betapa kamu sangat tersiksa selama ini." Sheva berkata sambil matanya menatap lekat kepada Hazella yang masih memandang Keanu dari jauh. Sheva tersenyum. la mengerti. la mengerti tatapan itu. la pun mengerti betapa Hazella sebenarnya mencintai Keanu. Yang tidak ia mengerti adalah kenapa Hazella menolak Keanu. Sheva mendesah. Tidak ada yang tahu jawabannya kecuali Hazella sendiri.

BAB 15

Keanu menatap tubuh Hazella dari kejauhan, gadis itu baru saja keluar dari apartemennya. Kening Keanu berkerut. Apa Hazella tinggal di apartemen? Kenapa tidak tinggal bersama dengan Janina dan orang tuanya? Keanu masih diam didalam mobilnya ketika melihat Hazella berjalan menuju mobil gadis itu dan kemudian keluar dari parkiran. Keanu mengikuti mobil Hazella dengan perlahan. Gadis itu mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang. Setelah satu jam dalam kemacetan akhirnya Keanu melihat Zella berhenti di sebuah butik. Jan's Fash, butik milik Janina. Keanu kembali duduk sambil menatap lekat Hazella yang melangkah memasuki butik.

Sial. Keanu mengumpat. Malam ini adalah peragaan busana Janina dan Keanu tidak berniat untuk datang. Tapi ia kembali berpikir, untuk apa Hazella ke butik Janina? Apa Hazella akan menjadi salah satu model Janina? Membayangkan Hazella berjalan di atas *catwalk* dan dilihat oleh banyak orang membuat darah Keanu mendidih seketika. Tidak.

la tidak bisa membiarkan semua orang menatap tubuh Hazella. Oh Tuhan. Keanu mengerang. Apa yang harus di lakukannya? Keanu kembali melirik Hazella yang baru saja

masuk kedalam butik. Hari ini wanita itu menggunakan rok di atas lutut dan *tank top* berwarna hitam ditutupi oleh jaket berwarna hitam. Wanita itu sangat cantik sekali. Dan malam ini seluruh lelaki yang datang akan melihat bagaimana tubuh indah milik Hazella berjalan di *catwalk*? Oh tidak. lni neraka dunia.

Sepertinya malam ini Keanu memang harus datang ke acara Janina. Ya ia tidak punya pilihan lain meski ia sangat enggan sekali untuk datang kesana. Keanu kemudian menghidupkan mesin mobilnya dan melaju untuk pulang kembali ke rumah Sheva. Tempat tinggalnya saat ini.

"Jadi kamu akan datang Ke?" Keanu mengangguk sambil menikmati makan siangnya dirumah Sheva. Sheva menghela nafasnya dan menatap Keanu tajam. Baru tadi malam Keanu berkata jika ia tidak akan datang sama sekali ke acara itu. Lalu kenapa sekarang ia berubah pikiran? Sheva tersenyum pasti ada yang membuat Keanu berubah pikiran.

"Apa Hazella akan menjadi modelnya hingga kamu memutuskan datang?" Keanu terdiam dan menatap Sheva. Sheva tersenyum memang ketika melihat wajah Keanu. "Kalau begitu aku akan ikut denganmu malam ini." Keanu mengerang. Sheva akan ikut bersamanya? Apa adik iparnya ini sedang merencanakan sesuatu? "Tenang, kamu pasti akan membutuhkan bantuanku malam ini Kean."

Keanu mendengus. Dan kembali melanjutkan makannya. Percuma membantah Sheva. Hanya akan

membuat mereka berdebat tanpa tahu kapan perdebatan itu akan berakhir.

"Jadi aku harus menjaga rumah malam ini?" Kevan menatap istrinya dengan menaikkan satu alisnya. Sheva tersenyum dan mendekati suaminya.

"Hanya malam ini sayang, percayalah Kean pasti akan membutuhkan bantuanku nanti." Keanu mendengus ketika mendengarnya. Bantuan apa yang akan ia butuhkan dari Sheva nanti?

"Baiklah. Hanya malam ini dan cepatlah kembali." Kevan menundukkan wajahnya dan melumat bibir istrinya dengan lembut. Sheva mengalungkan kedua tangannya keleher suaminya dan membalas lumatan Kevan. Keanu memutar bola matanya ketika melihatnya. Masih saja tidak tahu tempat ketika bermesraan. Keanu merasa seperti sapi ompong ketika menatap suami istri itu saling melumat dan Keanu yakin, jika Kevan berniat menggendong istrinya ke kamar mereka.

Keanu berdehem dengan keras hingga membuat Sheva menjauhkan wajahnya dari Kevan yang sepertinya masih ingin mencium istrinya. Sheva tersenyum dan memberikan kecupan singkat.

"Nanti akan kita lanjutkan." Sheva mengedipkan sebelah matanya untuk menggoda suaminya, membuat Kevan menggeram tertahan karena istrinya sudah kembali merapikan penampilannya dan kemudian menggendeng lengan Keanu.

“Cepat kembali.” Kevan berpesan sambil mengecup kening istrinya. Sheva membelai rahang Kevan dan mengecupnya.

“Secepatnya.” Janji Sheva dan kemudian ia melangkah menuju carport. Keanu mendengus. Mereka terlihat sangat berlebihan sekali. Mereka hanya akan datang ke *fashion show*, tapi Kevan bertindak seolah-olah Sheva akan pergi ke medan perang. Benar-benar pasangan lebay. Berlebihan dalam segala hal. Dan itu membuat Keanu menjadi kesal karena nya.

Sheva terkikik geli ketika melihat wajah kesal Keanu. “lri huh?”

Keanu mencibir dan mulai menjalankan mobilnya. “Tidak sama sekali.” Katanya ketus dan semakin membuat Sheva terkikik pelan.

“Kamu akan merasakannya suatu hari nanti Kean. Percayalah.” Keanu hanya mengangkat kedua bahunya acuh. Entahlah. Keanu tidak berani meski hanya untuk sekedar memimpikannya. Rasanya terlalu jauh. Dan terlalu sulit untuk dicapai.

Mereka memasuki hotel yang sama ketika acara ulang tahun pernikahan orang tua Janina satu minggu yang lalu. Hanya saja dekorasinya berubah drastis dengan keamanan yang lebih ketat dan sebuah *catwalk* megah ditengah-tengah ruangan. Keanu segera memeluk pinggang Sheva dan tidak lupa membawa seikat mawar yang ia persiapkan untuk Janina. Sheva tersenyum kecut

ketika melihat mawar itu. “Aku tidak terlalu menyukai mawar.”

Keanu tersenyum dan berbisik ditelinga Sheva. “Dan untungnya bunga ini bukan untukmu. Bisa berakhir di bawah telapak sepatumu jika aku memberinya untukmu.”

Sheva tersenyum kecut dan mencibir Keanu, mereka kemudian melangkah langsung kebelakang panggung untuk menemui Janina. Mata Keanu menatap nyalang kesetiap tempat untuk mencari keberadaan Hazella.

“Kean? Kamu datang?” Janina mendekat dan mengecup pipi Keanu, hingga membuat Sheva memutar bola mata ketika melihatnya.

“Untukmu.” Keanu menyerahkan seikat mawar dan Janina menerimanya dengan senyum lebar dan mengecup pipi Keanu sekali lagi.

“Terima kasih sudah bersedia datang Sheva.” Sheva hanya tersenyum sopan dan semakin menempelkan tubuhnya dipelukan Keanu hingga membuat Keanu tersenyum geli.

“Baiklah kalau begitu kami akan kembali ke ruang utama.” Janina hanya mengangguk dan membiarkan Sheva dan Keanu pergi dari belakang panggung.

“Menemukannya?” Sheva bertanya dan Keanu hanya menggeleng pelan.

Mereka kemudian duduk dikursi yang telah disediakan. 15 menit kemudian acara dimulai. Banyak model yang berjalan dengan anggun di atas *catwalk* dengan pakaian yang luar biasa. Tapi Keanu sama sekali tidak tertarik. la hanya menatap para model itu dengan malas. Sama halnya dengan Sheva yang tidak terlalu tertarik dengan *fashion*. la lebih suka tampil apa adanya.

Hingga satu jam berlalu mereka lewatkan dengan mati kebosanan. Keanu yang hanya menatap kosong kedepan sedangkan Sheva yang sibuk bertukar pesan dengan suaminya dan terkikik geli karena pesan mesum yang dikirimkan Kevan. Hingga kemudian MC memberi tahu jika rancangan utama akan di peragakan. Keanu menunggu dengan was-was dan matanya terbelalak ketika melihat Hazella berjalan dengan anggun dan senyum yang sangat indah di wajahnya. Hingga tanpa ia sadari, Keanu sudah berdiri dan menatap lekat Hazella yang malam ini mengenakan rancangan terbaik milik Janina. Yaitu sebuah gaun pengantin yang sangat luar biasa dengan taburan berlian dan mutiara.

Melihat senyum Hazella kepada setiap orang membuat darah Keanu mendidih. la mengepalkan kedua tangannya ketika rasa cemburu itu sudah sampai di ubun-ubunnya. Hingga ketika pandangan mereka bertemu dan Zella tersenyum lembut padanya. Nafas Keanu tercekat dan ia terdiam ditempatnya ketika Zella tersenyum lembut padanya. Rasanya ia melayang ke awan ketika melihat senyuman itu. Dadanya membuncah bahagia dan Keanu tersenyum lebar. Hanya sebuah senyuman tapi mampu

membuatnya merasa melayang di udara. Sungguh sangat luar biasa.

“Kemarilah.” Sheva menarik Keanu menuju toilet wanita. Sudah 15 menit acara itu berakhir dan saat ini Sheva menyeret Keanu kedepan pintu toilet wanita. Kening Keanu berkerut ketika melihat Sheva yang terburu-buru.

“Aku beri waktu 20 menit sebelum petugas hotel datang.” Sheva kemudian mendorong Keanu masuk kedalam toilet dan segera menutup pintunya. la segera berlari ke gudang yang ada di ujung toilet dan mengambil sebuah papan yang biasa diletakkan petugas hotel ketika toilet mengalami kerusakan. Dan dengan segera Sheva memasangkannya di depan pintu toilet dan ia segera menyingkir dan menyudut. Menunggu Keanu. Sheva tersenyum ketika melihat orang-orang yang membatalkan niat mereka untuk masuk kedalam toilet ketika melihat pengumuman toilet sedang dalam perbaikan.

Keanu masih tidak mengerti dengan kelakuan Sheva hingga kemudian ia mengedarkan pemandangan dan terkejut ketika melihat Hazella berdiri didepan westafel dan sedang membersihkan wajahnya.

“Hazel?” Hazella tersentak dan menatap Keanu dengan tatapan terkejut.

“Sedang apa kamu disini Ke?”

Keanu tidak menjawab dan hanya tersenyum sambil mendekati Hazella. la kemudian berdiri disamping gadis itu. Gadis itu telah mengganti pakaiannya dengan sebuah dress mini yang mencapai lutut tanpa lengan. Keanu tersenyum dan kemudian menyentak tubuh Hazella hingga menyudut kedinding dan kemudian Keanu menghimpit tubuh Zella dengan tubuhnya.

Zella terhenyak dan membuka mulutnya untuk berbicara ketika ia merasa Keanu tak memberinya kesempatan. Keanu malah melumat bibirnya tanpa ampun dan memeluk tubuh Zella dengan erat. Mata Zella terbelalak ketika ia merasa Keanu memasukkan lidahnya. Jantungnya berdetak cepat. la ingin menolak tapi ciuman Keanu sangat memabukkan, membuatnya melayang dan melupakan penolakan yang ia rencanakan tadi. Zella memejamkan matanya dan memeluk leher Keanu. Membuat lelaki itu menggeram dan semakin menyudutkan tubuh Zella ke dinding.

Untuk sekali ini saja Zella ingin bersikap egois. Maka ia membalas ciuman Keanu tak kalah panasnya seperti ketika mereka masih bersama di Korea.

“Aku menginginkanmu.” Keanu berbisik di leher Zella. Zella mengadahkan kepalanya keatas memberi Keanu akses lebih untuk bermain dilehernya. Zella hanya menggumam. Keanu kemudian menghisap leher Zella hingga membuat nafas gadis itu tersikap.

Keanu kemudian membelai paha Hazella dan ia memasukkan tangannya kedalam dress Zella. Menemukan titik sensitif Hazella.

"Katakan kamu juga menginginkan aku Hazel!" Keanu tersenyum ketika melihat Zella yang hampir kehilangan logikanya. Gadis itu menggeleng disisa tenaganya. Keanu tersenyum dan kemudian menelusupkan salah satu jarinya kecelah hangat itu hingga membuat Hazella mendesah keras dan meremas rambut Keanu dengan kuat. "Katakan!"

Hazella menggigit bibirnya dan masih menggeleng. Keanu kemudian mengangkat salah satu paha Zella dan menekankan jarinya lebih dalam.

"Aku ingin mendengarnya!" Tubuh Hazella lemah tak berdaya ketika ia merasa Keanu mulai memainkan tangannya. Zella semakin erat memeluk leher Keanu.

"Aku.. aku menginginkanmu... Kean." Dengan terbata-bata Hazella mengucapkannya, membuat Keanu tersenyum penuh kemenangan dan mulai menurunkan celana dalam Hazella.

Keras dan cepat, Keanu melakukannya dengan cepat dan membuat Hazella menjerit tertahan. Tidak peduli meski mereka sedang di toilet hotel, Keanu melakukannya untuk memuaskan Hazella dan dirinya sendiri. Hingga ketika ia mendengar Hazella mendesahkan namanya dengan kuat dan gadis itu meluruh dipelukannya. Tidak

berdaya. Keanu tersenyum dan memeluk tubuh lemas Hazella.

"Aku mencintaimu Hazel. Sangat." Keanu berbisik ditelinga Hazella. Hazella tersenyum dan mengecup pipi Keanu. Menatap lelaki itu dengan lembut dan untuk kali ini Zella ingin jujur, pada dirinya sendiri dan pada Keanu.

"Aku juga mencintaimu Kean." Dan Keanu tidak dapat melukiskan dengan kata-kata bagaimana perasaannya. Sangat luar biasa ketika ia mendengar kata-kata itu. la memeluk Hazella dengan erat dan mengecup puncak kepala Hazella berulang kali. Hazella tersenyum ketika melihat bagaimana bahagianya Keanu. "Aku mencintaimu Kean." Sekali lagi Hazella mengucapkannya dan membuat Keanu memeluknya semakin erat sambil membisikkan betapa Keanu juga sangat mencintai Hazella.

Keanu berdiri di depan pintu toilet dan menatap pakaiannya dan Hazella. Telah kembali rapi seperti semula. Kemudian Keanu membuka pintu toilet dan keluar bersama Zella. Sheva segera menghampiri pasangan itu dan menatap mereka dengan wajah penasaran. Kemudian Keanu membawa Sheva dan Zella kesudut lorong.

"Sayang, kenalkan ini adik iparku. Sheva." Zella menunduk malu ketika mendengar kata 'sayang' yang di ucapkan Keanu sedangkan Sheva tersenyum penuh arti ketika ia merasa rencananya berhasil. Mereka berjabat tangan dan entah kenapa Sheva langsung menyukai Hazella. Entahlah, mungkin karena ia merasa Zella wanita

yang hebat hingga mampu membuat Keanu begitu hancur karenanya.

“Aku sudah meminta sopir menjemputku Kean, dia sudah ada dil obby depan. Aku pulang. Dan Zella senang bisa berkenalan denganmu.” Sheva mengedipkan sebelah matanya menatap Keanu dan kemudian memeluk Keanu dan mengecup pipi lelaki itu. “Kamu berhutang banyak padaku.” Sheva berbisik dan Keanu terkekeh pelan. la memeluk Sheva dengan erat dan mengecup kening Sheva.

“Kamu penyelamat hidupku. Selalu. Aku mencintaimu Va. Sangat.”

Sheva tertawa pelan mendengarnya dan memberikan pelukan singkat kepada Zella. la kemudian melambai dan mengedipkan sebelah matanya kepada Keanu. Keanu menatap kepergian Sheva dengan wajah yang bahagia. Sheva benar, ia memang membutuhkan bantuan Sheva malam ini dan Keanu mendengus geli ketika melihat papan didepan pintu toilet yang dipasang Sheva. Sekarang ia tahu kenapa tak ada satupun yang masuk kedalam toilet itu dan menganggu mereka.

Keanu kemudian memeluk pinggang Zella dan membawanya menuju dimana mobilnya berada.

“Aku mencintaimu.” Keanu tak hentinya mengucapkannya dan membuat Zella terkekeh pelan.

“Seperti aku yang mencintaimu.”

Dan kali ini Keanu benar-benar tertawa dan tersenyum tanpa beban. la kemudian mengemudikan mobilnya menuju apartemennya. Sheva menatap kepergian Keanu dari dalam mobilnya. la tersenyum. Setidaknya untuk saat ini Keanu bahagia. Dan soal esok, Sheva hanya berharap jika Keanu tidak semakin hancur karenanya. Sheva tahu tak akan semudah ini jalan mereka untuk bersama. Akan ada badai yang datang. Sheva kemudian mengadahkan kepalanya menatap langit yang gelap. Sangat gelap. Sheva hanya berharap, ketika badai itu menghancurkan Keanu nantinya, lelaki itu masih mempunyai kekuatan untuk menopang dirinya sendiri. Sheva sangat berharap Keanu akan setangguh dulu. Karena Sheva sangat ingin melihat Keanu bahagia. Sangat.

BAB 16

“Selamat pagi.” Keanu mengecup kening Hazella yang baru saja membuka matanya. Hazella tersenyum dan membelai wajah Keanu.

“Selamat pagi.” Keanu kemudian memeluk tubuh Hazella dan mengajaknya kembali berbaring.

“Kenapa kamu tidur lagi? Bangun Kean, kamu harus berangkat kerja.” Keanu menggeleng lemah. la menatap Hazella dengan binar-binar dimatanya.

“Aku bolos kerja saja ya hari ini?” Hazella menggeleng menatap Keanu.

“Kamu sudah bolos kerja selama seminggu Keanu, ini senin dan kamu harus bekerja.” Keanu menghela nafasnya. Ya sudah seminggu ia mengurung diri bersama Hazella di apartemennya. Tidak bekerja dan tidak melakukan kegiatan apapun selain bermesraan.

“Hari ini saja sayang, aku janji besok aku akan kembali bekerja.”

Hazella menggeleng. “Tidak, kamu hari ini harus ke kantor, aku juga ada urusan dengan pihak management hari ini. Aku tidak mau memperpanjang kontrak lagi dengan mereka. Rasanya aku ingin pensiun saja.”

Keanu tersenyum mendengarnya dan memeluk Zella. “Ya, kamu sebaiknya pensiun saja Sayang. Perlu ku antar kesana? Apa kepalamu masih terasa sakit?” Keanu bertanya dengan wajah cemas dan membuat Hazella tersenyum. la membelai wajah Keanu dengan lembut.

“lni hanya pusing biasa, ini karena kamu tidak memberiku waktu untuk beristirahat. Maraton seks mu patut mendapat mendali emas.” Keanu terbahak dan berdiri. Menyeret Zella ke kamar mandi.

“ltu karena aku selalu tidak pernah merasa puas denganmu. Dan sekarang aku menginginkanmu lagi.” Hazella terpekik ketika Keanu menggendongnya memasuki kamar mandi.

“Mesum brengsek sialan!” Maki Zella tapi ia tersenyum lebar karena tingkah Keanu.

**

Keanu mengantar Hazella ke kantor management Hazella. “Aku akan menyuruh sopir untuk menjemputmu. Kita akan makan siang di kantorku saja.”

Hazella mengangguk dan keluar dari mobil Keanu. Keanu segera melajukan mobilnya menuju kantornya dengan perasaan senang. la sangat bahagia selama satu minggu ini. Bersama dengan Hazella selama 24 jam penuh membuat luka yang ia rasakan sebelumnya terasa menghilang tanpa bekas.

Keanu memasuki ruangannya dan tersenyum ketika melihat Stefan sedang membaca laporannya. Ya, Keanu memang meminta Stefan untuk menggantikan pekerjaannya selama seminggu ini meski tahu Roy juga membutuhnya di Reavens Corp. Tapi perusahaan Keanu juga membutuhkan Stefan saat ini. Dan atas bantuan Sheva yang membujuk Roy agar mengizinkan Stefan dikantornya selama seminggu ini membuat Keanu merasa terbantu.

"Aku pikir kau sudah lupa jika kau punya perusahaan yang harus kau urus." Stefan mencibir kedatangan Keanu yang sudah sangat terlambat.

"Selamat pagi menjelang siang Stef, kau terlihat semakin tampan hari ini." Keanu berkata dengan nada riang dan ia duduk di kursi didepan Stefan. Stefan meletakkan laporan yang dibacanya dan menatap sinis Keanu.

"Apa kau sudah kehabisan sperma hingga memutuskan untuk bekerja hari ini?" Cibir Stefan. Mendengar itu Keanu terbahak-bahak.

"Kau sangat lucu Stef, cepatlah cari wanita yang bisa memuaskan kebutuhanmu. Kau akan mengerti nantinya." Stefan berdiri dan mengambil jasnya, merasa tugasnya membantu Keanu telah selesai hari ini.

"Mau kemana?"

“Aku punya segudang pekerjaan Kean, aku harus ke markas untuk melihat penelitian prof Durran, dan aku juga harus menyelesaikan pekerjaanku pada Roy. Jika tidak ia akan menggantungku hari ini.”

Keanu tersenyum dan merangkul Stefan. “Terima kasih atas bantuanmu seminggu ini. Aku akan mentraktirmu minum nanti malam.”

Stefan mendengus dan melepaskan rangkulan Keanu. “Dan kak Kevan akan memenggal kepalaku karena aku meminum alkohol itu. Sudahlah. Kerjakan saja pekerjaanmu. Aku sudah mengambil upahku selama seminggu ini.”

Keanu mengernyit dan menatap Stefan yang tersenyum penuh arti. “Apa yang kau ambil di perusaahanku Stef?”

Stefan menatap licik Keanu. “Kau pikir apa yang dihasilkan perusahaanmu selain mobil-mobil mewah itu? Aku sudah mengambil satu bagianku.” Stefan memperlihatkan sebuah kunci Audi terbaru kedepan wajah Keanu.

“Brengsek. Kau memerasku Stef!” Keanu ingin merebut kunci itu tapi Stefan segera menyimpannya didalam jaketnya.

“Benar-benar mobil yang luar biasa Ke, aku sangat menyukainya. Sampai jumpa Kak.” Stefan mengedipkan sebelah matanya dan kemudian ia melangkah cepat keluar

ruangan Keanu, meninggalkan Keanu yang mengumpat karena merasa kecolongan karena ulah Stefan.

“Adik sialan, kau akan menerima balasanku nanti. Seenaknya saja mengambil mobilku.” Keanu duduk membaca laporannya ketika ia mendengar pintu ruangannya diketuk. Keanu berdiri dan berjalan menuju pintu, membuka pintu itu dan tersenyum ketika melihat siapa yang menjadi tamunya.

“Lapar?” Hazella bertanya sambil mengangkat makanan yang di bawanya. Dari restoran Keanu. Keanu tersenyum dan memeluk pinggang Hazella.

“Ayo masuk. Aku sudah sangat lapar.” Keanu mengedipkan sebelah matanya menggoda Hazella hingga membuat wanita itu merona.

“Mesum!” Maki Zella sedangkan Keanu hanya tersenyum dan membawa Zella menuju sofa yang ada ditengah-tengah ruangannya. Hazella meletakkan makanan yang dibawanya kemudian ia menatanya di meja.

“Spaghentti saus jamur. Kesukaanmu.” Keanu tersenyum dan mengecup pipi Hazella. la tersenyum dan kemudian ia mulai makan dengan lahap. Zella tersenyum ketika menatap Keanu. Mereka makan sambil bercanda dan tertawa. Tapi Zella hanya tertawa hambar seperti ada sesuatu yang dipikirkannya.

“Apa ada yang menganggu pikiranmu?” Keanu bertanya dengan menatap cemas wajah Hazella. Hazella hanya menggeleng. la tidak mungkin memberitahu Keanu apa yang ia cemaskan saat ini. Hazella mengunyah makanannya dengan pelan. Pikiran itu sudah menghantuinya selama tiga hari ini. la sangat takut. Amat sangat takut.

“Apa kamu baik-baik saja?”

Hazella hanya tersenyum lembut. “Aku merasa kembali pusing Ke, seperti nya aku butuh istirahat.”

Keanu memeluk Hazella. “Maafkan aku yang telah membuatmu kelelahan seperti ini. lstirahatlah dan tunggu aku dirumah.”

Hazella hanya mengangguk dan membereskan sisa-sisa makan siangnya. Keanu kemudian mengantarkan Hazella ke depan lobby dimana supir Keanu masih menunggu. Keanu memeluk erat pinggang Hazella dan tidak peduli dengan tatapan ingin tahu karyawannya.

“Jika terjadi apa-apa, segera hubungi aku, dan segera hubungi dokter Zean jika kepalamu semakin sakit.”

Zella mengangguk. Keanu kemudian memeluk Hazella didepan ratusan pasang mata yang menatap mereka dan ia mengecup kening Zella dengan lembut. Diantara banyak pasang mata yang melihat, ada beberapa pasang mata yang menatap itu semua dengan tatapan tidak percaya dan marah.

**

Zella menahan isakannya ketika melihat dua garis di genggamannya. Oh tuhan apa yang telah ia lakukan? Sejak pertama kali percintaan mereka, Keanu sama sekali tidak pernah menggunakan pengaman.

Zella berdiri hilir mudik dengan raut cemas. Apa yang telah ia lakukan? Kenapa ia sebodoh ini? Hazella beberapa kali memukul kepala sendiri karena otaknya telah membiarkan ia melakukan kebodohan seperti ini.

Hamil?

la hamil? Apa yang akan dilakukannya pada bayinya nanti? Hazella tidak pernah ingin hamil. Tidak pernah.

Hazella kemudian duduk disofa dan kembali menatap *testpack* di tangannya. la sudah merasa seperti ini sejak beberapa hari yang lalu. Tapi ia mengabaikannya. Tapi ketika ia ingat ia telah telat datang bulan selama dua minggu. la tersentak. Awalnya ia pikir ia terlambat datang bulan karena ia stress. Tapi dengan gejala pusing dan nafsu makan yang meningkat membuatnya cemas. Dan sempat ia berpikir jika ia sangat kelelahan karena aktifitasnya bersama Keanu yang menguras tenaga, hingga membuatnya selalu kelaparan.

Tapi kemudian ia sadar jika ia benar-benar sangat terlambat. la tidak pernah terlambat datang bulan selama ini. Biasanya hanya dalam waktu beberapa hari. Tidak pernah sampai dua minggu seperti saat ini.

Apa yang harus dilakukannya? Apa yang ia katakan nanti pada Ben?

Oh Tuhan.

Hazella mengerang frustasi. la mengacak-acak rambutnya. Apa Ben akan memaafkannya nanti? Dan yang terpenting apa yang akan dikatakan Ben padanya? Dan bagaimana ia mengatakan ini semua pada Keanu? Pada Janina?

Oh Tuhan. Zella terpekik ketika mengingat Janina. Janina? Bagaimana dengan perjodohan Keanu dengan Janina? Hazella membenturkan kepalanya berulang kali ke dinding.

Bodoh.

Berulang kali ia memaki dirinya sendiri. Airmatanya kemudian perlahan menetes. la kemudian meraba perutnya yang masih rata.

"Apa yang harus Mama lakukan untukmu Nak?" Hazella terisak sambil tetap memeluk perutnya. Apa yang akan ia lakukan? Apakah ia harus membunuh anak dalam kandungannya saat ini? "Apa yang harus Mama lakukan?"

Hazella terisak keras. la berpikir apa yang harus di lakukannya? la tidak mungkin membiarkan anaknya lahir tanpa seorang ayah. Dan ia tidak bisa membiarkan Keanu mengetahui keberadaan anak ini. Tidak. la tidak siap untuk hamil. Dan jika Keanu mengetahui keberadaan

anaknya, maka ia akan memaksa Zella untuk menikah. Dan Hazella tidak akan pernah siap membangun sebuah komitmen kepada siapapun. Tidak akan bisa.

Mengugurkannya adalah satu-satunya cara. Tapi apa ia sanggup melakukannya? Apa ia sanggup membunuh darah dagingnya sendiri? Lalu jika ia memilih untuk melahirkannya. Apa ia akan membiarkan anaknya lahir tanpa ada seorang ayah?

Zella tidak akan pernah siap untuk menikah. Tidak. la membenci pernikahan. la tidak mau hamil. Dan membiarkan Keanu memasuki hidupnya saja sudah merupakan masalah besar.

Dering ponsel mengagetkan Hazella.

Mama Calling'

Hazella menghentikan tangisnya dan mengatur nafasnya. Ada apa ibunya menghubunginya? "Ya Ma?"

"Kamu dimana?" Zella tersentak ketika mendengar suara ibunya yang terdengar tidak bersahabat.

"Aku.." Zella menatap sekelilingnya. la sekarang berada di apartemen Keanu. "Aku ada di apartemen ma"

la bisa mendengar ibunya mendengus. *"Mama sekarang berada didepan pintu apartemenmu Zella. Dimana kamu?"*

Zella meremas pahanya.

"Temui Mama dirumah sore ini. Mama tunggu."

Kemudian ibunya mengakhiri panggilannya. Hati Hazella mendadak cemas. Apa yang terjadi dengan ibunya? Kenapa ibunya terlihat sangat marah? Hazella tersentak. Apa ibunya sudah tahu tentang hubungannya bersama Keanu? Apa ibunya marah karena ia telah tinggal bersama calon tunangan kakaknya?

Oh Tuhan masalah apa lagi ini?

Zella segera mengambil tasnya dan segera keluar dari apartemen Keanu.

"Nona mau kemana?" Supir yang bertugas mengantar jemput Zella mencengat Zella ketika gadis itu ingin mencegat taksi.

"Aku harus pergi ke rumah ibuku. Aku akan menghubungi Keanu nanti. Jangan cemas." Keanu menatap iba pada sopir yang menatapnya seolah-olah jika ia membiarkan Zella pergi tanpanya, ia akan segera di pecat oleh Keanu. "Kamu tidak akan dipecat. Percaya padaku"

Supir itu mengangguk lemah dan membiarkan Hazella menaiki taksinya. Hazella menghempaskan kepalanya ke punggung kursi. Apa yang akan dikatakannya jika ibunya bertanya dari mana saja ia selama seminggu ini?

BAB 17

Hazella memasuki rumah itu dengan hati cemas. la merasa takut jika ibunya mengetahui apa yang telah ia perbuat selama ini. Dengan langkah pelan ia masuk kedalam rumah orang tuanya. Dan ia tersentak ketika ibunya duduk diruang tamu seakan memang menanti kehadirannya. Dan ia juga menatap Janina yang menunduk dan ayahnya yang duduk disudut sofa. Ketika melihat Hazella, ayahnya memalingkan wajahnya. Membuat Zella tersenyum miris dan hatinya kembali merasakan sakit.

"Dari mana saja kau seminggu ini?" Pertanyaan ibunya menyentak Hazella.

"Aku.. aku ada pekerjaan Ma." Hazella menatap ibunya dengan gugup.

"Pekerjaan? Pekerjaan menggoda calon tunangan kakakmu?" lbunya berteriak dan berdiri dihadapan Zella. Hazella terkejut dan menatap ibunya. "Kau tahu jika Keanu itu adalah calon tunangan kakakmu bukan Zel?" lbunya berdiri didepan Hazella. Membuat Hazella menunduk dan mengangguk lemah. "Lalu kenapa kau menggodanya Zella? Kenapa?" lbunya mengguncang kedua bahu Hazella. Hazella hanya diam dan semakin

menundukkan wajahnya dengan isak lirih yang ditahannya.

“Aku tidak menggodanya Ma, sungguh.” Hazella berkata berkata lirih dengan isak tangis. lbunya kemudian mendongkakkan wajah Hazella yang menunduk.

Plak.

Hazella tersikap ketika satu tamparan dipipinya membuatnya terkejut.

“Kau jalang!” Maki ibunya didepan wajahnya. “Kau jalang Hazella. Apa kau ingin mengikuti perbuatannya?” Hazella terdiam dengan wajah bersimbah airmata. la tidak mampu berkata apa-apa. “Oh pantas saja kau seperti ini, karena ibu adalah seorang pelacur jalang yang merusak rumah tangga orang lain.”

Kata-kata itu membuat airmata Zella semakin deras menetes. Pandangannya memburam dan dunianya terasa berputar.

“Ma!” Jani memanggil ibunya. Tapi ibunya menatapnya tajam.

“Diam Jani!” lbunya berkata tegas.

“Kau tahu bukan jika selama ini aku sudah berbuat baik padamu? Aku membiarkanmu menjadi anakku sejak 12 tahun yang lalu Hazella. Entah kenapa saat itu kau tiba-tiba datang ke kehidupan keluargaku, menghancurkan semuanya. Dan ibumu yang jalang itu mengatakan jika kau

adalah anak dari suamiku. Kau seharusnya sadar dengan segala kebaikan yang aku beri selama ini."

Hazella kembali menunduk sambil memegang pipinya yang memanas. Ya ia tahu. la juga sadar jika ia tidak diterima dikeluarga ini. la datang begitu saja ke keluarga ini 12 tahun yang lalu. Menghancurkan semuanya disaat itu ia berusia 15 tahun. la sangat sadar diri. "Dan saat ini kau telah berubah seperti ibumu brengsek!" Maki ibunya dan membuat Hazella tersentak.

"Tidak." Hazella berkata lirih. la sama sekali tidak ingin disamakan dengan ibunya yang tega meninggalkannya itu. la tidak mau.

"Kau sama dengan pelacur itu. Jika ibu pelacur. Maka anaknya juga pelacur. Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya Hazella. Kau tidak tahu diri."

Hazella meluruh ke lantai. Ya ia memang tidak tahu diri. la sudah tahu jika Keanu adalah calon kakaknya, tapi ia masih saja bersama Keanu. Lalu sekarang apa bedanya ia dengan ibunya? Apa bedanya ia dengan perbuatan ibunya 27 tahun yang lalu? Menggoda ayahnya hingga ibunya hamil. Kemudian setelah itu ibunya merusak rumah tangga orang lain. Apa bedanya ia dengan jalang itu?

Hazella terisak-isak dengan memeluk tubuhnya sendiri dilantai.

“Aku berbaik hati mengasuhmu, memberimu kasih sayang. Membiarkan suamiku memberi nama keluarga padamu. Memberikan nama Anthony di belakang namamu. Mengakuimu sebagai putriku. Apa lagi yang kurang dariku Zella? Katakan!”

Ibunya mengguncang bahu Hazella. Hazella hanya diam sambil terisak-isak sambil menggeleng lemah. Sungguh kebaikan ibunya yang selama ini menjaganya tidak bisa ia lupakan. Ibunya memberinya kasih sayang yang tulus. Hingga sekarang inikah balasannya kepada ibunya yang rela memendam amarah demi mengasuhnya?

“Kuberi apa yang kupunya padamu. Aku tidak pernah membedakanmu dengan putri kandungku. Tidak pernah. Tapi jika saat ini kau mencoba merusak perjodohan kakakmu, aku tidak akan tinggal diam Hazella. Tidak akan!” Teriakan ibunya membuat kepala Hazella terasa sakit. “Cukup aku yang menderita karena perbuatan jalang ibumu. Dan aku tidak akan membiarkan kau melakukan semua itu pada putriku. Menyakiti putriku!”

Hazella hanya diam tanpa berani menjawab.

“Ma.” Janina memanggil ibunya.

“Diam Jani!” Bentak ibunya.

Hazella kemudian menatap ayahnya. Dan ayahnya hanya memalingkan wajahnya. Hati Hazella semakin teriris. Sejak saat itu, ayahnya tidak pernah tersenyum padanya. Bicara padanya. Menyapanya. Bahkan ayahnya

tidak ingin menatapnya. Ayahnya hanya menganggap jika ia adalah sebuah masalah. Penghancur keluarga nya.

Jika Hazella boleh memilih ia tidak ingin terlahir kedua ini. la tidak ingin lahir dari rahim seorang perempuan perusah rumah tangga orang lain. la tidak ingin ada di dunia ini. lni lah penyebab Hazella membenci cinta. Tidak ingin hamil dan tidak akan pernah berkomitmen kepada siapapun.

Dulu, ibunya membenarkan perbuatannya dengan alasan sangat mencintai ayahnya. Tidak. Itu bukan cinta melainkan ibunya dendam kepada ayahnya karena ayahnya lebih memilih wanita lain untuk dinikahi dari pada dia. Dan menjebak ayahnya hingga mengandungnya. Kemudian dengan sengaja ibunya mendatangi ayahnya dengan membawanya. Mengatakan jika ia adalah anak ayahnya. Memang. DNA mereka membuktikan jika ia memang anak ayahnya.

Tapi ibunya sangat tega merusak rumah tangga ayahnya. Mengorbankan dirinya sebagai alat balas dendam. Apa yang salah padanya?

“Kumohon Hazella. Pergilah. Pergilah sejauh mungkin, selama-lamanya dan jangan ganggu keluargaku lagi.” Hazella semakin terisak ketika mendengar permohonan ibunya. “Aku mohon padamu. Jangan hancurkan perjodohan Janina. Pergilah Hazella. Pergilah sejauh mungkin dan lupakan Keanu. Aku akan memberi apapun

padamu agar kau mau pergi. Kau sudah punya Jun-Ho. Jadi jangan ganggu hidup anakku"

Ibunya terisak di depan Hazella. Hati Hazella semakin sakit. Ibunya memintanya pergi? Selamanya? "Kumohon lepaskan Keanu. Sebagai gantinya aku akan memberikan apapun padamu."

Hazella menggeleng. Ia bukan perempuan pengejar harta. Tidak. Ia tidak seperti itu.

"Anggap saja ini sebagai balas budimu padaku. Aku akan sangat berterima kasih jika kau mau mengikuti kata-kataku. Jangan muncul lagi dikehidupan keluargaku Hazella. Jangan lagi. Aku akan melupakan kesalahanmu dan ibumu asal kau jangan muncul lagi dihadapanku."

Ibunya mengenggam kedua tangan Zella, menatap Zella dengan tatapan memohon. Tatapan yang membuat hati Zella terasa sangat sakit. Hazella menggenggam tangan dingin ibunya. "Kumohon pergilah!"

Hazella berdiri perlahan. Tubuhnya terasa sakit. Ia tidak berdaya. Ia menatap ayahnya yang hingga saat ini masih tak mau menatapnya. Kemudian ia menatap Janina yang menangis terisak. Menyampaikan permohonan maaf melalui tatapan matanya. Dan kemudian ia menatap ibunya.

"Terima kasih atas apa yang telah mama lakukan padaku hingga saat ini. Maafkan aku Ma."

Hazella kemudian melangkah keluar rumah itu. Meninggalkan semuanya. Semuanya. la sekarang tidak punya siapa-siapa lagi. la sendirian. la kemudian memeluk perutnya.

"Hanya tersisa kita berdua nak. Hanya kita. Mari kita pergi."

Hazella melangkah terhuyung dikeremangan senja. la melangkah sambil memukul dadanya yang terasa sakit. Sakit sekali hingga membuatnya kesulitan untuk bernafas. Dadanya terasa terhimpit beban berat. Tubuhnya tak berhenti bergetar. la menarik nafas panjang tapi sesak didadanya semakin menjadi. Tangisnya tak berhenti. Kaki melangkah menjauhi rumah itu. Tangannya menekan sesak didadanya. la berulang kali mengusap airmatanya.

Tuhan, kenapa harus sesakit ini? Kenapa aku harus hancur seperti ini? Apa salahku? Apa salahku lahir kedunia ini? Apa ini karna-Mu untukku karena ibuku pernah menghancurkan hidup orang lain? Aku tidak mungkin menolak permintaan ibu yang telah mengasuhku. Memberiku kasih sayang. Menjagaku ketika aku sakit, memelukku ketika aku menangis. Kenapa Kau beri aku cobaan sebesar ini?

Aku mencintai ibuku. Aku mencintai kakakku. Keluargaku. Tapi aku juga mencintai Keanu. Aku juga mencintainya. Kenapa Kau beri petir yang menghujam jantungku? Menembus seluruh sel darahku. Apa airmataku selama ini tidak cukup membayar kesalahan ibuku?

Aku tidak sanggup lagi. Ambillah kembali kehidupan yang kau beri padaku. Aku tidak sanggup lagi. Aku tidak ingin hidup lagi. Aku tidak bisa. Lebih baik Kau hujamkan pedang ke jantungku Tuhan, lebih baik Kau lepaskan sebuah peluru ke kepalaku. Kenapa cinta harus sesakit ini? Apa salahku mencintainya? Kenapa cinta yang kau beri padaku harus menghancurkanku seperti ini?

Aku tidak sanggup lagi menahan sakit ini. Ini sakit yang sangat luar biasa. Aku tidak tahu kenapa kau tega padaku Tuhan. Apakah ketulusanku selama ini tak ada artinya dimatamu Tuhan? Apakan doaku selama ini tak pernah kau dengar? Apa usahaku untuk membahagiakan ibuku tak ada artinya? Aku pasrah saat ayahku memakiku. Aku pasrah saat ia mengatakan aku penghancur keluarganya. Aku pasrah ketika ia berkata bahwa ia tak akan pernah memaafkanku.

Dosakah kehadiranku?

Nak, apakah kita harus sesakit ini? Apakah kita tak pernah berhak bahagia nak? Apakah mama harus mengakhiri waktu kita? Mama mencintai papamu nak. Mencintainya terlalu dalam hingga mama merasa sekarat. Mama mencintainya nak. Sangat. Ia adalah hidup mama. Oksigen mama. Apa yang harus mama lakukan?

Hazella memukul-mukul dadanya. Terasa sangat sakit. Terlalu sakit hingga ia tidak sanggup lagi menopang semuanya.

Hazella tidak tahu bagaimana ia bisa sampai di apartemennya sendiri. Hazella masuk kedalam apartemennya. Langsung menuju dapur dan kemudian ia masuk kedalam kamarnya. la langsung menuju kamar mandi. Mengisi penuh *buth-up* dengan air dingin. Kemudian masih dengan pakaian lengkap ia masuk kedalam *bath-up*. Duduk merosot disana hingga air mencapai lehernya. Kemudian Hazella mengangkat salah satu tangannya.

Mama mencintaimu sayang. Karena mama mencintaimu maka tidak seharunya kamu tersakiti karena mama. Mari kita pergi nak. Mari kita cari kehidupan baru. Bukan karena mama membencimu maka mama mengajakmu pergi. Mama melakukan semua ini demi kamu. Demi dirimu. Mama tidak ingin nantinya kamu merasakan hal yang seperti mama rasakan. Mama tidak ingin nantinya kehadiranmu di tolak. Mama tidak mau kamu tersakiti nak.

Hazella kemudian menggoreskan pisau yang diambilnya dari dapur ke urat nadi dipergelangan tangannya. Melihat bagaimana darah mengalir deras. Tidak ada rasa sakit. Karena hatinya jauh lebih sakit. Hazella hanya menatap darah itu.

Inilah darah yang kau berikan padaku ma. Inilah darahmu yang mengalir ditubuhku. Inilah yang membuatku membencimu. Ambilah kembali darahmu ma. Aku akan mengeluarkan semua darahmu dari tubuhku. Aku tidak butuh darahmu. Aku tidak butuh. Aku akan membuang semua yang kau tinggalkan padaku. Bahkan jika aku mau,

aku bisa membuang mata Hazel-mu yang kau wariskan padaku. Ambil semua yang kau tinggalkan untukku. Aku tidak membutuhkannnya ma. Ambillah.

Hazella kemudian menurunkan tangannya. Membiarkan air dingin menjadi merah. Membiarkan semua nya menjadi buram. Membiarkan keheningan menelannya. la menutup matanya. Ketika ia melihat Keanu didalam kegelapan. Hazella tersenyum.

Berbahagialah Kean. Lupakan aku.

Hazella kemudian menenggelamkan wajahnya. Membiarkan air memasuki paru-parunya. Membiarkan rasa kebas mengambil alih tubuhnya. Membiarkan kegelapan memeluknya. Ketika kesadarannya semakin menipis. la bisa melihat jalan di ujung sana. la bisa melihat sebuah jalan terbuka lebar untuknya. Jalannya untuk pergi selama-lamanya. Dan tak akan pernah ada jalan untuk kembali.

Mari kita pergi nak. Waktu kita telah habis.

**

Jun-Ho tersenyum ketika ia telah sampai di bandara international Soekarno-Hatta. la ingin memberi kejutan kepada Hazella. la mendapat jatah liburan selama seminggu. Dan ia sengaja tidak memberi tahu Zella jika ia tiba di Jakarta hari ini.

Dengan senyum lebar karena tidak sabar ingin bertemu Hazella, Jun-Ho menaiki taksi yang akan membawanya ke apartemen Hazella. la tahu jika saat-saat seperti ini Hazella akan ada di apartemennya. Hari sudah beranjak malam dan keremangan senja telah menjadi gelap.

Dengan bersiul Jun-Ho menaiki lift yang akan membawanya ke apartemen 1201 milik Hazella. Ketika tiba didepan pintu apartemen, Jun-Ho segera mengetuk pintu.

la menunggu sebentar. la menunggu Hazella membuka pintu dan akan terkejut melihat kedatangannya. Tapi setelah lima menit ia menunggu, tidak ada jawaban. Maka Jun-Ho kembali mengetuk pintu. Tetap tidak ada jawaban.

Jun-Ho kemudian memasukkan kode pengaman apartemen Zella dan pintu kemudian terbuka. Hening dan gelap. Dahi Jun-Ho berkerut ketika melihat apartemen Zella yang sunyi. Maka Jun-Ho segera menghidupkan lampu. Mengedarkan pandangannya dan tersenyum ketika melihat tas Zella tergeletak begitu saja di sofa.

“Kamu pasti tertidur nyenyak.” Jun-Ho kemudian melangkah ke dalam kamar Hazella. Tapi keningnya berkerut ketika melihat tidak ada siapapun di ranjang itu. Kemudian Jun-Ho menatap pintu kamar mandi yang terbuka dan bunyi air yang mengalir dari sana. Jun-Ho tersenyum.

“Zella? Kamu kah itu?”

Tidak ada sahutan yang ada hanya bunyi air yang mengalir. Jun-Ho kemudian mendekati pintu kamar mandi.

"Zella?"

la memanggil Zella sekali lagi tapi tetap tidak ada sahutan. Seketika Jun-Ho merasa cemas. la segera membuka lebar pintu kamar mandi dan menghidupkan lampu. Dan seketika saja jantung Jun-Ho terasa keluar dari tubuhnya dan tercabik-cabik. Jun-Ho segera berlari dan menggapai tubuh Hazella yang tenggelam didalam *bath-up.*

Wajah Hazella seputih kapas dan bibirnya membiru. Jun-Ho segera memeluk Hazella dan mengangkatnya. la berlari keluar dari apartemen menuju lift. Semua orang terkejut menatapnya dan membantunya. Dan seseorang memberinya tumpangan kerumah sakit.

"Hazella, kenapa? Kenapa kamu melakukan ini?" Jun-Ho terisak sambil memeluk tubuh kaku Hazella. Tubuh itu sedingin es. Kaku. Pucat seperti kapas.

"Bangunlah. Kenapa kamu melakukan ini padaku?" Jun-Ho mengguncang tubuh Hazella berulang kali. Tapi Hazella tetap diam dengan mata terpejam. "Jangan membuatku takut Zel. Bangunlah. Jangan mengerjaiku."

Jun-Ho terisak-isak keras. Ketika sampai dirumah sakit, segera saja pertolongan datang. Hazella segera dilarikan ke UGD.

Jun-Ho berjalan hilir mudik. la sangat takut. Hanya Zella yang dimilikinya. Kenapa Zella melakukan semua ini? Siapa yang membuatnya menjadi seperti ini? Siapa yang telah berani menyakiti Hazella-nya? Seseorang pasti tahu penyebabnya.

Keanu. Entah kenapa nama itu hadir begitu saja dibenak Jun-Ho. Jun-Ho segera mengeluarkan ponselnya dan menghubungi Keanu. Panggilan nya dijawab pada dering ketiga.

"Halo Keanu?"

**

Keanu mendesah keras. Kenapa saat-saat seperti ini harus ada meeting penting yang wajib dihadirinya? lni sudah lewat jam kerja dan ia terpaksa lembur.

Keanu mengeluarkan ponselnya dan mengirimkan pesan kepada Hazella.

"Sedang apa sayang?"

Lama Keanu menunggu tapi tidak ada jawaban. Mungkin Hazella masih tidur karena sakit dikepalanya. Keanu mendesah keras. la sudah tidak sabar ingin pulang. la sangat bosan menghadiri meeting sialan ini.

Satu jam dilalui Keanu penuh kebosanan. Tersisa 30 menit lagi maka semua ini akan berakhir. Keanu kembali mengecek ponselnya menunggu balasan Hazella. Tetap tidak ada. Apa Hazella masih tertidur?

Kemudian tiba-tiba saja sebuah panggilan masuk kedalam ponselnya. Jun-Ho? Untuk apa lelaki itu menghubunginya? Lama Keanu menatap ponselnya dan kemudian ia memilih untuk mengangkatnya.

"Ya Ben?"

Dan kemudian Keanu terperanjat saat itu juga. Mata membulat sempurna dan ponselnya terjatuh begitu saja. Tapi berkata apa-apa Keanu bangkit dari kursinya dan berlari keluar. Meninggalkan karyawannya yang menatapnya dengan tatapan bingung. Keanu berlari menuju lift dan dengan tidak sabar menekan tombol lift menuju lobby. Hati Keanu merasa sakit luar biasa. Tubuhnya bergetar dan airmatanya mengalir begitu saja.

Hazella. Jangan tinggalkan aku. Kumohon.

BAB 18

Keanu berlari menuju ruang UGD, ia berlari dengan sangat cepat mengabaikan sapaan para dokter dan suster. Ya ini adalah rumah sakit keluarga Reavens. Dan Keanu tidak memiliki waktu untuk menyapa para karyawan keluarganya. la melihat Ben yang berjalan hilir mudik sambil memegang kepalanya.

“Dimana Hazel?”

Ben mendongkak dan segera mendekati Keanu.

“Brengsek!” Maki Ben dan melayangkan sebuah pukulan telak ke rahang Keanu. Keanu terhuyung kebelakang karena pukulan Ben tidak bisa dibilang pelan. Darah mengalir disusut bibir Keanu yang robek.

Ben segera mendorong tubuh Keanu ke dinding rumah sakit dan memberikan pukulan-pukulan ditubuh Keanu. “Apa yang telah kau lakukan pada Zella brengsek?” Keanu hanya diam saja ketika ia merasa Ben sudah sangat lepas kendali. Ben memegang kerah kemeja Keanu dan menatap Keanu dengan nyalang. “Apa kau telah memperkosanya?” Ben bertanya dengan nada tajam.

Memperkosa?

"Kau pikir aku sepicik itu? Memperkosa Hazel? Jangan bodoh Ben!"

Mendengar itu membuat darah Ben semakin mendidih. "Jika kau tidak memperkosanya lalu kenapa ia bunuh diri? Kenapa?"

Keanu hanya diam. la juga tidak tahu. Kenapa Hazella bunuh diri? Apa karena dirinya? "Jawab aku brengsek!" Ben menghempaskan kepala Keanu ke dinding rumah sakit. Seketika kepala Keanu terasa berdenyut-denyut dan darah segar mengalir dari keningnya yang membentur dinding.

"Apa yang kau lakukan padanya? Mengajaknya bercinta kemudian meninggalkannya hingga ia memutuskan untuk bunuh diri? Kau tahu seumur hidup aku menjaganya dan kau telah menghancurkannya bangsat!"

Ben memberikan sebuah tendangan ke ulu hati Keanu. Keanu bukannya tidak bisa membalas, tapi ia memilih untuk mengalah. Karena ini juga merupakan kesalahannya.

"Aku menjaganya Kean, aku menjaganya dengan baik selama ini. Aku menjauhkannya dari para lelaki hidung belang demi keselamatannya. Tapi ternyata aku kecolongan. Aku kecolongan."

Ben terduduk dilantai dan menyandarkan tubuhnya di dinding. la terisak disana dan menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya. la memejamkan matanya dan terisak lirih. Keanu ikut berjongkok didepan Ben.

"Maafkan aku."

Mendengar itu Ben membuka matanya. "Maaf katamu? Semua tidak bisa di selesaikan hanya dengan kata maaf Kean. Dia kritis. Dia kritis disana bersama bayinya. Dan kau hanya mengucapkan kata maaf?"

Keanu tersentak. la terduduk dan menatap Ben dengan tidak percaya.

Bayi?

"Apa kau bilang? Bayi?!"

Ben menatap nyalang kepada Keanu yang terkejut.

"lya, dia mengandung. Dan aku sangat yakin ia mengandung anakmu. Kau sialan. Kau bedebah sialan. Kau membuatnya bunuh diri. Kau membuatnya kritis dengan bayimu yang ada di perutnya. Enyahlah kau ke neraka *bastard*!"

Keanu hanya diam dan ia masih terpaku ditempatnya. la tidak peduli dengan makian-makian Ben. Yang ada dipikirkannya hanyalah bayi? Hazella mengandung anaknya? Secercah kehangatan menyusup kedalam hati Keanu. Tanpa sadar airmatanya mengalir.

Bayi. la akan mempunyai bayi. la akan mempunyai anak yang akan memanggilnya *Papa.* Keanu tertunduk. Tapi bagaimana dengan kondisi Hazella saat ini? Apa ia akan baik-baik saja? Apa Hazella akan baik-baik saja?

Ya tuhan. Kumohon selamatkan Hazella dan bayi kami. Kumohon.

**

Keanu duduk menunggu didepan ruangan rawat Hazella. Sudah tiga hari ia hanya duduk disana. Ben sama sekali tidak memperbolehkannya masuk. Dan sudah satu jam yang lalu Hazella tersadar. Dan satu membuat Keanu bertahan duduk dan tidak menerobos masuk. Bahwa Hazella akan baik-baik saja dan hanya membutuhkan perawatan untuk pemulihan karena ia kehilangan banyak darah, dan tentunya bahwa kandungan nya baik-baik saja. Bayi nya baik-baik saja.

"la ingin bertemu denganmu." Ben duduk disampingnya dan menatap Keanu. Keanu tersenyum dan segera masuk kedalam ruangan rawat Hazella. Disana, Hazella terbaring dengan wajah pucat, tangan yang terinfus dan wajah yang terlihat sangat pucat seperti kapas.

"Hai Sayang." Keanu mendekat dan tersenyum lembut. la duduk ditepi ranjang dan menatap Hazella yang terlihat sangat lemah. Hazella hanya menatapnya datar. Tidak membalas sapaan Keanu maupun senyuman Keanu.

Membuat Keanu mengernyitkan keningnya ketika ia melihat tatapan Hazella yang tidak bersahabat.

“Kamu baik-baik saja?” Keanu bertanya lembut dan mengulurkan tangan untuk membelai pipi Hazella.

“Jangan menyentuhku!” Suara dingin itu membuat gerakan tangan Keanu terhenti dan menggantung di udara. Hazella menatap dingin kepada Keanu

“Hazel?”

“Jangan memanggil ku seperti itu. Panggil aku Zella.” Dingin dan tajam. Nada suara itu membuat Keanu terhenyak dan ia terdiam.

“Apa yang terjadi padamu sayang?” Keanu bertanya dengan nada lembut. Dan itu membuat Hazella memalingkan wajahnya.

“Jangan pernah temui aku lagi Kean!”

Keanu terdiam. la menatap tajam kepada Hazella. Apa maksudnya? “Apa maksudmu Hazel?”

Hazella kemudian menatap Keanu dengan pandangan terluka. Membuat nafas Keanu tercekat dan ia merasakan sesak saat itu juga. Hazella kemudian mengambil tangan Keanu dan meletakkan telapak tangan Keanu di atas puncak kepalanya. Keanu hanya diam dan menatap Zella dengan tatapan bingung.

“Bersumpahlah atas nama Tuhan jika kamu tidak akan pernah menemuiku lagi, tidak akan pernah memperlihatkan wajahmu didepanku lagi. Selamanya.” Keanu terhenyak dan segera menarik tangannya. Tapi Hazella menahan tangan Keanu agar tangan itu tetap berada dipuncak kepalanya.

“Apa-apaan ini Hazel? Bercandamu sungguh tidak masuk akal.”

Mendengar itu Hazella menatap Keanu dengan tajam. “Apa menurutmu aku bercanda? Apa menurutmu saat ini aku mengerjaimu. Dan berteriak April Mop?”

Keanu kemudian menatap Hazella dengan tajam. “Apa maksudmu dengan semua ini?”

“Apa kamu ingin anakmu yang ada didalam perutku tetap hidup?” Keanu terdiam tidak mengerti dengan arah pembicaraan Hazella.

“Apa maksudmu Hazella. Jangan bermain-main!”

Hazella menatap Keanu dengan tatapan tajam. “Mungkin kali ini Ben datang tepat waktu. Tapi siapa tahu nantinya Ben datang terlambat. Dan pada saat itu, *flash*, aku dan bayimu menghilang dari muka bumi ini.”

Keanu menatap Hazella dengan tatapan *‘jangan coba-coba melakukannya Hazella’* sedangkan Hazella menatap Keanu dengan tatapan menantang.

“Kamu mengancamku?” Keanu berdiri dengan kasar dan menatap Hazella dengan nyalang. Sedangkan Hazella tersenyum miring.

“Apa terdengar seperti sebuah ancaman bagimu?”

Keanu kemudian mengumpat dan meremas rambutnya. “Oh brengsek. Jangan mencoba-coba untuk mempermainkan aku Hazel.”

“Maka bersumpahlah demi bayimu. Jika kamu menginginkan bayi ini untuk tetap hidup dirahimku. Maka bersumpahlah. Aku berjanji akan menjaganya, merawatnya dan mencintainya jika kamu mau bersumpah untuk menikahi Janina.”

Janina? Keanu terhenyak dan menatap Hazella. “Apa ini semua karena Janina? Apa Janina yang membuatmu melakukan semua ini padaku? Apa ia yang membuatmu bunuh diri? Katakan Hazella!”

Hazella menggeleng dan mengeraskan hatinya. “Aku bunuh diri karena keinginanku. Karena aku tidak menginginkan bayi ini.”

Keanu terduduk dikursi yang ada disamping ranjang Hazella. “Kenapa?” Keanu menundukkan kepalanya dan menutupi wajahnya dengan kedua tangannya ketika airmatanya mengalir. Hazella tidak menginginkan bayi mereka? Kenapa?

“Karena aku tidak pernah ingin hamil. Kamu seharusnya mau mengerti perasaanku.”

Keanu menegakkan kepalanya dan menatap Hazella. “Lalu karena keegoisanmu yang tidak ingin hamil, kamu memilih mengorbankan nyawa anak kita? Demi kepuasanmu Hazella?” Hazella hanya diam. “Apa karena kamu seorang model, lalu kamu takut tubuhmu berubah karena kehamilanmu?”

Hazella menggeleng. Keanu tidak akan mengerti perasaannya.

“Aku berjanji akan tetap membiarkanmu menjadi model setelah melahirkan jika itu maumu. Aku tidak akan mengekangmu Hazella.” Suara lirih Keanu membuat Hazella memalingan wajahnya.

Bukan. Bukan seperti itu keinginannya. la harus melepaskan Keanu untuk Janina. Dan Hazella akan melakukan apapun untuk membuat Keanu menjauhinya, meski itu akan membuat Keanu membencinya.

“Bersumpahlah Keanu jika kamu tetap ingin anakmu hidup, maka jauhi aku, jangan pernah muncul di hadapanku. Dan nikahi Janina. Aku berjanji akan mempertemukanmu dengan anakmu suatu hari nanti. Aku berjanji akan menjaganya, mengasuhnya dengan baik, memberinya cinta. Aku berjanji Kean.”

“Persetan dengan semua ini Hazella, aku tidak akan menikahi Janina apapun yang terjadi. Yang ku inginkan hanya kamu. Hanya kamu!”

Hazella meringis ketika merasakan suara Keanu memohon padanya. Tidak. la sudah berjanji kepada dirinya sendiri untuk melepaskan Keanu. “Aku tidak pernah menginginkamu. Menjadi milikmu. Bersumpahlah atau kamu tidak akan pernah bisa bertemu lagi denganku dan dengan anakmu.” Keanu mengusap wajahnya mendengar nada Hazella yang mengancam. “Apa itu keputusanmu?” Keanu menatap Hazella yang terlihat sangat bersungguh-sungguh.

“Ya, itu keputusanku Kean. Kamu bersumpah dan memiliki kesempatan untuk bertemu dengan anakmu suatu hari nanti, atau kamu menolak dan aku tidak akan pernah mau memberimu kesempatan untuk bertemu denganku dan dengan bayiku.”

Nada final itu membuat airmata Keanu mengalir. Kenapa? la bertanya-tanya kenapa ini semua harus menimpanya? “Bersumpahlah Ke, kumohon demi diriku.”

Keanu menangis tanpa suara disamping Hazella. la terisak lirih dan mengenggam tangan Hazella. “Beri aku alasan kenapa aku harus melakukan semua ini Hazel?”

Hazella mengenggam tangan Keanu. “Aku berjanji, suatu saat aku akan mengatakan alasanku melakukan ini semua. Aku berjanji.”

Keanu kemudian merebahkan kepalanuya diperut Hazella. Menciumi perut itu berulang kali. “Papa mencintaimu Nak.”

Hazella memalingkan wajahnya yang bersimbah airmata ketika mendengar nada Keanu ketika mengucapkannya. Keanu kemudian menciumi perut Hazella berulang kali. Mengusapnya, membelai dengan lembut hingga membuat nafas Hazella tercekat, dadanya terasa sakit dan airmatanya tak henti mengalir. “Kamu tahu betapa aku mencintaimu dan anak kita Hazel? Aku sangat mencintai kalian. Kenapa kamu tega memisahkan kami?”

Hazella hanya diam. la tidak bisa mengucapkan alasan itu saat ini. Suatu saat Keanu akan mengerti kenapa ia memutuskan harus seperti ini.

Airmata Keanu membasahi perut Hazella, semakin membuat Hazella merasakan dadanya terhimpit beban yang begitu berat. Melihat Keanu yang hancur semakin membuatnya hancur.

Tuhan, kenapa harus seperti ini akhir kami? Kenapa sakitnya terasa sangat menusuk? Kenapa Kau biarkan kami bersama jika akhirnya kami harus berpisah? Kenapa Kau pertemukan kami jika Kau harus memisahkan kami? Aku mencintainya. Tak lelah ku katakan aku mencintainya. Tapi demi bayiku. Aku harus melakukannya. Tuhanku, pedih ini menggerogotiku, sakit ini membiusku. Kepedihan mendalam atas takdir yang Kau beri sungguh menyiksaku.

Apa mencintai harus sesakit ini tuhan? Apa aku tak akan pernah bisa memilikinya? Goresan takdir yang Kau beri membuatku tak berdaya di atas permainan hidup.

Tuhan, hapuskanlah dukaku, kembalikan laraku dan biarkan aku merasa bahagia. Kau biarkan badai menghempasku begitu keras, Kau biarkan petir menyambar hatiku hingga merobek setiap dinding jantungku, menghentikan setiap aliran darahku, menyobek nadi dan memberi virus mematikan hingga aku sekarat seperti ini. Kau biarkan badai menggulung duniaku, menghancurkan seluruh surga yang aku impikan.

Apa mencintai harus mengorbankan cinta itu sendiri?

Nak, maafkan mama. Maafkan mama nak.

Hazella terisak keras membuat Keanu merasa dunianya semakin kelam dan hancur. Kemudian Hazella membawa tangan Keanu kembali ke puncak kepalanya. "Bersumpahlah!"

Keanu memejamkan matanya. la kemudian menatap Hazella dengan seluruh kesakitan yang dimilikinya. "Aku bersumpah padamu Hazella, bahwa aku akan menikahi Janina, akan menghilang dari hidupmu dan tidak akan pernah menampakkan wajahku dihadapanmu sebelum kamu yang memintaku untuk hadir kembali di hidupmu."

Ketika Keanu selesai mengucapkan sumpahnya, rasanya seribu jarum menusuk kulitnya, ia merasa dunia disekelilingnya hancur, hatinya terkoyak dan ia tidak

punya apapun untuk tetap membiarkannya bernafas saat ini.

"Aku berjanji akan mempertemukanmu dengan anakmu suatu hari nanti. Aku berjanji Kean."

Keanu memejamkan matanya ketika airmatanya kembali menetes dengan deras. la kemudian memeluk Hazella dengan erat. Kemudian ia mengecup bibir itu perlahan. Keanu mengusap perut Hazella, memberikan ciuman panjang untuk anaknya. "Papa mencintaimu. Selalu Nak."

Dan dengan tergesa Keanu meninggalkan ruangan Hazella dengan menahan sesak didadanya, dengan airmatanya yang mengalir deras. Hazella terisak sambil menatap punggung itu menghilang dari pintu. la menutup wajahnya dengan kedua tangannya. Terisak keras meratapi kehilangannya akan kehadiran Keanu. Pelukan hangat membuat tubuh Hazella semakin berguncang. "Aku telah kehilangannya Kak, aku telah kalah. Aku kehilangannya."

Hazella memeluk tubuh Ben dengan erat dan menangis keras didada lelaki yang selama ini telah menjaganya, mengorbankan hidup untuk mencintainya. Ben hanya diam dan menahan sesak didadanya melihat kehancuran Hazella.

"Kita akan baik-baik saja Sayang. Kita akan baik-baik saja."

Dan airmata Ben mengalir dengan deras ketika mendengar isak tangis Zella yang memilukan. Menusuk jantungnya, membuatnya tak berdaya.

Keanu berdiri disamping mobilnya. la mengadahkan kepalanya kelangit, menatap mendungnya awan yang menghitam diatas sana, menggulung senja dan mematikan cahaya. Setitik airhujan jatuh dipipi Keanu. Keanu membiarkan titik hujan itu semakin deras menimpanya. Membiarkan tubuhnya basah. la terisak disana. la meluruh ke tanah. Menangis bersama bumi. Bersedih bersama langit. la memeluk tubuhnya sendiri yang bergetar, ia telah kalah. la telah kehilangan. la telah kalah sekali lagi.

"Hazel." la menyebutkan nama itu berulang kali, berharap ini hanya mimpi dan ia akan terbangun dengan Hazella di pelukannya. Tapi sakit ini begitu nyata. Sakit ini begitu terasa mencabik-cabik setiap sel darahnya, sakit ini begitu menyiksa hingga ia merasa nyawa yang sekarat sudah tak berdaya. Keanu terduduk disamping mobilnya dengan hujan deras yang turun. Bahkan langit pun menangis bersamanya. Kedua tangan Keanu terkepal.

la membenci semua ini. la membenci cinta. Cinta yang menyakitkannya. Sheva berdiri disamping tubuh Keanu yang bergetar. la memayungkan tubuh mereka berdua dengan payung yang ia bawa. la menagis melihat betapa hancurnya Keanu. la kemudian bersimpuh didepan lelaki itu. Sekali lagi lelaki itu terpuruk. Dan kali ini terpuruk semakin dalam.

“Aku telah kehilangan. Kehilangannya dan calon anak kami.”

Sheva memeluk tubuh Keanu dan membiarkan payung yang menaungi mereka terbang dibawa oleh angin yang berhembus kencang. Tubuh Keanu terguncang hebat. Sheva menangis dalam diam dan membiarkan Keanu terisak keras.

“Kamu kuat Ke. Kamu kuat!”

**

Keanu hanya menatap kosong TV yang menyala didepannya. la tidak bergerak sama sekali semenjak tiga jam yang lalu ia duduk disana. la hanya diam dan terpaku menatap layar TV yang sedari tadi tak hentinya menyiarkan kabar pernikahan Hazella dan Park Jun-Ho.

la hanya duduk, terpaku. Tidak ada lagi airmata. Tidak ada lagi apapun yang tersisa. Satu minggu berlalu semenjak ia bersumpah. la sudah kehilangan semuanya. la hanya duduk diam. Tidak bekerja, tidak keluar rumah. la hanya bermuram durja. Duduk didepan TV, kemudian kembali ke kamarnya dan tidur.

Sheva menatap Keanu dengan linangan airmata. Melihat bagaimana Keanu berjalan seperti mayat hidup. la kemudian masuk kedalam kamarnya dan berbaring diranjangnya. Matanya menatap nyalang pada langit-langit kamar. la hanya diam. Tidak bergerak, tidak berkedip, dan Sheva sangat takut jika Keanu tidak lagi bernafas.

Yang ia lakukan hanya duduk diam didepan jendela, kemudian ia mulai mencoret-coret catatannya dan menuliskan nama Hazella disana, lalu ia akan kembali ke ranjang, meminum obat tidurnya dan ia kembali tertidur hingga 12 jam lamanya. Sheva sudah berulang kali membuang obat tidur Keanu, tapi yang didapatkannya adalah Keanu yang mengamuk, mengancam, memaki dan kemudian menangis.

Sheva sangat terkejut ketika Keanu membawanya dan kedua orang tuanya kerumah Janina. Mengatakan jika ia akan menikahi Janina dan menyuruh kedua orang tua Janina untuk mempersiapkan pernikahan mereka. Sheva menatap nyalang pada Janina yang tersenyum bahagia saat itu. Sheva ingin sekali mengumpat ketika melihat bagaimana ibu Janina sangat bahagia.

"*Mommy* lihat? Apa yang sudah *mommy* lakukan padanya *Mom*?" Sheva terisak disamping Karen. Ibunya ikut menangis melihat apa yang dilakukan Keanu satu minggu ini. Ibunya sudah berbicara pada Keanu agar tidak perlu memaksakan diri untuk menikahi Janina, tapi yang didapatkan ibunya adalah amukan Keanu, makian Keanu dan lelaki itu akan menangis histeris.

uara teriakan di dalam kamar membuat Sheva tersentak. Hari masih pukul 9 pagi dan Keanu berteriak-teriak didalam kamar. Sheva segera berlari menuju kamar Keanu diikuti oleh Karen. Kevan sudah berangkat ke kantor untuk mengurus perusahaan Keanu yang terbengkalai karena lelaki itu tidak mau bekerja.

Sialan! Siapa yang membuang obat tidurku brengsek?" Sheva terkejut ketika ia membuka pintu, sebuah vas bunga melayang ke arahnya dan membentur dinding disampingnya. la terpekik.

"Kean?" la memanggil Keanu tetapi lelaki itu masih saja mengamuk.

"Apa kamu yang membuang nya Va?" Keanu bertanya kepada Sheva. Sheva menggeleng didepan pintu.

"Jangan berbohong padaku Sheva. Kamu yang membuangnya?" Keanu berteriak marah dan Sheva menggeleng lemah. la tahu jika Karen lah yang membuangnya ketika Keanu mandi tadi pagi.

"Bukan aku, sungguh, mungkin saja obatnya sudah habis tapi kamu tidak menyadarinya Kean." Sheva mencoba mendekati Keanu tapi kemudian mundur ketika Keanu bersiap melemparkan sebuah buku yang sangat tebal ke arahnya. la berjanji akan mengosongkan kamar Keanu dengan barang-barang yang bisa membahayakan mereka semua.

"Apa kamu pikir aku bocah lima tahun yang percaya saja dengan kata-katamu? Baru tadi malam aku meminumnya dan masih ada setengah yang tersisa. Jangan membodohiku brengsek!" Sheva memejamkan matanya mendengar makian Keanu.

Keanu kemudian memaki dengan suara keras. Mengeluarkan apa saja yang ada didalam kepalanya.

Wajahnya memerah menahan amarah, mata memerah menahan airmata yang siap mengalir. Kemudian yang membuat Sheva tersikap adalah Keanu meninju kaca yang ada didepannya. Kaca jendela itu pecah dan membuat tangan Keanu terluka. Sheva segera menghampiri Keanu tapi Keanu menahannya.

"Jangan mendekat. Jangan mendekatiku. Pergi!" Keanu berteriak sambil menggenggam pecahan kaca hingga membuat darah mengalir dari tangannya dan mengotori lantai. Sheva terdiam ditempatnya sedangkan Karen sudah menagis didepan ambang pintu. Sheva bersyukur saat ini Aqela sedang tidur sedangkan Mike dan Gab mulai masuk *playgroup*.

"Kean, kumohon." Sheva memohon. Keanu menggelang dan terduduk dilantai.

"Ya, kata-kata itulah yang diucapkannya untuk memaksaku bersumpah. la mengatakan kata-kata *'Kean kumohon'*. la mengatakan kata-kata sialan itu!"

Sheva meringis ketika ia merasa jantungnya berdenyut nyeri. Keanu memegang kepalanya dengan kedua tangannya yang berdarah.

"la memohon padaku, ia mengancamku. la memaksaku bersumpah. la melakukannya padaku." Keanu menutup kedua telinganya dengan erat. "Bahkan hingga saat ini aku masih mendengar kata-kata itu ditelingaku. Masih terdengar jelas hingga saat ini di telingaku." Keanu

menutup kedua telinganya semakin erat. Dengan perlahan Sheva mendekati Keanu.

“la menatapku dengan linangan air mata. la menatapku dengan tatapannya yang terluka. la membunuhku. la membunuhku!” Teriakan itu membuat Sheva semakin meringis nyeri. Keanu kemudian berdiri secara tiba-tiba dan ia menatap Sheva dengan tatapan nyalang. Kedua mata Keanu sudah memerah dan airmata sudah mengalir deras diwajah lelaki itu.

“Pergi!” Teriak Keanu. Sheva mundur beberapa langkah. Kemudian Keanu membenturkan kepalanya ke dinding berulang kali.

“Aku masih mengingatnya. Aku masih mendengarnya. Pergilah sialan. Pergi dari kepalaku. Menjauhlah dariku brengsek!” Keanu kembali berteriak-teriak. Sheva dengan cepat berlari ke arah Keanu dan memeluk lelaki itu dengan erat. Darah mengalir deras di kening lelaki itu. Keanu meronta dan dengan sekuat tenaga Sheva menahannya. Akhirnya tubuh Keanu meluruh ke lantai. la terisak dan memeluk Sheva dengan erat.

“Kenapa ia tidak mau pergi dari kepalaku Va? Kenapa ia tidak berhenti berteriak di telingaku?” Keanu terisak keras. Sheva hanya mengusap kepala Keanu dengan lembut. la mengisyaratkan agar ibunya segera memanggil dokter Zean. Dokter keluarga mereka secepatnya sebelum Keanu kembali mengamuk dan Sheva tidak sanggup menahan tubuh Keanu yang tak terkendali.

**

“Aku tidak sakit.” Keanu menatap tajam pada obat yang disodorkan Sheva.

“Ini hanya vitamin Kean.”

Keanu menggeleng. “Aku tidak sakit dan aku tidak gila. Berhenti memperlakukanku seolah-olah aku ini tidak waras. Berhenti memberiku obat seolah-olah aku sakit keras. Dan berhenti memperlakukan aku seolah-olah aku balita!” Keanu berteriak didepan wajah Sheva.

Keanu berdiri dan duduk didepan jendela. Sheva menghela nafas dan kemudian meletakkan obatnya di atas nakas. Memaksa Keanu akan membuat Keanu semakin depresi.

Keanu duduk diam di depan jendela. Menatap gerimis yang turun membasahi rumput.

“Ia menyukai hujan, ia akan berdiri didepan jendela berjam-jam hanya untuk menatap hujan.” Suara lirih Keanu membuat Sheva terdiam. “Ia menyukai langit yang gelap dari pada yang berbintang, ia menyukai hujan dari pada matahari yang cerah. Ia suka dengan udara lembab. Itu menenangkan hatinya.” Keanu tidak berhenti bicara dan tetap menatap kosong kedepan. “Ia lebih suka tersenyum dari pada tertawa, ia lebih suka mengumpat dari pada bercanda.”

Sheva ikut menatap gerimis yang turun.

Hazella, apa harus seperti ini? Kenapa kamu membuat Keanu seperti ini Zel? Bukankah kamu mencintainya?

Sheva berdiri dan melangkah mendekati Keanu. Berdiri disamping lelaki itu dan memeluk kepala Keanu.

"Aku tidak butuh obat apapun kecuali dia Va. Aku hanya butuh dia!"

Dan airmata Sheva kembali mengalir dengan deras. Sheva mengusap rambut Keanu yang sudah sedikit panjang. Membelainya perlahan. Sheva meringis ketika hatinya ikut merasa sakit.

Tuhan, kenapa Kau biarkan cinta menyakiti Keanu?

BAB 19

Keanu duduk terpaku didepan jendela. la hanya menatap lurus kedepan, sudah satu jam ia hanya berdiam diri. Terpaku menatap langit sore yang kelabu. Pada hujan yang jauth, pada air yang mengalir. la hanya duduk diam, tak berniat bicara, tak berniat untuk melangkah. la hanya terpaku.

Sheva membuka pintu kamar Keanu sedikit untuk melihat bagaimana keadaan lelaki itu. Dan kemudian Sheva menghela nafas ketika melihat Keanu yang hanya diam menatap jendela. Duduk dengan kaku dan tidak melakukan apapun.

Sheva tidak tahu lagi apa yang harus dilakukannya untuk membuat Keanu kembali bersemangat, untuk kembali tersenyum dan hanya untuk kembali berbicara padanya. Tiga hari Keanu diam tanpa berbicara sedikitpun.

Keanu kemudian melangkah mengambil catatan usangnya. Catatan yang telah lusuh terkena airmata, sekaligus terkena banyaknya coretan disana.

Dear Hazella

Apa kabarmu sayang? Sudah hampir satu bulan aku tidak melihatmu. Tidak menatap wajahmu, tidak mendengar suaramu. Apa yang sedang kamu lakukan saat ini? Apa kamu merindukanku seperti aku yang sekarat merindukanmu?

Sayang, bagaimana kabar anak kita? Sudahkah ia mulai menendang-nendang? Bagaimana kesehatannya? Apakah semua keinginannya terpenuhi?

Sayang, aku merindukanmu. Sangat merindukanmu. Aku memimpikanmu setiap malam. Memimpikan kenangan kita ketika kita bersama. Ketika bisa saling berbicara, saling menyentuh dan saling memandang penuh cinta.

Hazella, hingga saat ini aku bertanya-tanya kenapa kamu melakukan semua ini padaku? Aku masih bertanya-tanya kenapa kamu memaksaku bersumpah untuk menikahi Janina? Tahukah kamu bahwa aku tidak menginginkannya? Aku sama sekali tidak menginginkan wanita selain dirimu. Hanya kamu.

Airmata Keanu perlahan menetes. Tubuhnya bergetar dan pulpen yang ada ditangannya ikut berguncang. Keanu mencengkram erat pulpen itu. Kembali mengoreskan kata-kata yang hanya mampu ia tulis tanpa mampu ia ucapkan kepada Hazella.

Dear anakku tersayang.

Apa kabarmu didalam sana nak? Merindukan papa? Papa merindukanmu. Papa ingin menyentuhmu, membelaimu.

Mengusapmu. Apa kamu menyusahkan mama sayang? Jangan nakal nak, disana tidak ada papa yang bisa memenuhi semua keinganannmu, tidak ada papa yang memelukmu.

Jagoan, apa kamu akan menjadi seorang jagoan? Atau malah menjadi seorang putri? Apapun nanti, papa sangat mencintaimu nak. Papa mencintaimu. Apakah nanti papa punya kesempatan untuk sekedar menatapmu? Untuk sekedar menyapamu? Untuk sekedar mendengar tangismu? Melihat langkah pertamamu? Mendengar kata pertama yang keluar dari bibirmu?

Percayalah. Papa mencintaimu dengan seluruh nafas yang papa hirup, papa mencintaimu dengan seluruh denyut nadi yang berdetak, papa mencintaimu dengan seluruh aliran darah yang mengalir.

I love you baby. So much.

Papa

Keanu terdiam dan kembali menatap air yang turun dari langit. Airmatanya menetes dengan deras. Sakit itu menghujam jantungnya terlalu dalam. Sheva ikut menangis ketika ia mendengar isak tangis lirih Keanu. "Hazel."

Sheva mengadahkan kepalanya ke atas ketika mendengar Keanu memanggil nama Hazella dengan penuh pemujaan dan kesakitan. "Aku sekarat merindukanmu Hazel."

Airmata Keanu membasahi catatan usang yang ada dipangkuannya. Tubuhnya bergetar dan bahu kurusnya berguncang hebat. Betapa cinta mampu membuatnya terpuruk. Betapa cinta mampu membuatnya gila. la gila karena merindukan Hazella. la gila karena tidak bisa memiliki wanita itu. la gila karena tidak bisa hidup bersama wanita itu.

Keanu memejamkan matanya. la kemudian berdiri dan melangkah menuju balkon. Berdiri disana ditengahnya angin yang berhembus kencang. Kemudian Keanu mengulurkan tangannya untuk menyentuh air yang menetes dari langit.

"Aku bisa merasakanmu, tapi aku tak mampu mengenggammu." Keanu mencoba menganggam air hujan, tapi tak bisa. Seperti itulah Hazella baginya, dapat dirasakannya tapi tak dapat digenggamnya. Tangan Keanu masih terulur menyentuh dinginnya air yang masuk kedalam pori-porinya. Keanu kemudian memejamkan matanya. Merasakan seakan ia menyentuh Hazella, merasakan seakan ia membelai wajah Hazella. Dengan airmata yang mengalir, Keanu tetap berdiri diam, terpaku selama berjam-jam dibawah air hujan yang turun dengan deras.

"Apa kamu juga merasakan hujan sepertiku saat ini?"

Keanu berkata lirih dan membuka matanya. Mata yang memerah itu terasa sangat pedih. "Apakah kita masih berada dibawah langit yang sama sayang?"

Keanu kemudian mengadah menatap langit. Mendung dan kelabu. Tapi Keanu menyukainya. Menyukai langit yang kelabu, menyukai malam tanpa bintang, siang tanpa matahari dan hidup tanpa cahaya.

Keanu kemudian kembali masuk kedalam kamarnya, berjalan kesudut ruangan. Menyentuh piano yang ada didalam kamar itu. Kemudian Keanu duduk di depan piano. "Katakan padaku, lagu apa yang ingin kamu dengar?"

Keanu kemudian membuka tutup piano dan meletakkan jari-jarinya di atas tuts piano. Keanu kemudian terkekeh pelan. "Aku tahu kamu pasti akan memintaku menyanyikan lagu Korea. Tapi kali ini ada satu lagu yang ingin kunyanyikan untukmu. Dengarkan baik-baik. lni lagu untukmu Hazel. Hanya untukmu".

Kemudian Keanu mulai memainkan piano, mengalunkan nada-nada indah didalam ruangan yang sunyi itu. Membiarkan kesunyian menjadi pendengarnya. Membiarkan dinding menjadi penontonnya. Membiarkan lantai menjadi pengiringnya.

If you're not the one, then why does my soul feel glad today?
Jika kau bukan seseorang itu, kenapa jiwaku merasa gembira hari ini?
If you're not the one, then why does my hand fit yours this way?

Jika kau bukan seseorang itu, kenapa tanganku begitu pas dengan tanganmu?

Keanu bernyanyi dengan pelan. la mengalunkan nada indah dari jemarinya. la memejamkan matanya. Merasakan jika disampingnya saat ini ada Hazella yang menatapnya dengan senyuman.

If you are not mine, then why does your heart return my call?
Jika kau bukan milikku, kenapa hatimu menjawab panggilanku?
If you you are not mine, would I have the strength to stand at all?
Jika kau bukan milikku, apakah aku akan memiliki kekuatan untuk bertahan?

Keanu kemudian membuka matanya dan menatap bangku kosong disampingnya. Tidak ada. Tidak ada Hazella yang menatapnya dengan senyuman, tidak ada Hazella yang menatapnya penuh kekaguman. Tidak ada Hazella yang ikut bernyanyi lirih bersamanya.

I never know what the future brings
Aku tak pernah tahu apa yang terjadi di masa depan
But I know you're here with me now
Namun kutahu kau di sini bersamaku saat ini
We'll make it through and I hope
Kita 'kan melewati ini dan kuharap
You are the one I share my life with
Kaulah seseorang yang akan berbagi hidup denganku

Airmata Keanu kembali menetes. Sungguh betapa ia berharap Hazella berada disampingnya saat ini. Merebahkan kepalanya di bahu Keanu. Bernyanyi lirih mengikuti alunan nada dari jemari Keanu.

I don't wanna run away but I can't take it, I don't understand
Aku tak ingin lari tapi aku tak kuat menahannya, aku tak mengerti
If I'm not made for you, then why does my heart tell me that I am?
Jika aku tidak ditakdirkan untukmu, lalu kenapa hatiku mengatakan bahwa akulah takdirmu
Is there anyway that I can stay in your arms?
Adakah cara agar aku bisa terus kau dekap?

Keanu terisak pelan. Adakah cara agar ia bisa selalu memeluk Hazella? Adakah cara agar ia bisa merasakan dekapan hangat dari pelukan Hazella? Dadanya terasa sakit. Sakit itu menusuk-nusuk jantungnya dengan brutal. Hingga membuatnya sesak dan meringis sakit.

Tuhan, jika dia bukan untukku, kenapa aku sangat merindukannya? Kenapa aku sangat mencintainya? Kenapa aku menangis darah karenanya? Kenapa aku berharap ia menjadi pendampingku?

Aku hanya ingin menghabiskan sisa hidupku dengannya. Bersamanya. Menjaganya. Apakah permintaanku terlalu berat?

And I wish that you could be the one I die with
Dan kuharap kau bisa jadi seseorang yang menemaniku hingga mati
And I pray that you're the one I build my home with
Dan ku berdoa kaulah seseorang yang akan membangun rumah bersamaku
I hope I love you all my life
Kuharap aku mencintaimu selama hidupku

Keanu semakin terisak keras. Cinta? Kenapa terasa sangat menyakitkan? Kenapa terasa sangat menyiksa? Kenapa terasa sangat membunuh? Salahkan cinta yang ia punya?

'Cause I miss your body and soul so strong
Karna aku sangat merindukanmu jiwa dan raga
That it takes my breath away
Hingga aku hampir mati

And I breath you into my heart
Dan kuhirup dirimu ke dalam hatiku
And I pray for the strength to stand today
Dan aku memohon kekuatan untuk bertahan hari ini

(If You're Not The One (Daniel Bedingfield) - Cover By Ethan McBride)

Aku mati karenamu. Aku gila karenamu. Aku sekarat tanpamu Hazel.

Keanu terdiam. la kemudian membanting penutup piano dengan keras. la kemudian menghempaskan kepalanya ke piano. Membenturkannya berulang kali disana. la terisak sambil memegangi dadanya. Sakit. Teramat sangat.

Hari demi hari ia bertahan hanya untuk anaknya. Hari demi hari ia lalui demi menunggu Hazella mempertemukan ia dengan anaknya. Setiap detik yang berlalu terasa seakan sebuah jarum menancap didalam kulitnya.

Keanu kemudian berdiri. Menatap ranjang. Mendekati ranjang dan kemudian merebahkan dirinya disana. Berulang kali ia memukul dadanya. Berulang kali ia menarik nafas, tapi setiap tarikan nafasnya membuat jantungnya semakin sakit. Setiap udara yang ia hirup seperti racun yang siap membunuhnya.

"Hazel, dua hari lagi. Dua hari lagi aku harus menikahinya Hazel." Dan kemudian Keanu memejamkan matanya.

Sheva terisak di ambang pintu. la membekap mulutnya agar Keanu tidak mendengar tangisnya. la kemudian berjalan pelan menuju dapur. Duduk dimeja makan dan menelungkupkan kepalanya ke meja makan. Bahunya terguncang hebat. Tubuhnya bergetar dan terasa sakit.

"Apa yang harus kulakukan Tuhan?"

Sheva mencengkram dadanya. Apa yang harus ia lakukan? la tidak mungkin membiarkan Keanu mati secara perlahan seperti ini. Apa yang harus ia lakukan untuk menolong Keanu? Keanu tidak mungkin membatalkan pernikahan ini.

"Apa Kean akan baik-baik saja Va?" Riana duduk disampingnya. Riana baru saja kembali dari Argentina setelah tiga bulan berada disana. Menemai Carlos mengurus cabang perusahaan mereka disana. Dan baru kembali satu hari yang lalu.

Sheva menggeleng lemah. "Aku tidak tahu Ri. Aku tidak tahu." Airmata Sheva mengalir deras. Riana kemudian memeluk Sheva dengan erat.

"Lakukan sesuatu Va. Lakukan sesuatu untuk menolong Kean. Kumohon."

**

Keanu menatap dirinya di cermin. la bercukur hari ini setelah satu bulan ia membiarkan jambangnya memenuhi rahangnya. la menatap lingkaran hitam matanya. la tersenyum sinis.

"Kean?" Sheva masuk ke dalam kamar Keanu. Melangkah mendekati Keanu dan merapikan dasi lelaki itu.

"Apa semua akan baik-baik saja?"

Keanu mengangguk dan melirik Kevan yang berdiri diambang pintu. Kevan menatapnya dengan mata yang memerah. Kemudian Keanu memberikan senyuman kepada Kevan. Mengatakan bahwa ia bisa melakukan ini semua. Kevan kemudian melangkah memasuki kamar Keanu dan segera memeluk lelaki itu dengan tangis yang ditahannya. "Aku baik-baik saja Van. Aku baik-baik saja"

Tubuh Kevan bergetar dan isakan lolos dari bibirnya. Keanu memeluk Kevan dengan erat. "Aku menyayangimu Ke. Sangat." Suara parau Kevan membuat Keanu tersenyum.

"Aku tahu."

Kevan melepaskan pelukannya dan menatap Keanu. "Berjanjilah kau akan baik-baik saja."

Keanu mengangguk. "Aku akan baik-baik saja. Percayalah."

Kemudian mereka keluar menuju *cartport.* Hari ini adalah pernikahan Keanu dengan Janina. Tidak ada senyum bahagia. Semua mendung dan semua meneteskan airmata.

**

Sheva masuk ke dalam kamar dimana Janina berada. "Apa aku menganggumu?"

Janina menatap gugup Sheva dan menggeleng perlahan. Sheva masuk kedalam kamar dan menatap Janina tajam.

“Apa kau bahagia Janina?” Suara Sheva membuat Janina menelan ludahnya.

“Aku..” Janina tidak bisa melanjutkan kata-katanya. Sheva tersenyum dan melangkah mendekati Janina hingga membuat wanita itu melangkah mundur.

“Apa kau sangat mencintai Keanu?” Sheva bertanya di hadapan Janina. Mengintimidasi wanita itu. Wanita itu hanya diam. “Apa kau tahu arti sebuah cinta Janina?”

Janina memilih bungkam. Sheva tersenyum sinis dan menatap Janina.

“Cinta itu bukan memaksa.” Sheva berdiri didepan Janina. Janina mendongkak menatap Sheva.

“Apa maksudmu?” Janina bertanya dengan nada yang tidak bersahabat. Sheva mendengus dan mendekatkan wajahnya kepada Janina.

“Apa kau mencintai kedua orang tuamu?” Janina menatap Sheva dengan kesal.

“Katakan apa maumu Sheva!” Janina membentak Sheva. Sheva tersenyum dan mengeluarkan sebuah tablet dari tasnya. Memperlihatkan layar nya kedepan wajah Janina.

“Saham Anthony’s Group berada ditanganku saat ini. Aku telah berencana untuk membeli semua saham keluargamu. Apa kau tahu artinya?”

“Kau mengancamku?” Janina berteriak. Sheva menggeleng.

“Apa kau merasa terancam olehku Janina?”

“Brengsek, apa maumu Sheva?”

Sheva kemudian duduk di ranjang yang ditaburi oleh mawar. “Sederhana. Lupakan Keanu.”

“Tidak!” Janina meraung marah. la menatap Sheva dengan tajam. “Tidak akan pernah!”

Sheva kemudian menatap Janina. “Aku akan merusak hidupmu Janina. Aku bersumpah!” Sheva mengancam Janina. Tapi wanita itu menatap Sheva dengan tatapan menantang.

“Apa kau pikir aku takut dengan ancamanmu?”

Sheva hanya tersenyum. “Kau ingin melihat orang tuamu bangkrut?”

Janina menatap Sheva dengan tajam. “Kau tidak akan berani Sheva. Tidak akan!” Ancam Janina.

“Owh aku terkesan.” Sheva mencibir. la kemudian kembali mendekati Janina. “Apa kau pikir aku tidak bisa membunuhmu?”

“Aku tidak akan membiarkanmu melakukan itu Sheva. Tidak akan.”

Sheva terkiki geli. “Aku bisa melakukan apapun Janina. Apapun!”

Janina menggeleng histeris. “Jangan coba-coba jalang!” Bentaknya marah. Sheva hanya mengedikkan bahunya dan menatap Janina dengan tatapan meremehkan.

“Aku hanya memperingatkanmu Janina. Batalkan, atau kau akan menyesal.” Sheva mengancam Janina. Janina mendongkakkan wajahnya dan menatap Sheva.

“Aku tidak akan menyesal calon adik ipar.”

“Aku terkesan dengan keberanianmu membentakku dua kali. Apa kau pikir Keanu selemah itu? Apa kau pikir kau bisa mengendalikannya? la menikahimu hanya karena sebuah janji Janina. Hanya sebuah janji. la berjanji untuk menikahimu. Tapi ia tidak berjanji untuk mempertahankan pernikahannya denganmu. Lima menit setelah ia menikahimu. la akan menceraikanmu. Didepan semua tamumu.”

Janina melayangkan tangannya ke wajah Sheva. Tapi Sheva menangkap tangan Janina.

“Jangan pernah mencoba untuk menyentuhku dengan tangan hinamu!” Sheva melepaskan cengkaramannya ditangan Janina. “Kau tidak tahu sedang berhadapan dengan siapa saat ini.”

Janina mendengus. “Apa karena kau menjadi menantu keluarga Reavens, kau bisa seenaknya denganku. Tidak bisa Sheva. Kau hanya menantu.”

Sheva tersenyum. “Aku memang menantu Janina. Tapi aku adalah ratu. Akulah ratu dari kerajaan Reavens saat ini. Dan aku tak akan pernah membiarkan anggota keluargaku terluka. Tidak akan pernah!”

Janina tertawa meremehkan. “Lalu kau pikir aku akan membiarkan kau membatalkan pernikahanku? Tidak akan pernah jalang!”

Sheva terkikik. la mengangguk-angguk. “Baiklah jika itu keputusanmu. Ucapkan lah janji setiamu pada Keanu. Maka pada saat itu. Kau akan kehilangan salah satu anggota keluargamu.”

“Aku tidak peduli!” Janina berteriak. Sheva hanya tersenyum acuh dan melangkah menuju pintu keluar.

“Pikirkanlah!”

1Kemudian Sheva keluar dari kamar itu. Janina menatap kepergian Sheva dengan mata nyalang. Tidak. la tidak akan membiarkan Sheva merusak rencananya. la akan tetap menikah dengan Keanu. Apapun yang terjadi.

“Siap?” Ayahnya masuk kedalam kamar. la mengangguk dan mengatur nafasnya. Kemudian Janina dan ayahnya melangkah keluar kamar.

“Kau lihat Sheva, aku akan tetap menikahi Keanu. Apapun yang terjadi. Kau kalah telak” Janin tersenyum sinis menatap Sheva yang duduk dibangku barisan depan. la tersenyum menang menatap Sheva. Sedangkan Sheva hanya tersenyum datar.

Janina dan Keanu berdiri didepan pendeta. Keanu hanya diam dan menatap pendeta dengan tatapan kosong. Pendeta mulai membacakan kitab dan mulai mengucapkan janji suci yang akan akan di ikuti Keanu dan Janina.

BAB 20

Hazella berdiri sambil menatap hujan yang turun. la hanya termenung disana. Menatar gerimis yang menjadikan udara terasa dingin, angin berhembus kencang dan semua terasa hening. Hazella menyentuh perutnya yang sudah sedikit membuncit. Merabanya perlahan, membelai dengan lembut. Hazella memejamkan matanya.

Aku tidak pernah menginginkanmu Hazel. Tidak pernah. Aku mengandungmu hanya karena aku ingin balas dendam dengan ayahmu. Aku membencimu. Kau hanya menjadi masalah dalam hidupku. Aku sama sekali tidak mencintaimu. Aku membencimu. Membenci semua yang ada pada dirimu yang mengingatkan aku kepada ayahmu. Aku benci rambut hitammu. Aku benci bentuk bibirmu. Aku benci dengan warna kulitmu.

"Ma." Hazella mengerang dan airmatanya kembali menetes. "Mama" Bisik pelan penuh kerinduan.

Kau tahu? Aku akan menghancurkan mereka yang telah membuatku seperti ini. Akan ku buat rumah tangga mereka hancur. Akan kubuat mereka harus hidup bersamamu. Akan

kubuat mereka menerima aib ini. Kau hanya aib. Kau hanya alat balas dendamku. Jadi jangan pernah mengharapkan cinta dalam bentuk apapun dariku. Aku tidak mencintaimu. Aku benci cinta. Aku benci pernikahan mereka. Aku benci semuanya.

"Mama!" Hazella terisak dan ia terhuyung. Hazella segera duduk dikursi yang ada didekat jendela dan menutup wajahnya dengan kedua tangannya. Terisak lirih disana saat kata-kata yang di ucapkan ibunya 12 tahun lalu kembali terngiang.

Hazella kemudian menutup kedua telinganya. "Pergilah ma, pergi dan jangan ganggu aku. Aku tidak ingin mendengarnya lagi. Pergi!"

Hazella berteriak dan menutup kedua telinganya. la kemudian memeluk tubuhnya sendiri. Menutup kedua telinganya. Menggeleng keras sambil terisak disana.

Kau anak yang tidak aku harapkan kehadirannya. Untuk apa kau kesini dan menganggu keluargaku? Kenapa ibumu yang jalan itu melahirkanmu? Kenapa tidak membuangmu saja? Ingatlah, aku tidak akan pernah menganggapmu sebagai anakku, meski kenyataannya kau memang darah dagingku. Aku tidak akan pernah mau melihatmu. Aku tidak akan pernah memaafkanmu karena hadir didalam keluargaku. Dasar kau anak tidak tahu diri. Kau pembawa kesialan.

Hazella semakin menggelengkan kepalanya dan menutup telinganya ketika kata-kata ayahnya menusuk kepalanya.

“Jangan ganggu aku. Pergilah. Ku mohon pergilah!” Hazella menekuk lututnya dan menenggelamkan wajahnya yang bersimbah airmata kelututnya. Menutup erat telinganya.

“Mama.”

la menangis keras. Tubuhnya bergetar dan terguncang. Hazella mencengkram dadanya. Sakit. Sangat sakit sekali hingga rasanya ia lebih baik mati dari pada menanggung semua ini. la lebih memilih mati.

“Ma, kenapa? Kenapa mama tega? Apa aku pernah bersalah padamu Ma?” la bertanya kepada keheningan, bertanya pada dinding yang membisu, pada rintik hujan yang menjadi saksi.

“Sakit ma, sakit sekali. Mama membuatku tersiksa. Apa salahku ma? Katakan!” la terisak keras. Memukul dadanya sendiri berharap rasa sesak itu hilang dari dadanya. Berharap sakit itu sedikit mereda. Jantungnya teremas kuat. Darahnya mengalir deras membuat tubuhnya terasa sakit.

“Aku membenci sekaligus merindukan mama. Aku merindukan mama. Aku ingin dipeluk olehmu ma. Hilangkanlah semua sakit yang kurasa. Kumohon.”

Hazella menatap dinding. Dinding saksi setia atas apa yang ia lakukan selama sebulan ini.

Ambil nyawaku jika ini bisa menghapus lukaku Tuhan, ambil hidupku jika ini bisa membuatku merasa damai. Kebahagiaan yang Kau janjikan tidak akan pernah aku miliki. Aku tidak sanggup lagi.

Hazella terdiam. Menatap langit. la memejamkan matanya. "Apa merindukanmu sesakit ini Kean? Apa mencintaimu harus tersiksa seperti ini?"

Hazella berdiri. Melangkah menuju balkon dan terdiam di tengah hujan deras. la biarkan air hujan membasahinya. la biarkan tubuhnya menggigil kedinginan. la biarkan air hujan menghapus airmatanya. Menghapus laranya. Mengambil hidupnya. Hazella merentangkan kedua tangannya. Mengadahkan kepalanya keatas, air hujan dan airmata menyatu diwajahnya.

Dalam hujan aku merindukanmu. Dalam hujan aku mencintaimu. Sampaikan rinduku yang menyiksa ini untuknya wahai hujan. Sampaikan betapa tersiksanya aku disini karena nya wahai hujan. Sampaikan betapa inginnya aku membelai wajah tampannya. Sampaikan padanya, betapa aku dan anaknya mencintainya. Selalu dan selamanya.

I wanna hold you close
Ingin kudekap erat dirimu
Under the rain
Di bawah rintik hujan
I wanna kiss your smile
Ingin kukecup senyumannmu

And feel the pain
Dan kurasakan perihnya
I know what's beautiful
Kutahu betapa indahnya
Looking at you
Menatapmu
In a world of lies
Dalam dunia penuh dusta
You are the truth
Engkaulah kebenaran

(When You Tell Me That You Love Me – Diana Ross ft Westlife)

Hazella bernyanyi pelan. la bernyanyi sambil memejamkan matanya, ini adalah lagu yang sangat disukai Keanu. Jadi Hazella menyanyikan dengan pelan berharap Keanu mendengarnya saat ini.

**

Hazella menatap makanan yang terhidang dimeja. la tersenyum ke arah Jun-Ho yang sedang menghidangkan makanan. la tersenyum lembut. Kemudian mulai duduk.

"lni pesananmu nyonya." Jun-Ho tersenyum dan menyodorkan Spaghetti saus jamur ke hadapannya. Makanan kesukaan Keanu. Hazella menerimanya dan mulai menyendok.

Tidak sama. Rasanya tidak akan pernah sama. Hazella mengunyah makanan itu dan menelannya dengan perlahan.

Nak, saat ini kita memakan makanan kesukaan papa sayang. Apa papa mu makan dengan baik disana? Apa ia menjaga kesehatannya? Apa ia baik-baik saja?

Hazella menyentuh perutnya ketika airmatanya menetes perlahan. Jun-Ho menatap Hazella dengan linangan airmata. Melihat bagaimana Hazella mencoba bertahan selama ini. Mencoba menjaga anaknya, mencoba memberinya yang terbaik? Agar suatu saat ia bisa mempertemukan anaknya dengan ayahnya.

Kita akan baik-baik saja nak.

**

Hazella duduk didepan piano milik Jun-Ho, hanya duduk diam tanpa melakukan apapun. la hanya menyentuh tuts piano dan memejamkan matanya. Mengingat saat Keanu bermain piano untuknya. Mengingat saat suara indah itu mengalun indah ditelinganya.

la mengingat saat Keanu memainkan jarinya di atas tuts piano. Jadi Hazella hanya menyentuh tuts itu, tapi entah kenapa baginya suara Keanu terdengar didalam kepalanya. Alunan nada itu mengalun di telinganya.

Hazella merasa Keanu bernyanyi bersama nya saat ini. Nyanyian Hazella hanya gumanan lirih yang hanya ia sendiri yang mendengarnya. la tersenyum ketika merasa mendengar suara Keanu di telinganya. Maka ia masih tersenyum dan memejamkan mata.

You walked into my life
Engkau memasuki hidupku
To stop my tears
'Tuk hentikan air mataku
Everything's easy now
Segalanya jadi mudah sekarang
I have you here
Karena kau di sini

Hazella merasakan kehadiran Keanu disampingnya. Hazella merasakan tangan Keanu membelai rambutnya, mengusap puncak kepalanya. Dengan linangan airmata dan wajah yang tersenyum, Hazella tetap memilih memejamkan mata, karena ia takut, jika ia membuka mata, maka Keanu menghilang dari sisinya.

In a world without you
Di dunia yang tanpamu
I would always hunger
Aku selalu lapar akan cintamu
All I need is your love to make me stronger
Yang kubutuhkan untuk menguatkanku hanyalah cintamu

You love me
Kau mencintaiku
When you tell me that you love me
Saat kau katakan bahwa kau mencintaiku

(When You Tell Me That You Love Me – Diana Ross ft Westlife)

"Aku mencintaimu Kean. Sangat."

Hazella menundukkan wajahnya. Menatap jarinya yang masih terdiam di atas tuts. Alunan nada indah yang tadi didengar oleh telinganya telah menghilang. Belaian tangan Keanu di rambutnya telah menguap. Tidak ada yang tersisa. Tidak ada yang terasa. Semua hilang tanpa bekas. Hazella menatap kesamping tubuhnya. Dan tidak ada Keanu tersenyum lebar padanya. Itu membuat Hazella kembali terisak. Tidak ada.

**

"Aku bersedia." Suara lirih Keanu membuat Kevan memejamkan matanya.

BAB 21

"Aku bersedia"

Sheva memejamkan matanya ketika mendengar Keanu mengucapkan sumpahnya. la sudah menahan dirinya dengan mengepalkan kedua tangannya. la menatap sekeliling dan mengumpat dalam hatinya. la menahan keras agar tangannya tetap berada di pangkuannya, agar tidak merogoh tasnya dan mengeluarkan pisau lipat kecilnya dan melemparkannya kewajah Janina yang sedang tersenyum puas itu.

Tetapi ketika Janina membuka mulutnya untuk mengucapkan sumpah pernikahannya, suara tembakan terdengar memakakkan telinga, membuat beberapa orang terpekik keras dan semua berdiri. Dengan penuh senyum kemenangan Sheva berdiri dan menatap seseorang yang sudah tersungkur di tanah.

'See Janina? Ini hanya sebuah awal jika kau memilih untuk berperang denganku'

"Papa!" Janina segera berlari dari altar dan menghampiri Ridwan, ayahnya yang sudah tersungkur di

tanah karena sebuah tembakan mendarat di pahanya. Kevan melirik Sheva dengan menaikkan salah satu alisnya, Sheva tersenyum lebar dan mengedipkan salah satu matanya kepada Kevan, membuat suaminya tersenyum geli.

Keanu hanya berdiri dengan pandangan kosong. Sama sekali tidak beranjak dari tempatnya, ia hanya menatap datar pada kerumunan orang-orang yang mendekati Ridwan. Sheva hanya berdiri dan mengamati bagaimana Janina menangis dan ibunya histeris. la menatap bosan kepada keluarga itu.

'Itu hanya mengenai pahanya dan tidak akan membuatnya meninggal bodoh. Kecuali jika Stefan menembak tepat di jantungnya'

Kemudian Sheva melangkah menuju altar, menghampiri pendeta yang ternganga ditempatnya. Sheva kemudian membisikkan sesuatu kepada pendeta, membuat pendeta itu kemudian melangkah mendekati Janina.

"Nona, apa pernikahan ini akan di lanjutkan?" Janina menatap nyalang kepada pendeta, ia seakan ingin menelan pendeta itu saat ini juga.

"Batalkan, tentu saja batalkan pernikahan ini bodoh!" Makinya sambil berteriak. Pendeta itu hanya menghela nafasnya dan menatap Janina dengan malas. Menatap Janina seolah wanita itu wanita berkepala ular. Berani-beraninya memaki seorang pendeta.

“Pernikahan ini tidak bisa di lanjutkan. Sumpah yang di ucapkan oleh mempelai pria tidak akan mengikatnya. Tuhan membebaskanmu dari sumpahmu Keanu Erland Reavens.”

Sheva menahan dirinya untuk tidak berjingkrak senang didepan semua orang yang sedang dilanda cemas saat ini. Maka dengan tersenyum lebar ia mendekati Keanu dan memeluk lelaki itu. Memeluknya dengan erat dan terkekeh pelan dileher Keanu. Keanu masih terhenyak ditempatnya. Tidak percaya dengan apa yang telah terjadi.

Setelah menyadari apa yang terjadi, Keanu kemudian memeluk Sheva dengan erat. Memeluknya dengan sangat erat hingga Sheva merasa dirinya sesak. Tapi ia membiarkannya.

“Ayo kita pulang!”

Sheva segera menyeret Keanu menuju mobil mereka, sedangkan Kevan telah lebih dulu menunggu disamping mobilnya dengan Stefan. Sheva berlari menghampiri Stefan dan memeluk lelaki itu dengan erat dan membuat Stefan terkekeh.

“Jangan bertingkak seolah kamu menang undian kak.”

Sheva hanya tertawa. la tidak bisa melukiskan dengan kata-kata betapa ia merasa lega. “Kau pahlawanku Stef, ini lebih dari menang undian 100 juta Dollar Stef!”

Kemudian mereka masuk kedalam mobil, mengacuhkan keributan yang terjadi di belakang sana. “Bagaimana kamu merencanakan ini semua?”

Sheva hanya mengangkat bahunya dan memeluk lengan Keanu yang duduk disampingnya. Sedangkan Stefan mengemudikan mobil dengan Kevan yang duduk dibangku penumpang. “Aku hanya melakukan apa yang harus kulakukan, percayalah. lni hanya gertakan. Jika dia masih ingin berperang denganku. Aku sudah menyiapkan yang lebih dari ini”

Keanu tersenyum dan mengecup puncak kepala Sheva. “Dasar kamu licik.” la berkata dengan senyum lebar. Seakan-akan beban menghilang dari pundaknya meski masih ada beban yang tersisa. “Aku tidak tahu harus membayarnya seperti apa padamu Va, seumur hidupku tak akan cukup untuk membayar apa yang sudah kamu lakukan untukku”

Sheva tersenyum dan mengusap pipi Keanu yang sangat kurus. “Aku hanya meminta kamu kembali seperti Keanu yang dulu, aku hanya ingin kamu kembali kuat, kembali tanggung. Aku ingin kamu kembali menjadi ‘Keanu yang selalu siap menghadapi dunia’. Kembali lah Ke. Berjuanglah. Berjuanglah demi Hazel dan anak kalian.”

Keanu memejamkan matanya teringat sumpahnya. “Aku sudah bersumpah untuk tidak muncul dalam kehidupannya lagi Va.”

Mendengar itu Sheva tersenyum. “Jika aku bisa membuat pernikahanmu batal. Maka akupun bisa membuat ia memohon padaku untuk bertemu denganmu. Percayalah.” Sheva tersenyum penuh arti.

**

“Maafkan *mommy* nak, *mommy* berjanji tidak akan pernah memaksakan apapun padamu lagi. *Mommy* tak peduli lagi jika seumur hidup kamu tidak menikah. *Mommy* tidak peduli dengan itu semua. *Mommy* hanya butuh anak *mommy* kembali.”

Keanu memeluk ibunya yang terisak dengan erat. “Sstt tenang lah *mom. It’s okay.* Semua akan baik-baik saja. Aku baik-baik saja sekarang. Percayalah”

Karen menangis histeris didalam pelukan anaknya. Sheva hanya tersenyum dan meletakkan kepalanya dibahu suaminya. Kevan merangkul Sheva dan membelai rambut istrinya.

“You’re the queen.” Sheva mengedipkan sebelah matanya kepada Kevan yang tersenyum lembut.

“Yes, I’am the queen, queen of Reavens.”

“Selamat siang.” Suara ular mengagetkan Sheva dan keluarganya. Disana Janina berdiri bersama ibunya. Sheva tersenyum kecut. Ada apa lagi?

“Selamat siang, silahkan duduk.” Randi Reavens menyuruh tamunya untuk duduk. Janina dan Sara-ibunya,

duduk di sofa didepan mereka. Sheva hampir terkekeh geli ketika melihat bagaimana Riana menatap nyalang kepada Janina. Sedangkan Tania hanya menatap Janina datar dan melirik Sheva. Sheva hanya tersenyum.

"Kami kesini ingin membicarakan kembali tentang pernikahan Janina dan Keanu." Sheva mendengus dan duduk dengan kaku. Menatap Janina seolah siap menelan wanita itu. Sedangkan Janina menatap Sheva dengan tersenyum sinis.

"Pernikahan? Bukankah kalian sudah membatalkan pernikahannya?" Sheva berdiri dari duduk nya dan berdiri ditengah-tengah ruangan. Janina menatap Sheva dengan tajam.

kami terpaksa membatalkannya." Janina berbicara dengan gigi bergemetuk menahan makian yang siap ia lontarkan. Sheva tersenyum dan melangkah mendekati Janina dan ibunya.

"Tapi tetap saja kalian lah yang telah membatalkan pernikahan. Kalian tahu betapa malunya keluarga kami karena pembatalan kalian? Kalian tahu betapa harga diri kami tercoreng karena seenaknya saja kalian membatalkan pernikahan itu."

Janina berdiri di depan Sheva. Menunjuk Sheva tepat didadanya. "Aku yakin kau lah yang membuat semua ini kacau."

Sheva tersenyum licik dan kemudian ia mundur beberapa langkah. “Kamu lihat wanita yang akan kamu nikahi satu minggu lalu Kean? Lihatlah ketidaksopanannya padaku. Aku ini adikmu.”

Keanu menatap malas pada Janina kemudian ia memalingkan wajahnya. “Jaga sikapmu Jani” Katanya pelan tanpa mau menatap Janina. Janina menatap Sheva semakin tajam. la kemudian kembali duduk dan mengumpat pelan.

“Aku sudah memutuskan, sekali pernikahan telah dibatalkan. Maka tidak akan kembali terulang. Pernikahan keluarga kami bukan pertandingan sepak bola yang bisa di *replay* ulang.”

“Tapi keadaan yang memaksa aku membatalkan pernikahan itu!” Janina menahan dirinya untuk tidak berteriak. Sheva mendekat dan sedikit membungkuk ke arah Janina.

“Aku tidak peduli semua itu Janina. Yang ku tahu hanya kau telah membatalkannya. Dan aku tidak akan mempertaruhkan harga diri keluarga dengan membiarkan putra sulung Reavens tetap menikahimu.”

Janina menatap Sheva sinis. “Apa kuasamu terhadap ini semua? Apa kau pikir semuanya akan mengikuti kehendakmu? Apa kau pikir kau kepala keluarga disini?”

Sheva tersenyum dan kembali berdiri tegak. “Kau benar Janina, aku memang bukan kepala keluarga disini.

Tapi asal kau tahu. Semua keputusan berada ditanganku. Aku yang menentukkan apa yang terbaik untuk keluargaku. Dan menurutku menjadikan kau bagian dari kami hanya akan merusak citra keluarga kami dengan kelakuan busukmu."

"Brengsek!" Maki Janina dan kemudian berdiri. Bersiap mengangkat tangannya ke arah Sheva. Tapi ia mengurungkannya ketika Kevan menatapnya tajam dengan tatapan membunuh. "Kau tidak bisa mengatur hidup orang lain. Dan Kean, apa kamu akan membiarkan hidupmu di atur olehnya?"

Keanu menatap Janina dan kemudian menatap Sheva dengan senyuman. "Ya Jani, aku sudah menyerahkan hidup dan matiku di tangannya. Apapun keputusannya. Itu adalah yang terbaik untukku"

Janina menatap Sheva seakan ingin mencabik-cabik wajah Sheva yang tersenyum menang. "Kau bukan Tuhan yang bisa membuat keputusan untuk hidup orang lain."

"Menantuku memang bukan Tuhan yang bisa menentukan hidup orang lain. Tapi bagi kami keluarga Reavens, ia adalah ratu. Ia adalah yang terbaik yang pernah kami punya, apapun yang menjadi keputusannya. Itu ia ambil dengan memikirkan kebahagiaan kami semua." Kata-kata telak dari Randi sang kepala keluarga membuat Janina terhempas duduk di kursi. Sheva menatap ayah mertuanya dengan senyuman lebar dan

dibalas Randi dengan mengedipkan sebelah matanya hingga membuat Sheva tersenyum geli.

“Tidak ada lagi pernikahan antara Keanu dan Janina. Semua telah selasai.” Karen menatap Sara dengan tajam. Dengan menahan amarah Sara menarik Janina berdiri. Janina berdiri didepan Sheva.

“lni belum berakhir jalang!!” Ancamnya pelan. Sheva tersenyum.

Aku sudah tidak sabar untuk menunggunya.”

Kemudian dengan menghentakkan kaki mereka meninggalkan istana milik Kevan dan Sheva.

“Oh Tuhan apa yang telah merasuki ku hingga memilih ia menjadi calon menantuku.” Karen mendesah sambil menatap Keanu yang menatap ibunya dengan senyuman menenangkan.

“Dan untungnya ia tidak jadi menantumu Mom.” Keanu mengedipkan sebelah matanya dan membuat Karen tersenyum lega.

**

Sheva melangkah memasuki lift apartemen mewah di Singapura. la akan menemui Hazel dan menjalankan rencananya. la sampai pada apartemen dengan no 2025, Sheva segera menekan bel dan menunggu seseorang membuka kan pintu.

“Hai.” Sheva tersenyum ramah ketika melihat wajah terkejut Hazella.

“Oh hai Sheva.” Hazella masih tidak percaya jika Sheva saat ini berada di depan pintu apartemennya.

“Boleh aku masuk?”

Hazella tergagap dan segera membuka lebar pintu dan mempersilahkan Sheva untuk masuk. Sheva melangkah dan menatap apartemen itu. la kagum dengan dekorasi sederhana tapi elegan. Sheva kemudian duduk di ruang tamu sedangkan Hazella kedapur dan membuatkan minuman.

“Apa dia baik-baik saja?” Sheva tanpa ragu menyentuh perut Hazella yang sudah sedikit membuncit. Hazella menunduk dan tersenyum.

“Ya. Dia baik-baik saja.” Sheva tersenyum.

“Maaf jika aku menganggu waktumu Hazel. Aku tidak bermaksud datang secara tiba-tiba. Tapi aku tidak punya banyak waktu saat ini. Aku hanya ingin menyerahkan ini padamu.”

Sheva mengeluarkan buku catatan coklat usang milik Keanu ke pangkuan Hazella. Hazella menatap catatan itu dan menganggamkan. Namanya dengan huruf kapital tercetak disampul catatan itu. Dengan tangan bergetar ia membuka catatan itu.

Hazella sayang.

Aku tidak bisa melukiskan dengan kata-kata bagaimana perasaanku padaku. Aku mencintaimu. Sangat dan dalam. Dengarlah rintihan hatiku. Aku mencintaimu.

Kata-kata pembuka di halaman pertama sudah membuat mata Hazella berkaca-kaca. Kemudian ia membuka lembaran kedua yang hanya berisi coretan dengan namanya.

Hazella menyentuh coretan pena Keanu. Tinta merah itu membuat matanya terasa perih. la bisa melihat tinta-tinta itu terkena air mata. la bisa melihat kapan Keanu menekankan pulpennya begitu dalam ketika menuliskan namanya hingga membuat beberapa halaman itu terkoyak. la bisa melihat kapan Keanu menuliskan namanya dengan tangan yang bergetar ketika melihat tulisan Keanu yang tidak rapi.

Satu airmata mengalir dipipi Hazella.

Kata-kata *'Aku mencintaimu Hazella'* yang dituliskan oleh Keanu dengan tangan yang bergetar membuat Hazella terisak. la membekap mulutnya untuk menahan isakan. Airmatanya jatuh ke buku tepat dimana terdapat bekas airmata Keanu.

Kemudian ia membuka lembar berikutnya. Surat yang dituliskan untuk Keanu kepadanya.

Dear Hazella

Apa kabarmu hari ini sayang? Sudah 27 hari, 648 jam, 38880 menit, dan 2332800 detik aku disini dan tidak bertemu denganmu. Aku merindukanmu hingga terasa sakit. Aku telah menitipkan salamku untukmu melalui hujan. Aku menyentuhmu melalui angin. Aku memelukmu melalui matahari. Setiap kali hujan turun membasahi bumi. Aku duduk didepan jendela dan menatap tetesan air yang tidak bisa dihitung itu. Karena aku tahu kamu pun akan berdiri didepan jendela kamarmu dan menatap tetesan hujan.

Tidak rindukah kamu padaku?

Hazella menutup wajahnya dan terisak keras. Airmata menetes melalui celam jemarinya dan jatuh ditiap bekas tetesan airmata Keanu.

"Kean." Hazella mendesahkan nama Keanu dengan lirih. Sheva meringis ketika mendengarnya.

Tuhan. Aku hanya ingin meminta padamu.

Sembuhkanlah hati yang terluka.

Tutuplah luka yang menganga.

Keringkan darah yang mengaliri duka.

Hapuskan duka mereka, jagalah mereka dalam cinta-Mu. Lindungi mereka dalam dekapan hangat-Mu.

Berikanlah mereka kasih sayang-Mu. Persatukan mereka dalam sebuah pernikahan suci nan abadi.

Sheva menghampus airmata yang menetes di pipinya. la masih bisa mendengar Hazella yang terisak. Hazella kemudian membuka matanya dan kembali membaca lembar berikutnya. Goresan hati Keanu kepada bayi mereka membuat nafas Hazella tercekat.

Anak papa yang tersayang.

Nak. Lindungi mama ketika papa tidak bisa melindungi mama-mu. Jagalah mama ketika papa tidak bisa menjaga mama-mu. Cintailah mama seperti papa mencintaimu dan mama-mu. Percayalah Tuhan akan mempertemukan kita suatu saat nanti. Percayalah, disetiap nafas yang papa hela, terselip doa untukmu. Disetiap denyut jantung papa yang berdetak, terselip kerinduan untukmmu. Dan disetiap sel darah papa yang mengalir, terdapat cinta untukmu. Papa mencintaimu dengan segala yang papa punya.

"Oh Kean." Hazella memeluk erat buku catatan itu kedadanya, seolah ia mendekap hangat tubuh Keanu kedalam pelukannya. Sesak di dadanya semakin menjadi. la memejamkan mata dan membayangkan sebanyak apa airmata yang sudah diteteskan oleh Keanu karena keegoisannya memisahkan Keanu dengan anak mereka. la bisa membayangkan betapa Keanu sangat tersiksa seperti ia yang juga tersiksa karena ini semua. Hazella memeluk erat buku usang itu didadanya. la meraba perutnya. Mendekatkan buku itu ke perutnya.

"Bukti cinta papa untuk kita nak. Papa mencintaimu. Papa merindukanmu." Hazella menunduk memeluk erat perutnya.

Sheva memalingkan wajahnya yang bersimbah airmata. Apapun yang terjadi ia harus membuat tangis mereka berhenti membasahi wajah meraka.

Suara ponselnya mengagetkan Sheva dan Hazella. *Video call* dari Kevan.

'Ini saatnya' Batin Sheva.

"Ya sayang?" Sheva menatap wajah kusut Kevan.

"Va, kembali lah sesegera mungkin." Suara lelah Kevan membuat Sheva dan Hazella mengerutkan keningnya.

"Ada apa?"

Kemudian layar berubah menampilkan Keanu yang terikat di ranjang. Kedua tangan dan kakinya terikat disisi ranjang. Hazella tersikap menatapnya dan matanya membulat sempurnya. la menatap tubuh Keanu yang terlihat sangat kurus, wajah pucat dan lingkaran mata lelaki itu. Keanu terlihat memejamkan matanya dengan nafasnya yang pendek-pendek. Hazella membekap mulutnya ketika isak tangisnya kembali menyesakkan dadanya.

Dia kembali mengamuk, aku tidak tahu harus seperti apa lagi. Ia mencarimu. Segeralah pulang. Aku sudah lelah menghadapinya." Suara Kevan terdengar sangat lelah.

Hazella menggigit telapak tangannya menahan suaranya untuk memanggil nama Keanu.

"Hazel." lsakan lirih Keanu membuat tubuh Hazella bergetar. la bisa melihat airmata Keanu mengalir dikedua matanya yang terpejam. Lelaki itu memanggilnya dengan wajah yang tersiksa.

"Aku akan kembali sekarang juga." Kemudian layar menampilkan wajah lelah Kevan. Kemudian suara pecahan kaca membuat Hazella dan Sheva terkejut.

"Apa itu Van?"

Layar tampak bergerak dan kemudian Kevan berdiri disamping pecahan sebuah vas. Mata Sheva terbelalak menatap vas bunga itu. Dalam hati ia mengumpati Keanu.

"Aku akan kembali sekarang juga. Jangan lupa hubungi dokter Zean dan suruh dokter Zean menyuntikkan obat penenang dengan dosis dua kali lebih banyak dari yang sebelumnya."

"Ya, segeralah pulang."

Kemudian Sheva mematikan ponselnya dan berdiri. Membuat Hazella juga ikut berdiri dan menatap Sheva dengan linangan airmata.

"Apa ia baik-baik saja Va?" Hazella menatap Sheva dengan tatapan cemas. Sheva menggelengkan kepalanya pelan.

“Aku ingin sekali berbohong padamu dan mengatakan jika Keanu baik-baik saja. Tapi kamu sudah melihat bagaimana keadaannya.”

Hazella menggigit bibirnya dan kemudian menyentuh lengan Sheva. “Apakah.. apakah aku boleh ikut denganmu ke Jakarta? Aku ingin bertemu dengannya Va” Hazella merasakan kerinduan yang menyesakkan dadanya. Sheva menggeleng dan menatap Hazella. Sheva memegang tangan wanita itu dan memeluknya.

“Maafkan aku. Aku kesini bukan untuk mengajakmu kembali ke Jakarta. Aku hanya ingin mengantarkan buku catatan Keanu. la ingin agar buku itu menjadi kenangan terakhirnya untukmu. la ingin agar buku itu suatu saat akan kamu perlihatkan kepada anak kalian. Buku itu bukti cintanya padamu dan pada anak kalian.”

Hazella menggeleng dan memeluk lengan Sheva semakin kuat. la memeluk buku itu dengan erat. Membayangkan Keanu akan pergi meninggalkannya membuat tubuh Hazella bergetar dan menggigil.

“Tidak!” Hazella menggeleng dengan linangan air mata. “Aku tidak akan membiarkannya meninggalkan ku. Tidak Va. Aku hanya punya dia dan anak kami. Aku tidak ingin ditinggalkan. Tidak. Aku tidak mau Va. Kumohon.”

Sheva meringis ketika melihat wajah Hazella yang penuh permohonan kepada Sheva. Sheva menggeleng. “Aku tidak bisa membawamu tanpa izin suamimu. Park Jun-Ho.”

Hazella menggeleng keras dan meremas lengan Sheva. “Mana mungkin aku menikah dengan kakakku sendiri Va. Kumohon.”

Sheva terhenyak ditempatnya dan menatap Hazella dengan mulut menganga? Kakak? Apa maksudnya? Tapi Sheva tidak punya waktu untuk bertanya saat ini. Tujuannya hanya untuk membuat Hazella memohon padanya.

“Maafkan aku. Aku harus pergi sekarang.” Sheva kemudian melangkah dan melepaskan cengkraman Hazella di lengannya. Hazella meluruh ke lantai. Terduduk dan menangis keras.

“Kumohon Va. Kumohon biarkan aku ikut denganmu.”

Sheva tersenyum menang ketika ia mencapai ambang pintu. la kemudian membalikkan tubuhnya dan menatap iba Hazella yang bersimpuh dilantai.

Kamu lihat Kean? Ia menangis darah untukmu sekarang. Aku telah membuatnya menangis darah untukmu.

Sheva kemudian melangkah mendekati Hazella yang tertunduk dengan tubuh bergetar. Wanita itu menangis dengan memeluk buku catatan Keanu. Sheva berjongkok dan menyentuh bahu Hazella.

“Bereskan barang-barangmu sekarang!”

**

Keanu duduk di ranjang dan melepaskan ikatan dikaki dan tangannya. la bisa mendengar isak tangis Hazella tadi. Dan itu membuat jantungnya merasa sakit. la hanya berharap Sheva berhasil menjalankan rencananya.

Satu pukulan dibelakang kepala membuat Keanu berteriak. "Apa-apaan kau Van?" la mengusap kepalanya. Kevan menatapnya dengan tajam.

"Kenapa kau pecahkan vas bunga itu?" Kevan menunjuk pecahan vas bunga yang sengaja dilempar oleh Keanu tadi. Keanu hanya tersenyum. "Aku hanya mendramatisir keadaan" Katanya polos tanpa merasa bersalah.

"Tahukan kau jika itu vas bunga kesayangan istriku?" Nada tajam Kevan membuat senyum Keanu lenyap seketika. la kemudian menatap Kevan dengan tatapan cemas.

"Bersiaplah menerima amukannya Kean, ia akan memenggal kepalamu karena telah memecahkan vas bunga antik kesayangannya."

Kemudian Kevan pergi meninggalkan Keanu yang sudah ketakutan. la kemudia mengigit ujung kemejanya. Satu pesan masuk kedalam ponsel mengangetkan Keanu.

"Kamu akan membayar mahal untuk vas bungaku Kean."

Pesan dari Sheva membuat Keanu kembali menelan ludahnya dengan susah payah. la kemudian menatap

mommy nya yang hanya tersenyum simpul di sofa kamarnya.

"*Mom* harap kamu masih mempunyai kepala setelah bertemu Sheva nanti. *Mommy* akan menyiapkan makan siang dulu." Karen meninggalkan Keanu sendirian didalam kamar dan menatap ponselnya dengan horor. Seolah-olah Sheva bisa keluar dari ponsel itu dan mencekiknya.

"*Mommy* bantu aku!" Keanu berteriak.

"*Mommy* akan mendoakan keselamatanmu Sayang!" Karen berteriak di luar kamar.

Dan Keanu kemudian menghempaskan kepalanya ke kepala ranjang berulang kali.

BAB 22

Hazella melangkah masuk kedalam rumah Sheva dengan jantung yang berdebar keras. la kemudian membelai perutnya.

Kita akan segera bertemu papa nak.

Senyum Hazella mengembang. la kemudian berdiri ditengah-tengah ruang tamu. Menatap siapa saja yang telah menunggunya. Begitu banyak orang yang menunggu. Sheva kemudian menarik tangannya untuk mengikutinya. Hazella hanya sempat memberi senyum sopan kepada anggota keluarga Reavens dan dibalas dengan senyum penuh arti dari mereka.

"Masuklah, ia ada di dalam." Sheva membuka pintu kamar Keanu sedikit dan mendorong Hazella masuk. Hazella menelan ludahnya ketika pintu dibelakang punggungnya tertutup. la menghela nafas perlahan dan mengedarkan pandangannya ke sekeliling kamar yang sangat luas ini. Kemudian pandangannya terpaku pada Keanu yang tengah duduk dengan memeluk lututnya didepan jendela.

Hazella kemudian melangkah perlahan. Keanu masih diam dan sama sekali tidak mengalihkan tatapannya. Hazella berdiri disamping Keanu. Melihat tubuh lelaki itu yang sangat kurus. Kemudian Hazella menyentuh bahu Keanu dengan lembut.

"Kean."

Keanu memejamkan matanya ketika mendengar suara itu lagi. la merasa seakan air dingin menyiram sekujur tubuhnya. la merasa jantungnya kembali bekerja dengan baik setelah selama ini jantung itu terasa ditusuk oleh belati. la merasa paru-paru nya kembali menghirup oksigen. la merasa aliran darahnya kembali mengalir. Dan rasa hangat menjalar kesekujur tubuhnya yang berasal dari sentuhan Hazella di bahunya. Keanu memejamkan matanya kuat-kuat. Suara itu sungguh indah. Sungguh merdu ditelinganya.

Keanu kemudian memalingkan wajahnya ke samping, ia kemudian membuka matanya dan menatap tangan Hazella yang masih berada dibahunya. Keanu mengangkat tangannya dan menyentuh jemari Hazella. Merasakan jemari itu digenggaman tangannya. Rasa hangat itu membuat wajahnya memanas, membuat matanya terasa kabur oleh air mata. Hanya saja kali ini bukan air mata kehancuran yang akan ia teteskan, melainkan airmata bahagia ketika ia merasa ia dapat menyentuh tangan itu lagi. Merasakan hangatnya kulit itu dikulitnya.

“Aku membayangkanmu melalui hujan, tapi sekarang hujan mengembalikanmu kepadaku. Aku menyentuhmu melalui angin, tapi sekarang angin telah membuatmu berada disisiku. Aku memelukmu melalui matahari, tapi sekarang matahari telah melepaskan pelukannya padamu dan mengembalikannya kepadaku. Aku merindukanmu Hazel.”

Hazella terhenyak ketika merasakan sentuhan Keanu ditangannya. Ketika Keanu meremas jemarinya. Ketika Keanu mengusap punggung tangannya. Dan ketika Keanu membawa punggung tangannya kepada lelaki itu untuk dikecup. Hazella menahan nafasnya ketika merasakan bibir dingin itu menyentuh kulit tangannya. Hazella memejamkan matanya.

Kehangatan menjalar disetiap sel dalam tubuhnya. Rasanya ia kembali hidup. Rasanya ia kembali bernafas dengan benar setelah selama ini ia hanya bernafas dengan penuh kesakitan. Rasanya jantungnya kembali berdetak setelah sekian lama jantung itu tertusuk duri tajam. Rasanya udara kembali masuk dalam paru-parunya setelah sekian lama paru-paru itu terasa kosong. la bisa merasa darahnya kembali mengalir. Betapa Hazella merasa kembali hidup. Betapa Hazella merasa terlahir kembali dengan kehangatan setelah sekian lama tubuhnya kedinginan. Airmata Hazella mengalir deras. la masih memejamkan matanya menikmati remasan lembut tangan Keanu di jemarinya.

“Jangan menangis. Aku mencintaimu.”

Hazella merasa dirinya tak berdaya. Suara itu terdengar sangat indah. Suara parau itu terdengar sebagai melodi yang sangat menakjubkan. Bahkan ketika ia merasakan Keanu memeluk tubuhnya dengan erat. Mendekapnya didalam kehangatan. Membawanya kembali kedalam kedamaian. Membuatnya kembali bisa merasakan ketulusan.

Hazella balas memeluk erat tubuh Keanu. Menumpahkan semua yang ia rasakan. Menyalurkan kerinduan yang menyesakkan. Meletakkan kembali dadanya ke tempat yang seharusnya. Merasakan dada bidang itu dikulit pipinya. Merasakan tangan itu kembali membelai rambutnya.

"Oh Tuhan betapa aku sangat merindukan wanita ini. Betapa aku sangat merindukannya."

la bisa mendengar Keanu berkata lirih dengan isakan airmata dipuncak kepalanya. Keanu mengecup puncak kepala itu berulang kali. Memeluk erat tubuh itu. Mendekap dengan kuat. la memejamkan matanya. Tak menyangka jika ia masih bisa memeluk tubuh ini. Merasakan detak jantung wanita ini berkejaran dengan detak jantungnya sendiri.

"Aku merindukanmu Kean." Keanu semakin erat memeluk Hazella.

"Aku juga merindukanmu." Keanu kemudian melepaskan pelukanmu dan menangkup kedua pipi Hazella dengan kedua telapak tangannya. Menatap wajah

pucat itu, menatap lingkaran hitam dibawah mata Hazel itu. Menatap pipi yang sangat kurus itu. Mata yang cekung itu membuatnya mengingat dirinya sendiri yang tidak jauh berbeda.

Kemudian Keanu bersimpuh, ia kemudian memeluk perut Hazella. Menekankan kepalanya di perut itu. Mengecupnya tanpa henti. Membelainya, mengusapnya. Hazella tersenyum dan membelai rambut Keanu. Membelai kepala lelaki itu yang menempel di perutnya.

"Apa kabar sayang? Papa disini nak. Papa disini bersamamu. Papa juga sangat merindukanmu Nak." Keanu mencium lama perut Hazella hingga membuat nafas Hazella tercekat. la melihat bagaimana Keanu sangat mencintai anak mereka. Betapa egoisnya ia pernah memisahkan ayah dan anak itu. Betapa jahatnya ia yang pernah meminta Keanu untuk jangan pernah menampakkan wajah dihidupnya lagi. Hazella sangat menyesal. Hazella sangat menyesal telah membuat mereka semua menderita.

"Maafkan aku Kean. Maafkan aku yang pernah bersikap egois padamu."

Keanu menggeleng dan mengusap kembali perut Hazella. "Tidak sayang. Tidak ada yang perlu di maafkan. Kamu disini bersamaku saja sudah lebih dari cukup untukku. Kamu disini memelukku saja sudah merupakan surga untukku. Kumohon jangan pernah lagi memintaku

untuk pergi darimu. Jangan pernah lagi melarikan diri dariku. Berjanjilah untuk selalu bersamaku."

Keanu mendongkakkan kepalanya menatap Hazella. Hazella mengangguk.

"Aku berjanji tak akan pernah pergi lagi dari hidupmu. Aku janji akan selalu bersamamu. Selalu dan selamanya."

Keanu berdiri dan kembali memeluk Hazella. Sebuah pelukan yang bisa menghilangkan semua beban di pundaknya. Sebuah pelukan yang bisa menghilangkan duka dihatinya. Sebuah pelukan yang bisa menyembuhkan jantungnya yang bernanah. Pelukan yang mampu membuat ia merasa hidup. la merasa bebas. la merasa damai. Dan ia merasa sangat dicintai.

"Kita akan tetap bersama. Selalu dan selamanya."

**

Keanu terkejut ketika melihat Jun-Ho sedang mengobrol dengan keluarganya ketika ia keluar dari kamarnya sambil memeluk pinggang Hazella. la menatap Hazella dengan bingung sedangkan Hazella hanya tersenyum padanya.

"Akhirnya kalian keluar kamar juga. *Mom* pikir kami akan menunggu kalian selama satu minggu baru bisa berbicara dengan kalian."

Hazella menundukkan wajahnya yang merona. Lima jam ia bersama Keanu didalam kamar pria itu. Mereka

tidak melakukan hal lain. Selain berbaring sambil berpelukan, kemudian Keanu yang tak henti menciumi perutnya, membelai, mengajak anaknya berbicara hingga membuat Hazella tertidur, dan baru terbangun 12 menit yang lalu.

"Maaf mom, kami tertidur." Keanu menggaruk tengkuknya yang tidak gatal karena tatapan menggoda ibunya.

"Duduk lah, banyak yang harus kita bicarakan." Hazella kemudian melangkah duduk disamping Jun-Ho, dan itu berhasil membuat Keanu membelalakkan matanya menatap Hazella, kemudian menarik Hazella untuk duduk disisi kanannya dan Keanu duduk ditengah-tengah antara Hazella dan Jun-Ho.

Sheva menyembunyikan senyum gelinya ketika melihat kelakuan kekanakan Keanu. Sedangkan Jun-Ho malah tersenyum geli melihat sikap Keanu yang memusuhinya.

"Jangan bersikap seperti itu kepada calon kakak iparmu Ke!" Tegur Kevan berhasil membuat Keanu kebingungan dan ia kemudian menatap Hazella yang tersenyum simpul lalu kemudian ia menatap Jun-Ho yang tersenyum mengejek.

"Siapa yang akan menjadi kakak iparku?" Tanyanya dengan kening berkerut menatap Kevan.

“Oke sepertinya aku perlu meluruskan beberapa hal kepadamu Kean. Dengarkan baik-baik dan jangan menyelaku.”

Meski ia merasa kesal karena diperintah oleh Jun-Ho tetapi Keanu menganggukkan kepalanya.

“Aku dan Hazella adalah kakak dan adik. Aku..” Belum selesai Jun-Ho bicara Keanu sudah menyela.

“Tidak mungkin!” Katanya sambil menatap tajam Jun-Ho. Jun-Ho mengela nafasnya. la tahu berbicara dengan Keanu akan menguras tenaganya.

“Dengarkan dulu penjelasanku!” Bentak Jun-Ho dan membuat bibir Keanu mengerucut kesal.

Sial, berani-beraninya ia membentakku.

“Aku dan Hazella lahir dari rahim yang sama meski berasal dari benih yang berbeda. Mama menikah dengan ayahku 31 tahun yang lalu. Dan aku lahir satu tahun kemudian. Awalnya pernikahan mereka bahagia hingga tiga tahun kemudian mama hamil dan mengaku jika anak yang ia kandung bukanlah anak darah daging ayahku. Entah apa yang membuat mama melakukan itu. Tapi ayahku memilih menerima keadaan mama. Ayahku membiarkan mama melahirkan Hazella. Ayahku membiarkan mama membesarkan Hazella bersama kami. Hingga saat aku berusia 17 tahun, malam ketika mama bertengkar dengan ayah, mama memaki ayah. Mengatakan

ia selama ini tidak mencintai ayah dan hanya memanfaatkan kekayaan ayah"

Jun-Ho menarik nafas sejenak ketika rasa sakit itu kembali menyerangnya.

"Aku tidak mengerti dengan apa yang dilakukan mama hingga ia membawa Hazella pergi bersamanya. la pergi dari Seoul dan kembali ke Jakarta. Saat itu aku ingin menghentikan mama, tapi tepat saat itu juga ayah terkena serangan jantung. la meninggal tepat didepan mataku. Banyak hal yang membuatku menunda mencari mama dan Hazella. Perusahaan papa yang membutuhkanku. Pemakaman papa yang terasa sangat berat untukku. Aku kehilangan arah. Butuh waktu lima tahun untuk aku bangkit dan mulai mencari keberadaan mama dan Hazel."

Jun-Ho mengadahkan kepalanya menatap langit-langit ruang keluarga itu.

"Akhirnya aku bertemu dengan Hazella, ia di asuh oleh keluarga ayah kandungnya. Awalnya kupikir ia akan bahagia, jadi aku memilih menjaganya dari jauh, hingga kemudian aku tahu jika Hazella trauma karena perbuatan mama yang menjadikan ia alat balas dendam. Semenjak itu aku membagi waktuku, membagi untuk mengejar karirku, mengurus perusahaan ayah dan menjaga Hazella. Hingga kemudian aku menyebarkan rumor Hazella adalah kekasih ku agar tidak ada satu lelaki pun yang mendekatinya. Agar ia jauh dari lelaki yang hanya mengincar tubuhnya."

“Tidak ada yang tahu Hazel adalah adikku kecuali orang-orang kepercayaan ayah yang membantuku menjaga Hazel selama ini. Hanya Hazel yang kupunya. Dan aku sudah berjanji kepada ayah sebelum ayah meninggal bahwa aku akan mencari Hazel, menjaganya seumur hidupku. Memastikan kebahagiaannya karena ayah sangat menyayangi Hazel. Ayah sangat mencintainya.”

Jun-Ho kemudian menatap Hazella dengan linangan airmata.

“Dan aku merasa sudah saatnya aku menyerahkan tugas itu kepada Keanu sayang. Dia akan menjagamu. Aku tenang jika ia yang akan menjagamu.”

Hazella menangis menatap Jun-Ho. “Apa kau sengaja selama ini mengumbar kemesraanmu didepan umum agar orang-orang percaya kalian adalah sepasang kekasih?” Keanu bertanya dengan menatap Jun-Ho dan Hazella bergantian.

Jun-Ho mengangguk. la teringat ciuman-ciuman yang sengaja ia lakukan dimuka umum bersama Hazella. Sungguh tidak ada nafsu didalam ciuman mereka. la mencium Hazella dengan penuh kasih sayang sebagai seorang kakak. Bagaimanapun Hazella adalah adiknya dan ia perlu melakukan itu agar orang lain percaya dengan hubungan mereka dan tidak akan menganggu Hazella.

“Oh aku telah salah paham selama ini.” Keanu menghempaskan tubuhnya kepunggung sofa. Saat ini ia merasa sangat lega.

"Kami akan menikah besok. Aku sudah meminta aunty Hara untuk menyiapkan pesta sederhana untuk kami."

Sheva tersenyum. la tahu jika Keanu pasti tidak akan bertindak lambat. "Kau seharusnya meminta izinku dulu untuk menikahi adikku."

Keanu menatap Jun-Ho dengan kesal. "la sudah setuju untuk menikah denganku. Jadi dengan atau tanpa restumu. la akan tetap menjadi milikku!"

Sheva tersenyum geli melihat dua orang yang saling menatap, seakan-akan saling mengintimidasi satu sama lain.

**

"Sheva kumohon!" Keanu menatap Sheva dengan tatapan memelas, sedangkan Sheva hanya menatap Keanu dengan sinis.

"Buka pakaianmu sekarang Kean!" Sheva berkacak pinggang didepan Keanu. Keanu kemudian menatap Kevan dengan tatapan memelas, sedangkan Kevan hanya menatap *'salah siapa vas itu kau pecahkan'.*

Dengan tangan bergetar Keanu membuka bajunya. la kemudian juga membuka celananya dan menyisakan boxer hitamnya. Saat ini sedang tengah malam, tepatnya pukul 01.17 WlB. Semua orang belum ada yang tertidur dan ingin menyaksikan penyiksaan Keanu. Bahkan Mike memilih untuk bergadang dan bermain monopoli dengan

Kevan dan Jun-Ho. Gab lebih memilih bergelung didalam selimut tebalnya.

Cuaca mendung karena hujan gerimis yang turun. Sheva berdiri dengan memayungi tubuhnya sedangkan yang lain sedang duduk di teras belakang dengan secangkir coklat panas di hadapan mereka. Hazella membalut tubuhnya dengan selimut dan duduk disamping Karen yang sejak kedatangannya tidak mau berjauhan dengan calon menantunya itu.

Mereka seperti kembar siam yang tak terpisahkan.

"Va, tidak kah kamu kasihan padaku?" Sheva mengambil pakaian Keanu dan menyerahkannya kepada Kevan. Sheva menggeleng dan menatap Keanu tajam.

"Sudah kubilang kamu harus membayar mahal untuk vas bunga yang antik itu. Kamu tahu aku bersusah payah mendapatkannya? Atau kamu mau aku memenggal kepalamu dan menghilangkan kesempatanmu untuk bersama Hazel?"

Keanu hanya berdiri dan memeluk tubuhnya sendiri. la menatap horor pada kolam renang yang sudah terisi penuh dengan es balok yang sangat besar. Keanu bahkan tidak tahu dari mana Sheva mendapatkan es-es balok itu.

"Satu jam Kean. Berendam disana selama satu jam. Maka aku akan memaafkanmu."

Keanu menatap Sheva dengan wajah mengiba. Tapi Sheva sama sekali tidak tersentuh. la menampilkan wajah iblis terbaiknya. Dan Keanu seolah melihat ada medusa dihadapannya.

Dengan langkah pelan Keanu mulai memasukkan salah satu kakinya kedalam kolam renang, ia kemudian tersentak ketika merasakan air yang sangat dingin itu menyentuh kulitnya.

“aku harus mendorong dan menenggelamkanmu? Atau kamu masuk dengan suka rela kedalam sana?”

Keanu merasa disuruh bertelanjang bulat di kutub utara. la merasa disuruh berjalan tanpa pakaian ditengah-tengah salju. Dengan perlahan ia mulai memasukkan tubuhnya kedalam air. Sheva menatapnya dengan tajam ketika ia hanya memasukkan dirinya sebatas perutnya.

“Sebatas leher Kean!”

Perintah Sheva membuat Keanu ingin menangis sekarang juga. Sungguh sangat dingin sekali berenang ditengah malam dan bersama para es-es balok yang seakan sedang menertawakan Keanu saat ini.

Keanu menenggelamkan tubuhnya hingga leher dan memejamkan matanya. Menahan giginya yang bergemetuk, menahan tubuhnya yang mengigil kedinginan. la menatap Sheva dengan mengiba, tapi Sheva hanya menatapnya dengan senyuman kemenangan.

Sheva kemudian duduk ditepi kolam renang dan mulai menikmati coklat panasnya bersama Kevan. Sebelah tangannya memegang *stopwatch* dengan menghitung mundur dari waktu satu jam.

Keanu kemudian menatap Hazella yang tersenyum geli ke arahnya. Keanu hanya menghela nafasnya. la lebih memilih memeluk tubuhnya sendiri. Tapi rasa dingin itu benar-benar membekukannya. la hanya menunggu waktu untuk tenggelam karena kakinya yang mati rasa. Keanu berharap ia pingsan saat itu juga. Dan Keanu benar-benar menangis karena perbuatan Sheva.

**

Hazella Erland Reavens. Hazella tidak henti untuk tersenyum ketika membayangkan namanya telah berganti. la menatap Keanu dengan penuh cinta. Suaminya. Hazella masih tidak percaya jika Keanu telah menjadi suaminya.

“Merasa bahagia nyonya Reavens?”

Hazella mengangguk dan mengecup pipi Keanu. “Terima kasih sudah memberiku keluarga baru.”

Keanu tersenyum dan memeluk tubuh Hazella yang dibalut gaun pengantin yang sangat indah. Mereka mengadakan pesta pernikahan dibelakang rumah Sheva. Ditepi pantai pada sore hari. Sebuah pesta kecil yang hanya dihadiri oleh keluarga mereka. Dekorasi sederhana namun indah dimata Zella. Pesta mendadak yang luar biasa. Disiapkan hanya dalam waktu kurang dari 24 jam.

Hazella menatap ke arah Sheva yang saat ini berdansa bersama ayah mertuanya. Sheva tertawa didalam pelukan Randi. Kemudian ia menatap Kevan yang sedang memeluk ibunya, tatapannya beralih pada Tania dan Roy yang sedang menggendong putri mereka. Roy terlihat sibuk membujuk Linnea yang merajuk. Lalu ia menatap Riana yang sedang mendebatkan sesuatu bersama Carlos. Benar-benar keluarga yang unik.

Hazella juga menatap Stefan yang terlihat duduk menikmati pesta bersama anggota Eagle Eyes dan yang membuat mata Hazella terbelalak adalah ia melihat Jun-Ho berdansa bersama Kalea, sepupu Keanu. Dia adalah kepala dokter kandungan di rumah sakit keluarga Reavens. Hazella menatap tidak percaya kepada pasangan yang terlihat santai mengobrol itu. Hazella tersenyum dan kembali menatap Sheva yang sudah berdansa bersama suaminya. Keremangan senja yang sangat indah.

"Sheva wanita yang luar biasa."

Keanu tersenyum dan ikut menatap Sheva. "Ya, adik terbaik yang pernah kumiliki, hingga detik ini aku sangat bersyukur atas kehadirannya dikeluarga ini. Kalau bukan karena idenya. Aku tidak akan menikahimu hingga saat ini."

Hazella tersenyum dan kemudian memeluk Keanu.

"Terima kasih sudah memberiku keluarga baru. Mereka adalah orang-orang yang sangat luar biasa."

Keanu memeluk erat Hazella dan meletakkan dagunya di puncak kepala istrinya.

"Kamu akan merasakan kasih sayang semua orang sayang. Kamu juga akan merasakan bagaimana rasanya bermanja-manja didalam pelukan *daddy.*"

Keanu menatap Sheva yang menyembunyikan dirinya dalam pelukan ayahnya untuk menghindari Kevan yang marah karena Sheva dengan sengaja menumpahkan minuman ke lengan tuksedo suaminya.

"Kamu akan tahu rasanya pelukan hangat *mommy."* la menatap Riana yang sedang merajuk karena Carlos dan dipeluk oleh ibunya. "Dan kamu akan tahu bagaimana rasanya menjadi keluarga besar yang akan selalu membantu dan tidak akan pernah menyakiti satu sama lain."

Keanu menatap Tania dan Roy yang terlihat kompak membujuk putri mereka yang menangis.

"Aku bahagia. Sangat!" Keanu tersenyum dan memeluk tubuh Hazella semakin erat sambil tetap melihat kekonyolan-kekonyolan yang dilakukan oleh keluarganya di hari pernikahannya. la melirik Jun-Ho yang masih berdansa bersama Kalea, dan menatap Stefan yang masih sibuk dengan tab-nya. Stefan bahkan masih sempat mengurus pekerjaan ditengah pesta pernikahan Keanu.

"Aku mencintaimu Hazel. Selalu dan selamanya."

BAB 23

Keanu memeluk erat tubuh Hazella yang saat ini sedang berdansa bersamanya. Matahari hampir tenggelam dan semburat merah awan membuat suasana menjadi sangat indah dan itu membuat Hazella tak henti untuk tersenyum. Hazella mengalungkan kedua lengannya dileher Keanu sedangkan Keanu memeluk erat pinggang Hazella dan meletakkan dagunya dipuncak kepala istrinya.

Istrinya. Setiap kali Keanu mengatakan kata itu dari bibirnya, ia merasa seolah melayang ke langit ketujuh ditemani ribuan kupu-kupu yang melayang bersamanya. Keanu mengatakan kata itu berulang kali didalam hatinya. Seolah meyakinkan dirinya sendiri jika Hazella saat ini memang sudah menjadi istrinya.

"Aku mencintaimu." Keanu tersenyum sambil mengecup puncak kepala Hazella ketika mengucapkannya. Membuat Hazella terkekeh pelan ketika mendengarnya. Hazella mendongkakkan wajahnya dan menatap suaminya dengan senyuman geli. Keanu menundukkan wajahnya dan mengerutkan keningnya ketika melihat istrinya yang tersenyum geli.

“Kenapa? Apa ada sesuatu diwajahku?”

Hazella menggeleng dan kembali terkekeh pelan. Membuat Keanu semakin bingung ketika Hazella malah menggelengkan kepalanya semakin kuat. Keanu kemudian mengangkat kedua tangannya dan menangkup wajah istrinya agar jangan kembali menggeleng.

“Katakan! Ada apa?”

Hazella tertawa lagi. Membuat Keanu menghela nafas pelan karena mulai kesal dengan kelakuan absrud istrinya.

“Oh aku mulai gila!” Dengan berlebihan Keanu memegang kedua kepalanya bergaya seolah kepalanya akan pecah karena istrinya hanya tertawa dan tersenyum. Dan itu membuat Hazella terbahak. Keanu kemudian menatap istrinya dengan lembut ketika mendengar suara tawa istrinya yang sangat merdu ditelinganya. Keanu kemudian membelai pipi Hazella dan mendekatkan wajahnya.

“Aku sudah gila. Percayalah aku sudah sangat gila” Keanu berbisik pelan didepan wajah Hazella, membuat Hazella tersenyum dan membelai rahang suaminya. “Aku tergila-gila padamu sayang.”

Hazella memutar kedua bola matanya dan ia tersenyum malu.

“Oh tuhan, aku mulai merasa gula darahku melonjak drastis.” Kata-kata istrinya membuat Keanu kali ini

terkekeh pelan. la mendekatkan keningnya ke kening istrinya. Membelai wajah istrinya dengan kedua tangannya. Menciumi ujung hidung istrinya berulang kali hingga membuat wajah Hazella merona.

"Istriku." Keanu mengucapkannya dengan nada penuh pemujaan yang membuat Hazella merasa ia sudah berada disurga saat ini.

"Berhenti membuatku terkena diabetes dini Kean!" Sungut Hazella sambil memukul pelan dada bidang Keanu. Keanu terkikik geli. Melihat istrinya yang biasanya berkelakuan aneh dan bar-bar tapi saat ini ia terlihat jinak dan malu-malu kucing membuat Keanu merasa senang karena telah berhasil menggodanya. Sangat lucu dan menggemaskan.

Keanu hendak kembali membuka mulutnya ketika Hazella berkata dengan cepat.

"Jangan mulai merayuku lagi. Aku sudah tidak sanggup lagi. Aku sudah hampir meleleh disini"

Keanu mendongkakkan kepalanya menatap langit yang mulai gelap dan terbahak keras. la tertawa hingga membuat tubuhnya bergetar dan membuat tamu yang hadir dipernikahan mereka menatap Keanu seolah lelaki itu memang sudah gila.

Hazella kembali memukul dada Keanu, kali ini dengan tenaga ekstra hingga membuat Keanu terbatuk.

“Berhenti menggoda dan menertawakan aku jika tidak..” Hazella sengaja menggantung kalimatnya untuk menatap suaminya dengan tajam. Keanu yang merasa ada nada mengancam yang terselip dari suara istrinya langsung menghentikan tawanya dan menatap istrinya dengan menaikkan sebelah alisnya. “Nikmati malam pertamamu dikamar tamu Kean.”

Keanu menatap tajam Hazella. la kemudian mengedarkan pandangannya mencari sosok yang sejak tadi tidak menganggunya. Sungguh ajaib sekali Sheva tidak menganggu momen indahnya. la kemudian menemukan Sheva saat ini sedang bermesraan bersama Kevan.

“Apa Sheva sudah mulai mencuci otakmu sayang?” Keanu menatap istrinya dengan tatapan menilai. Hazella hanya tersenyum penuh arti dan menatap suaminya dengan tatapan mengejek.

“Apa sekarang kamu terperangkap denganku?”

Keanu mendengus. “Apa saja yang sudah di ajarkan Sheva padamu?”

Hazella tertawa. la kembali menggeleng. “Tidak ada Kean. Hanya sedikit mengajarkan trik agar suami mau mengikuti kata istrinya.”

Keanu mendengus dalam hatinya. Ancaman sepele tapi mampu membuatnya ketakutan. Siapa yang tidak takut jika akan tidur dikamar tamu dimalam pertama

pernikahannya? Sepertinya ia harus selalu mengawasi jika Sheva berbicara dengan istrinya. Sheva pasti sangat suka jika dapat mengerjainya. Dan ia akan mulai mempengaruhi Hazella dengan segala keisengannya untuk menganggu hidup Keanu.

"Jangan dengarkan apapun ajaran adik iparku itu. la itu menakutkan kamu tahu?" Keanu memasang wajah seolah-olah ia sangat takut. Hazella tersenyum.

"Tapi aku sangat menyukai adik iparku itu. la wanita unik yang luar biasa."

Keanu mengerucutkan bibirnya. Belum apa-apa Sheva berhasil membuat Hazella memihaknya. "Ya, ia memang luar biasa. Luar biasa menjengkelkan dengan segala keusilannya mengangguku."

"Oh jangan berkata seperti itu terhadap adik iparku Keanu Reavens." Canda Hazella pura-pura marah kepada Keanu. Keanu mencibir.

"Kamu akan tahu bagaimana kelakuannya nanti. la wanita berkepala ular." Keanu berbicara dengan nada meyakinkan.

"Siapa yang berkepala ular kakak ipar?"

Keanu tersentak ketika mendengar suara itu. la menolehkan kepalanya kesamping dan mendapati Sheva berdiri disampingnya dan menatapnya penuh antisipasi.

Keanu menelan ludahnya dan menatap Sheva dengan horor.

"Kamu harus mengurangi kebiasaanmu muncul dimana saja secara tiba-tiba Va. Kamu membuatku terkena serangan jantung mendadak."

"Oh aku akan dengan senang hati membawamu ke rumah sakit jika jantungmu mulai berhenti memompa darah ke seluruh tubuhmu."

Keanu menatap Sheva dengan memelas.

"Oh ayolah adik iparku sayang. Kasihanilah kakak iparmu ini."

Sheva menatap Keanu dengan menaikkan sebelah alisnya. Mengikuti cara Kevan ketika ia mulai memikirkan sesuatu. "Baiklah nikmati malam indahmu hari ini Kean." Sheva mengecup pipi Keanu dan ia melangkah mendekati grand piano putih yang ada di tengah-tengah pesta yang ada ditepi pantai itu.

Sheva duduk dikursi yang ada didepan piano. la kemudian melirik ke arah suaminya yang menatapnya tajam. Sheva mengedipkan sebelah matanya kepada Kevan, hingga membuat Kevan tersenyum tipis. Kevan sangat tidak suka jika istrinya bermain piano untuk orang lain selain untuknya dan anak-anak mereka.

“Lagu ini untukmu suamiku. Dan untukmu Keanu. Hanya kali ini saja aku bernyanyi untukmu Kean. Jadi nikmati saja”

Semua tamu yang adalah sahabat dan keluarga Reavens tertawa ketika mendengar kata-kata Sheva. Memang selama ini mereka sangat penasaran sekali dengan suara Sheva ketika bernyanyi. Selama ini Kevan tidak pernah mengizinkan seseorang pun mendengar istrinya bernyanyi kecuali anak-anaknya.

Sheva mulai meletakkan kedua tangannya di atas tuts piano. Kemudian nada itu mengalun indah. Kevan memejamkan matanya ketika mendengar melodi ini. Lagu kesukaan istrinya.

Heart beats fast
Colors and promises
How to be brave
How can I love when I'm afraid
To fall
But watching you stand alone
All of my doubt
Suddenly goes away somehow

One step closer

Keanu menatap Hazella dengan tatapan lembut dan ikut bernyanyi bersama Sheva. la menatap kedalam mata coklat istrinya. Keanu menangkup kedua pipi Hazella dan mengecup pelan ujung hidung wanita itu.

I have died every day
waiting for you
Darlin' don't be afraid
I have loved you for a
Thousand years
I'll love you for a
Thousand more

"I'll love you for a thousand more." Keanu berbisik pelan. Kedua pipi Hazella merona ketika mendengar bisikan mesra Keanu. Keanu mendekatkan wajahnya dan mengecup bibir istrinya. Hazella mengalungkan kedua lengannya ke leher Keanu. la mengecup rahang Keanu dengan lembut.

Time stands still
beauty in all she is
I will be brave
I will not let anything
Take away
What's standing in front of me
Every breath,
Every hour has come to this

One step closer

Keanu memeluk erat Hazella. "Mencintaimu seperti aku berada di lautan pasir hisap. Ketika aku mencoba menarik diriku keluar, pasir itu menarikku semakin dalam dan menenggelamkan diriku kedasarnya. Aku

terperangkap begitu dalam dan tidak tahu bagaimana cara untuk keluar."

"Itu kata-kata yang sangat manis Kean." Hazella mendongkak dan menatap mata biru suaminya.

"Itu bukan hanya sekedar kata-kata Hazel. Aku benar-benar terperangkap dalam pesonamu dan aku tidak ingin menarik diriku keluar dari lingkaran pesonamu itu."

Hazella tersenyum. Ia kemudian merebahkan kepalanya didada suaminya.

And all along I believed
I would find you
Time has brought
Your heart to me
I have loved you for a
Thousand years
I'll love you for a
Thousand more

(Christina Perri – A Thousand Years)

Keanu bertepuk tangan paling heboh ketika Sheva telah selesai bernyanyi. Ia melirik Kevan yang meski lelaki itu tersenyum tipis, tapi tampak jelas dari mata lelaki itu jika ia tidak suka istrinya menjadi pusat perhatian malam ini. "Cemburu tingkat akut."

Keanu mencibir Kevan. Hazella terkikik pelan dan ikut melirik Kevan yang sedang berdiri menunggu istrinya berjalan menghampirinya.

"Sheva wanita yang sangat hebat. Lihatlah bagaimana posesifnya Kevan padany.a"

Keanu kemudian ikut menatap Sheva dan Kevan yang sedang berpelukan. "Ya. Aku tidak pernah melihat Kevan seperti itu sebelum menikah dengan Sheva. Perjuangan mereka untuk bersama tidaklah mudah."

Hazella menatap Keanu dengan tatapan bertanya. "Kevan berkorban banyak untuk membuat Sheva bercerai dari mantan suaminya."

Hazella membelalakkan matanya dan menatap Keanu dengan tidak percaya. "Jangan bercanda Kean!"

Keanu menggeleng. "Aku tidak bercanda sayang. Sheva sudah memiliki suami ketika bertemu Kevan, dan entah kegilaan apa yang merasuki adikku hingga menginginkan istri orang lain. Tapi aku bersyukur dengan usaha Kevan membuat Sheva berpisah dari mantan suaminya. Pernikahan itu hanya membuat Sheva tertekan."

Hazella tidak percaya dengan ucapan Keanu. la tidak pernah tahu jika sebelumnya Sheva telah menikah dengan orang lain sebelum menikah dengan Kevan.

"Aku tidak menyangka. Aku menganguminya. Kamu tahu? la wanita hebat."

"Ya." Keanu membenarkan. "la wanita hebat. Begitu hebatnya ia hingga mau memaafkan aku yang telah sengaja membuatnya keguguran 3 tahun lalu. Aku sengaja membuatnya kehilangan anak pertamanya dengan Kevan karena dendam konyolku kepada Kevan."

Hazella membelai pipi suaminya ketika melihat suaminya masih terlihat sangat menyesal karena pernah membuat adik iparnya keguguran. Hazella memeluk erat Keanu.

"Tapi kamu mau berubah. Kamu mau mengakui kesalahanmu. Kamu hebat Ke."

Keanu membelai rambut istrinya. "Aku tidak ada apa-apanya tanpa bantuan keluargaku sayang. Dan sekarang aku mempunyai kamu yang selalu bisa mengingatkan aku jika nantinya aku melakukan kesalahan. Karena aku bukan lelaki sekuat Kevan. Aku tidak sekuat adikku. Oleh karena itu aku sangat membutuhkanmu untuk menguatkan aku."

Hazella tersenyum.

"Aku akan selalu bersamamu. Aku berjanji."

Keanu tersenyum. la kemudian menatap Kevan. Ya. la bukan lelaki yang sekuat adiknya. la bukan lelaki setegar

adiknya. Ia masih lemah. Dan ia masih ingat dengan jelas bagaimana Kevan berusaha kuat ketika ia harus membunuh ayah mertuanya sendiri demi menyelamatkan Negara ini. Itu adalah hal yang hingga saat ini masih tidak bisa di percaya Keanu. Kevan dan Sheva adalah orang yang selama ini membuatnya berani membuang dendamnya. Jika tanpa keluarganya, mungkin saat ini dendam masih membutakannya.

Dan pernikahan ini terjadi dengan bantuan adik iparnya itu. Ia selalu bersyukur jika kegilaan Kevan yang menginginkan istri orang lain dahulu membawa perubahan besar dalam kehidupan keluarga Reavens.

"Berjanjilah untuk selalu bersamaku. Apapun yang terjadi jangan pernah meninggalkan aku. Berjanjilah."

"Aku berjanji tidak akan pernah meninggalkanmu Kean. Apapun yang terjadi aku akan selalu bersamamu."

***

Sheva sedang menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya ketika ia melihat Hazella memasuki dapur.

"Pagi Hazel. Apa tidurmu nyenyak?"

Hazella mengangguk. Sudah satu minggu ia menikah. Dan entah bagaimana caranya Sheva berhasil membujuk Keanu agar tidak meninggalkan rumahnya. Karena Keanu

dan Hazella sepakat untuk tidak berbula madu. Karena kehamilan Hazella yang masih trisemester pertama yang sangat rentan jika mereka melakukan perjalanan jauh untuk berbulan madu. Akhirnya mereka hanya berdiam diri di rumah. Dan Sheva membujuk Keanu agar mereka tinggal bersama saja. Dikarenakan nanti Keanu yang akan bekerja setiap hari, Hazella tidak akan mempunyai teman. Dan itu membuat Keanu menyetujui untuk tinggal dirumah Sheva. la tidak akan membiarkan Hazella sendirian. Dan meninggalkan Hazella bersama Sheva membuat pikirannya tenang karena Sheva pasti akan menjaga Hazella.

"Hari ini kita jadi pergi bersama?"

Hazella mengangguk. la memang berencana untuk berbelanja bersama Sheva.

"Aku akan langsung pulang ketika pekerjaanku sudah selesai. Nikmati waktumu bersama Sheva. Berbelanjalah sesuka hatimu."

Hazella tersenyum sedangkan Sheva terkikik geli. la kemudian menarik Hazella dari pelukan Keanu. "Ayo kakak ipar. Kita akan berbelanja dan akan membuat suamimu bangkrut dalam sekejab."

Keanu masuk kedalam mobil dan segera berangkat ke kantor. Sedangkan Kevan telah lebih dulu berangkat bekerja. Sheva membuka pintu penumpang untuk Hazella.

Hazella masuk kedalam Ferarri merah itu dan Sheva segera masuk kedalam pintu pengemudi dan mengemudikan mobil itu dengan perlahan.

Mereka berbelaja bersama selama tiga jam. Sheva dan Hazella memilih banyak pakaian untuk Hazella. Dikarenakan perut Hazella yang sudah semakin membuncit setiap hari, Hazella membutuhkan pakaian baru. Meski Sheva mempunyai banyak pakaian hamilnya dulu, Keanu memaksa Hazella untuk berbelanja. Agar istrinya tidak bosan karena selalu berdiam diri dirumah selama seminggu ini.

Sheva sedang memilihkan gaun tidur untuk Hazella ketika ia merasa seseorang memperhatikan mereka. Sheva menatap tajam ke sekeliling mall itu. la menatap dengan waspada.

“Ada apa?” Hazella yang melihat Sheva diam dan menatap sekelilingnya dengan tajam ikut mengedarkan pandangannya.

“Tidak ada Hazel. Hanya perasaanku saja.” Sheva mencoba tersenyum agar kakak iparnya tidak ketakutan. Hazella hanya mengangguk dan kembali memilih gaun tidur untuknya. Sheva ikut memilihkan gaun tidur, tapi matanya tidak lepas mengamati sekelilingnya. Sesuatu menganggu perasaannya.

“Apa kamu tidak keberatan jika setelah ini kita pulang lebih cepat? Kevan selalu makan siang dirumah dan ia tidak suka makan siang di luar.”

Hazella mengangguk. la merasa saat ini Sheva sedang gelisah. “Apa ada yang menganggu perasaanmu. Ayolah jangan membuatku takut Va.”

Sheva tersenyum dan memegang bahu Hazella. “Semua akan baik-baik saja. Percayalah padaku. Aku akan menjagamu.”

Hazella mengangguk dan mengamati sekelilingnya. Aura itu terasa mencekam. la melirik Sheva yang berdiri kaku.

Setelah membayar gaun-gaun itu. Mereka langsung memutuskan untuk pulang. Mereka berjalan pelan menuju parkiran. Sheva berjalan sambil merangkul bahu Hazella seolah melindungi wanita itu.

“Pasang sabuk pengamanmu dengan benar Hazel. Aku merasa kita harus sedikit mengebut siang ini.”

Hazella mengangguk. la memasang sabuk pengamannya dengan kuat. Sheva tersenyum dan mulai melepaskan *heels*nya. la memasang sepatu *boot* yang tersimpan di mobil itu dan memakainya dengan cepat. Melempar *heels*nya ke belakang kursi dan Sheva

mengambil jaketnya. la bersyukur hari ini ia menggunakan *jeans* dan bukannya *dress*.

Sheva mencengkram erat kemudi mobilnya. Mobil melaju dengan kecepatan sedang. Sesekali Sheva melirik ke spion dan menatap mobil yang mengikuti mobil mereka sejak keluar dari parkiran mall itu. Sheva menekan pelan pedal gasnya dan menambah kecepatannya. Mobil yang mengikuti mobilnya ikut menambah kecepatannya.

"Sial!"

Sheva mengumpat pelan ketika mobil Hummer dibelakangnya mulai mengejar mobilnya dan hendak menyalip Ferarri merah itu. Hazella mencengkram erat sabuk pengamannya.

"Kita akan baik-baik saja."

Berulang kali Sheva menenangkan Hazella. Hazella hanya mengangguk dan memeluk perutnya dengan erat.

"Brengsek!" Sheva menekan pedal rem dengan kuat ketika mobil Hummer itu menyalip mobilnya dan berhenti tepat didepan mobil yang dikemudikan Sheva. Tubuh Hazella sedikit terhuyung kedepan.

"Kamu tidak apa-apa?"

Hazella mengangguk dan menatap mobil didepan mereka dengan tatapan takut. Sheva memutar tubuhnya

dan dengan cepat membuka kotak senjatanya. Ia mengambil sebuah senjata dan menyembunyikannya didalam jaketnya.

Sheva menatap dua lelaki bertubuh besar keluar dari mobil Hummer itu. Sheva mengambil dua pisau lipat dan memasukkannya kesaku belakang *jeans*nya.

"Tenang saja. Aku bisa mengatasinya. Pastikan pintu mobil terkunci ketika aku keluar dari mobil ini."

Hazella mengangguk. Sheva membuka pintu mobil dan keluar dari Ferarri merah itu. Ia kemudian melangkah mendekati dua lelaki yang sudah berdiri didepan mobilnya.

"Apa yang kalian inginkan?"

Dua lelaki itu menatap Sheva dengan tersenyum mengejek.

"Kami hanya ingin menjalankan tugas."

Sheva mendengus. Ia sudah tahu siapa yang menyuruh mereka. "Jangan membuang waktu kalian. Pergilah. Aku masih berbaik hati."

Dua lelaki itu tertawa sinis dan menatap Sheva dengan angkuh. Sheva menatap sekeliling mereka. Jalanan yang menuju rumahnya memang melewati jalanan yang sepi.

“Rupanya nona ini sangat angkuh Heru. Jangan sok kuat nona.”

Sheva tidak suka membuang-buang waktu. Maka dengan gerakan cepat Sheva menendang ulu hati lelaki yang dipanggil Heru itu. Sedangkan temannya yang berambut gimbal tersentak kaget ketika melihat gerakan Sheva yang sangat cepat.

Lelaki berambut panjang yang bernama Heru itu tersungkur kebelakang. Sedangkan lelaki satu lagi segera maju dan mencengkram lengan Sheva.

Hazella terbelalak ketika melihat Sheva yang harus melawan dua lelaki diluar sana.

“Oh tuhan!” Hazella menjerit ketika melihat Sheva

BAB 24

Sheva mencengkram lengan lelaki yang bernama Agra dan memutar lengan itu ke belakang tubuh pria itu. Pria itu mengaduh kesakitan, dengan sekali sentakan Sheva membanting tubuh lelaki itu.

"Agra!" Haru memanggil teman nnya yang masih tersungkur. Agra berdiri dan menggapai bahu Sheva dari belakang. Sheva menoleh kebelakang dan ia mengambil pisau lipat dari saku celana jeans nya dan menancapkan pisau itu ke lengan Agra. Agra mengaduh dan melayangkan sebuah pukulan ke arah Sheva. Sheva menunduk dan dengan cepat melayangkan sebuah tendangan ke ulu hati pria itu. Agra terjengkang sambil memegangi lengannya yang berdarah.

Heru berdiri dan kembali mencengkram lengan Sheva. Memutar lengan itu ke belakang tubuh Sheva. Sheva meringis ketika ia merasa lengannya nyeri. Dengan tangan kanannya Sheva meraih senjata didalam jaketnya dan memukulkan senjata itu ke kepala Heru. Heru mundur seketika ketika ia merasa pukulan kuat mengenai pelipisnya dan membuat matanya berkunang-kunang.

Darah segar mengaliri pelipisnya. Sheva segera membalik tubuhnya dan meletakkan ujung senjata itu ke kening Heru.

Lelaki itu terbelalak ketika melihat senjata tepat berada didepan matanya. Ia tidak menyangka jika wanita yang ia sangka lemah mampu mengalahkannya. Agra berdiri dan hendak kembali menyerah Sheva. Dengan gerakan cepat Sheva menembakkan senjatanya ke paha Agra.

Dor

Agra kembali terjatuh dan mengumpat kuat. Sheva kembali mengacungkan senjatanya ke kepala Heru.

"Apa kalian pikir bisa mengalahkan aku begitu saja? Aku pernah menyarangkan peluru ke tubuh ayah kandungku sendiri. Jadi aku tidak akan segan-segan menyarangkan peluruku ke kepalamu. Katakan padanya, tidak akan mudah menganggu keluargaku. Cara murahan seperti ini tidak akan membuat kami takut."

Kemudian Sheva menembakkan senjatanya ke lengan Heru.

Sheva kemudian membalikkan tubuhnya dan segera masuk kedalam Ferrari merahnya. Melajukan mobil itu dengan kecepatan cepat dengan nafas yang memburu. Ia melirik Hazella yang duduk kaku disampingnya. Wanita itu memeluk erat perutnya.

Sheva menghentikan mobilnya di *cartport* dan kemudian menatap Hazella yang terlihat masih sangat pucat. Dengan lembut Sheva menyentuh lengan Hazella. Hazella segera menolehkan kepalanya ke arah Sheva dan tersenyum lemah.

"Semua akan baik-baik saja."

Kemudian Sheva meraih tubuh Hazella dan memeluknya dengan erat.

***

"Ini hanya awal." Kevan duduk disamping istrinya sambil memberi obat pada lengan istrinya yang membiru karena terlalu kuat di cengkram oleh dua lelaki yang menghadangnya tadi siang.

Keanu duduk sambil mengusap wajahnya. Hazella telah tertidur dan saat ini hanya ada Kevan, Sheva, Stefan dan Keanu yang duduk diruang keluarga.

"Jika hanya dua orang aku masih bisa mengatasinya sayang. Dan jika lain kali aku.." Belum sempat Sheva meneruskan kata-katanya, Kevan telah berdiri dan menatap Sheva dengan tajam.

"Tidak akan ada lain kali!" Raungnya marah sambil mengusap wajahnya. Ia berjalan hilir mudik didepan Sheva yang duduk diam di sofa. Keanu mendongkakkan wajahnya menatap Kevan dengan cemas.

“Kau fokuslah pada istrimu Kean. Mereka mengincar kita semua. Biarkan perusahaanmu di urus oleh asistenmu.”

Keanu mengangguk. Saat ini banyak musuh yang mengincar mereka. “Mereka berhasil mempengaruhi Janina. Mereka memanfaatkan Janina untuk melukai Sheva dan Hazel.”

Kevan berkata dengan nada gusar. Ia berkacak pinggang didepan istrinya. “Ini terakhir kalinya kamu seperti ini. Aku tidak akan pernah membiarkan kamu pergi tanpa ada pengawal.”

Sheva memutar bola matanya ketika mendengar perintah suaminya. Tapi ia mengangguk saja. Tidak akan membuat suaminya semakin marah.

“Aku akan menyerahkan perusahaan kepada Carlos. Aku membutuhkan Roy untuk mengawasi mereka agar jangan merusak rencana kita.

Kevan kembali duduk dan ia meremas rambutnya. “Saat ini mereka berusaha memprovokasi Korea Utara untuk menyerang kita. Dan Janina hanya cara mereka mengertak kita.” Stefan berkata sambil meraih tab nya untuk kembali mencari informasi.

“Aku tidak akan membiarkan mereka menghancurkan Eagle Eyes.” Keanu berkata kemudian berdiri didekat jendela. “Eagle Eyes terancam. Tapi aku juga harus menjaga Hazel, apa yang bisa aku lakukan?”

Kevan kemudian merebahkan kepalanya di pangkuan istrinya. Kepalanya terasa sangat sakit memikirkan musuh yang saat ini sedang bekerja sama untuk menghancurkan mereka.

"Aku akan mengurus Eagle Eyes. Fokus saja pada tujuanmu."

Keanu mengangguk. Sheva membelai kepala suaminya. Keanu memejamkan matanya. Ia kemudian mencengkram erat teralis besi jendela itu. Hazella dalam bahaya. Anggota keluarganya berada dalam bahaya. Eagle Eyes bahkan telah terancam bahaya besar. Apa yang harus dilakukan olehnya?

"Saat ini perdana menteri Korea Selatan berencana akan mengunjungi Indonesia dalam waktu dekat. Dua hari lagi mereka akan tiba di Jakarta. Kita harus menemui presiden secepatnya. Tidak ada lagi waktu untuk memikirkan rencana baru. Sepertinya kali ini kita harus mengalah."

Mendengar perkataan Stefan membuat Kevan kembali duduk dengan tubuh kaku. Ia mengusap kedua wajahnya dan meremas rambutnya. Keanu memejamkan matanya dan mengurut pelipisnya. Kepalanya terasa akan pecah.

"Apa tidak ada jalan lain Stef?"

Sheva bertanya dengan nada penuh harap. Stefan hanya menggeleng lemah.

"Kita terjebak kak. Italia dan Korea Utara telah bekerja sama untuk menjatuhkan kita. Mereka memanipulasi keadaan dan menjadikan kita sebagai kambing hitam saat ini. Perdana Menteri Korea Selatan saat ini tidak berada lagi di pihak kita."

Sheva menghempaskan kepalanya ke sandaran sofa. Ia memejamkan matanya. Masalah ini semakin menjadi. Tidak ada waktu untuk mereka bersantai. Mereka tidak bisa lengah sedikit saja. Karena jika mereka lengah, semua akan semakin kacau.

**

"Tidak ada yang bisa melakukan pembelaan lagi. Diplo Eagle Eyes telah terbukti bersalah."

Keanu tersentak ketika mendengar kata-kata dari Perdana Menteri Korea Selatan itu. Keanu berdiri dengan tubuh kaku.

"Bukti ini tidak bisa memberatkan kami. Eagle Eyes sama sekali tidak ikut dalam perjanjian itu. Kami sama sekali tidak pernah menyetujui perjanjian untuk bekerja sama dengan pihak Italia!" Keanu berteriak marah ditengah rapat kenegaraan antara Indonesia, Italia dan Korea Selatan itu.

"Tapi semua bukti telah menunjukkan jika kalian lah yang sudah mempunyai rencana untuk menyerangkan sebuah Nuklir ke Negara kami." Perdana Menteri Korea Selatan, Kim Jong Woon berkata dengan nada dingin.

Keanu mengusap wajahnya dan menatap Wirarya. Tetapi presiden Indonesia itu hanya menatap lemah kepada Keanu.

"Aku tidak terima Negara kami disalahkan begitu saja. Nuklir sialan itu bukan berasal dari perjanjian kami. Dan perlu anda ingat Tuan Kim, Eagle Eyes sama sekali tidak pernah menjalin kerja sama kepada Negara manapun. Kami berdiri dengan kedua tangan kami sendiri. Seharusnya anda berterima kasih kepada Eagle Eyes karena kami telah beberapa kali menolong Negara kalian."

Kim menatap Keanu dan Kevan bergantian. Ia berdehem sejenak. "Aku mewakili Negaraku sangat berterima kasih kepada kalian ksatria Eagle Eyes. Kalian telah banyak membantu kami dalam menangkap mafia dan perdagangan gelap di Negara kami. Tapi semua bukti itu nyata dan bisa dipertanggung jawabkan. Kalian adalah dalang dari Nuklir yang diluncurkan kepada Negara kami satu minggu yang lalu. Dan jika aku hanya mewakili Negaraku meminta keadilan kepada Negara kalian. Aku tidak mungkin menutup mata atas masalah ini. Apa yang akan dikatakan oleh rakyatku jika aku hanya diam saja telah diserang oleh Nuklir yang tidak tahu berasal dari mana itu?"

Keanu menahan dirinya untuk tidak melayangkan sebuah pukulan diwajah Perdana menteri Korea Selatan itu.

“Bahkan Nuklir itu belum tahu berasal dari mana. Lalu kenapa kalian menuduh kami yang mendalangi ini semua?” Kevan hanya diam dan menatap tajam orang-orang didepannya. Ia menghela nafasnya.

“Tapi bukti menyatakan kalian bersalah. Kalian tidak bisa lari dari masalah ini. Kami menuntut keadilan dari Negara ini.”

Keanu berjalan cepat menuju meja perdana Menteri itu. Dengan gerakan cepat Keanu menarik kerah jas Kim Jong Woon dan menarik lelaki itu untuk berdiri.

“Keanu!” Kevan menghardik marah dan berdiri. Ia menatap Keanu dengan tatapan tajam. Keanu mengumpat keras didepan wajah Kim Joong Woon dan kemudian melepaskan kerah jas lelaki itu dengan kasar. Kim menatap Keanu dengan tajam atas sikap ketidaksopanan lelaki itu.

“Maafkan kami tuan Kim. Sebagai warna negara yang bertanggung jawab, kami akan bertanggung jawab atas perperangan yang terjadi.”

Kevan berkata dengan nada dingin dan datar. Keanu menatap Kevan dengan tatapan marah sedangkan Wirarya menatap Kevan sambil menggelengkan kepalanya. Kevan hanya mengangguk sekilas. Ia melangkah ke tengah ruangan konferensi itu.

“Saya pemimpin Diplo Eagle Eyes siap menerima hukuman atas kelalaian diplo yang saya pimpin. Saya akan

bertanggung jawab. Dan dengan ini saya pastikan tidak akan terjadi hal yang sama. Negara kami adalah negara hukum. Maka kami siap memberi keadilan kepada negara yang menuntut keadilan kepada negara kami."

Keanu melangkah mendekati Kevan. Ia berdiri didepan tubuh kaku adiknya.

"Apa-apaan kau Van? Kita sama sekali tidak bersalah dalam perperangan ini. Kita dijebak. Tidak ada yang perlu kita pertanggung jawabkan!"

Kevan kembali menghela nafas dan menatap Keanu dengan tatapan tajam."Mengalah bukan berarti kalah Ke. Ingat itu!"

Dan Keanu pun mengumpat kasar dengan suara keras. Tidak peduli jika dihadapannya saat ini adalah para petinggi Negara. Presiden Indonesia memejamkan mata ketika mendengar nada final dalam suara Kevan.

**

Sheva menatap nanar kepada suaminya yang saat ini tengah di bawa menuju mobil kenegaraan. Melihat istrinya yang siap mengamuk, Kevan meminta waktu untuk berbicara dengan istrinya.

"Kenapa kamu lakukan ini?"

Dengan suara parau Sheva bertanya kepada Kevan. Kevan hanya diam. Dengan gerakan pelan Kevan membawa tubuh istrinya yang bergetar kedalam

pelukannya. Sheva memeluk erat tubuh suaminya. Airmatanya jatuh perlahan.

"Semua akan baik-baik saja. Percayalah sayang. Semua akan baik-baik saja."

Sheva menggeleng didada suaminya. Ia memeluk suaminya semakin erat. "Kenapa Van? Kenapa kamu mengorbankan dirimu sendiri?"

Kevan hanya membelai kepada istrinya. Ia mengecup puncak kepala istrinya berulang kali. Membisikkan kata-kata untuk menengkan istrinya yang histeris didalam pelukannya. "Jaga dirimu baik-baik. Stefan akan menjagamu dan anak-anak kita selama aku tidak ada. Jaga kesehatanmu sayang. Fokus lah pada tujuan utama kita."

Kevan melepaskan pelukannya ditubuh istrinya dengan rasa enggan. Sheva menghapus airmatanya dan mendongkak menatap wajah suaminya. Kevan tersenyum dan menatap Sheva dengan tatapan penuh arti. Sheva terdiam sejenak. Ia menatap lekat sepasang mata biru yang menatapnya dengan tatapan penuh isyarat. "Fokus pada tujuan kita maka semua akan baik-baik saja."

Sheva mengangguk. Melihat istrinya yang tidak sehisteris tadi Kevan kemudian kembali memeluk tubuh istrinya. Kemudian mengecup kening istrinya dalam dan lama.

Sheva menahan tangisnya ketika melihat suaminya masuk kedalam mobil tahanan negara. Untuk saat ini

Kevan akan dibawa ke Korea Selatan sebagai jaminan bahwa Indonesia bertanggung jawab terhadap tuduhan yang dilayangkan Kore Selatan kepada negara Indonesia.

Sheva kemudian menatap seseorang yang sejak tadi menatapnya dengan sinis. Sheva menghela nafasnya dengan perlahan. Ia menghapus airmatanya. Ia mengangkat dagunya dengan angkuh. Sheva tersenyum sinis dan berjalan mendekati lelaki yang tersenyum mengejek ke arahnya.

"Jangan berpikir kau akan menang. Kami tidak akan kalah dari negaramu. Apa kau pikir dengan menjebloskan suamiku ke penjara maka kau akan menang begitu saja? Kau salah besar tuan. Seharusnya kau lihat dulu siapa yang menjadi musuhmu saat ini. Ingatlah. Aku tidak akan mengampunimu. Aku akan menghancurkanmu tanpa ada sisa sedikitpun. Kau salah memilih lawan!"

Dengan angkuh Sheva meninggalkan lelaki yang menjadi dalang dari fitnah yang menimpa Eagle Eyes. Sheva masuk kedalam Ferarri merahnya. Ia menghidupkan mobilnya dan melajukan mobil itu dengan kecepatan penuh. Menyisakan debu yang berterbangan didepan wajah lelaki yang saat ini tersenyum sinis karena merasa telah selangkah lebih baju dari pada Eagle Eyes.

"Dan aku akan menghancurkan Eagle Eyes menjadi sepihan debu!" Lelaki itu berkata dengan nada sinis dan masuk ke dalam mobilnya.

**

Keanu duduk diam didalam ruangan kerja milik Kevan. Ia menghela nafasnya berulang kali. Sentuhan lembut di bahunya membuat tubuhnya tersentak. Hazella tersenyum dan menyodorkan secangkir kopi di atas meja kerja suaminya.

"Apa yang bisa kulakukan untuk membantumu?"

Hazella berdiri dan mengusap lembut wajah lelah suaminya. Sudah satu minggu Kevan meninggalkan mereka semua. Semua menjadi kacau.

Keanu hanya menggeleng. Ia kemudian menarik tubuh istrinya untuk duduk di pangkuannya. Keanu memeluk tubuh Hazella dan menenggelamkan wajahnya dilekukan leher istrinya. Ia memejamkan matanya dan menghirup aroma tubuh istrinya. Seketika rasa pusing yang melandanya menjadi hilang ketika ia merebahkan kepalanya dilekukan leher istrinya. Aroma istrinya membuatnya tenang.

"Aku hanya butuh kamu berada disisiku. Itu saja sudah cukup untukku."

Hazella mengusap rambut suaminya. Mengecup puncak kepala itu berulang kali.

"Apa semua akan baik-baik saja Kean?"

Keanu mengangkat wajahnya dan menatap wajah istrinya. Ia tersenyum dan menangkup wajah istrinya. Mendekatkan wajahnya kewajah istrinya. Keanu

memejamkan mata ketika ia merasakan bibir tipis itu melekat dibibirnya. Maka dengan perlahan Keanu melumat bibir itu. Dengan sangat pelan Keanu mencoba membuka mulut Hazella dengan lidahnya. Lumatan yang awalnya sangat lembut itu berubah menjadi menggebu dan bergairah. Hazella mengalungkan kedua lengannya dileher suaminya. Membiarkan tangan suaminya memasuki gaun tidur yang dikenakannya.

"Aku mencintaimu." Keanu berkata dengan suara parau dibibir Hazella. Hazella tersenyum. Dan Keanu kembali melumat bibir istrinya sambil menggendong istrinya menuju kamar mereka.

**

Keanu memeluk tubuh polos istrinya yang saat ini meringkuk dalam pelukannya. Hari sudah lewat tengah malam. Tapi matanya tidak bisa terpejam. Berbagai pikiran membuatnya merasa tidak mampu untuk sekedar memejamkan matanya. Ia menatap lurus ke langit-langit kamarnya.

Apa yang harus dilakukannya? Saat ini semua tanggung jawab ada dipundaknya.

Getaran ponsel yang ada dinakas mengalihkan tatapannya dari langit-langit kamar.

"Ya Stef?"

"Kak, saat ini semua kegiatan kita sedang diawasi. Aku terpaksa mengurangi waktu latihan anggota agar mereka tidak curiga"

Keanu hanya mendesah pelan. Eagle Eyes telah di awasi. Kevan di penjara. Dan semua tanggung jawab ada di tangannya. lni membuatnya merasa gila.

"Lakukan yang terbaik Stef, aku mengandalkanmu."

Hanya itu yang bisa dilakukan Keanu. Saat ini ia harus fokus menjada Hazella, Sheva dan anak-anaknya. Jadi ia menyerahkan semua tanggung jawab Eagle Eyes kepada Stefan dan Roy. Sedangkan Carlos harus mengurusi perusahaan.

"Aku tidak akan mengecewakanm"

Keanu mendesah. la meletakkan kembali ponsel di nakas. la kembali memeluk tubuh istrinya semakin erat. Untuk malam ini saja ia ingin melupakan masalahnya. Hanya sejenak. la merasa sangat lelah. "Kumohon, bantulah kami Tuhan!"

BAB 25

Waktu tetap berjalan meski rasanya Keanu ingin berteriak untuk menghentikan waktu walau hanya sejenak. Semua berjalan normal setelah satu minggu ia merasa kacau karena Kevan yang di penjara. Keanu berusaha melakukan semuanya dengan baik. la menjaga Sheva dan anak-anaknya, menjaga istrinya dengan sangat baik. Sesekali ia akan ke markas untuk memantau kegiatan anggota Eagle Eyes.

Waktu yang berjalan itu terasa cepat. Sheva beraktifitas seperti biasa. Tidak terlihat sedikitpun ia merasa lemah. la berusaha untuk tetap kuat demi anak-anaknya. Mike dan Gab selalu bertanya kapan ayah mereka akan pulang? Dengan sabar Sheva menjelaskan jika saat ini ayah mereka berada diluar negeri untuk menjalankan sebuah tugas dari negara. Dengan kata-kata yang mudah dimengerti, ia berusaha membuat anak-anaknya untuk tidak terlalu sering menanyakan dimana ayah mereka. Maka setiap hari Sheva menghabiskan waktu untuk bermain dengan anak-anaknya.

Sheva sedang duduk menikmati coklat panasnya di meja makan pada tengah malam ketika Hazella terbangun karena haus. Hazella bisa melihat bagaimana Sheva yang saat itu sedang menunduk dengan bahu yang bergetar. la melihat bagaimana Sheva membelai cangkir coklat panasnya dengan ujung jarinya. Cangkir yang biasa digunakan oleh Kevan untuk menikmati coklat panasnya di pagi hari. Sheva menunduk dalam-dalam menyembunyikan isakan lirihnya. Kedua tangannya mencengkram erat cangkir itu. lsak tangis itu hanya terdengar lirih. Lampu yang ada di dapur sengaja tidak dinyalakan oleh Sheva. Hanya cahaya dari teras belakang dan cahaya bulan yang menerangi dapur itu.

Hazella berdiri di pintu dapur. Terdiam kaku melihat bagaimana rapuhnya Sheva. Kerapuhan yang biasanya ditutupi oleh sifat tegas itu terlihat jelas. Sheva menangis, sendirian dengan tubuh yang bergetar. la tidak pernah melihat Sheva seperti ini. Hazella menghela nafas. Sungguh ia merasa kagum akan sifat adik iparnya ini. Selalu terlihat kuat dan tidak pernah menunjukkan kelemahannya kepada orang lain. Tapi sialnya malam ini Hazella melihat dengan jelas bagaimana Sheva berusaha untuk tidak terisak keras dimeja makan itu.

“Maaf jika aku mungkin membangunkanmu.” Sheva berkata sambil mengusap wajahnya, ia kemudian menolehkan kepalanya kepada Hazella yang masih diam di pintu dapur. Sheva tersenyum dan menarik kursi yang ada disampingnya. lsyarat untuk Hazella agar duduk bersama dengannya.

Hazella tersenyum lembut dan melangkah maju. Mendekati lemari pendingin dan mengambil sebotol air mineral dingin dan membawanya ke meja makan. Mengambil gelas dan duduk disamping Sheva yang meneguk coklat panasnya secara perlahan.

"Kamu tidak membangunkan aku, tapi aku bangun karena haus, dan anak nakal itu terus saja menendang." Hazella berkata sambil membelai perutnya yang besar itu.

Sheva tersenyum dan ikut membelai perut Hazella.

"Tinggal menunggu hari bukan?" Sheva mendongkak dan menatap Hazella. Hazel mengangguk dan tersenyum lebar. la sudah tidak sabar menunggu kelahiran anak pertamanya yang hanya menghitung hari. Usia kandungannya sudah memasuki bulan ke sembilan.

Aku tidak sabar menunggu kelahirannya." Sheva terkikik pelan dan masih membelai perut Hazella.

"Setiap hari terasa menegangkan untukku Va." Hazella berkata sambil menatap Sheva dengan tatapan cemas dan takut. Sheva tersenyum kemudian menggenggam jemari Hazella yang ada di atas perut besarnya.

"Tidak ada yang perlu kamu takutkan, semua akan baik-baik saja. Bisa melahirkan seorang anak adalah anugrah terindah dari tuhan yang wajib kita syukuri sebagai seorang wanita. Kamu harus ingat tidak semua wanita bisa merasakan bagaimana bahagianya bisa

mengandung, melahirkan seorang anak, dan menyusuinya. Tidak semua wanita bisa merasakan itu semua Hazel."

Hazella hanya tersenyum tipis. la takut. Sungguh ia sangat takut.

"Aku.." Nafas Hazella tercekat. la kemudian menelan ludahnya dan menatap Sheva dengan mata yang berkaca-kaca. "Aku takut tidak bisa mencintainya Va, aku takut aku akan bersikap sama seperti ibuku. Aku takut aku akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan ibuku. Aku takut tidak bisa mencintainya. Semakin hari aku semakin sering bermimpi tentang ibuku." Hazella berkata lirih sambil menundukkan wajahnya yang sudah berurai air mata. Sheva menghela nafas dan mengangkat dagu Hazella.

Apa kamu mencintai Keanu dengan sepenuh hatimu?" Sheva berkata dengan menatap sungguh-sungguh kedalam mata Hazella. Hazella tertegun sejenak.

"Ya, Tentu saja aku mencintainya dengan seluruh nafas yang kumiliki Va, aku mencintainya melebihi aku mencintai diriku sendiri."

Jawaban Hazella membuat Sheva tersenyum.

"Maka aku yakin kamu juga akan mencintai bayimu melebihi cintamu pada nyawamu sendiri. Ketika kamu merasakan perjuangan melahirkannya, kamu akan tahu betapa kamu sangat mencintainya. Betapa hidupnya sangat berarti untukmu. Ketika kamu melihatnya untuk

pertama kali, kamu akan merasa melihat seorang malaikat kecil hadir didepanmu, ketika kamu pertama kali mendengar suara tangisnya, kamu seolah mendengar alunan melodi dari surga. Ketika kamu merasakan bagaimana ia menempel didadamu, menyusu padamu. Kamu akan tahu jika Tuhan sangat mencintaimu hingga memberimu kesempatan untuk menjadi wanita seutuhnya. Percayalah. Ketakutan itu hanya sebuah lelucon sayang. Itu hanya *baby blues* yang membuat mu panik. Kamu akan tahu bahwa bayimu akan menjadi segalanya untukmu."

Hazella menatap Sheva dengan tatapan kagum yang tidak ditutupinya. Ia menggenggam jemari Sheva dengan erat. "Aku sangat mengerti kenapa Kevan begitu mencintaimu. Sekarang aku tahu betapa Kevan akan mengorbankan nyawanya sendiri demi melindungimu."

Sheva tersenyum dan memeluk tubuh Hazella. "Dan akupun akan mengorbankan nyawaku sendiri demi melindunginya." Sheva berkata lirih dengan airmata yang kembali menetes. Hazella mengusap lembut punggung Sheva. Menenangkan adik iparnya yang kembali terisak lirih.

"Kamu adalah wanita terkuat yang pernah ku temui. Kamu adalah jelmaan seorang ksatria wanita di zaman Yunani. Kamu adalah segalanya didalam keluarga ini."

Sheva melepaskan pelukannya. la kemudian mengadahkan kepalanya. Menatap keluar jendela. la menatap bulan yang bersinar terang.

"Disini, setiap malam aku akan menemaninya menikmati secangkir coklat panasnya. Dulu aku sangat heran kenapa ia sangat menyukai minuman itu. Tapi kemudian aku mengerti kenapa ia sangat menyukai minuman itu ketika setiap malam aku menemaninya disini. Minuman itu akan membuatmu tenang, kehangatannya akan membuat tubuhku juga ikut menghangat. Dan sekarang, aku disini. Sendiri. Aku merasa sangat kehilangan."

Sheva berdiri dan melangkah mendekati jendela. Menatap cahaya bulan dan berdiri disana.

"Aku merindukannya. Sangat. Hari ini tepat empat bulan ia berada dibalik jeruji sialan itu. la mengorbankan dirinya demi aku, demi anak-anak kami, demi keluarga ini dan demi negara ini. Aku tidak bisa menemukan kata yang tepat untuk menggambarkan betapa aku sangat mengagumi sosoknya yang rela berkorban demi orang-orang yang dicintainya. Aku tidak bisa menggambarkan betapa aku sangat mencintainya."

Sheva tersenyum dan kemudian ia menoleh kepada Hazella yang menatapnya dengan tersenyum lembut.

"la meninggalkan aku dan anak-anak kami karena ia percaya aku bisa melalui ini semua dengan baik. la percaya aku bisa melakukan ini semua."

Sheva kembali melangkah menuju meja makan dan duduk kembali dikursi yang tadi di tempatinya.

"Hazel, menjadi seorang istri dari anggota Eagle Eyes bukanlah hal yang mudah. Setiap wanita diluar sana sangat mengincar posisi kita saat ini. Siapa yang tidak mau menjadi istri dari para lelaki yang sangat dikagumi oleh seluruh wanita di negeri ini? Bahkan aku yakin tidak hanya wanita di Negeri ini yang mengincar suami kita, tapi ribuan wanita diluar sana juga melakukan hal yang sama. Apa kamu pernah berpikir jika sebenarnya posisi kita didalam keluarga ini sungguh suatu anugrah terindah yang diberikan oleh Tuhan?"

Sheva diam sejenak dan Hazella juga ikut terdiam.

"Menjadi seorang istri dari para pemimpin Eagle Eyes adalah hal yang tidak bisa kita dapatkan begitu saja. Pernahkah kamu berpikir jika diluar sana banyak yang mengincar kita? Banyak orang diluar sana yang mengincar kita agar bisa menghancurkan suami kita. Hidup yang kita jalani ini tidak mudah Hazel. Kita tidak bisa selalu bergantung kepada para pria."

Sheva kemudian menyentuh bahu Hazella, meremasnya.

"Kita harus bisa berdiri sendiri. Aku pernah mendengar pepatah jika dibalik kesuksesan seorang pria, ada sosok wanita hebat dibelakangnya. Tapi bagiku dibalik kesuksesan seorang pria, ada sosok wanita hebat yang berada disampingnya, mendampinginya, mengenggam

tangannya, menopangnya, memberinya semangat agar bisa selalu kuat untuk menghadapi dunia."

"Aku tidak pernah ingin menjadi sosok yang hanya bisa berdiri dibelakang suami. Aku tidak pernah ingin menjadi sosok yang hanya ada dibalik layar. Aku ingin menjadi sosok yang bisa berdiri berdampingan bersama suamiku. Dan kamu tahu hal yang harus aku lakukan agar bisa berdiri sejajar dengan suamiku?"

Hazella hanya menatap Sheva dengan mulut yang terkunci. Memikirkan semua perkataan Sheva.

"Menjadi kuat Hazel. Kamu harus menjadi kuat agar bisa berdiri bersama suamimu. Kamu harus menjadi kuat agar bisa menopang suamimu, kamu harus menjadi kuat agar bisa berdiri tegak bersama suamimu."

"Aku bukannya ingin mempengaruhimu, tapi pernahkan kamu berpikir jika suatu saat Keanu yang harus mengorbankan dirinya demi negara ini, bisakah kamu melepasnya seperti aku melepas Kevan saat ini?"

Hazella masih diam dengan mulut yang terkunci.

"Pernahkan kamu berpikir jika kamu harus bisa berdiri meski tanpa suamimu, menjaga anak-anakmu, bisakah kamu melakukan itu semua?"

Hazella menggeleng perlahan. Sheva tersenyum dan meremas bahu Hazella.

“Jadilah wanita kuat Hazella. Jadilah wanita yang juga bisa menaklukkan dunia. Jadilah wanita tegas dan bisa menghancurkan siapa saja. Pengalaman mengajarkan aku untuk selalu berdiri tegak meski hanya dengan satu kaki.”

“Bagaimana aku bisa melakukannya Va?” Pertanyaan lirih itu membuat senyum Sheva semakin lebar.

“Kamu bisa. Kamu bisa menjadi seorang wanita hebat yang berdiri disamping suamimu. Kamu lihat aku? Kenapa Kevan berani meninggalkan aku disini? Karena ia tahu aku bisa melakukan apa saja. Karena ia tahu aku bisa melalui semuanya. Maka kamu juga harus bisa. Jika aku bisa melakukan semua ini. Maka aku yakin kamu pasti bisa. Kamu bisa Hazel. Yakinlah pada kekuatanmu sendiri.”

Sheva menatap Hazella dengan tatapan yakin.

“Aku yakin kamu akan menjadi wanita yang luar biasa. Pikirkan lah. Pikirkanlah kemungkinan-kemungkinan yang akan menimpamu kedepannya. Bisakah kamu tidak menangis jika suatu saat suamimu harus pergi menyelesaikan sebuah misi berbahaya? Bisakah kamu tetap tersenyum meski hatimu sedang gelisah memikirkan keluargamu yang terancam bahaya?”

Sheva menggenggam kedua tangan Hazella.

“Pikirkan semua perkataanku. Pikirkan baik-baik. Dan beri aku keputusan yang matang. Aku akan membuatmu menjadi lebih kuat dari pada aku. Pikirkan secara matang, karena jika kamu memilih untuk melangkah maju, maka

aku tidak akan pernah membiarkan kamu untuk mundur. Meski hanya satu langkah."

Sheva kemudian memeluk Hazella.

"Kembalilah ke kamarmu. Keanu pasti akan mencarimu jika dalam waktu lima menit kamu tidak kembali ke kamar. Aku akan menunggu jawabanmu tiga bulan lagi. Jadi manfaatkan waktumu untuk memutuskan akan jadi wanita seperti apa kamu nantinya."

Hazella mengangguk dan mengecup pipi Sheva.

"Selamat malam Va. Tidurlah."

Sheva mengangguk dan tersenyum lembut kepada Hazella.

**

Kenzo Erland Reavens.

Keanu tidak berhenti mengagumi sosok mungil yang berada didalam pelukannya saat ini. Putranya. Putra pertamanya. la akan mendengar panggilan papa keluar dari bibir anaknya sendiri. Putranya yang lahir dua bulan lalu.

"Jangan menggendongnya terus, letakkan dia didalam boksnya Kean."

Keanu menatap kesal kepada Hazella yang sejak tadi menegurnya karena ia sudah terlalu lama menggendong anaknya.

“Apa kamu melarangku untuk menggendong anakku sendiri Hazel? Apa kamu cemburu padanya karena sekarang aku selalu menempel padanya?”

Hazella memutar bola matanya ketika mendengar kata-kata Keanu.

“Lelucon apa itu Ke? Kamu bilang aku cemburu? Oh Tuhan, Ken sudah tertidur satu jam yang lalu, jadi jangan menggendongnya terus, letakkan ia di boksnya agar ia tidur dengan nyenyak.”

Hazella menahan dirinya untuk tidak berteriak. “Kamu pikir ia tidak akan tidur nyenyak jika didalam dekapanku?”

Hazella menghela nafas kesal. Sejak Ken lahir, Keanu berubah menjadi orang yang sangat menyebalkan. “Jangan kembali bertingkah menyebalkan Keanu Reavens, letakkan Ken sekarang dan berangkatlah ke kantormu!” Kali ini Hazella benar-benar berteriak. Tidak peduli jika Ken akan terbangun oleh suara singa nya.

“Oh Tuhan Hazel sayang, kamu membangunkan anak kita.” Keanu mengusap-usap wajah Ken untuk menengakan putranya yang terbangun karena teriakan ibunya.

“Oh brengsek, kamu sudah terlambat dua jam untuk berangkat ke kantor. Apa yang akan dikatakan para karyawanmu jika CEO mereka terlambat bekerja setiap harinya?”

Keanu tersenyum, ia kemudian menciumi wajah putranya yang sudah kembali tertidur dan meletakkan Kenzo kedalam boksnya. Setelah yakin putranya akan tidur dengan nyenyak, Keanu mendekati istrinya yang masih berdiri dengan wajah merah menahan amarah. Keanu segera memeluk Hazella dan menciumi wajah istrinya seperti ia menciumi wajah anaknya.

“Aku tahu kamu marah karena aku lebih sering menempel dengan Ken dari pada kamu.” Hazella mendengus ketika mendengar suaminya tidak henti untuk menggodanya.

“Jangan mulai menggodaku, sekarang angkat pantatmu dan pergilah bekerja jika tidak ingin aku memukul pantat seksimu itu!” Ketus Hazella kemudian mulai melepaskan diri dari pelukan suaminya. Keanu hanya tersenyum dan mengecup puncak kepala istrinya. la merasa akhir-akhir ini Hazella telah berubah hampir menyerupai Sheva. Entah kenapa saat ini Hazella sering mengeluarkan kata-kata dengan nada tegas. Membuat Keanu mengerucut kesal dibuatnya.

“Jangan terlalu sering bergaul dengan Sheva. Kamu hampir menyerupainya. Jangan sampai kamu berubah menjadi wanita berkepala ular sepertinya!” Sungut Keanu

kemudian kembali menghampiri Kenzo dan menciumi anaknya.

"Bagaimana bisa kamu berkata seperti itu? Bagaimana aku tidak bergaul dengan Sheva jika kami selalu menghabiskan waktu bersama? Jangan konyol dan jangan meledeknya dengan kata-kata wanita berkepala ular. Dia akan mengeluarkan bisa nya padamu jika ia mendengar kata-kata sialanmu itu Kean."

Keanu hanya terkikik geli dan kemudian ia meraih pinggang istrinya, merangkulnya dan membawa Hazella untuk berjalan bersamanya.

"Kamu akan pulang jam berapa hari ini?" Hazella bertanya sambil merapikah kerah kemeja Keanu. Keanu tersenyum miring dan membelai wajah istrinya.

"Belum apa-apa sudah merindukanku hem?"

Lagi-lagi Hazella memutar bola matanya kesal. Keanu sungguh sangat menyebalkan. "Aku hanya ingin mendiskusikan sesuatu denganmu."

Keanu mengerutkan keningnya ketika melihat suara istrinya yang terdengar serius. Mendiskusikan sesuatu? "Apa itu?"

Keanu bertanya sambil memicingkan matanya. Menatap istrinya curiga. Hazella hanya tersenyum tipis. "Nanti saja, setelah kamu pulang."

Hazella akan mendorong Keanu untuk berjalan menuju pintu depan, tapi Keanu bergeming ditempatnya. “Sebelum kamu mengatakan apa yang akan kamu diskusikan, maka aku tidak akan membawa pantatku pergi dari sini.”

“Oh Tuhan Kean, berhenti bersikap menyebalkan seperti ini, pergilah bekerja dan nanti malam aku akan mengatakannya padamu.”

Keanu tetap diam.

“Tidak!”

Katanya tegas sambil menatap Hazella. Hazella menghela nafasnya kesal. “Baiklah jika itu maumu, aku akan mengatakannya sekarang.”

Keanu menatap Hazella dengan cemas. la melirik curiga kepada Sheva yang duduk sambil memangku Aqela.

‘Jangan sampai ia mengatakan untuk ikut berlatih di markas Eagle Eyes’ Keanu menatap istrinya dengan tatapan harap-harap cemas.

“Aku ingin berlatih di markas Eagle Eyes.”

Dan Keanu tersedak ludahnya sendiri ketika apa yang tidak ingin ia dengar malah keluar dari bibir istrinya. Wajahnya seketika memerah dan ia melangkah mundur. Memicingkan matanya menatap Hazella dengan tajam.

“Apa katamu?!” Raungnya marah sambil menatap Hazella dan Sheva bergantian. Hazella menghela nafasnya dan menatap Keanu.

“Apa perkataanku kurang jelas? Aku ingin seperti Sheva. Aku ingin berlatih” Katanya sambil menatap Keanu dengan sungguh-sungguh. Keanu menggelengkan kepalanya.

“Jangan konyol Hazel!”

“Ini bukan lelucon Kean, apa kamu pikir aku sedang bercanda saat ini?”

Keanu mengusap wajahnya.

“Oh ayolah sayang. Cukup satu wanita berkepala ular dirumah ini. Jangan ditambah dengan dirimu. Aku bisa gila!”

Hazella melirik Sheva yang seakan menulikan telinga ketika mendengar kata-kata Keanu. Sheva terlihat asyik menyuapi Aqela dengan makanannya.

“Jangan keras kepala Kean, apa kamu pernah berpikir jika selama ini aku tidak bisa berbuat apapun untuk membantumu?”

Keanu mengusap wajah. la menatap Hazella dengan tersenyum miring. “Dengan kamu berbaring telanjang di ranjang, itu sudah membantuku sayang.”

Oh brengsek. Hazella mengumpat kasar. Sheva segera menutup telinga Aqela ketika dua orang disampingnya mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas didengar oleh anak-anak.

"Jangan gila. Aku bisa menjadi orang yang sangat keras kepala jika aku mau. Jadi keputusanku sudah bulat. Aku ingin berlatih bersama Sheva di markas Eagle Eyes."

Keanu menatap Hazella dengan tatapan arah. Lalu ia menatap Sheva dengan tatapan menuduh.

"Apa yang kamu katakan padanya Va?"

Dengan santai Sheva menatap Keanu.

"Aku hanya mengatakan padanya, apa ia akan sanggup jika suatu saat ini ia yang berada diposisiku saat ini? Apa ia bisa melindungi anak-anaknya nanti jika kamu harus mendekam didalam penjara untuk menyelamatkan negara ini?"

Dengan wajah tanpa dosa Sheva berdiri dan membawa Aqela menuju dapur untuk mencuci tangan anaknya yang kotor terkena makanan.

Keanu terdiam ditempatnya. Mulutnya menganga dengan pandangan yang tidak lepas menatap Sheva yang terlihat sangat santai dan acuh dengannya. Kemudian Keanu melirik Hazella yang menatapnya dengan menaikkan sebelah alisnya.

“Aku akan mulai berlatih minggu depan. Diskusi selesai dan sekarang bawa pergi pantatmu dari rumah ini.”

Keanu menelan kata-katanya bulat-bulat. la tidak punya kata-kata yang pas untuk mengagalkan rencana istrinya karena apa yang dikatakan oleh Sheva adalah suatu kebenaran. Apa Hazel akan sanggup jika berada didalam posisi Sheva saat ini?

“Aku bisa mati muda jika menghadapi dua wanita berkepala ular dirumah ini!” Dengan menggerutu Keanu melangkah dengan cepat menuju pintu depan dan langsung melesat menuju *carport.*

BAB 26

"Kenapa kamu tidak berlatih denganku saja? Aku bisa melatihmu dengan baik." Hazella hanya diam saja ketika Keanu kembali menganggunya dengan rengekannya itu. Hazella menatap Keanu dengan menaikkan salah satu alisnya. Sudah hampir dua bulan ia berlatih, dan setiap hari Keanu akan merecokinya dengan pertanyaan itu.

"Jika kamu menjadi instrukturku, maka kamu akan memikirkan seribu cara untuk menggagalkan latihanku. Jangan pernah berharap aku mau berlatih denganmu Kean. Jadi sekarang jangan ganggu latihanku. Kembalilah ke tempat teman-temanmu."

Dengan wajah mengerucut kesal, dan sambil menggerutu ia melangkah dengan langkah kaki yang menghentak menuju tempat dimana Stefan, Roy dan Carlos berada.

"Lihat, aku seperti melihat Kevan empat tahun lalu, hanya saja saat itu Kevan sendiri lah yang menjadi instruktur Sheva." Carlos berkata sambil meneguk *wine* nya dan melirik Keanu dengan ujung matanya. Keanu menghempaskan tubuhnya di sofa dan menatap Carlos dengan tatapan kesal.

“Tutup mulutmu itu Carl”

Keanu berkata tajam dan mengambil gelasnya. Meneguk anggurnya dengan sekali teguk. Carlos dan Roy hanya saling melirik dengan tatapan geli sedangkan Stefan selalu sibuk dengan laptop nya. Keberadaan Stefan seolah tak terlihat jika ia sudah berkutat dengan laptop dan tab nya.

“Sial!”

Umpatan pelan Stefan membuat Roy segera menatapnya. “Ada apa?”

Stefan menghempaskan laptopnya dengan kesal ke meja dihadapannya. la mengambil gelasnya dan meneguk wine nya dengan cepat. Tapi kemudian ia terbatuk karena tersedak oleh minuman itu. Roy terkekeh pelan.

“Aku yakin Kevan sudah mengutukmu Stef, lihatkah, baru seteguk kau menikmati anggur itu, anggur itu sudah membuatmu tersedak. Kau memang tidak ditakdirkan untuk meminum alkohol Stef.”

Kata-kata Roy membuat Stefan mendengus kesal. “Sepertinya aku harus membuat kak Kevan berhenti mengutukku dengan minuman itu.” Sungutnya sambil mengusap wajahnya.

“Jadi katakan ada apa?” Carlos bertanya dan menatap Stefan dengan cemas. Stefan menghela nafas dan menatap mereka semua dengan tatapan cemas.

“Mereka meretas server milik kita yang kita letakkan di lstana Negara. Kita harus bergerak cepat. Waktu kita tidak banyak.”

Keanu, Roy dan Carlos menghela nafas pelan. “Berapa banyak waktu yang kita punya Stef?”

Stefan menggeleng ke arah Roy. “Aku tidak yakin kita punya waktu lagi kak. Kita hanya punya waktu kurang dari 48 jam untuk menjemput kak Kevan dari sana.”

Roy berdiri. la kemudian menatap ke ruang latihan Hazella dan Sheva. Terlihat Sheva sedang menunjukkan teknik menembak target dengan akurat kepada Hazella.

“Persiapkan semuanya malam ini Stef, kita akan menjemput Kevan kurang dari 24 jam. Sepertinya kita membutuhkan Sheva dalam misi kali ini.”

Stefan mengangguk dan kemudian ia berlalu untuk menuju ruangan pribadinya. Mempersiapkan semua yang akan mereka butuhkan.

**

Hazella berdiri di tengah lapangan. la mengenggam erat senjata yang ada ditangannya. la melirik Sheva yang berdiri ditepi lapangan itu. Sheva mengangguk sekilas. Hazella menghela nafas sejenak dan ia kemudian menatap Diera yang berdiri tidak jauh darinya. Diera tersenyum miring kepada Hazella. Membuat Hazella mendengus.

Hazella meluruskan pandangannya kedepan, melihat bendera merah yang akan mereka perebutkan.

Suara tembakan terdengar dari tepi lapangan, dan waktu mundur telah berjalan. Sheva telah memberi aba-aba untuk memulai pertarungan. Hazella segera berlari ke arah barat dengan cepat, tapi Diera lebih cepat dari padanya. Diera berlari secepat kilat. Melihat itu Hazella mengumpat kesal. Maka ia segera mengarahkan senjatanya ke kaki Diera.

Hazella memicingkan matanya dan menarik pelatuknya. Seketika peluru khusus latihan itu melesat cepat dan mengenai kaki kanan Diera. Diera terjatuh ketika peluru jarum itu menancap di betis kanannya. la melirik Hazella yang berlari mendekati bendera merah itu. Diera mencabut jarum itu dan segera berdiri.

Hazella meraih tangkai bendera itu, tapi gagal karena Diera menarik tubuhnya kebelakang. Hazella jatuh kebelakang dan Diera bergerak maju. Dengan cepat Hazella meraih mata kaki Diera dan menariknya kebelakang. Diera jatuh tersungkur. Diera segera membalikkan tubuhnya dan memberikan sebuah tendangan ke paha kiri Hazella, membuat Hazella terduduk. Diera berdiri dan mencengkram lengan Hazella, memiting lengan itu kebelakang tubuh Hazella. Hazella meringis, ia kemudian mengayunkan senjatanya ke pelipis Diera, hingga membuat gadis itu mundur kebelakang dengan pandangan yang berkunang-kunang.

Hazella mendekati Diera dan memberikan sebuah tendangan ke ulu hati gadis itu. Diera mundur beberapa langkah untuk menghapus darah yang mengalir di pelipisnya. la kemudian maju beberapa langkah dan melayangkan sebuah tendangan ke ulu hati Hazella. Hazella terhuyung kebelakang. Diera berlari maju dan menabrak tubuh Hazella. Membuat Hazella terbanting ke lantai denga tubuh Diera di atasnya. Diera duduk di atas perut Hazella, melayangkan sebuah pukulan ke rahang Hazella.

Hazella menggeram kesal, maka dengan cepat Hazella meraih leher Diera, mencengkramnya dengan kuat hingga nafas gadis itu tersengal, dengan sekuat tenaga Hazella membalikkan posisi hingga ia menduduki tubuh Diera. Gadis itu meronta, ia menendangkan lututnya ketulang belakang Hazella. Membuat Hazella terhentak. Diera meraih rambut Hazella yang terikat, memutar rambut itu ditangannya dan menariknya sekuat tenaga hingga Hazella harus meringis menahan sakit.

Hazella menundukkan kepalanya, ia menatap kedalam mata Diera. Gadis itu menatapnya dengan tajam, mata gadis itu terfokus padanya. Maka Hazella melepaskan leher Diera, tapi kemudian tangannya menangkap kedua tangan Diera yang menarik kepalanya, Hazella mencengkram erat kedua tangan Diera dan menyentakkannya hingga Diera melepaskan rambut Hazella. Hazella kemudian memiringkan tubuh Diera, dan menyatukan kedua tangan gadis itu kebelakang tubuhnya, Hazella mengambil tali kecil yang ada di saku celana

jeansnya, dan mengikat kedua tangan Diera dengan simpul mati.

Hazella tersenyum ketika melihat Diera berbaring telungkup dilantai dengan kedua tangan yang terikat. Hazella kemudian berdiri dan mendekatkan senjatanya ke kepala Diera.

Kamu kalah!" Kata Hazella dengan tersenyum lebar. la kemudian melangkah maju mengambil bendera itu. Suara tembakan di tepi lapangan membuat Hazella terkekeh pelan. Tepat 10 menit waktu yang ia gunakan untuk mengambil bendera itu. la kemudian mendekati Diera yang saat ini sedang membuka ikatan tangannya.

Hazella mengulurkan tangannya kepada Diera. Diera mendongkak dan tersenyum lebar, ia menerima uluran tangan Hazella dan kemudian berdiri. la kemudian memeluk tubuh Hazella dengan tertawa pelan.

"Aku rasa kakak sudah semakin kuat dan bergerak semakin cepat." Ucap gadis 20 tahun itu dan merangkul bahu Hazella. Hazella tersenyum dan berjalan bersama Diera menuju tepi lapangan.

"ltu berkatmu yang mau menjadi teman latihanku. Terima kasih Didie."

iera tersenyum riang.

"Aku senang bisa berlatih bersama kakak." Kemudian dia berhenti melangkah dan berbisik kepada Hazella.

“Karena jika aku berlatih bersama kak Sheva, ia akan menghabisiku di detik pertama.”

Hazella terkikik geli ketika mendengarnya. Kemudian mereka kembali melangkah dan mendekati Sheva yang menatap Diera tajam.

“Apa yang kamu bisikkan Di?”

Diera hanya tersenyum lebar kepada Sheva dan menggeleng pelan. “Aku tidak berkata apapun. Sungguh!”

Sebelum Sheva bersuara, Diera sudah berlari keluar lapangan untuk menghindari tendangan dari Sheva, karena ia tahu, Sheva pasti memaksanya untuk berbicara. Sheva akan melakukan apa saja untuk memuaskan rasa penasarannya akan suatu hal. Dan Diera tidak mau kembali menjadi korban tendangan Sheva yang luar biasa kuat itu.

**

Sheva duduk di depan Roy dan Stefan, mendengarkan arahan dari Stefan yang sedang menjelaskan denah penjara yang saat ini ditempati oleh Kevan di Korea Selatan.

“Apa kamu yakin dengan terowongan itu Stef?” Sheva berkata dengan menatap denah yang saat ini dijelaskan Stefan.

“Tentu saja aku yakin kak, aku sudah meretas semua akses di sana, kakak hanya perlu membawa kak Kevan ke

ruangan ini." Stefan menunjukkan sebuah denah ruangan kepada Sheva.

"Dibawah gudang ini ada sebuah terowongan, ketika kakak sampai di gudang, kak Roy akan menunggu kakak dibawah sana, hanya perlu sebuah granat kecil untuk merusak lantai itu, dan melompatlah kebawah. Kak Roy akan menunjukkan jalan, aku akan bersiap di mobil dan menjemput kalian di ujung jalan, kalian hanya perlu melompati tembok setinggi 3 meter."

"Oke baiklah, kita akan berangkat malam ini." Sheva mengangguk yakin dan menatap Roy dan Stefan.

"Aku sudah menyiapkan semuanya. Kita bisa berangkat 30 menit lagi."

Sheva mengangguk. la kemudian berdiri dan keluar dari ruangan itu. Menghampiri Keanu dan Hazella yang duduk di sofa di markas itu.

"Aku akan berangkat malam ini. Aku sudah menghubungi mama untuk menjaga anak-anak dirumah."

Hazella dan Keanu mengangguk. Lettia akan menjaga cucu-cucu nya dengan baik.

"Aku rasa aku harus tinggal di markas malam ini. Apa kamu tidak apa-apa jika pulang sendiri malam ini?" Keanu berkata kepada Hazella. Hazella tersenyum dan menatap Keanu.

“Aku bisa pulang sendiri dan akan membantu mama menjaga anak-anak dirumah.” Keanu tersenyum dan memeluk Hazella.

“Hati-hati dijalan, aku juga sudah meminta mom untuk membantu mama menjaga anak-anak.”

Sheva kembali kedalam kamar pribadinya didalam markas itu. la kemudian masuk kedalam kamar mandi. Membersihkan dirinya dan bersiap untuk terbang menuju Korea Selatan menjemput Kevan.

Keanu mengantar Hazella hingga ke depan mobil yang di parkir didalam gedung tua itu.

“Hati-hati.” Hazella mengangguk dan mengecup bibir Keanu sekilas. la kemudian masuk kedalam mobil Porsche 911 Tubro warna putih milik Keanu. Dan kemudian ia mulai meninggalkan gedung tua itu. Keanu menatap hingga mobil itu menghilang dari pandangannya. Kemudian ia kembali menuju lift yang akan membawanya ke lantai bawah tanah yang menjadi markas mereka dibawah gedung tua itu.

Hazella mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sedang, ia kemudian melirik spion dan menatap tajam mobil yang berada dibelakangnya. Hazella menambah kecepatan mobilnya dan mobil melaju dengan kecepatan tinggi. Mobil yang ada dibelakang Porsche putih itu ikut menambah kecepatan dan menyalip mobil yang dikemudikan Hazella hingga membuat Hazella menekan

pedal rem dengan kuat. Hingga membuat tubuhnya terhuyung kedepan.

Sebuah mobil lain berhenti dibelakang mobil Hazella yang ada ditengah jalanan itu. Hazella mengambil senjata dan membuka pintu mobilnya. la kemudian berdiri disamping pintu mobilnya dan menatap tajam mobil yang ada didepan Porsche putihnya.

Tapi Hazella tersentak ketika ia merasa sebuah peluru kecil menembus kulit lehernya. Hazella menolehkan kepalanya menatap mobil lain yang berada dibelakang mobilnya, tapi seketika ia merasa pandangannya memburam.

"Sial." Hazella mengumpat ketika ia menyadar jika peluru itu adalah sebuah peluru bius. Pandangan Hazella memburam dan kepalanya terasa berat.

Keanu.

Hanya itu yang di ingatnya ketika kegelapan merampas kesadarannya secara paksa.

**

Sheva duduk di ruangan itu dengan pandangan yang menatap tajam kesekelilingnya. Para sipir penjara berdiri disekelilingnya. Sheva menghembuskan nafasnya dengan perlahan menunggu kedatangan suaminya.

Langkah kaki yang mendekat membuat Sheva segera menolehkan kepalanya. Disana, Kevan berdiri dengan

tersenyum hangat padanya. Sheva segera berdiri dan berlari menuju suaminya. la melompat kedalam pelukan Kevan dan memeluk suaminya dengan erat. Kevan memeluk erat tubuh istrinya, menghirup aroma istrinya dalam-dalam.

"Aku merindukanmu." Bisik Kevan dilekukan leher istrinya. Sheva merenggangkan sedikit pelukan mereka dan menatap suaminya dengan tatapan penuh kerinduan.

"Aku hampir gila karena merindukanmu." Sheva kemudian mendekatkan wajahnya kewajah suaminya. Kevan terkekeh pelan dan kemudian mengangkup pipi istrinya. Melumat lembut bibir istrinya yang sangat dirindukannya. Tidak peduli dengan para sipir penjara yang menatap mereka secara terang-terangan.

"Plan A dimulai." Bisik Sheva dibibir suaminya. Kevan tersenyum dan mengecup bibir Sheva dengan singkat.

"Aku tahu kamu selalu bisa di andalkan." Kemudian Kevan mengajak Sheva untuk duduk di kursi yang ada diruangan itu. Mereka duduk berdampingan, kemudian mereka membicarakan anak-anak mereka. Semua terlihat berjalan normal. Sheva hanya menunggu intruksi dari Stefan melalui eartablet yang ada di telinga kanannya, yang ditutupi oleh rambutnya yang sengaja ia urai.

Kevan menghitung mundur di dalam hatinya. Siap bergerak begitu Sheva memberinya kode. Maka sambil menunggu waktu ia bertanya tentang keadaan anak-anaknya.

Stefan duduk didalam mobil dengan sebuah laptop yang ada dipangkuannya. la memeriksa pergerakan Roy yang saat ini sedang berjalan didalam terowongan itu. Sebuah titik merah yang bergerak mendekati target. Sedangkan satu titik merah yang menandakan keberadaan Sheva didalam ruangan besuk bersama Kevan.

Stefan meretas jaringan CCTV penjara itu, membuat semua akses didalam penjara itu dibawah kendalinya, mengirimkan gambar palsu kesemua monitor CCTV para penjaga. Stefan mematikan semua kamera CCTV itu. Stefan tersenyum puas ketika ia berhasil mengirim gambar palsu ke monitor yang ada didalam pos penjagaan penjara itu.

"Aku sudah berada di lokasi." Suara Roy terdengar melaui *eartablet.*

"Plan A di mulai."

Stefan berbicara kepada Sheva. Sheva menatap suaminya, melirik penjaga-penjaga itu. la kemudian mengeluarkan dua pisau lipat didalam jaketnya dan memberikannya kepada Kevan. Pisau itu sudah dilumuri oleh obat bius, Kevan dan Sheva hanya perlu melemparkan pisau itu ke leher para sipir itu, dan para sipir itu akan tertidur.

Dalam hitungan ketiga, Sheva dan Kevan berdiri dan melemparkan pisau lipat mereka ke arah empat penjaga yang berdiri disekeliling mereka. Empat pisau melayang tepat mengenai leher empat penjaga itu.

Kevan segera mendekati penjaga yang sudah terduduk itu, ia mengambil kembali pisau-pisau itu dan meraih tangan Sheva. Mengenggam erat jemari Sheva dan mereka berlari bersama. Sheva sudah hafal dengan arah yang akan ditujunya, ia kemudian berari mendahului Kevan, mengenggam erat jemari suaminya. Mereka berjalan menuju lorong yang mengarah ke barat penjara itu. Sheva dan Kevan berhenti di ujung lorong dan menunggu Stefan membuka akses pintu penjara itu agar mereka keluar dari lorong.

Pintu besi itu terbuka dan Kevan menarik Sheva untuk segera berlari. Kevan berhenti ketika ia melihat dua penjaga berdiri didekat pintu yang akan dilewatinya. Maka Kevan segera melemparkan pisau lipatnya dan mengenai leher dua penjaga itu. Sheva kemudian menarik Kevan untuk berlari melewati dua lorong lagi agar mereka bisa sampai di gudang yang mereka tuju.

Pintu besi terbuka karena akses yang dikendalikan oleh Stefan. Hanya tertinggal satu lorong lagi, tapi sialnya ada lima polisi yang melintas dilorong itu dan melihat mereka. Sheva segera melempar pisau miliknya kepada tiga polisi sedangkan Kevan langsung bergerak maju mendekati polisi itu dan langsung menendang dua polisi yang tertinggal.Satu polisi bergerak mengeluarkan senjata tapi dengan cepat Sheva mencengkram lengan polisi itu dan mengambil senjata yang ada di sabuk polisi itu. Mengarahkan sejata itu kedada polisi dan membuat suara tembakan terdengar jelas.

“Sial!” umpat Sheva ketika alarm pendeteksi suara tembakan menyala keras.

“Kita tidak punya waktu.”

Kevan mencengkram leher polisi yang ada disampingnya dan mematahkan leher polisi itu dalam sekali sentakan. Kemudian Kevan mengenggam kembali tangan Sheva dan mereka berlari menuju pintu gudang yang sudah terbuka.

Begitu mereka memasuki gudang, pintu besi itu langsung tertutup. Sheva dengan segera mengeluarkan sebuah granat kecil dari dalam saku jaketnya. Dan meletakkan granat itu ketengah gudang, dan dengan cepat mereka menyingkir ketepi ruangan. Suara ledakan membuat Sheva segera berlari ketengah ruangan, tampak sebuah lubang dan dengan segera Kevan meraih pinggang Sheva dan mereka melompat bersama.

Roy terkejut ketika Kevan dan Sheva jatuh tepat didepan matanya.

“Hai.” Sapa Roy kepada Kevan yang sedang membantu Sheva berdiri.

“Hai kita tidak punya banyak waktu.” Roy mengangguk dan segera melangkah.

“Ikuti aku!” Kemudian mereka semua berlari cepat menyusuri lorong itu. Hanya butuh waktu lima menit

Kevan, Sheva dan Roy sampai di belakang bangunan penjara itu. Mereka segera berlari menuju tembok.

Kevan menangkap tubuh Sheva yang melompat, dan mereka semua segera berlari menuju ujung jalan dimana Stefan telah menunggu.

Stefan menjalankan mobil tepat ketika sebuah tembakan melayang menuju mobil mereka.

"Aku paling benci ini." Gerutu Stefan dan kemudian mulai menjalankan mobilnya dengan kecepatan tinggi menuju bandara yang jet pribadi mereka telah menunggu.

**

Lelaki itu menatap sosok tubuh yang tidak sadarkan diri di sudut ruangan gelap itu. la tersenyum sinis melihat wanita itu meringkuk dalam kegelapan.

"Eagle Eyes, aku akan menghancurkan kalian!" Lelaki itu tertawa keras dalam kegelapan. la menatap sosok wanita itu dengan mata yang penuh kebencian dan dendam. "Aku kubuat kalian menyesal pernah membunuh ayahku!"

BAB 27

"Jangan main-main Matt!" Stefan berteriak kesal ketika menerima panggilan didalam jet pribadi keluarga Reavens.

"Apa kau berpikir aku sedang membuat lelucon konyol Stef?" Suara kekesalan Matt membuat Stefan mengumpat kesal. la membanting telepon itu dan mengusap wajahnya.

Kevan, Roy dan Sheva menghela nafas lelah. Mereka akan mendarat di Jakarta satu jam lagi. Dan menunggu selama satu jam itu terasa sangat menyiksa. Mereka bisa membayangkan akan mengamuk seperti apa Keanu karena Hazella yang berhasil di culik oleh pihak musuh.

"Kita tidak bisa bermain aman lagi, kita akan segera kesana untuk menghancurkan bajingan itu." Roy dan Stefan hanya mengangguk. Ya, jika mereka tidak menghabisi musuh sekarang, maka semua akan semakin kacau.

"Apa mama dan mom bisa menjaga anak-anak untuk satu hari lagi?"

Kevan bertanya kepada Sheva, Sheva mengangguk. “Aku sudah menghubungi mom, dan mengirim lima anggota Eagle Eyes untuk menjaga rumah, kurasa mereka akan baik-baik saja. Kuharap.”

Kevan kemudian berdiri, ia berjalan menuju persiapan senjata yang ada didalam jet itu. Ya, mereka memang selalu menyiapkan senjata disetiap kendaraan yang mereka miliki. Kevan kemudian mulai memilih senjata yang akan ia gunakan nanti, sedangkan Sheva hanya duduk sambil menatap awan kelabu yang ada disekeliling jet itu. Langit tidak secerah biasanya. Dan Sheva hanya berharap jika keberuntungan mereka kali ini tidak sekelabu langit sore ini.

**

Keanu mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi, tak peduli dengan lalu lintas kemacetan sore hari ini, tak peduli dengan suara klakson yang ditekan terlalu kuat karena ia mengambil jalur yang bukan jalurnya. Keanu tak peduli dengan itu semua, yang ia tahu, ia harus segera sampai ditempat itu secepatnya sebelum malam menjelang.

lstrinya disana, tanpa siapapun yang menemani, tanpa senjata dan tanpa perlindungan. Keanu menyesal kenapa tadi malam ia membiarkan Hazella pulang sendirian, setelah seharian mencari keberadaan istrinya, akhirnya ia menemukan jika istrinya bersama pria itu. Pria yang dendam karena ayahnya dibunuh oleh Eagle Eyes.

"Kau sudah dimana?" *Speed dial* yang digunakan untuk menghubungi Kevan langsung tersambung pada dering pertama.

"Aku sudah dijalan menuju lokasi, kita akan bertemu disana tiga puluh menit lagi. Jangan gegabah Keanu!"

Keanu hanya menjawab dengan deheman dan kemudian memutuskan sambungan. la melirik pada pelacak anggota lain yang ada didalam mobilnya, dua puluh titik merah menyebar menuju lokasi, mereka melewati jalan yang berbeda-beda. Keanu kemudian menekan kuat pedal gas-nya semakin dalam. Tiga puluh menit terasa sangat lama, dan Keanu tidak bisa bersabar lebih dari ini.

**

Keanu menatap bangunan tinggi dengan 6 lantai itu, bangunan bekas terbakar yang berada di pinggiran kota Jakarta, jauh dari hiruk pikuk kehidupan Jakarta, bangunan yang terletak disudut kampung ini terlihat seperti bekas sebuah pabrik yang telah terbakar sejak lama. la melirik pada mobil yang datang dan berhenti disamping mobilnya, dimobil itu keluar Stefan, Roy, Kevan dan Sheva. Dan dua mobil lagi juga berhenti dibelakang mobil yang dikemudikan Kevan.

la melihat Carlos dan Matt keluar dari mobil pertama, Diera, James dan Asthon keluar dari mobil kedua.

Mereka semua telah menyiapkan senjata masing-masing didalam saku jaket mereka. Keanu mengadahkan kepalanya menatap langit senja. Kelabu. Angin berhembus kuat ke arah mereka.

"Plan B, berpencar dan musnahkan siapapun anggota musuh. Tidak ada ampun!" Kevan memberi perintah dan mereka semua mengangguk. Kevan melangkah lebih dulu memasuki bangunan pabrik itu. Dan mereka semua mengikuti. Kevan dan Sheva melangkah langsung menuju tangga yang ada dibagian barat, sedangkan Keanu, Stefan dan Diera langsung berlari menuju tangga yang ada di bagian timur. Roy, Matt, Asthon dan Carlos langsung masuk menuju belakang bangunan dan menuju tangga darurat.

**

Hazella duduk diam disudut ruangan itu. la hanya menatap dingin kepada orang-orang yang ada didepannya, dan ia menatap marah kepada wanita yang sejak tadi duduk tidak jauh darinya, menatapnya dengan penuh kebencian.

"Bagaimana rasanya adik manis?"

Janina berdiri dan mendekati Hazella, Hazella hanya diam tidak berminat untuk berbicara. Kedua tangan dan kakinya terikat sebuah rantai, ia dipaksa duduk meringkuk disudut ruangan itu. Ruangan kumuh berwarna hitam itu terlihat sangat gelap. Hanya cahaya dari sebuah laptop yang menyala menyinari mereka

semua. Hazella mengadahkan kepalanya menatap jendela yang tidak berpenutup itu. Menatap langsung pada langit kelabu. Tidak ada cahaya bulan sedikitpun yang timbul. Suara angin berhembus membuat Hazella menelan ludahnya dengan susah payah.

la kemudian kembali menatap Janina yang masih setia berdiri didepannya, dan kemudian Hazella melirik lelaki yang sejak tadi hanya duduk diam disebuah kursi yang ada ditengah-tengah ruangan. Lelaki itu sibuk memainkan senjatanya.

Janina berjongkok didepan Hazella, kemudian ia meraih rambut Hazella, menyentakkan kepala wanita itu untuk menatapnya. Kepala Hazella mendongkak dan matanya langsung menatap kedalam mata Janina.

"Kenapa kau hanya diam saja nyonya Reavens?"

Hazella hanya mendengus. la tidak berminat untuk beradu mulut dengan Janina, sungguh ia tidak menyangka jika kakak yang selama ini sangat disayanginya akan melakukan ini semua padanya. Janina berubah. Wanita itu tidak seperti kakak yang selama ini dikenal oleh Hazella. Janina telah berubah menjadi orang asing yang matanya penuh kebencian dan dendam.

"Kakak berubah." Hanya itu yang dikatakan oleh Hazella. Mendengar itu Janina tersenyum dan kemudian menyentakkan kepala Hazella hingga kepala Hazella membentur dinding dibelakangnya. Janina berdiri dengan angkuh didepan Hazella.

“Kakak? Kau memanggilku kakak? Oh lelucon ini sangat lucu jalang. Aku bukanlah kakakmu. Aku bukanlah kakakmu!” Janina menekankan kata-kata terakhirnya. Janina kemudian kembali berjongkok. la kembali meraih rambut Hazella dan mengadahkan kepala adiknya. Janina kemudian mengeluarkan sebuah pisau kecil dari saku jeans nya. Pisau perak itu berkilau terpantul cahaya dari sinar laptop yang menyala.

“Kau lihat ini?” Janina menunjukkan pisau kecil yang sangat tajam itu kepada Hazella. Hazella hanya diam saja. la bukan lagi seorang pengecut yang akan menangis setiap kali ia dilukai. la sekarang adalah seorang istri dari pemimpin Eagle Eyes. Dan ia tidak pantas untuk takut hanya dengan sebuah pisau. Meski pisau itu akan merobek jantungnya nanti, ia tidak akan takut.

Sheva tidak mengajarkannya untuk menjadi seorang wanita lemah yang takut dengan sebuah ancaman kosong. Oleh karena itu lah Hazella masih bisa duduk tenang disudut ruangan itu meski dikelilingi oleh musuh yang siap membunuhnya kapan saja. la percaya, Tuhan menyayanginya, Tuhan akan mengirimkan malaikat untuk menyelamatkannya. Jadi Hazella hanya akan diam dan tak berminat untuk menyerang.

Melihat Hazella yang hanya diam saja membuat Janina menjadi kesal. la kemudian mendekatkan pisau itu kedepan wajah Hazella. Memperlihatkan betapa runcing dan tajamnya pisau itu. “Pisau ini bisa membuat jantungmu berhenti berdetak.”

Janina memainkan pisau itu didepan wajah Hazella. Hazella hanya melirik sekilas pada pisau itu dan kembali menatap Janina dengan tenang. Melihat ketenangan Hazella membuat amarah Janina memuncak. la menginginkan Hazella menangis, ia menginginkan Hazella ketakutan, ia menginginkan Hazella memohon padanya agar melepaskan dirinya. Dengan Hazella memohon padanya, akan membuat dirinya semakin bersemangat untuk menyiksa wanita itu. Tapi semua keinginannya tidak terpenuhi. Hazella hanya menatapnya dengan wajah tenang, tidak terlihat sedikitpun ketakutan dimata dan wajah wanita itu. Membuat amarah Janina semakin terasa di ubun-ubun.

"Memohonlah jalang, memohon padaku agar melepaskanmu!" Janina berteriak didepan wajah Hazella. Hazella hanya menatap Janina seolah terlihat bosan dengan drama yang wanita itu mainkan.

"Brengsek!" Janina mengumpat dengan suara keras. la kemudian menekankan ujung pisaunya dipelipis Hazella. Menekankan dengan kuat ujung pisau itu hingga ujung pisau itu merobek kulit wajah Hazella. Hazella sedikit meringis ketika ia merasa ujung pisau itu menekan kulitnya dan ia bisa merasakan cairan kental mengalir dari pelipisnya menuruni pipinya.

Janina tersenyum melihat Hazella yang meringis, maka dengan perlahan, Janina menurunkan ujung pisaunya, menggores sudut mata Hazella, turun hingga sampai dipipi wanita itu.

Cairan kental itu semakin banyak mengalir dari wajah Hazella. Hazella berusaha mengontrol dirinya untuk tidak berteriak, maka hal yang dilakukannya untuk mengalihkan rasa sakitnya adalah ia memejamkan matanya, mencoba mengingat wajah tampan Keanu dan wajah lucu anaknya didalam ingatannya. la membayangkan betapa tampannya suaminya, betapa lelaki itu memiliki wajah yang luar biasa indah, betapa mata elang itu menatapnya dengan sorot penuh pemujaan.

Memikirkan itu semua membuat rasa sakit yang ada diwajahnya tidak lagi ia rasakan. Janina berhasil menggores wajah Hazella hingga ke pipi wanita itu, dan ia tersenyum puas ketika melihat wajah Hazella sudah berdarah. “Aku akan menghancurkan wajahmu.”

Janina kemudian mulai menurunkan ujung pisaunya di dagu Hazella, kemudian Janina menurunkan ujung pisaunya menggores leher Hazella. Darah kental itu sudah membasahi pakaian yang dikenakan Hazella.

Hazella mengepalkan kedua tangan yang berada dibelakang tubuhnya. Rasa sakit akibat ujung pisau itu semakin menjadi.

Kemudian ia mendengar Janina tertawa terbahak-bahak. Hazella membuka matanya dan menatap Janina yang tertawa seperti orang gila. Ya Janina memang sudah sangat gila.

“Kau!” Janina menekankan ujung pisaunya ke bahu Hazella hingga membuat Hazella kembali meringis. “Kau

jalang tidak tahu malu, semua karena kau, karena kau menggoda calon suamiku. Seharusnya aku yang menyandang gelar nyonya Reavens. Tapi karena pelacur sepertimu, semua menjadi kacau. Aku akan menghancurkanmu. Aku akan membuatmu membayar rasa malu yang dibuat oleh ulah medusa itu karena menggagalkan pernikahanku. Kau dan medusa itu akan membayar semuanya. Aku akan membuat kalian semua menderita selama bertahun-tahun"

Janina berteriak seperti orang gila. Hazella menatap Janina dengan tatapan iba. Betapa cinta bisa membuat kewarasaan seseorang menjadi tidak berdaya.

**

Keanu sampai di atas gedung dan menatap sekelilingnya dengan tajam. Tidak ada tanda-tanda seseorang berada disini, maka Keanu kemudian mulai melangkah menaiki tangga yang terakhir ketika sebuah tendangan mendarat dipunggung belakangnya. Keanu segera membalikkan tubuhnya dan ia menatap tajam pada seorang pria yang berdiri dibelakangnya.

Tanpa berkata apapun Keanu melangkah maju dan melayangkan sebuah pukulan dipelipis lelaki itu hingga membuat lelaki itu terhuyung. Keanu bergerak cepat dan ia menendang lelaki itu di ulu hatinya hingga membuat lelaki itu terjengkang ke belakang.

Keanu kemudian menindih tubuh lelaki yang terjerembab di lantai, memberikan pukulan membabi buta

tanpa ampun sama sekali ke wajah lelaki itu hingga membuat lelaki yang tadi menendangnya menjadi babak belur. Keanu mencengkram kerah kaos lelaki yang sudah tidak berdaya dibawahnya itu.

"Dimana bosmu? Katakan!"

Lelaki yang sudah tidak berdaya itu terbatuk dan ia memilih bungkam, Keanu yang sudah sangat tidak sabaran menjadi merah, ia segera mengeluarkan sebuah belati tajam dari balik saku jaketnya, dengan sekali ayun, Keanu menancapkan belati itu di bahu lelaki yang ada dibawahnya.

"Jangan mencoba untuk menguji kesabaranku, katakan dimana bajingan itu berada!"

Lelaki itu berteriak kesakitan ketika Keanu menekan lebih kuat belati itu ke bahunya. Melihat lelaki itu hanya diam saja, Keanu segera mencabut belati itu hingga darah segar mengucur deras dari bahu lelaki itu, Keanu kemudian berjongkok, dengan sekali sentakan Keanu mengayunkan belati itu tepat ke jantung lelaki itu. Hingga membuat lelaki itu berteriak kencang. Keanu kembali mencabut belatinya, kemudian ia mengayunkan kembali belati itu ke dada lelaki yang nyawanya sudah berada di ujung tanduk itu. Tiga kali tusukan Keanu tebaskan di dada lelaki itu dengan tidak sabar hingga membuat darah menggenang di samping tubuh lelaki yang sudah tidak berdaya itu.

“Aku sedang tidak ingin main-main, jika kau tidak memberitahuku, maka aku akan mencarinya sendiri.” Keanu kemudian berdiri dan mencabut belatinya. la menatap tubuh lelaki yang tak bernyawa didekatnya dengan tatapan dingin dan tanpa belas kasihan.

**

Kevan dan Sheva sampai di lantai 4 dan menatap sekeliling mereka dengan tajam. Kevan menajamkan matanya. la menatap sekelilingnya dengan cermat, ruangan itu gelap, hanya cahaya dari sinar bulan yang sedikit menerangi mereka. Kevan segera menarik Sheva ke belakang tubuhnya ketika sebuah suara tembakan mengarah ke arah mereka. Sheva berdiri cepat dibelakang tubuh suaminya, dengan cepat ia menarik senjata dari belt yang ada di pahanya. la kemudian menatap sekelilingnya dengan cermat. Mencari pergerakan disekitar itu meski hanya gerakan kecil.

“Dua di utara, satu di bagian barat.” Sheva berkata dibelakang tubuh Kevan, punggungnya menyentuh punggung Kevan.

“Empat di Selatan.” Kevan memegang dua senjata di tangannya. la kemudian mulai menembakkan senjatanya ke empat orang yang ada diselatan. Kevan menatap tajam arah pergerakan musuh.

“Berpencar!” Sheva bergerak cepat menjauhi Kevan dan mengejar dua orang yang ada di utara, Sheva menembak dua orang itu dengan cepat. Sheva berlari

mencari keberadaan satu orang yang ada di bagian barat. Tapi ia tidak bisa melihat apapun karena gelapnya lantai yang mereka tempati.

Sheva berjalan pelan, ia mengenggam erat senjata yang ada di tangan kanannya. la menatap sekelilingnya dengan waspada. Tapi ketika Sheva mengalihkan tatapannya ke samping kirinya, sebuah tendangan mendarat dari samping kanannya dan mengenai paha Sheva hingga membuat wanita itu terhuyung kesamping. Sheva segera memutar tubuhnya dan menembak pergerakan yang ada disamping kanannya. Tapi orang yang ada disamping kanannya bergerak cepat dan bersembunyi disalah satu sisi tiang.

Sheva menghela nafasnya, ia kemudian berjalan pelan dan memicingkan matanya ketika ia melihat seseorang berdiri tiga meter dari tempatnya berdiri, maka dengan cepat Sheva berlari dan menerjang seseorang yang berdiri tidak jauh darinya itu. Lelaki itu jatuh terjerembab dilantai. Sheva dengan segera menarik pelatuknya dan membidik sasarannya tepat di kepala lelaki itu.

Kevan berlari mengejar dua orang yang berhasil menghindari pelurunya, salah satu dari dua orang itu berlari menuju tangga untuk naik ke lantai 6, dan Kevan memilih untuk menjangkau salah satu yang berlari tidak jauh darinya. Kevan menarik kerah belakang jaket lelaki itu dan menghempaskan tubuh itu ke dinding.

Bunyi tulang yang patah membuat Kevan tersenyum puas, maka dengan cepat Kevan mencengkram leher lelaki yang jatuh terduduk dilantai itu. Kevan mencengkram leher itu dan mengakat tubuh lelaki itu dengan hanya menggunakan sebelah tangannya hingga tubuh lelaki itu tidak lagi berpijak di lantai, dengan dengan sekali remasan, Kevan mematahkan tulang leher lelaki kurus itu.

Kevan melepaskan tangannya dan membiarkan tubuh itu jatuh lunglai di lantai, ia segera mengedarkan pandangannya untuk mencari keberadaan Sheva, dan ia menarik nafas lega ketika melihat Sheva berjalan mendekatinya dengan langkah tergesa. Kemudian mereka berdua berlari menaiki tangga menuju lantai ke 6.

**

Keanu sampai di lantai ke 6 itu, dan ia berjalan pelan ketika melihat orang-orang yang sudah menunggunya. Keanu berjalan pelan dan menatap sekelilingnya dengan waspada. Kemudian tatapan Keanu berhenti pada wanita yang berdiri di ujung gedung itu, wanita itu berdiri dengan tangan dan kaki yang terikat rantai. Nafas Keanu tercekat ketika melihat wajah wanita itu penuh dengan darah.

Keanu mengadahkan kepalanya ke atas mencoba mengatur nafasnya yang terasa membakar dadanya. la kemudian mendengar langkah kaki yang mendekat. la tahu saudara-saudaranya telah berada disampingnya saat ini. la bisa mendengar Sheva mendesis disampingnya

ketika tatapan wanita itu bertemu dengan tatapan penuh dendam dari wanita yang berdiri di ujung sana.

“Selamat datang para anggota Eagel Eyes. Senang bisa berjumpa dengan kalian semua.”

Pemimpin dari pasukan yang ada disekeliling Keanu berbicara dan melangkah ke tengah-tengah atap itu. Keanu memicingkan matanya menatap lelaki yang berdiri tidak jauh darinya itu. la menatap tajam lelaki itu. Dan kemudian ia mendengus ketika menyadari siapa lelaki itu sebenarnya.

“Tidak usah berbasa basi Giordan Vessalius!”

Keanu berkata dengan nada dingin dan tajam hingga membuat lelaki yang bernama Gio itu terkekeh pelan.

“Mari kita bermain Eagle Eyes!”

BAB 28

Keanu berdiri, menunggu permainan apa yang akan dilakukan oleh Giordan Vessalius, lelaki itu sangat mirip dengan ayahnya, Ozcar Vessalius.

“Kita bermain aman, satu tembakan untuk satu kesalahan.” Gio berkata sambil memainkan senjata yang ada ditangannya. Keanu menatap Gio dengan tatapan tajam. Apa yang sebenarnya dipikirkan oleh lelaki itu.

“Apa yang kau inginkan?” Suara tajam Kevan membuat Gio terkekeh pelan.

“Aku? Yang ku inginkan?” Gio terkekeh dan melangkah mendekat ke arah Kevan. “Kenapa kau masih saja bertanya jika sebenarnya kau sudah tahu jawaban dari pertanyaanmu itu Kolonel”

Kevan menatap Gio semakin tajam. Hanya orang-orang tertentu yang memanggilnya Kolonel. Hanya mereka yang tahu pelatihan seperti apa yang telah dijalani nya hingga mereka berani memanggilnya Kolonel. Kevan memicingkan matanya menatap Gio. Melihat itu Gio terkekeh.

“Aku sudah tahu semua tentang kalian, semuanya tanpa terkecuali” Gio berkata sambil menatap ke arah Sheva, kemudian lelaki itu mendekati Sheva. “Bahkan aku tahu wanita seperti apa yang kau nikahi ini” Gio akan mengulurkan tangannya untuk membelai pipi Sheva, tapi tertahan karena mendengar Kevan mendesis marah disampingnya.

“Berani menyentuhnya maka kau akan mati saat ini juga!” Suara Kevan yang dingin dan tajam membuat Gio tersenyum miring.

Gio kemudian kembali melangkah ke tengah-tengah gedung itu.

“Aku hanya ingin kalian hancur, aku hanya ingin kalian merasakan kehilangan yang pernah aku rasakan, membunuh ayahku adalah kesalahan terbesar kalian. Oleh karena itu aku meluncurkan Nuklir itu ke Korea Selatan, Negaraku memprovokasi Korea Selatan agar tidak lagi berpihak kepada kalian.”

Gio mengadahkan kepalanya menatap langit malam.

“Tapi sialnya gagal karena kalian memilih mengalah dan bukannya memberontak atas fitnah itu!” Gio kemudian menatap Kevan. “Aku suka sifatmu itu Kolonel, rela berkorban demi negara, tapi sayangnya aku tidak akan membiarkan kalian aman begitu saja.”

Kevan mengepalkan tangannya dengan kuat, menahan keinginan untuk segera melayangkan sebuah pukulan di wajah Giordan.

Gio merogoh sakunya dan mengeluarkan sebuah koin. “Kita akan bermain, kau tebaklah gambar apa yang akan keluar ketika aku melemparnya nanti.”

“Kenapa kami harus mengikuti permainanmu?” Mendengar pertanyaan Keanu membuat Gio kembali tersenyum, ia kemudian mengarahkan senjatanya ke arah Hazella yang berdiri di tepi gedung. Gio menarik pelatuknya dan kemudian melepaskan pelurunya.

“Tidak!” Keanu berteriak kencang, matanya menatap Hazella dengan tatapan takut. Tapi peluru itu sama sekali tidak mengenai Hazella yang hanya berdiri dengan tenang. Gio terkekeh melihat ketakutan yang sangat terlihat jelas di wajah Keanu. Gio hanya sengaja untuk mengerjai Keanu

“Jika kau tidak mau bermain bersamaku, maka aku akan menembak istrimu.”

Keanu kembali menatap Gio dengan tajam.

“Baik, mari kita bermain.”

Gio tersenyum senang. la menggenggam koin itu ditangannya. “Sasaran yang ditentukan boleh menghindar jika ia mampu.”

Keanu melirik Kevan yang hanya berdiri diam disampingnya. Kevan mengangguk sekilas.

“Baik.” Giodan kemudian melemparkan koin ke atas kemudian dengan cepat ia menangkapnya.

“Aku yang pertama.” Gio menatap Kevan dengan tajam, sedangkan Kevan hanya menatap Gio dengan tatapan tenang.

“Aku memilih elang.” Gio kemudian membuka genggaman tangannya dan tersenyum ketika ia melihat gambar elang di koin itu. “Aku menang!” Gio berseru kencang dan tertawa pelan. la kemudian mengangkat senjatanya dan mengarahkannya kepada Kevan. Dengan cepat ia menarik pelatuknya. Sheva terbelalak ketika suara tembakan itu terdengar sedangkan Kevan menatap tajam arah senjata Gio, ketika pria itu menarik pelatuknya, Kevan dengan cepat bergerak menghindari peluru itu hingga peluru itu sama sekali tidak menembus kulitnya.

Melihat pergerakan Kevan membuat Gio mendesah kecewa. “Tidak terlalu buruk.” Katanya dengan sinis.

Gio kembali melempar koin dan kali ini ia menyuruh Keanu untuk menjawabnya. Keanu menatap sekelilingnya dengan tajam dan pandangannya jatuh pada Janina yang berdiri didekat Hazella.

“Angka.”

Gio kemudian membuka genggaman tangannya dan menatap koin itu, kemudian ia tersenyum dan menggeleng lemah pada Keanu, Gio kemudian mengapit koin itu dengan jempol dan telunjuknya.

“Kau salah. Elang.”

Keanu menggeram marah. Kevan menatap tajam pada Gio yang terkekeh dan kemudian dengan cepat Kevan menarik senjatanya, ia menembakkan pelurunya kepada Gio yang masih tekekeh. Gio tersentak ketika sebuah peluru menembus lengan kirinya.

“Kau menipu, kedua sisi koin itu bergambar sama.” Kevan maju dan mendekati Gio yang terhuyung, Kevan meraih koin dan yang didalam genggaman Gio dan melemparnya kepada Keanu. Keanu menangkap koin itu dan terbelalak ketika melihat kedua sisi koin itu bergambar elang.

“Brengsek!”

Keanu mengumpat marah, melihat itu Gio segera berlari menjauh. Sheva segera berlari ke arah Janina yang sudah menatap semuanya dengan wajah pucat. Janina berlari dan meninggalkan Hazella ditepi gedung itu, Jake, tangan kanan Gio segera mencengkram lengan Hazella, bersiap untuk melempar wanita itu dari lantai 20.

Sheva mencengkram rambut Janina dan menarik wanita itu kebelakang, Janina terhempas dilantai, dengan cepat Sheva menduduki tubuh Janina dan mulai melayangkan pukulan ke wajah gadis itu. Janina yang sama sekali tidak mempunyai bakat bela diri terkulai lemah dengan serangan Sheva yang membabi buta.

Sheva kemudian menarik sebuah belati dari saku jaketnya dan memperlihatkannya kedepan wajah Janina. Janina terbelalak melihat belati itu. Sheva tersenyum sinis.

Sheva kemudian mulai menekankan ujung belati itu ke pipi Janina hingga membuat wanita itu menjerit-jerit. Sheva tersenyum melihat goresan itu mengeluarkan darah, maka dengan sekali sentakan Sheva menancapkan belatinya ke lengan Janina, menyiksa wanita itu hingga membuat teriakan kesakitan Janina membelah keheningan malam.

Melihat Janina yang meronta dan berteriak membuat Sheva semakin tersenyum lebar, Sheva kemudian mencabut belatinya dan kemudian kembali menancapkannya ke paha Janina, suara serak teriakan itu membuat Sheva semakin tersenyum lebar. Sheva mencengkram rambut Janina, dan kemudian ia membenturkan kepala Janina berulang kali ke lantai hingga darah mengalir deras dari kepala gadis itu. Sheva melepaskan rambut Janina dan kemudian kembali mencabut belati yang mencancap di paha Janina.

Janina berusaha membuka matanya, ia menatap ujung belati yang meneteskan darah itu, dan matanya terbelalak ketika Sheva menancapkan belati itu tepat di lehernya hingga ia tidak mampu lagi untuk berteriak. Sheva tersenyum melihat Janina yang sudah tak bernyawa, maka ia segera berdiri, ia akan menghampiri Hazella dengan Jake yang siap untuk melemparkan tubuh Hazella ketika

seseorang menerjangnya dari belakang hingga membuat Sheva tersungkur ke depan.

Kevan berdiri dan menatap tajam kepada Gio yang terjebak disudut lantai itu, Kevan tersenyum miring dan kemudian mulai mengeluarkan pisau lipat dari saku jaketnya. Gio berdiri dengan tatapan angkuh, ia tersenyum miring kepada Kevan.

"Jika memang kau membunuhku sekarang, aku akan membawa kakak iparmu bersamaku menuju neraka!" Gio melirik Hazella yang berdiri ditepi bangunan itu. Kevan hanya mendengus.

"Apa kau pikir Keanu akan membiarkannya begitu saja?!" Gio terkekeh dan melirik Keanu yang saat ini menghadapi anggota kelompoknya. Keanu menghadapi tiga orang sekaligus.

"Apa kau pikir Jake akan kalah begitu saja?"

Kevan hanya diam, kemudian ia menerjang Gio tepat di ulu hatinya. Membuat Gio terhentak ke dinding, Kevan kembali menerjang Gio tapi lelaki itu menghindar ke arah samping. Gio melayangkan sebuah pukulan ke rahang Kevan tapi Kevan segera menangkap lengan Gio dan memitingkannya ke belakang tubuh lelaki itu dan dengan sekali sentakan Kevan mematahkan lengan Gio hingga membuat lelaki itu berteriak keras.

"Brengsek!" Gio berteriak dan memukulkan senjatanya ke kepala Kevan membuat Kevan terhuyung kebelakang

dengan darah yang mengalir dipelipisnya. Gio mengambil belati yang ada dibalik jaketnya dan mengayungkannya ke arah Kevan, Kevan yang masih terhuyung kemudian tersentak ketika belati Gio mengenai lengannya. Kevan segera menancapkan pisau lipatnya ke lengan Gio. Pisau lipat yang sudah di lumuri oleh racun itu segera melumpuhkan lengan Gio.

Kevan mencabut belati yang tertancap dilengannya dan kemudian mengayunkannya ke dada Gio. Gio tersentak ketika ia merasakan belati miliknya sendiri tertancap didadanya.

"Jake!" Gio berteriak. Jake segera mengalihkan tatapannya kepada Gio yang sudah ambruk di lantai, Jake segera mengeluarkan senjatanya dan menembaki Kevan. Kevan bergerak menghindar.

Keanu segera mendekati Jake ketika lelaki itu mengarahkan senjatanya kepada Keanu.

"Melangkah maka aku akan melempar istrimu!" Keanu terdiam ditempatnya. la menatap sekelilingnya mencari jalan untuk menyelamatkan Hazella. Tapi tidak ada jalan saat ini. Keanu kembali menatap Hazella. Wanita itu sudah tidak berdaya, dengan wajah yang bersimbah darah, kulit yang pucat, Hazella bahkan sudah memejamkan matanya karena sudah tidak berdaya lagi.

Keanu mengadahkan kepalanya menatap langit malam. Cahaya bulan bersinar redup karena awan kelabu menutupi cahaya itu.

“Kumohon lepaskan istriku.” Suara Keanu terdengar pelan, dan membuat Jake terkekeh pelan.

“Jangan bermimpi!” Keanu menggenggam erat pisau lipat yang ada ditangannya. la sedang mencari kesempatan untuk bisa melemparkannya ke dada Jake. Dan ketika ia melihat Jake sedang menatap Kevan, Keanu dengan segera melemparkan pisau itu tepat didada Jake. Tapi itu menjadi sebuah kesalahan karena dengan segera Jake melemparkan tubuh Hazella dari lantai 6 itu.

“Hazel!” Keanu berlari ke arah Jake, tapi tubuh Hazella sudah melayang dan dengan matanya sendiri Keanu melihat tubuh Hazella terhempas ke tanah dan darah mengalir dari tubuh itu. Keanu terdiam ditempatnya.

“Hazel!”

la bergumam pelan, Keanu kemudian melihat sebuah kabel yang sudah tidak di aliri listrik lagi yang tidak jauh darinya. Maka Keanu kemudian melompat dan meraih kabel itu, dan dengan cepat tubuh Keanu meluncur kebawah dan Keanu segera melepaskan kabel itu ketika ia hanya berjarak 5 meter dari atas tanah.

Keanu terhempas di lantai, ia tidak peduli dengan rasa sakit ditubuhnya dengan cepat ia segera berdiri dan berlari menuju tubuh Hazella yang bersimbah darah. Keanu segera meraih Hazella kedalam pelukannya.

“Hazel!” Keanu berteriak ketika melihat bagaimana tubuh Hazella sudah lemah tak berdaya.

“Hazella!!” Keanu berteriak kencang. la mengadahkan kepalanya ke atas sambil memeluk tubuh istrinya. Airmata mengalir deras dari pipinya. Keanu kembali memeluk tubuh Hazella semakin erat.

“Hazella.” Lirih Keanu sambil menenggelamkan wajahnya di rambut Hazella yang bersimbah darah.

BAB 29

Keanu berdiri didepan jendela, ia menatap kosong kedepan, titik hujan mengalir. Keanu mendekap erat sosok mungil yang ada didalam dekapannya. Tubuh mungil itu tertidur dengan nyenyak didalam pelukannya. Keanu tersenyum melihat bagaimana Kenzo tertidur nyenyak. Dengan perlahan Keanu mendekatkan wajahnya ke puncak kepala Ken dan mengecupnya dengan lembut.

Setelah puas menatap Ken yang tertidur, Keanu kembali menatap ke arah jendela dan kembali menatap titik air yang mengalir. Dengan perlahan airmata Keanu mengalir membasahi pipinya. Keanu memejamkan matanya berusaha menghentikan airmatanya yang mengalir, tapi tetap saja airmata itu menetes perlahan di pipinya.

“Hazel.” Keanu bergumam lirih. la mendekap Kenzo semakin erat. Dan kemudian Keanu terisak pelan sambil mendekap putranya didadanya.

Keanu berusaha menghentikan tangisnya ketika melihat putranya terbangun didalam pelukannya. Keanu kemudian menyentuh pelan pipi putranya.

“Ken.” Panggil Keanu dengan lembut. Mata Kenzo menatap ayahnya. Keanu tersenyum dan kemudian mengecup kening Kenzo. Keanu kemudian membelai rambut putranya.

“Bentuk matamu sangat mirip dengan bentuk mata Mama.” Keanu berbicara sambil mengusap kelopak mata Ken agar Kenzo bisa kembali tidur. “Tapi bola matamu sama dengan warna bola mata Papa.” Keanu tersenyum lembut. la kemudian menyentuh hidung mancung Ken. “Hidungmu duplikat dari hidung Papa, Nak.”

Keanu tersenyum sendiri ketika menyentuh ujung hidung putranya. Dan kemudian Keanu membelai bibir anaknya dengan perlahan. “Tapi bibirmu sama dengan milik Mama. Kecil tapi menggoda.” Keanu terkekeh sendiri ketika melihat bibir anaknya yang membulat ketika anaknya tertidur.

Keanu mengadahkan kepalanya menatap langit-langit kamar ketika airmata nya siap meluncur. Keanu mengerjabkan matanya berulang kali. Berusaha menghalau airmata yang siap menetes itu.

Keanu kembali mendekap Ken dengan erat didadanya. Keanu berusaha menghirup udara secara perlahan tapi kemudian ia meringis ketika merasakan dadanya terasa sakit setiap kali ia berusaha menarik nafas. Keanu mencengkram dadanya, disana terasa sangat sakit hingga membuat seluruh tubuhnya ikut merasakan sakit.

“Kenapa harus seperti ini Tuhan?”

Pertanyaan lirih Keanu selalu tidak mendapat jawaban. la tidak mengerti kenapa Tuhan menghukumnya seperti ini.

Keanu kemudian melangkah mendekati ranjang, dengan perlahan Keanu meletakkan tubuh Kenzo di ranjang, disamping tubuh kurus yang tertidur nyenyak.

"Tulang rusuk yang patah menembus bilik jantungnya hingga mengakibatkan bilik jantung mengalami kebocoran. Meski sudah tiga kali melakukan operasi, kita tidak bisa berharap banyak. Hazella harus melakukan pencangkokkan jantung baru, dan beberapa organ dalam yang hancur. Hanya keajaiban yang mampu menyelamatkannya." Kata-kata dokter Zean membuat Keanu terhenyak ditempatnya.

"Dan dari semua donor jantung yang ada, tidak ada yang cocok dengan tubuh istrimu Kean. Kita hanya bisa menunggu donor jantung yang bisa diterima oleh tubuh istrimu."

Sambungan kata-kata dokter Zean membuat tubuh Keanu terduduk dilantai. Keanu memejamkan matanya. tubuh istrinya remuk ketika jatuh dari lantai 20 itu. Tiga tulang rusuknya patah, tulang leher Hazella patah dan tengkorak kepala wanita itu mengalami keretakan. Tidak ada lagi harapan. Hazella sudah koma selama dua bulan di rumah sakit ini. Semua usaha telah dilakukan oleh dokter, bahkan dokter telah berkeliling mencari donor jantung yang cocok untuk tubuh Hazella. Tapi tidak ada satupun yang bisa diterima oleh tubuh itu.

Keanu merasakan genggaman Kevan di bahunya ketika Kevan menarik tubuh Keanu untuk berdiri. "Apa yang harus kulakukan Van?"

Keanu menyandarkan tubuhnya kepada Kevan, dan dengan perlahan Keanu memeluk tubuh Kevan, terisak dibahu saudaranya. Kevan memeluk tubuh Keanu dengan erat. "Jangan lagi. Jangan buat aku gila lagi." Keanu menggeleng di bahu Kevan. Sedangkan Kevan hanya menepuk pelan punggung Keanu. "Jangan siksa aku lagi." Suara isak tangis Keanu terdengar jelas di lorong rumah sakit itu. Keanu terisak didalam pelukan saudaranya."Aku tak akan pernah bisa Van. Aku tak kan pernah bisa kehilangannya."

Kevan hanya diam, ia tidak tahu akan melakukan apa untuk menenangkan Keanu karena yang dibutuhkan Keanu saat ini bukanlah kata-kata penghibur, tapi hanya pelukan untuk menguatkan lelaki itu. Agar lelaki itu tahu jika ia tidak akan sendirian menghadapi ini.

"Sudah tiga bulan kamu berbaring seperti ini. Apa kamu tidak merindukanku?" Keanu membelai pipi tirus Hazella. Keanu memutuskan untuk memindahkan Hazella kerumah Sheva dan memboyong semua alat-alat yang dibutuhkan Hazella untuk bertahan hidup ke kamarnya. Saat ini kamar Keanu dipenuhi oleh alat-alat yang melekat ditubuh Hazella.

Keanu sudah berusaha mencari donor jantung yang cocok, tapi semua usahanya belum membuahkan hasil. la

tidak bisa menemukan satupun pendonor yang cocok untuk istrinya. Keanu hampir putus asa.

"Bangunlah Sayang." Keanu membelai rambut Hazella dengan lembut. Keanu saat ini hanya berpegangan pada alat yang ada disamping ranjangnya. Alat dengan garis abstrak yang menandakan jika jantung istrinya masih bisa bekerja hingga saat ini meski suara dari alat itu terdengar lemah. Suara tetesan infus terdengar ditelinga Keanu. Keanu memejamkan matanya. matanya terasa perih dan sangat sakit.

"Aku akan mencari jantung baru untukmu Sayang." Keanu kemudian berbaring disamping Kenzo dengan tubuh menyamping menghadap Ken dan istrinya. Keanu meletakkan tangannya diatas perut Hazella. Kemudian Keanu mengenggam tangan istrinya dengan lembut. Memainkan jemari istrinya didalam genggamannya. "Tidurmu nyenyak sekali hingga membuatku takut."

Keanu memainkan jari manis istrinya dimana disana terdapat cincin pernikahan mereka. Keanu memainkan cincin itu dengan tangannya. Mata Keanu kembali memanas, Keanu membiarkan saja airmatanya mengalir membasahi bantal.

"Kembalilah Hazel. Aku menunggumu." Keanu kemudian memejamkan matanya dengan airmata yang tidak berhenti mengalir membasahi pipinya, Keanu mengenggam erat jemari Hazella.

"Aku mencintaimu."

BAB 30

Keanu terbangun ketika mendengar suara tawa anak-anak bermain di taman belakang, Keanu membuka matanya dan kemudian menatap ke arah samping, dan ia hanya tersenyum ketika melihat sosok mungil yang tadi malam tidur bersamanya sudah tidak ada lagi ditempat tidur. Keanu kemudian bergerak mendekati sosok wanita yang masih setia tertidur lelap di ranjang itu.

Keanu kemudian meraih jemari dingin yang tergeletak tidak berdaya itu. Menggenggam jemari Hazella dengan lembut dan dengan perlahan Keanu mendekatkan punggung tangan itu ke wajahnya. Keanu kemudian memejamkan matanya dan mengecup punggung tangan itu dengan sangat lembut dan perlahan.

"Selamat pagi Sayang." Suara serak Keanu terdengar lirih. Keanu kembali membuka mata dan menatap sosok Hazella yang tertidur damai disampingnya.

Keanu mendekatkan tubuhnya dan mengecup kening Hazella dengan pelan. Membelai pipi tirus itu dan mengecup bibir istrinya sekilas. Kemudian Keanu bangkit dari ranjang dan berjalan pelan menuju kamar mandi.

"Ayolah *daddy*, jangan biarkan Aqela curang!" Keanu tersenyum ketika mendengar suara Gab yang merajuk kepada Kevan. Dengan cepat Keanu berjalan menuju taman belakang. Dan ia melihat bagaimana Gab berguling-guling di lapangan basket itu karena kesal Kevan selalu membiarkan Aqela memegang bola basket kecil itu.

"Ayolah *boy,* jangan merajuk seperti anak kecil. Putra papa tidak cengeng seperti itu!" Keanu berteriak sambil duduk disofa yang ada diteras belakang. Mendengar suara Keanu membuat Gab duduk dari posisi berguling-gulingnya dan menatap Keanu dengan mengerucutkan bibirnya. Sedangkan Mike hanya duduk bersila ditepi lapangan dan menatap bosan pada Gab yang selalu berbuat gaduh.

Keanu tertawa ketika melihat Gab kembali berbaring dilapangan dan menghentak-hentakkan kakinya ketika Kevan hanya menatapnya dengan menaikkan salah satu alisnya. Keanu kemudian menatap Sheva yang duduk disampingnya yang sedang memeluk Kenzo didadanya.

"Selamat pagi Sayang, kamu sudah sarapan duluan dan meninggalkan Papa." Sheva tertawa pelan ketika melihat Keanu juga mengerucutkan bibirnya ke arah Kenzo yang sedang menyusu kepada Sheva. Awalnya Keanu akan memberikan susu formula kepada Kenzo sebagai pengganti ASl Hazella, tapi Sheva melarang dan ia ingin agar Kenzo menyusu padanya, apalagi saat ini Aqela sudah berumur hampir dua tahun dan tidak lagi menyusu pada

Sheva. Jadi sudah berbulan-bulan ini Sheva memberikan ASInya kepada Kenzo.

"Apa tidurmu nyenyak tadi malam?" Sheva menatap Keanu sedangkan Keanu hanya diam dan menatap Sheva dengan tatapan sendu.

"Tak senyenyak tidurku setahun yang lalu." Sheva tersenyum dan kemudian menyerahkan Ken kepangkuan Keanu. Keanu kemudian memeluk Ken dan mengecup kedua pipi Ken.

"Selamat ulang tahun putra Papa." Keanu berbisik pelan di telinga Ken. Hari ini Kenzo berumur tepat satu tahun. Ken meletakkan tangannya di leher ayahnya dan memeluk erat leher Keanu.

"Pa-pa." Bisiknya pelan ditelinga Keanu. Mendengar itu membuat Keanu menahan nafasnya. Setiap kali Kenzo memanggilnya papa, Keanu merasa ia melayang ke langit ketujuh ketika mendengar suara Ken yang memanggilnya.

"Ken." Bisik Keanu pelan dan memeluk Ken semakin erat kedadanya. Keanu memejamkan matanya yang terasa perih. Melihat itu Sheva meletakkan tangannya dibahu Keanu, membuat Keanu membuka matanya dan menatap Sheva.

"Aku tahu." Keanu berkata pelan ketika melihat Sheva menatapnya seolah mengatakan bahwa semua akan baik-baik saja. Tapi sungguh saat ini Keanu tidak mampu untuk sekedar mengkhayalkan jika semua ini akan baik-baik

saja. Kondisi Hazella semakin hari semakin memburuk. la sangat bergantung kepada alat-alat yang menempel pada tubuhnya yang berusaha keras untuk membuat jantung Sheva tetap bekerja. Tapi kebocoran di jantungnya tidak bisa di anggap remeh.

"Sudah tujuh bulan ia terbaring lemah disana, sudah tujuh bulan pula aku mengelilingi setiap rumah sakit, mencari pendonor bahkan aku sudah berusaha mencarinya ke luar negeri, tapi tetap saja belum membuahkan hasil." Keanu berkata sambil menatap langit pagi yang terlihat cerah, Keanu membelai kepala Ken sambil sesekali mengecupi puncak kepala anaknya. Sheva mengenggam erat jemari Keanu. Keanu hanya tersenyum tipis dan menatap Sheva sekilas.

"Aku akan memandikan Ken dulu." Keanu segera bangkit berdiri sebelum airmatanya jatuh. Sheva hanya menangguk dan membiarkan Keanu pergi ke kamarnya. Keanu berjalan cepat ke kamarnya dengan airmata yang mengaliri pipinya. la memeluk erat Ken didadanya dan menepuk pelan puncak kepala anaknya.

**

Keanu meletakkan Ken diatas ranjang. Keanu kemudian mengeringkan rambut basah anaknya. "Ayolah nak, kamu harus berpakaian sekarang jika tidak mau masuk angin." Keanu membujuk Ken untuk mengenakan pakaiannya tapi Ken malah merangkak mendekati ibunya yang tertidur diranjang itu. Keanu kemudian ikut

merangkak naik ke atas ranjang dan menegakan pakaian Ken yang duduk diam disamping ibunya.

Keanu menepuk pelan puncak kepala anaknya yang masih duduk diam sambil menatap ibunya. Keanu kemudian meraih sisir dan mulai menyisir rambut coklat putranya. Keanu bisa melihat tangan mungil Ken meraih jemari ibunya, dengan tangan mungil itu Ken mengenggam jemari ibunya.

"Ma." Suara pelan Ken membuat gerakan Keanu yang masih menyisir rambut putra nya itu terhenti seketika. Tubuh Keanu menegang kaku ditempatnya. Tangannya mengantung di udara dan sisir itu meluncur seketika dari tangannya. "Ma-ma."

Ken kembali memanggil ibunya dan Keanu bisa melihat Ken mengenggam jemari ibunya dengan kedua tangannya. Keanu mengadahkan kepalanya menatap langit-langit kamarnya. Ia menghela nafasnya dengan perlahan. Tapi setiap kali ia menarik nafas, seolah ada seribu jarum kasat mata yang menikam jantungnya secara bersamaan. Keanu meringis nyeri ketika ia merasa dadanya terasa sangat sakit. Keanu mengerjabkan matanya berulang kali. Dadanya terasa sangat sesak, seakan-akan bisa meledak kapan saja.

"Pa." Suara Ken yang memanggilnya membuat Keanu kembali mengerjab beberapa kali agar airmatanya tidak tumpah saat itu juga. Keanu kemudian menatap Ken

dengan lembut. Tapi ia terhenyak ditempatnya ketika melihat bagaimana cara Ken menatapnya.

Keanu menahan nafasnya ketika melihat kedua bola mata Ken menatapnya dengan sendu. Tubuhnya terasa kaku dan ia tak mampu bergerak ketika mata biru kecil itu menatapnya dengan mata yang berkaca-kaca.

Keanu menundukkan kepalanya tak sanggup jika menatap mata itu lebih lama lagi. Cara Ken menatapnya membuat Keanu tak mampu menahan airmatanya. Cara Ken menatapnya terlihat sama dengan cara Hazella menatapnya.

Keanu memejamkan matanya ketika airmata yang mati-matian ia tahan akhirnya mengalir begitu saja di pipinya. Keanu terisak pelan dengan kepala menunduk tidak berani menatap wajah anaknya yang saat ini sedang menatapnya. Keanu mengepalkan kedua tangannya dengan erat dipangkuannya. Bahunya bergetar hebat ketika Keanu menahan isakannya. Tubuhnya bergetar menahan sakit setiap kali ia menatap mata anaknya.

Keanu membuka matanya ketika merasakan jemari Ken membelai tangannya yang terkepal. Keanu menatap tangan mungil itu membelai kepalan tangannya. Keanu kemudian mengangkat wajahnya dan menatap Ken. Dengan segera Keanu meraih Ken kedalam pelukannya. la memeluk erat tubuh anaknya. Ken melingkarkan lengannya dileher ayahnya.

Keanu menyembunyikan wajahnya di rambut anaknya dan ia terisak keras disana. “Maaf nak.” Keanu berkata dengan terbata-bata dan dengan terisak. la membelai punggung anaknya. “Maafkan Papa nak. Maafkan Papa.” Keanu terisak keras dibahu Ken. la menangis dibahu anaknya. Beban ini terasa sangat menyiksanya. Tubuh Keanu menengang ketika ia merasakan Ken menepuk pelan punggungnya. Seolah anaknya sedang menenangkannya.

“Haruskan seperti ini Tuhan?” Keanu mengerang lirih sambil mendekap putranya.

**

“Ayo Ken tiup lilinnya.” Gab berteriak kencang sambil menatap Ken yang malah asik bermain dan mengacuhkan kue ulang tahunnya.

“Ayolah sayang, tiup lilinnya.” Kevan ikut bersuara sambil tetap memegang kamera besar ditangannya sedangkan Carlos sibuk dengan Handycam ditangannya. Sore ini Sheva merayakan ulang tahun Ken yang pertama. Semua anggota keluarga Reavens hadir. Roy datang bersama istrinya dan putrinya, Linnea. Sedangkan Riana dan Carlos datang membawa Kai dengan sebuah kado besar ditangan Riana.

Karen dan Randi juga hadir dan membawa banyak kado untuk cucunya, Lettia, ibu kandung Sheva tak mau ketinggalan untuk merayakan ulang tahun cucunya itu. lbu

angkat Sheva dan ayahnya Adams, duduk di sofa dan ikut bernyanyi bersama.

Beberapa anggota Eagle Eyes juga hadir, Stefan datang dengan menyeret Diera yang kesulitan karena hari ini gadis tomboi itu mengenakan rok atas paksaan Stefan, Matt membawa sebuah mobil mainan ukuran jumbo dan langsung menyerahkannya kepada Ken tanpa kertas pembungkusnya. Asthon, Prof. Durran, juga beberapa orang lainnya turut hadir.

"Ayo sayang, tiup lilinmu dan kamu boleh kembali bermain setelah meniup lilin kue yang sudah susah payah dibuatkan oleh Mommy." Keanu kemudian memeluk Ken dan membawa Ken menuju kue tart nya. Mereka kemudian bernyanyi bersama dan Ken meniup lilinya dengan malas-malasan. Kevan tertawa melihat bagaimana Ken tidak terlalu suka dijadikan pusat perhatian, tidak seperti Keanu yang malah sangat suka jika semua orang memperhatikannya. Ken lebih mendominasi sifat ibunya.

Setelah itu Keanu membiarkan Ken bermain bersama para sepupunya, malah mereka semua saat ini sedang membuka kado yang seharusnya dibuka oleh Ken, hanya Mike yang duduk setia disamping kakeknya. Randi.

Kevan dan Carlos sibuk tertawa melihat anak-anak bermain atau malah saling memperebutkan mainan, Kevan memotret setiap hal yang dilakukan oleh anak-anak itu sedangkan Carlos dengan handycam ditangannya.

Keanu duduk sambil menatap putranya. la kemudian menatap sofa yang kosong disampingnya. Yang seharusnya diduduki oleh istrinya saat ini. Keanu menghela nafas perlahan.

“Seharusnya kamu ada disini bersamaku saat ini.” Keanu bergumam pelan sambil menepuk sisi kosong disampingnya. Gumaman pelan itu terdengar oleh beberapa orang yang duduk didekatnya. Membuat Karen mati-matian menahan tangisnya.

**

Keanu duduk diteras belakang setelah menidurkan Ken, ia tersenyum ketika melihat ibunya membawa dua cangkir kopi ditangannya. “Kenapa kamu belum tidur?” Keanu hanya menggeleng pelan dan meraih cangkir kopi yang disodorkan ibunya.

Mereka kemudian menikmati kopi didalam keheningan. Keanu menyesap kopinya perlahan. “Maafkan mom Sayang.”

Keanu menatap ibunya dan meletakkan cangkir kopinya diatas meja. la kemudian tersenyum dan berdiri, Keanu kemudian duduk bersila didepan ibunya dan memeluk kaki ibunya. Keanu meletakkan kepalanya dipangkuan Karen, dan ia memejamkan matanya ketika merasakan Karen membelai kepalanya dengan perlahan.

“Maafkan mommy, semua berawal dari perjodohan itu. Jika bukan karena perjodohan itu, kamu tidak akan

menderita bertahun-tahun seperti ini." Keanu menggeleng dan mengadahkan kepalanya, menatap ibunya yang sudah akan siap menangis.

"Ini takdir mom, kita tidak bisa merubah takdir yang ditetapkan tuhan. Seberapa keras pun aku berusaha melawan, kehendak Tuhan selalu menang." Airmata Karen menetes ketika mendengar suara pelan Keanu. Keanu kembali meletakkan kepalanya dipangkuan ibunya.

"Aku memang tidak sekuat dan setegar Kevan, tapi inilah yang harus aku jalani, menyesal dan berontak tidak akan membuat keadaan kembali seperti sebelumnya. Aku tidak bisa menyalahkan Tuhan. Aku tidak bisa menyalahkan garis hidupku. Karena aku percaya Tuhan selalu punya rencana disetiap kejadian yang menimpaku."

Karen menunduk dan mengecup puncak kepala Keanu berulang kali. "Jika dulu aku tidak pergi ke Seoul, aku tidak akan bertemu dengan Hazel. Jika dulu aku tidak mengikuti perjodohan itu, aku tidak akan tahu seperti apa hidup yang di jalani Hazella selama ini. Setiap kejadian yang sudah lewat selalu memberi hikmah Mom."

"Tapi kenapa harus seperti ini Kean?"

Keanu hanya menggeleng. la sendiri sudah berulang kali bertanya kepada Tuhan, kenapa harus seperti ini? Tapi sampai saat ini ia belum mendapatkan jawaban apapun dari pertanyaannya itu.

Setiap hal yang sudah berlalu, pasti ada sebuah rencana yang disiapkan Tuhan untuknya. Keanu percaya, Tuhan tidak akan menghukumnya lebih dari ini. Guru tidak pernah memberikan ujian diluar kemampuan muridnya. Sebelum memberi ujian guru pasti sudah tahu sebatas mana kemampuan siswanya. Dan Keanu pun percaya jika Tuhan tidak akan memberinya ujian lebih dari ini. Jika saat ini Tuhan memberinya ujian, maka Tuhan pasti tahu jika Keanu masih bisa melewati ini semua. la masih mampu menjalaninya.

"Aku akan selalu berusaha. Aku percaya. Semua akan baik-baik saja. Jika memang nanti Tuhan mengambilnya, maka tidak ada lagi yang bisa kulakukan selain menjalani dan menerimanya."

**

"Hazel?"

Keanu berulang kali mengusap matanya, tidak percaya dengan perlihatannya. Meski wanita itu duduk membelakanginya, ia sangat hafal dengan bentuk tubuh itu. ltu tubuh istrinya. Tubuh orang yang sangat dicintainya.

Keanu melangkah perlahan mendekati sosok yang masih duduk itu. Tapi kemudian langkah Keanu terhenti ketika menyadari dimana ia saat ini. Keanu menatap pantai itu. Langit senja terlihat sangat indah dan matahari siap meluncur turun ketempatnya.

Keanu kembali melangkah dan berdiri dibelakang tubuh Hazella. “Hazel?”

Keanu memanggil perlahan. Dengan perlahan wanita itu memalingkan wajah dan menatap Keanu. Keanu terhenyak ditempatnya ketika melihat jika wanita itu memang istrinya. “Hazel?” Panggil Keanu sekali lagi untuk memastikan jika wanita itu memang Hazella.

“Ya Kean, aku disini.” Hazella tersenyum lembut kepada Keanu. Keanu terdiam ditempatnya ketika melihat senyum itu. Senyum yang sudah lama tidak dilihatnya. Matanya berkaca-kaca ketika melihat senyum itu. Seolah seluruh beban yang dipundaknya menguap begitu saja. Dengan segera Keanu duduk dipasir itu dan merengkuh Hazella kedalam pelukannya. Keanu memeluk erat tubuh itu. Menghirup aroma tubuh yang sudah sangat dikenalnya itu. Keanu menyembunyikan wajah nya dirambut Hazella. la mendesah lega ketika merasakan Hazella juga memeluknya dengan erat.

“Aku merindukanmu.” Suara serak Keanu terdengar lirih. Hazella membelai kepala Keanu. Keanu memeluk tubuh itu semakin erat dan entah kenapa airmatanya mengalir begitu saja. Memeluk tubuh itu membuat tubuhnya terasa melayang.

“Tuhan betapa aku sangat merindukannya.” Keanu mengerang dan kemudian menangkup kedua pipi Hazella. Menatap wajah itu dengan seluruh kerinduan yang dimilikinya dan kemudian Keanu melumat lembut bibir

Hazella. Ia mengerang ketika merasakan Hazella juga membalas ciumannya dan wanita itu memeluk lehernya dengan erat.

Tak peduli dengan nafas yang nyaris terputus-putus Keanu menciumi istrinya dengan sangat lembut dan lama.

"Aku mencintaimu." Suara pelan Hazella membuat Keanu terhenyak. Suara itu terdengar sangat merdu. Betapa ia sangat merindukan suara itu ditelinganya.

"Aku mencintaimu. Sangat." Keanu memeluk tubuh istrinya dan meletakkan Hazella ke atas pengkuannya. Kemudian mereka berdua menatap matahari yang tenggelam di ujung lautan itu. "Jangan tinggalkan aku lagi." Suara Keanu yang merajuk membuat Hazella tersenyum. Hazella kemudian menatap Keanu dan mengecupi wajah Keanu.

"Aku tidak akan pernah meninggalkanmu Kean. Karena aku akan selalu berada disini." Hazella menggerakkan telunjuknya kedada Keanu. "Aku akan selalu ada disini. Selamanya." Kata-kata Hazella membuat kening Keanu berkerut.

"Apa maksudmu Hazel?" Hazella hanya menatap Keanu dalam-dalam.

"Aku akan selalu hidup didalam hati dan pikiranmu Kean." Keanu mengerutkan keningnya semakin dalam. Hazella kemudian membelai kerutan dikening Keanu dan mengecup kening suaminya.

Hazella kemudian berdiri dan Keanu juga ikut berdiri. “Pernahkan kamu berpikir jika tidak ada yang abadi didunia ini?” Hazella bertanya sambil menatap lautan dengan tatapan menerawang. Keanu hanya menatap Hazella dengan tajam. Tidak mengerti dengan arah pembicaraan Hazella. “Tapi meskipun begitu aku percaya jika ada satu yang abadi didunia ini.” Hazella kemudian menatap Keanu dan kemudian wanita itu tersenyum. “Aku percaya dengan cinta abadi. Aku percaya jika ada cinta yang abadi didunia ini Kean.”

Keanu hanya diam saja dan masih menatap Hazella dengan tatapan bingung. “Pernahkan kamu berpikir jika suatu saat salah satu diantara kita akan lebih dulu meninggalkan dunia?”

Keanu tersentak mendengar pertanyaan Hazella. Kemudian Keanu melangkah mendekati Hazella dan menyentuh lengan istrinya. “Apa maksudmu Hazel? Apa kamu berpikir bisa meninggalkan aku? Apa kamu akan meninggalkan aku?” Keanu berteriak disamping Hazella. Hazella hanya diam dan mengenggam jemari Keanu yang menyentuh lengannya.

“Sudah kukatakan jika aku akan selalu hidup didalam hatimu.”

Keanu menyentak tangannya dengan kasar. “Brengsek. Lelucon konyol apa ini Hazel? Apa maksudmu? Jangan bermain-main denganku!” Seketika amarah Keanu

menuncak ketika mendengar kata-kata Hazella yang tersirat perpisahan.

Hazella menatap Keanu dengan tatapan sendu. “Kumohon Kean.” Suara Hazella yang penuh permohonan membuat Keanu semakin berang.

“Kamu memohon untuk apa? Untuk membiarkanmu pergi meninggalkan aku? Atau untuk memaksaku kembali bersumpah?!” Keanu berteriak kasar. Hazella hanya diam ditempatnya. Nafas Keanu terengah dan wajahnya memerah menahan amarah. Kedua tangannya terkepal disisi tubuhnya.

“Keanu.” Hazella memanggil Keanu pelan dan mendekati lelaki itu. Tapi Keanu melangkah mundur.

“Tidak Hazella. Aku tidak akan pernah bisa mengabulkan permohonanmu!”

Hazella berhenti melangkah dan terdiam ditempatnya. “Carilah wanita yang bisa mencintaimu dan Ken. Wanita yang bisa mencurahkan seluruh hatinya untukmu dan Ken. Yang bisa mencintai Ken seperti ia mencintaimu. Yang bisa menerima Ken seperti ia menerimamu. Yang rela memberikan kasih sayang kepada Ken seperti ia memberikan kasih sayangnya padamu, hanya itu permohonanku Kean.”

Mendengar itu tubuh Keanu menegang kaku. Hanya itu katanya? Keanu menatap Hazella dengan tajam.

“Brengsek. Jangan bercanda Hazella!” Keanu berteriak marah dan mengeluarkan sumpah serapahnya didepan Hazella. Hazella hanya diam dan menundukkan wajahnya.

“Waktuku telah habis.” Kata-kata pelan Hazella membuat Keanu terdiam. Keanu kemudian menatap Hazella yang menatapnya dengan linangan airmata.

“Katakan pada Kenzo betapa aku mencintainya, betapa aku ingin melihat langkah pertamanya, mendengar kata pertamanya, melihatnya tumbuh dewasa. Katakan jika aku akan selalu hidup didalam hatinya. Aku mencintainya selamanya.”

Lidah Keanu terasa kelu ketika mendengar kata-kata Hazella. “Dan aku juga sangat mencintaimu Kean. Dengan seluruh hidupku. Dengan seluruh nafasku. Dengan seluruh darahku. Dan dengan segenap nyawaku. Aku mencintaimu. Selalu.”

Mata Keanu terbelalak ketika melihat sebuah kegelapan mendekati Hazella. “Tidak!” Keanu berteriak dan berusaha menggerakkan kakinya yang terasa kaku. Tapi ia tidak mampu menggerakkan kakinya untuk melangkah mendekati Hazella. Tubuhnya terasa kaku dan tidak berdaya.

“Hazella!” Keanu berteriak ketika kegelapan itu dengan perlahan menghisap Hazella. Keanu hanya terdiam dengan mata yang terbelalak sempurna. Melihat bagaimana kegelapan itu menelan Hazella seutuhnya.

“Aku mencintaimu Kean.” Kata-kata Hazella terdengar samar. Nafas Keanu memburu dan kemudian ia terduduk lemah. Terhenyak ditempatnya dan Keanu ambruk ditepi pantai itu. Keanu mengepalkan kedua tangannya.

“Hazella!” Keanu berteriak kencang dipantai itu. Berulang kali Keanu berteriak hingga membuat suara nya menjadi serak. “Tidak, kumohon tidak.” Keanu tertunduk, duduk lemah dipasir itu dengan linangan airmata. Keanu kembali memikirkan kata-kata Hazella. Mencari seseorang yang akan mencintainya dan Ken dengan segenap nyawanya? “Hazella!” Keanu berteriak keras. Amat sangat keras.

Keanu tersentak dan terbangun ketika ia mendengar suara nyaring itu disampingnya. la segera terduduk dan menatap alat yang menampilkan garis abstrak itu saat ini sedang menampilkan sebuah garis lurus. Keanu segera mendekati Hazella dan memeluk tubuh wanita itu.

“Kumohon jangan!” Keanu berteriak. la memeluk tubuh Hazella semakin erat. Airmata itu menetes semakin deras. Suara pintu yang dibuka dengan sentakan kuat tidak membuat Keanu melepaskan pelukannya. Dokter Zean yang memang sering menginap dirumah itu segera mendekati Keanu. Dibelakangnya Sheva, Kevan dan semua anggota keluarga yang menginap dihari ulang tahun Ken pun berdiri didepan pintu kamar Keanu.

“Jangan!” Keanu berteriak keras ketika dokter Zean berusaha melepaskan pelukan Keanu ditubuh istrinya.

Keanu memeluk Hazella semakin erat. Tak peduli dengan dokter Zean yang berusaha melepaskan pelukannya dan suara alat yang memekakkan telinga itu.

Keanu memeluk tubuh istrinya dengan sangat erat. Tidak mau melepaskan pelukannya sedikitpun. la tidak mau melepaskan pelukannya.

“Kumohon jangan tinggalkan aku.” Suara lirih Keanu membuat semua yang ada diruangan itu meneteskan airmata. Kevan melangkah masuk dan menyentakkan tubuh Keanu hingga pelukan Keanu ditubuh istrinya terlepas. Dokter Zean segera mengeluarkan alat-alat untuk memeriksa Hazella. Kevan memeluk Keanu sambil menyeret tubuh kakak kembarnya menuju sofa yang ada disudut ruangan. Menarik paksa Keanu yang meronta marah sambil berteriak-teriak. Hingga kemudian Keanu merasa kepalanya terasa sangat sakit. Pandangannya memburam dan nafasnya tercekat.

Keanu masih berusaha meronta ketika kepalanya terasa semakin berat dan pandangannya terasa semakin gelap. Keanu terkulai didalam pelukan Kevan.

“Hazel.” Keanu bergumam lirih sebelum semua terasa gelap dan menenggelamkan kesadaran Keanu.

BAB 31

Keanu duduk dengan wajah ditekuk dan menatap sekelilingnya dengan tatapan malas. la melirik Kevan yang duduk di sampingnya. Lelaki itu terlihat sibuk dengan ponselnya dan sama sekali tidak mendengarkan pembicaraan yang sedang terjadi didepannya. Keanu menyikut lengan Kevan hingga membuat Kevan menatapnya dengan menaikkan salah satu alisnya.

“Apa?” Kevan bertanya dengan nada pelan tapi tajam. Keanu hanya menampilkan seringaian lebarnya, membuat Kevan memutar bola matanya dengan kesal karena dipermainkan oleh Keanu.

“Kau sedang apa?” Keanu menggeser kursinya mendekati Kevan dan mengintip layar ponsel Kevan, dan ia hampir terbahak karena melihat apa yang sedang dikerjakan Kevan diponselnya.

“Kau bermain Pou? Oh Tuhan, kiamat sudah dekat.” Keanu terkekeh geli dengan suara pelan dan melirik layar ponsel Kevan. Kevan hanya menatap Keanu dengan menaikkan salah satu alisnya. Sedangkan Keanu hanya geleng-geleng kepala dan tersenyum geli.

“Apa kau sedang melucu Van? Kau bermain Pou? Ayolah, aku tahu kau diam-diam suka bermain games, tapi tak pernah terpikirkan olehku kau akan suka sekali bermain Pou.” Kevan menatap Keanu dan semakin menaikkan salah satu alisnya.

“Apa itu menjadi masalah?” Keanu kembali menggeleng.

“Kurasa kau lebih cocok bermain games dengan strategi perang, kau yang bermain Pou terlihat sangat manis sekali.” Keanu mengerling dan menatap Kevan dengan tatapan menggoda. Kevan mendengus dan mengarahkan kepalan tangannya ke wajah Keanu.

“Jangan membuatku mempermalukanmu disini Ke. Berhenti menggodaku dan hentikan seringaian jelekmu itu. Kau terlihat menjijikkan.” Keanu pura-pura tersikap dan menatap Kevan dengan tatapan terluka.

“Oh Van, kau menyakitiku.” Keanu berpura-pura menyentuh dadanya dan menatap Kevan dengan tatapan yang membuat Kevan ingin muntah saat ini juga.

“Kau pemain drama yang sangat baik. Aku yakin kau akan selalu mendapat piala Oscar karena bakat terpendam mu itu bermain opera sabun.”

Keanu hanya terkekeh pelan dan ia kembali menyenggol lengan Kevan ketika lelaki itu kembali terpengkur pada layar ponselnya.

“Psstt Van, apa menurutmu mereka akan meminta maaf dengan berlutut kepada kita?”

Kevan menghela nafas kesal dan menatap Keanu tajam. “Berhenti menggodaku Kean, aku tidak peduli dengan mereka. Jadi jangan menganggu aku lagi.”

Keanu mengerucutkan bibirnya dan menatap Kevan dengan tatapan malas. “Tidak asik sama sekali!” Keanu mencibir Kevan dan kembali menatap malas pada pembicaraan didepannya.

“Dan kau sangat berisik sekal!i” Kevan berkata tanpa mengalihkan tatapannya dari layar ponsel itu.

“Aku bisa membayangkan apa yang akan dikatakan oleh Mike jika tahu daddy yang sangat dikaguminya ini ternyata diam-diam bermain games konyol.” Keanu kembali berbisik pelan ditelinga Kevan hingga membuat Kevan menggeram marah dan menatap Keanu dengan tajam.

“Mike akan tetap menjadikan aku daddy paling nomor satu didunia ini sekalipun aku ikut bermain boneka barbie bersama Aqela.” Kata-kata tajam Kevan membuat Keanu kembali mencibirnya.

“Kau daddy yang terlalu percaya diri.” Kevan mengenggam ponselnya dengan erat, menahan dirinya agar tidak melemparkan ponsel itu ke wajah Keanu saat ini juga.

“Berhenti menggodaku atau kita akan membuat pertunjukan konyol di lstana Negara ini.”

Keanu hanya terkekeh. Mudah sekali memancing emosi Kevan, karena Kevan sangat tidak suka digoda oleh siapapun, kecuali istrinya mungkin, Kevan sangat tidak suka jika ketenangannya diganggu oleh orang lain.

“Jadi apa kalian akan memaafkan kesalahpahaman ini?” Presiden lndonesia, Wirarya menatap Keanu dan Kevan bergantian. Kevan hanya menatap Wirarya dengan tatapan malas sedangkan Keanu menatap Wirarya dengan tatapan angkuh.

“Kesalahpahaman? Wah kata-kata dari mana itu?” Keanu mencibir dan menatap sekelilingnya.

“Kami mohon maaf pernah menuduh Eagle Eyes sebagai dalang dari sebuah nuklir yang menyerang negara kami. Dan kami akan melakukan konferensi pers untuk mengklarifikasi berita itu dan meminta maaf secara terbuka kepada seluruh masyarakat lndonesia.” Perdana menteri Korea, tuan Kim berbicara sambil menatap Wirarya. Keanu mencibir kata-kata yang keluar dari Kim Jong Woon.“Apa kau pikir semua masalah selesai hanya dengan sebuah klarifikasi Kim Jong Woon? Jangan melucu!” Keanu menatap angkuh kepada perdana menteri itu.

“Dan kami juga meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan oleh salah satu pejabat negara kami. Giordan Vessalius memanfaatkan kekuasaannya demi sebuah

dendam pribadi kepada Eagle Eyes." Perwakilan Italia, Davidio Herlec menatap Keanu dan Kevan bergantian.

Kevan hanya diam sedangkan Keanu berusaha keras untuk tidak kembali mengeluarkan kata-kata mencemooh kepada perwakilan dua negara itu. Giordan meretas jaringan Eagle Eyes, kemudian mencari tahu tentang kehidupan pribadi para pemimpinnya, setelah mendapatkan siapa pembunuh ayahnya, dia mulai memata-matai kehidupan keluarga Reavens secara diam-diam, mengikuti semua pergerakan keluarga itu, dan ketika ia menemukan celah untuk menghancurkan keluarga Reavens dengan mengajak Janina yang saat itu menyimpan dendam dan kemarahan kepada keluarga itu, Giordan mulai mendekati Janina dan menjerat wanita itu dengan kemewahan. Kemudian Giordan mulai mencuci otak Janina hingga wanita itu dibawah kuasanya.

"Kami ingin agar kita semua dapat bekerja sama seperti sebelumnya. Kami ingin agar Indonesia mau menerima permohonan maaf kami. Sungguh kami tidak ingin agar kerja sama Negara kita tidak berjalan baik setelah ini, apa kita bisa bekerja sama kembali Eagle Eyes?" Kim Jong Woon menatap Kevan dan Keanu bergantian.

Kevan kemudian memasukkan ponselnya kedalam saku celananya. Ia kemudian berdiri. "Akan kupikirkan nanti." Kevan berkata acuh dan keluar dari ruangan itu dengan langkah santai. Keanu bahkan membuka mulutnya lebar ketika melihat bagaimana Kevan yang berjalan

keluar dari ruangan itu dengan santainya. Sungguh ini sebuah penghinaan bagi ltalia dan Korea Selatan akan sikap Kevan. Wirarya hanya menatap kepergian Kevan dengan menghela nafas. Lelaki keras kepala itu tak akan mudah memaafkan jika harga dirinya telah disenggol oleh orang lain.

Dan memenjarakan Kevan selama empat bulan di Korea bukan lah hal yang bisa dimaafkan Kevan begitu saja. Kevan menyimpan kemarahan yang mendalam atas tragedi pemenjaraan dirinya. Dan siapa yang tahu jika saat ini Kevan merencakan sebuah balas dendam kepada Korea.

Kim dan Davidio kemudian menatap Keanu. Keanu hanya mengangkat bahu sekilas dan kemudian ia berdiri.

“Aku akan membujuknya jika kalian memohon kepada kami.” Keanu kemudian keluar dengan tersenyum lebar ketika melihat bagaimana marahnya Kim dan Davidio karena ucapannya. Membuat dua pejabat penting itu memohon kepada Eagle Eyes? Hal yang sangat bagus sekali. Keanu bahkan mencibir Davidio yang menatapnya seolah akan menelan Keanu saat itu juga.

Keanu bersiul ketika memasuki ruangan kerja Presiden. la melihat Kevan yang duduk santai disofa dengan segelas coklat panas ditangannya. Dengan langkah santai Keanu duduk disamping Kevan.

“Aku berjanji akan membujukmu jika mereka memohon kepada kita.” Mendengar itu hanya membuat Kevan mencibir.

“Lakukan sesukamu.” Katanya acuh dan kembali berkutat pada layar ponselnya.

“Ayolah Van, aku sedang ingin mendiskusikan sesuatu denganmu, misalnya memikirkan bagaimana cara agar kita bisa membalas dendam pada mereka?”

Kevan menggeram. “Brengsek, berhenti mengangguku Keanu, sekarang angkat kakimu dari sini!” Kevan berdiri sambil berteriak marah dan menatap Keanu dengan tajam. Keanu tersenyum usil. Berhasil menggoda Kevan sekali lagi.

“Ada apa ini?” Wirarya masuk kedalam ruangan itu dan menatap Keanu dan Kevan bergantian. Dua lelaki itu terlihat siap untuk saling membunuh sekarang.

“Tidak ada ayah. Aku akan pulang.” Kevan berkata kemudian mulai beranjak dari tempatnya.

“Mau kemana? Duduklah dulu.” Wirarya menarik tangan Kevan dan menyuruh Kevan untuk kembali duduk. “Dan kau Kean, berhenti menggoda adikmu” Wirarya menatap marah pada Keanu yang menampilkan cengiran lebarnya.

“Ah ayah selalu pilih kasih.” Keanu menatap kesal pada Wirarya yang mereka panggil ayah itu. Wirarya hanya terkekeh pelan.

“Kalian berdua putraku. Aku sama sekali tidak pilih kasih, hanya saja jangan menggoda Kevan terlalu sering Kean jika tidak ingin ia menghajarmu.” Keanu hanya memutar bola matanya kesal atas sikap Wirarya yang selalu membela Kevan.

“Selalu aku yang menjadi anak tiri disini.” Keanu berkata dengan nada sedih yang dibuat-buat. Membuat Wirarya tersenyum geli.

“Kean.” Panggil Wirarya dengan lembut. Tapi Keanu hanya mengerucutkan bibirnya. Dan menatap Wirarya acuh tak acuh. “Ayolah nak, jangan bersikap layaknya adik kecil disini. Aku jadi heran, diantara kalian siapa yang menjadi kakak dan siapa yang menjadi adik.” Kevan hanya duduk diam sambil menerawang jendela. Sesuatu menganggu pikirannya saat ini.

“Apa yang kau pikirkan Van?” Wirarya duduk dan menepuk pelan puncak kepala Kevan. Kevan hanya tersenyum tipis.

“Dia mengkhawatirkan Stefan. Ayolah Van, Stefan sudah dewasa, jadi jangan bersikap seolah-olah ia masih bocah 12 tahun yang kau temui dulu. Dia sudah menjadi seorang lelaki yang bisa menentukan jalan hidupnya sendiri. Berhenti bersikap seolah-olah kau adalah ayahnya.”

Kevan menatap Keanu dengan marah. “Aku memang ayahnya. Aku adalah orang yang mengurusnya selama 14 tahun ini. Aku yang merawatnya ketika ia sakit, aku yang memeluknya ketika ia menangis. la putraku. Meski ia hanya berjarak beberapa tahun dariku. Kau sama sekali tidak tahu perasaanku!” Kevan berteriak marah. Membuat Keanu menghela nafas kesal. Sudah dua hari ini Kevan terlihat uring-uringan seperti orang gila karena Stefan. la terlihat seperti seorang ayah yang takut melihat putranya tumbuh dewasa. Kevan menutup matanya melihat Stefan yang memang sudah sangat dewasa saat ini. la masih merasa Stefan adalah adik kecilnya, putranya dan orang yang masih membutuhkan perhatian khusus darinya.

“Ayolah Van, biarkan ia menjalani hidupnya tanpa campur tanganmu. la berhak menentukan hidupnya. Kau tidak boleh mengaturnya. Apalagi mencapuri kehidupan asmaranya.”

Kevan menutup kedua telinganya mendengar ucapan Keanu. la belum rela jika saat ini Stefan menentukan hidupnya sendiri tanpa campur tangan darinya.

“Apa kau akan melakukan hal yang sama nanti jika anakmu sudah dewasa? Ayolah. Jangan kekang hidupnya lagi.”

Mendengar itu membuat amarah Kevan kembali naik. “Aku tidak mengekangnya Kean. Sama sekali tidak!” Kevan kembali berteriak.

“Lalu kenapa kau bersikap seperti ayah yang ditinggal mati putranya?” Keanu ikut berteriak dan menatap Kevan dengan kesal. Kevan terdiam dan kemudian ia menghempaskan tubuhnya ke sofa. la mengusap wajahnya dengan kasar.

“Maaf.” Kevan berkata lirih dan mengacak rambutnya. Mendengar itu membuat Keanu tersenyum. Sangat mudah membuat Kevan marah, tapi juga sangat mudah membuat Kevan mengucapkan kata maaf. Lelaki itu akan meminta maaf jika ia merasa ia sudah keterlaluan. Sikap dingin dan tajamnya hanya ada diluar, sifat Kevan yang sebenarnya adalah lelaki itu sangat mudah sekali tersentuh oleh hal-hal yang konyol sekalipun. Dan sikap itu hanya ditunjukkannya kepada keluarganya. Jika dengan orang lain. Kevan adalah orang yang tidak punya belas kasihan sedikitpun.

“Permohonan maaf diterima.” Keanu berkata dengan tersenyum lebar. Dan itu membuat Kevan mendengus kesal.

Wirarya hanya tersenyum menatap kedua putra angkatnya itu. la kemudian merangkul bahu Keanu dan Kevan dikedua tangannya.

“Kalian adalah putra-putraku yang luar biasa.” la berkata dengan nada bangga. la sangat bangga mendapatkan kesempatan untuk menjadi ayah angkat dari dua anak lelaki yang sangat tangguh itu.

**

Keanu berjalan pelan di area pemakaman yang sangat luas itu. la menatap lurus kedepan ketika ponselnya bergetar.

Ben Calling..

Keanu mendengus begitu melihat siapa yang menghubunginya, tapi ia mengangkatnya juga ketika ponselnya masih setia bergetar ditangannya.

"Apa?" Keanu bertanya dengan nada kasar.

"Apa begitu caramu menerima panggilan dari kakak iparmu?!" Suara Ben terdengar kesal di ujung sana. Membuat Keanu mendengus kasar.

"Ada apa kau menghubungiku?"

Ben mendengus di ujung sana. *"Aku hanya ingin bertanya tentang kabarmu. Apa itu salah?"*

Keanu menghela nafas perlahan. "Kau tahu kalau aku akan baik-baik saja" Katanya perlahan dan berhenti pada satu nisan yang ditujunya.

"Ke." Ben memanggilnya pelan. Keanu mengadahkan kepalanya menatap langit sore. Kemudian ia memejamkan matanya menikmati angin sore yang berhembus.

"Aku baik-baik saja Ben. Kau tidak perlu mengkhawatirkan aku. Seharusnya kau mengkhawatrikan dirimu sendiri saat ini. Ada banya media yang menunggumu di loby apartemen kekasihmu itu."

Mendengar itu membuat Ben berteriak. Keanu membuka matanya dan tersenyum simpul.

"Apa?!Kau sedang mengerjaiku?!"

Keanu terkikik pelan. "Kau tahu aku selalu tahu apa yang kau kerjakan Ben." Keanu berkata dengan suara menggoda.

"Brengsek. Kau memata-mataiku!" Ben kembali berteriak kesal sedangkan Keanu hanya terkekeh pelan.

"Sampaikan salamku kepada kekasihmu itu Ben. Dan segeralah angkat pantatmu dari ranjang panas itu. Hadapi wartawan yang menunggumu."

Ben menggeram di ujung sana dan mengumpat kesal. *"Aku akan membunuhmu suatu hari nanti Kean."* Ben berkata tajam, membuat Keanu hanya mencibirnya.

"Aku tidak sabar lagi menunggu hari itu tiba." Keanu berkata pelan dan menutup ponselnya. Keanu memasukkan ponselnya kedalam saku dan menatap sebuah nisan didepannya. Lama Keanu terdiam ditempatnya sambil tetap menatap nisan didepannya. la menatap kosong pada nisan itu. Perlahan Keanu berjongkok dan menyentuh pelan nisan itu dengan lembut. "Maaf aku baru bisa mengunjungimu sekarang. Apa kabarmu disana?"

BAB 32

Keanu melangkah memasuki rumah itu dengan langkah pelan. Melihat keadaan rumah yang sedang sepi membuat Keanu mengerutkan keningnya heran. la melangkah memasuki rumah dan langsung masuk kedalam kamarnya. Suara anak-anak yang tertawa membuat Keanu melangkah ke arah jendela dan menatap taman belakang dengan tersenyum lebar ketika melihat Kenzo sedang bermain bersama kakak-kakaknya.

Keanu tersenyum melihat Ken yang sedang tertawa lebar ketika berhasil menangkap bola basket kecil yang dilempar oleh Sheva. Keanu tersenyum lembut menatap anaknya. la masih tidak percaya jika anaknya mampu tertawa lebar seperti itu. Keanu terpaku didepan jendela. Kemudian Keanu mengadahkan kepalanya, langit sore terlihat berwarna merah, dengan perlahan Keanu kemudian memejamkan matanya.

Sheva menangis ketika melihat Keanu yang ambruk didalam pelukan Kevan. Perlahan Sheva masuk kedalam kamar itu dan merangkak naik ke atas ranjang. Sheva duduk disamping tubuh Hazella yang terbaring lemah. Ia

kemudian melirik Kevan yang sedang merebahkan tubuh Keanu ke atas sofa.

Sheva menghela nafas perlahan dan kemudian ia mengangkat Ken yang masih tertidur kedalam dekapannya. Sheva memeluk tubuh Ken dengan erat. Airmata jatuh dengan deras mengaliri pipinya. Dokter Zean masih berubaha keras memompa jantung Hazella agar kembali berdetak.

"Ayolah, kumohon Tuhan, bantu aku." Dokter Zean terus berkutat pada alat-alat itu sambil terus mengucapkan kata mohon dari bibirnya. Sheva memeluk Kenzo semakin erat. Nafas Sheva tercekat dan dadanya terasa sangat sesak ketika mendekap sosok kecil itu dipelukannya.

"Ken." Sheva memanggil Ken dengan lembut. Sheva menguburkan wajahnya yang berurai airmata didada Kenzo. Ia menangis terisak disana. Kemudian dengan perlahan Sheva menyentuh jemari dingin Hazella. Menggenggam jemari itu dan kemudian mengangkat tangan Hazella. Sheva meletakkan tangan Hazella di puncak kepala Kenzo.

"Zel, kumoho." Sheva berkata lirih. Ia tetap membiarkan jemari Hazella menyentuh puncak kepala Kenzo. "Kumohon Hazel, jangan menyerah, kumohon berjuanglah."

Suara serak Sheva terdengar sangat lirih. "Kumohon Hazel" Sheva terisak dan kembali mendekap Kenzo lebih erat.

Hazella menggerakkan jemari Hazella dipuncak kepala Ken, seolah jemari itu membelai kepala Ken. "Kamu bisa rasakan itu?" Sheva kembali menggerakkan jemari dingin itu. "Kamu bisa rasakan itu Hazel? Ini anakmu. Putramu. Tidak bisakah kamu merasakannya?" Sheva masih terisak lirih dan masih menggerakkan jemari Hazella dikepala Kenzo. "Demi anakmu, demi suamimu Hazel. Jangan menyerah."

Mendekap jemari itu didadanya. "Berjuanglah, apa kamu tidak mau melihat anakmu tumbuh dewasa nanti? Apa kamu tidak ingin di panggil mama oleh Ken?" Dokter Zean masih berkutat memompa jantung Hazella.

"Tuhan, kumohon beri keajaiban, bantulah aku. Aku berjanji tidak akan lagi mempermainkan hati wanita manapun lagi jika Kau mau membantuku menyelamatkan wanita ini Tuhan. Kumoho.n" Dokter Zean meneteskan airmatanya dan berkata dengan sungguh-sungguh. Ia berjanji tidak akan lagi menjadi seorang playboy jika Tuhan mengembalikan wanita itu kedalam pelukan suaminya.

"Bangun Hazel, berjuanglah. Aku mohon padamu Haze.l" Sheva berkata dengan airmata yang tidak berhenti menetes. Sheva kemudian mengenggam erat jemari Hazella didadanya. "Aku tahu kamu bisa Hazel. Berjuang, dan jangan pernah menyerah." Sheva berkata dengan sungguh-sungguh hingga tiba-tiba saja alat itu kembali menampilkan garis abstrak dan suara jantung yang terdengar sangat lemah. Amat sangat lemah dan bahkan

Sheva nyaris saja tidak percaya jika suara jantung itu memang berasal dari alat itu.

Sheva menatap tidak percaya pada alat yang kembali bekerja itu. "Keajaiban." Dokter Zean meluruh ke lantai dan ia mengusap wajahnya yang berurai airmata. "Benar-benar keajaiban" Desah dokter Zean. Melihat itu membuat Sheva menangis kencang dan semakin memeluk erat jemari Hazella dan tubuh Kenzo didadanya.

"Tuhan, terima kasih." Sheva berkata pelan sambil mengecup puncak kepala Ken. Ia mendesah lega. Ia memeluk Ken dan berulang kali berterima kasih kepada Tuhan.

"Stef?" Dokter Zean memanggil Stefanm Stefan segera masuk dan menghampiri dokter Zean yang terduduk lemah di lantai. "Sudah kau siapkan mobil khusus?" Stefan menangguk dan tidak sanggup bersuara, dengan airmata Stefan melangkah mendekati Hazella dan menyentuh lengan Hazella.

"Bantu aku memindahkan Hazella, kita harus membawanya kerumah sakit sekarang juga. Jantungnya tidak akan bisa lagi bertahan lama. Bahkan untuk 24 jam kedepan aku tidak tahu jantungnya masih bekerja atau tidak." Stefan dan beberapa orang lainnya segera membantu dokter Zean memindahkan Hazella ke mobil khusus dan membawanya kerumah sakit.

Kevan duduk terpengkur sambil menatap wajah pucat Keanu, kemudian dengan perlahan Kevan mengusap

keringat dingin Keanu. "Mom." Kevan memanggil ibunya. Karen segera mendekat dan duduk bersimpuh didekat tubuh Keanu.

"Jaga Kean, segera bawa ia ke rumah sakit begitu ia sadar, aku harus mengerjakan sesuatu." Karen hanya mengangguk dan memeluk tubuh lemah putranya yang terbaring itu. Kevan melangkah mendekati Sheva yang masih memeluk Ken.

"Kamu harus menemani Hazel kerumah sakit, biar Riana dan Tania yang menjaga Ken dan anak-anak. Mama juga bisa membantu mereka" Kevan menatap Tania, Riana dan Lettia yang berdiri dipintu. Sheva kemudian menyerahkan Ken kedalam pelukan Lettia.

"Ma, jaga Ken ya." Lettia mengangguk dan segera memeluk Ken didadanya. Sheva segera mengambil jaket dan mengikuti Kevan menuju carport. Kevan mengendarai mobilnya dengan kecepatan penuh ditengah malam itu. Ia menghentikan mobilnya tepat dibelakang mobil yang membawa Hazella berhenti diloby rumah sakit yang dikendarai oleh Stefan.

"Aku harus melakukan sesuatu, kamu masuklah, aku akan segera kesini begitu semuanya selesai."

Sheva mengangguk dan segera keluar dari mobil itu. Ia berlari menuju rumah sakit keluarga Reavens itu.

****

Kevan berdiri didepan pintu berwarna putih itu. Ia sudah menekan bel berulang kali dan menunggu seseorang membuka pintu untuknya. Kevan sudah lama mengamati rumah ini. Dan ia sangat tahu siapa yang menjadi penghuni rumah ini sejak lima bulan yang lalu.

Pintu terbuka dan seraut wajah tua dan lelah menyapanya.

"Selamat malam." Kevan berkata pelan dan menatap Ridwan Anthony. Ayah kandung Hazella. Ridwan terkejut menatap Kevan yang berdiri didepan pintu rumahnya. Dengan segera ia membuka lebar pintu dan mempersilahkan Kevan masuk.

Kevan masuk dan duduk disofa yang ada diruang tamu. Ridwan duduk didepannya dan menatapnya dengan bingung. Ridwan tidak bersuara sedikitpun karena ia tidak tahu akan berkata apa pada tamu tengah malamnya.

"Maaf aku menganggu waktumu. Tapi aku tidak punya pilihan lain. Aku hanya ingin menyampaikan sesuatu padamu Tuan."

Ridwan menatap Kevan bingung. "Jangan panggil aku tuan, kau bisa memanggilku pak."

Kevan hanya mengangguk sekilas. Dan kemudian menatap Ridwan. "Sebelumnya aku ingin meminta maaf padamu. Aku sudah lancang mencari tahu tentangmu, mencari data-data riwayat hidupmu. Aku minta maaf atas

kelancanganku itu." Ridwan hanya diam dan menatap Kevan dengan bingung.

"Ada apa Kevan? Boleh aku memanggilmu begitu?" Kevan mengangguk. "Jadi katakan padaku, ada apa hingga membuatmu memutuskan datang kerumah ku pada tengah malam ini?"

Kevan menghela nafas perlahan dan kemudian menatap Ridwan. Kevan kemudian berdiri dan bersimpuh didepan kaki Ridwan. Ridwan terperanjat dan segera berdiri meraih tubuh Kevan yang luruh didepannya. Ia tidak habis pikir, apa yang sudah dilakukan oleh lelaki itu?

Kevan duduk diam, ia rela memohon jika itu memang diperlukan, ia rela bersimpuh jika itu memang harus dilakukan. Ia rela menurunkan harga dirinya untuk menyelamatkan keluarganya. Ia rela melakukan apa saja untuk keluarganya.

BAB 33

Keanu duduk di samping ranjang rumah sakit itu dengan mata yang tidak lepas dari sosok yang saat ini sedang tertidur lelap di atas ranjang. Keanu tidak melepaskan genggaman tangannya pada jemari mungil yang menjadi milik istrinya. Keanu duduk diam, sambil terus menatap cincin pernikahan yang ada di jari manis istrinya. Memainkan cincin itu dengan jemarinya.

Keanu menarik nafas perlahan tapi rasa sakit di dadanya membuat ia kesulitan untuk menarik nafas. Suara detak jantung yang berasal dari alat yang ada di samping ranjang terdengar sangat lemah. Bahkan Keanu nyaris tidak mendengar suara detak jantung itu. Bahkan garis abstraknya hampir menyerupai sebuah garis lurus.

Suara langkah yang mendekat tidak membuat Keanu memalingkan wajahnya untuk melihat sumber suara. Ia masih tetap menatap lurus pada jemari mungil yang ada di tangannya. Seseorang berdiri disamping Keanu. Dan Keanu sama sekali tidak peduli dengan siapapun yang ada disampingnya saat ini.

"Ia memang sangat cantik bukan?" Suara berat yang terdengar asing itu membuat Keanu mendongkakkan wajah seketika. Matanya terbelalak sempurna ketika melihat siapa yang sedang berdiri disampingnya saat ini.

Ridwan Anthony berdiri disampingnya dengan tatapan yang menatap lekat putrinya yang terbaring lemah didepannya.

"Kau?" Suara Keanu tercekat dan menatap Ridwan dengan tatapan tajam. Ridwan menolehkan kepalanya dan menatap Keanu. Tidak peduli dengan tatapan tajam dari Keanu. Ridwan tersenyum tipis kepada Keanu dan kembali memalingkan wajahnya untuk menatap putrinya. Keanu menelan ludahnya dengan susah payah ketika ia melihat Ridwan tersenyum padanya. Hal yang tidak bisa dipercaya karena selama ini tidak pernah sekalipun ia melihat lelaki tua itu tersenyum.

Ridwan kemudian menyentuh jemari Hazella yang masih berada didelam genggaman tangan Keanu. Ridwan memejamkan matanya ketika ia merasakan kulit halus nan dingin itu menyentuh kulitnya. Seketika Ridwan merasakan sesak didadanya dan matanya terasa panas.

"Ia sangat cantik. Persis seperti ibunya." Ridwan tersenyum ketika menatap wajah Hazella. Kemudian lelaki itu berpaling kepada Keanu. "Mau mendengarkan sedikit dongeng?"

Keanu masih menatap Ridwan dengan tajam. Tapi ketika lelaki itu menatap bagaimana cara Ridwan menatap

Hazella, membuat sesuatu yang hangat menghampiri hatinya. Ia bahkan tidak menyadari jika ia sudah tersenyum ketika melihat Ridwan menatap putrinya dengan penuh cinta. Jadi Keanu mengangguk ketika Ridwan bertanya padanya.

Ridwan duduk ditepi ranjang dan mengenggam jemari putrinya. Keanu melepaskan genggaman tangannya dan membiarkan Ridwan mengenggam jemari Hazella.

"Ibunya adalah teman baikku, teman kecilku, ia wanita yang sangat cantik, dengan bola mata Hazel-nya, dengan wajah indahnya dan dengan tubuh tingginya. Kami bersahabat sejak kecil. Kami selalu bersama-sama, kemanapun dan dimanapun hingga kami dewasa." Ridwan menghela nafas sejenak dan kembali menatap wajah Hazella.

"Aku mengetahui semua tentang ibunya, aku mengetahui apapun yang menjadi rahasia Azelina. Tapi ternyata ia menyimpan satu rahasia dariku yang ia sembunyikan selama bertahun-tahun. Azelina mencintaiku. Tapi ia tidak pernah mengatakannya padaku." Ridwan kemudian menunduk untuk menyembunyikan airmata yang siap menetes dari bola mata hitamnya.

"Azelina tidak pernah sedikitpun mengatakan jika dia mencintaiku ia bersikap layaknya seorang teman baik, sahabat baik, sebagai adik kecil yang selalu ku manja, hingga aku berpikir bahwa Azelina hanya menganggapku sebagai kakak lelaki baginya. Tapi ternyata dugaanku

salah, ketika aku memutuskan untuk menerima perjodohan kakekku untuk menikahi Sara, sikap Azelina perlahan berubah" Ridwan kemudian menghapus airmata yang menetes dipipinya.

"Azelina berubah, ia yang awalnya gadis yang manis kemudian berubah menjadi gadis nakal. Sebelumnya aku sama sekali tidak mengetahui penyebab kenapa ia berubah, hingga akhirnya secara terus terang Azelina mengatakan ia mencintaiku tepat dihari pernikahanku dengan Sara. Kemudian setelah itu ia menghilang dan tiba-tiba saja ia mendatangiku tiga tahun kemudian. Ia menjebakku untuk menidurinya dan kemudian ia kembali menghilang"

"Hingga 10 tahun yang lalu Azelina datang dengan membawa Hazella kerumahku. Ia mengatakan jika ia memiliki anak denganku. Saat itu aku begitu marah karena ia telah menjebakku, tapi begitu melihat wajah Hazella, semua kemarahanku menguap begitu saja, melihat bagaimana wajah Hazella yang sangat mirip dengan ibunya, hanya saja warna matanya sama persis dengan mataku, dan bentuk bibirnya juga mirip dengan bentuk bibirku. Aku begitu bahagia, aku begitu senang ketika melihat Hazella didepanku. Aku bahagia karena impianku untuk memiliki anak bersama Azelina tercapai, aku mencintai Azelina, bahkan ketika Azelina masih mengenakan baju kodoknya, aku sudah mencintainya, tapi melihat sikap Azelina yang bersikap layaknya adik kecilku, itu membuatku ragu dan akhirnya setuju untuk menikah dengan Sara" Ridwan mengadahkan kepalanya untuk menghalau airmata yang terus menetes, tapi percuma

karena airmata itu masih terus menetes diwajahnya. "Dan hingga saat ini aku masih sangat mencintainya, satu kesalahanku tidak mengungkapkan perasaanku pada Azelina adalah kesalahan terbesar dalam hidupku" Suara Ridwan sarat akan penyesalan yang mendalam hingga membuat Keanu memejamkan matanya untuk menghentikan airmatanya.

"Tapi Sara tidak menerima kehadiran Hazella yang begitu tiba-tiba, aku memohon pada Sara, aku memohon padanya untuk menerima Hazella sebagai anaknya dan sebagai gantinya aku akan melakukan apa saja permintaannya" Ridwan kembali menghela nafas. "Tapi permintaannya adalah aku tidak boleh memperlakukan Hazella sebagaimana aku memperlakukan Janina. Sara bersedia memberikan nama Anthony dibelakang nama Hazella dengan syarat aku tidak boleh sekalipun menatapnya sebagai putriku. Aku harus membencinya, aku harus bersikap tidak peduli padanya. Lalu apa pilihanku? Hazella membutuhkan tempat tinggal karena Azelina pergi begitu saja setelah membawanya kerumahku. Hazella membutuhkan rumah, Hazella membutuhkan keluarga. Dan demi Hazella aku menerima semua permintaan Sara. Sara membuktikan kata-katanya untuk menyayangi Hazella seperti ia menyayangi Janina, tapi aku tahu, masih ada dendam di hati Sara setiap kali ia menatap Hazella"

Ridwan terisak, lelaki itu mengenggam jemari Hazella semakin kuat.

"Itulah alasan kenapa selama ini aku bersikap tidak peduli padanya. Aku tidak bisa menatapnya. Karena setiap kali aku menatapnya, aku tidak akan bisa menahan diriku untuk tidak memeluknya, untuk tidak membelai rambut indahnya, untuk tidak mengecup keningnya dan mengatakan betapa aku mencintainya sebagai putriku yang sangat aku puja"

Ridwan menangis sambil mengecup jemari Hazella. Kemudian Ridwan membawa jemari itu ke dadanya. Memeluknya dengan erat.

"Aku memberikan semua yang dia butuhkan kecuali sosok ayah. Aku membuatnya membenciku, setiap malam aku selalu menangis ketika mengingat betapa Hazella berusaha keras untuk membuat aku bangga dengan prestasi sekolahnya, aku selalu merasa sakit setiap kali melihat usaha Hazella untuk membuatku menatapnya. Tapi aku tidak bisa. Aku tidak bisa melanggar sumpahku pada Sara jika tidak Sara akan membencinya, Janina akan bersikap kasar padanya dan mereka akan mengusir Hazella"

"Hingga Hazella memutuskan untuk tinggal sendiri di apartemen begitu ia kuliah. Ia bekerja dengan keras untuk menghidupi dirinya sendiri, awalnya aku ragu, tapi kemudian aku bertemu dengan Ben yang selama ini selalu melindungi Hazella secara diam-diam. Ben mengajakku berbicara, dan akhirnya kami sepakat untuk bekerja sama. Ben akan melindungi Hazella dengan nyawanya dan tugasku hanya memastikan jika Sara dan Janina tidak

bersikap kasar kepada Hazella. Semua itu berlangsung bertahun-tahun. Aku hanya bisa menatapnya dari jauh, bahkan ketika hari wisudanya, aku hanya bisa berdiri dari luar gedung dan menatapnya dari kejauhan"

Ridwan mengecup jemari Hazella berulang kali.

"Aku hanya bisa duduk diam didalam mobilku dan menatap apartemennya setiap malam ketika aku merindukannya. Aku hanya bisa berdiri dari jauh ketika aku melihatnya. Aku tidak bisa mendekatinya. Hingga semua terjadi saat Sara mengetahui kedekatanmu dengan Hazella. Dan itu membuat Sara marah dan menuding Hazella sebagai perebut kekasih kakaknya sendiri. Sara mengatakan kata-kata kejam untuk menyakiti Hazella dan membuat Hazella meninggalkan rumah."

"Apa yang kulakukan ketika semua itu terjadi? Aku hanya bisa duduk diam dan menyaksikan putriku menangis, aku hanya bisa duduk diam ketika menyaksikan putriku terluka karenaku. Sara mengancam akan menyewa pembunuh untuk menghabisi Hazella. Aku hanya bisa diam. Aku begitu lemah. Aku sangat tidak berdaya."

Ridwan kemudian mengusap airmatanya. "Tapi aku begitu mencintainya. Aku mencintainya dengan cara ku sendiri hingga akhirnya cintaku menyakitinya. Dan jika kali ini aku bisa membahagiakannya. Aku akan melakukannya. Aku akan memberikan jantungku untuknya."

Kata-kata Ridwan membuat Keanu terhentak. Ia kemudian menatap Ridwan dengan mata terbelalak.

"Jangan bercanda!"

Ridwan menatap Keanu dengan tatapan sungguh-sungguh. "Aku tidak bercanda menantu, aku akan memberikan jantungku untuknya. Selama ini aku tidak pernah bisa membuatnya bahagia, dan jika dengan jantungku ia akan bisa hidup bahagia bersamamu, maka dengan senang hati aku akan melakukannya. Aku tidak peduli dengan hidupku, aku sudah kehilangan semuanya. Aku kehilangan Azelina, aku juga kehilangan keluarga yang meski tidak bisa ku cintai sepenuhnya, aku tetap kehilangan mereka, Janina meninggal akibat perbuatannya sendiri dan saat ini Sara juga menghilang dan tak akan pernah kembali. Lalu siapa lagi yang ku punya selain putriku? Aku akan selalu hidup didalam hatinya. Aku percaya itu."

Kata-kata Ridwan yang penuh kesungguhan membuat Keanu terdiam. Ia tidak bisa melarang seorang ayah mengorbankan diri untuk putrinya. Kelak jika ia mempunyai seorang putri, ia akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Ridwan saat ini. Jika dengan jantungnya bisa membuat putrinya bahagia, maka kelak Keanu juga akan menyerahkan jantungnya untuk putrinya. "Hanya ini yang bisa kulakukan untuknya. Kumohon, jaga dia, untukku, untuk anak kalian, dan untuk kebahagiaannya. Bersumpahlah padaku jika kau tidak akan pernah menyakitinya."

Keanu menatap kedalam mata Ridwan. "Aku bersumpah akan membahagiakannya. Dengan nyawaku menjadi taruhannya."

Dan Ridwan kembali mengecup jemari Hazella dengan mata terpejam. 'Hanya ini yang bisa kulakukan untukmu putriku'.

**

Hazella duduk diam di padang rumput itu. Ia tidak mengerti kenapa ia bisa berada ditempat itu. Yang ia lakukan hanya duduk diam setelah ia berjalan menyusuri ilalang untuk mencari jalan keluar yang tidak bisa ia temukan.

"Sayang." Panggilan itu membuat Hazella menegakkan tubuhnya. Ia segera berdiri dan terbelalak menatap sosok yang berdiri didepannya. Lelaki yang ada didepannya tersenyum lembut padanya, hingga membuat Hazella merasa jika sosok itu hanya sebuah bayangan belakang.

"Pa-pa." Hazella tergagap dan tangannya terulur untuk menyentuh wajah lelah yang masih tersenyum padanya itu. Ridwan memejamkan matanya ketika jemari anaknya menyentuh pipinya perlahan. Sentuhan ringan tapi mampu membuat sukma nya bergetar. Betapa ia merindukan sentuhan kecil itu.

"Hazel." Ridwan menatap anaknya penuh rindu dan kemudian ia memeluk tubuh putrinya dengan sangat erat. Hazella terhenyak di tempatnya, tubuhnya menegang ketika merasakan pelukan itu membuat seluruh tubuhnya terasa hangat dan nyaman. Dengan segera Hazella memeluk erat tubuh ayahnya dan meletakkan kepalanya didada ayahnya.

"Papa." Bisiknya pelan penuh kerinduan. Ridwan memejamkan matanya ketika mendengar bisikan penuh kerinduan putrinya. Ia meletakkan dagunya di puncak kepala Hazella dan sesekali mengecup puncak kepala anaknya.

"Maafkan papa nak, maafkan papa jika selama ini selalu mengacuhkanmu, maafkan papa yang selama ini selalu membuatmu menderita, maafkan papa." Airmata Ridwan jatuh perlahan dan ia berbicara dengan terbata-bata. Hazella menggeleng dipelukan ayahnya. Kemudian Hazella mendongkakkan wajahnya dan menatap wajah ayahnya yang sudah bersimbah airmata. Tangan Hazella dengan perlahan terangkat dan mengusap airmata ayahnya.

"Jangan menangis pa, tidak ada yang perlu dimaafkan. Aku tahu papa menyayangiku." Hazella tersenyum dan membuat Ridwan meneteskan airmatanya semakin banyak karena melihat senyum anaknya yang penuh ketulusan. "Aku tahu, hampir setiap malam ketika kita masih tinggal bersama, papa akan masuk kedalam kamarku ketika aku tertidur, kemudian papa akan mengecup keningku, dan berbisik betapa papa mencintaiku dan meminta maaf padaku."

Ridwan menatap Hazella dengan tatapan lembut. Ia kemudian membelai rambut putrinya.

"Hampir setiap malam aku menunggu papa datang dan masuk ke kamarku. Hampir setiap malam aku menunggu

papa. Aku tahu papa mencintaiku. Aku tidak peduli dengan sikap yang papa tunjukkan padaku didepan mama dan kak Jani, bagiku, papa adalah ayah yang terbaik untukku. Aku tahu semuanya pa, aku tahu papa melakukan semuanya demi aku. Aku tahu. Jadi papa tidak perlu meminta maaf padaku. Seharusnya aku yang meminta maaf pada papa. Telah membuat hidup papa menderita karenaku."

Ridwan menggeleng ketika mendengar perkataan anaknya. "Papa tetap bersalah padamu. Maafkan papa."

Hazella hanya menjawab kata-kata ayahnya dengan sebuah pelukan hangat. Betapa ia merindukan sebuah pelukan hangat seperti ini. Dan Ridwan kembali memeluk putrinya dengan erat.

"Apa kamu bahagia bersama keluarga kecilmu nak?" Hazella mengangguk dengan cepat ketika mendengar kata-kata ayahnya. Betapa ia sangat bahagia hidup bersama keluarga barunya. Keluarga Reavens yang sangat mencintainya.

"Papa bahagia melihat kamu juga bahagia."

Ridwan kemudian melepaskan pelukan nya dan membelai rambut putrinya. "Suamimu sangat mencintaimu, dan putra kecilmu sangat tampan sayang."

"Papa sudah bertemu Kean dan Kenzo?" Ridwan mengangguk dan kemudian tersenyum. "Papa bahagia untukmu sayang. Jadi sekarang kembali lah bersama mereka"

Hazella mengerutkan keningnya dan menatap ayahnya dengan tatapan bingung. "Maksud papa?" Ridwan hanya tersenyum dan membelai rambut putrinya.

"Percayahlah, papa akan selalu bersamamu, papa akan selalu mencintamu. Dan papa akan selalu hidup didalam hatimu. Papa mencintaimu sayang, sekarang kembalilah bersama mereka." Hazella semakin menatap ayahnya dengan bingung.

"Kembali? Aku sudah mencari jalan untuk kembali, tapi tidak pernah menemukannya papa"

Ridwan tersenyum dan kemudian membalikkan tubuh anaknya. Kemudian ia menunjuk sebuah pintu yang ada dibelakang tubuh putrinya. Hazella terbelalak menatap pintu itu, ia sudah mencari kesemua tempat, tapi ia tidak pernah melihat pintu itu, dan bagaimana saat ini pintu itu bisa ada disini?

Hazella kemudian membalikkan tubuhnya untuk kembali menatap ayahnya. Ia kemudian meraih tangan ayahnya.

"Ayo kita kembali bersama papa." Hazella menarik lengan ayahnya, tapi Ridwan bergeming ditempatnya. Hazella kemudian menatap ayahnya dengan tatapan bertanya.

"Ayo pa."

Ridwan menggeleng. Ia kemudian melepaskan tangan putrinya. "Itu jalanmu sayang, bukan jalan papa. Papa punya jalan kembali yang lain." Ridwan kemudian menunjuk pintu lain yang ada dibelakang tubuhnya. "Itu jalan keluar untuk papa. Kita punya jalan keluar yang berbeda, pintu kita berbeda nak. Sekarang pergilah, mereka semua menunggumu."

Hazella hanya diam ditempatnya ketika Ridwan mendorongnya pelan.

"Pa." Hazella hanya diam ditempatnya dan menatap ayahnya. Ridwan kemudian kembali memeluk putrinya.

"Papa akan selalu bersamamu sayang. Percayalah. Papa mencintaimu. Selamanya." Ridwan kemudian mendorong tubuh Hazella untuk memasuki pintu yang didekat putrinya itu. "Papa akan selalu bersamamu."

Hazella memasuki pintu itu meski ia masih bingung dengan perkataan ayahnya. Ia hendak bertanya pada ayahnya tapi kemudian kegelapan menariknya dengan keras.

****

Hazella membuka matanya dengan perlahan. Ia menatap langit-langit putih yang ada di atasnya. Tubuhnya terasa tidak berdaya. Maka dengan perlahan Hazella menggerakkan matanya untuk menatap sekelilingnya.

Keanu berdiri disampingnya dengan tersenyum lembut, Hazella hanya tersenyum lemah, ia hendak menggerakkan bibirnya untuk memanggi suaminya, tapi ia tidak punya tenaga untuk sekedarmengeluarkan suara, jadi ia memilih untuk tersenyum lemah. Kemudian mata Hazella berpaling kepada Sheva yang berdiri disamping Keanu, Sheva tersenyum kepada Sheva dan memperlihatkan Kenzo yang ada digendongannya. Ken melambai-lambaikan tangannya untuk menggapai ibunya, melihat itu Sheva mendekatkan Ken kepada ibunya, Ken meletakkan tangannya di pipi tirus ibunya.

Airmata Hazella melesat keluar ketika merasakan sentuhan Ken di pipinya, ia kemudian menatap anaknya, airmata kerinduan menetes dengan deras di pipi Hazella, Hazella memejamkan matanya, Keanu mengulurkan tangan untuk menghapus airmata istrinya.

"Jangan menangis, aku disini." Suara serak Keanu membuat Hazella kembali membuka mata, dan mata cokelat itu bertemu dengan sepasang mata biru yang menatapnya dengan lembut.

"Kean." Hazella hanya berbisik pelan, dan Keanu bahkan tidak mampu mendengarnya, ia hanya melihat gerakan bibir istrinya yang memanggilnya. Keanu mendekatkan wajahnya ke hadapan Hazella, ia mengusap airmata istrinya.

"Pa-pa." Hazella berbisik dengan suara pelan dan parau. Mendengar itu, Keanu hanya bisa terdiam.

Melihat Keanu yang hanya diam, Hazella kemudian menatap sekelilingnya, ia hanya melihat Kevan yang berdiri di ujung ranjang, Stefan yang berada disamping Kevan, Randi dan Karen yang berdiri disamping kanan ranjangnya, Roy dan Tania yang berada disamping Karen dan Riana bersama Carlos tegak di samping Tania.

Hazella tidak menemukan sosok yang dicarinya, sekali lagi matanya menatap sekeliling, dan yang di jumpainya adalah dokter Zean dan para perawat memasuki ruangan dengan tergesa.

"Papa akan selalu hidup didalam hatimu nak."

Kata-kata ayahnya terngiang dikepala Hazella, Hazella memejamkan matanya ketika dokter Zean memeriksa keadaannya, dengan sangat perlahan, Hazella menggerakkan tangannya untuk meraba dadanya, dan Hazella terisak ketika merasakan sebuah perban membalut dadanya dan rasa nyeri didada itu membuatnya mengernyit sakit.

"Papa." Hazella memanggil dalam hatinya, ia masih memejamkan matanya dengan kuat, meski matanya terpejam, matanya melihat sosok ayahnya tersenyum padanya.

"Papa mecintaimu nak. Selalu."

Suara itu terdengar begitu dekat ditelinga Hazella, membuat Hazella membuka matanya dengan cepat untuk mencari sumber suara itu, tapi tetap saja, sosok ayahnya

tidak di jumpainya. Kemudian Hazella menatap dokter Zean yang berdiri disampingnya.

Dan dokter itu menatap Hazella dengan tatapan yang membuat Hazella terisak dengan keras.

"Papa akan selalu hidup didalam hatimu nak."

Suara itu terdengar jelas ditelinga Hazella meski ayahnya tidak berada disini.

"Papa." Hazella kembali memanggil ayahnya didalam hatinya, ia ingin berteriak, tapi ia tidak punya kekuatan sama sekali. "Terima kasih pa. Maafkan Hazel" Hanya itu yang bisa ia ucapkan dengan suara yang sangat pelan.

Keanu tersentak ketika merasakan lengan mungil melingkari perutnya. Keanu tersenyum dan ia segera membalikkan tubuhnya untuk melihat sosok mungil yang memeluknya saat ini.

"Apa yang kamu pikirkan?"

Keanu hanya menggeleng dan memilih mengecup pipi istrinya. "Apa yang kamu ceritakan pada papa hari ini? Apa kamu menyampaikan salamku padanya? Dan kapan aku boleh mengunjungi papa?"

Pertanyaan beruntun itu membuat Keanu terkekeh pelan. "Tanya nya satu-satu Sayang, pertama, aku menceritakan semua yang kita lakukan selama tiga hari ini, kedua aku menyampaikan salammu dan Ken kepada

papa dan ketiga, kamu harus bersabar untuk menunggu kesehatanmu pulih sepenuhnya."

Mendengar itu membuat Hazella memutar bola matanya. "Aku sudah merasa baik-baik saja Kean."

Keanu menggeleng dan kembali memeluk istrinya, meletakkan dagunya dipuncak kepala istrinya. "Terima kasih untuk tidak menyerah Sayang."

Hazella menatap suaminya, semenjak ia sadar dari koma nya, Keanu selalu bertingkah aneh, dan itu membuat Hazella merasa sangat bersedih. "Seharusnya aku yang mengatakan itu padamu, terima kasih karena sudah setia disampingku meski aku tidak punya harapan lagi untuk kembali padamu."

Keanu tersenyum dan kemudian menangkup wajah istrinya, mendekatkan wajahnya dan mengecup bibir istrinya dengan penuh semangat. Hazella baru saja hendak membalas ciuman suaminya ketika pintu kamar mereka terbuka.

Ken yang masuk kedalam kamar membuat Keanu segera melepaskan bibir istrinya. Anak yang baru saja melewatkan ulang tahunnya yang ke-dua itu menatap ayah dan ibunya yang masih berpelukan. Melihat ayah dan ibunya yang hanya diam membuat Ken bersuara.

"Papa, Ken mau adik!"

Epilog

“Ken aku pasti akan membunuhmu!” Keanu tersenyum geli ketika mendengar suara teriakan Linnea yang membahana di tepi pantai yang ada dibelakang rumahnya itu. la sedang duduk di gazebo yang tidak jauh dari tempat Kenzo dan Linnea berteriak, berkejaran seperti bocah kecil. Keanu tersenyum ketika melihat putra sulungnya yang sudah berumur 25 tahun itu menggoda kakak sepupunya yang sudah berusia 28 tahun.

Linnea sedang cuti dari pekerjaannya dan entah dengan cara apa Ken berhasil membujuknya untuk berlibur di Korea, sudah puluhan tahun ini Keanu dan keluarga kecilnya menetap di Korea Selatan, bukan hanya karena bisnis mobil mewahnya sedang maju pesat di Negara Gingseng itu, tapi karena ia memimpin cabang Eagle Eyes yang ada di Korea. Entah bagaimana Perdana Menteri Korea Selatan itu berhasil membujuk Kevan untuk kembali bekerja sama setelah 5 tahun Kevan menolak untuk bekerja sama lagi dengan Korea Selatan semenjak kejadian dimana Eagle Eyes dituduh melakukan penghianatan, dan bukan usaha yang mudah pula untuk membujuk seorang Kevan Reavens, mereka bahkan

merendahkan ego mereka untuk membujuk kerja sama ini terjalin kembali.

"Sudahlah Ne, akui saja jika kata-kata ku itu seratus persen benar." Ken berlari menghindari Linnea yang hendak menangkap tangannya. Mendengar kata-kata itu Linnea semakin marah dan semakin cepat berlari mengejar Ken yang berlari disepanjang pantai itu.

"Brengsek, aku akan membunuhmu Ken, aku pasti akan membunuhmu!!" Linnea berteriak sekuat tenaga. Keanu terbahak melihat bagaimana putri sulung Roy itu sangat marah kepada Kenzo, entah apa yang dikatakan Ken kepada Linnea hingga membuat Linnea sangat marah.

"Oh ya? Sudahlah Ne, selagi kamu di Seoul, aku akan menemanimu ke dokter bedah plastik, operasi saja wajahmu itu, lihat, wajahmu sudah terlihat tua dan keriput, pasti itu penyebabnya hingga saat ini kamu masih saja menjadi perawan tua." Ken berteriak sambil masih terus berlari mengindari kejaran Linnea.

"Apa pedulimu dengan kegiatan asmaraku Ken, urus saja dirimu sendiri brengsek!" Linnea berlari sekuat tenaga dan berhasil meraih kerah belakang kaos yang dikenakan Ken dan menari Ken hingga lelaki itu terhuyung dan terjatuh ke pasir, dengan segera Linnea menduduki perut Ken dan menjambak rambut lelaki itu, Linnea kemudian menghempaskan kepala Ken berulang kali ke pasir dengan brutal.

“Ayo sayang, hajar saja.” Keanu berteriak memberi Linnea semangat untuk menghajar Ken, Ken tertawa terbahak-bahak melihat Linnea yang sangat bernafsu untuk melepaskan kepalanya dari tubuhnya. Meski kepalanya menjadi pusing akibat ulah Linnea, Ken masih saja menggoda Linnea. Tapi begitu mendengar Keanu memberi semangat kepada Linnea, Ken menatap ayahnya dengan tatapan kesal.

“Papa, aku ini anakmu, kenapa malah memberi semangat kepada perawan tua di atasku ini?” Mendengar kata-kata Ken membuat Linnea menjambak rambut Ken semakin kuat hingga membuat Ken mengaduh kesakitan. Keanu terbahak melihat anaknya yang tersiksa itu.

“Kamu tahu jika kamu anak daddy-mu Ken, bukan anak papa, jadi papa lebih memilih Linnea saja.”

Ken mencibir Keanu, ya memang Ken adalah anak biologis Keanu, tapi Ken lebih menyerupai Kevan dari segi manapun, dari sikap dingin, cuek dan sama sekali tidak peduli dengan wanita adalah jelmaan Kevan sejati. Ken hanya peduli dengan wanita yang merupakan anggota keluarganya, jadi tidak heran jika Ken belum memiliki kekasih hingga saat ini. Sama seperti Kevan yang tidak pernah sekalipun memiliki kekasih. Ketika ia bertemu Sheva saat itu, ia langsung menjadikan Sheva sebagai istrinya.

“Oke papa, aku rasa memang aku ini anak yang tertukar, papa lebih cocok mempunyai anak seperti kak

Gab." Ken mencibir Keanu lagi dan kembali menggoda Linnea.

Keanu kembali tertawa, Gabriel, putra kedua Kevan memang lebih mirip dengannya dari segi apapun, dari sikap playboy sejatinya, dari caranya bersikap dan emosi yang meledak-ledak itu lebih membuat Gab mirip dengan Keanu dari pada dengan Kevan.

"Ne, papa memberimu izin untuk membunuh nya Sayang." Keanu berteriak kepada Linnea, dan itu membuat Linnea tertawa senang dan kembali membenturkan kepala Ken ke pasir pantai itu.

"Hei hei, cukup kepalaku sudang pusing Ne" Ken memegang kedua tangan Linnea, tapi Linnea menghentakkan tangan Ken dan masih menjambak kepala Ken dengan brutal.

"Aku tidak peduli!" Linnea berkata ketus, melihat Linnea yang tidak akan menghentikan kegiatan menjambaknya itu hingga membuat Ken merasa kulit kepala nya akan terlepas saat itu juga, Ken kemudian memeluk tubuh Linnea dan membalikkan posisi hingga Linnea saat ini berada dibawah Ken.

"Hei perawan tua, aku yakin kamu bahkan belum pernah berciuman, mau berciuman denganku?" Ken menahan berat tubuhnya dengan kedua lututnya agar tidak membuat Linnea sesak nafas. Linnea terbelalak mendengar kata-kata Ken kemudian ia mendengus.

“Dalam mimpimu saja Ken!” Ken tertawa pelan kemudian menahan kedua tangan Linnea di kedua sisi kepalanya, menahan tangan itu agar tidak bergerak, kemudian Ken mendekatkan wajahnya dengan perlahan mendekati wajah Linnea.

Linnea menatap tajam kepada Ken yang tersenyum menggoda padanya. “Jangan coba-coba!” Linnea menggelengkan kepalanya dengan kuat ketika jarak kepalanya dengan Ken hanya beberapa inchi. Ken tersenyum dan semakin mendekatkan wajahnya.

“Aku memang belum pernah mempunyai kekasih Ne, tapi jelas aku sudah pernah mencium seorang gadis. Aku kasihan padamu yang saat ini belum pernah merasakan ciuman seorang lelaki, ayolah, hanya ciuman sayang” Ken menggoda Linnea dengan menggesekkan hidungnya dengan ujung hidung Linnea.

“Jangan mencoba brengsek, atau aku benar-benar akan membunuhmu!” Linnea berkata dengan tajam, tapi Ken sama sekali tidak peduli, ia kemudian mendekatkan bibirnya, tidak peduli dengan Linnea yang memberontak dan kakinya yang menendang-nendang. Bibir Ken menempel di bibir mungil Linnea, membuat Linnea terbelalak dan tangannya meronta dengan kuat. Kemudian Ken melumat pelan bibir Linnea meski gadis itu mengerahkan seluruh kekuatan untuk menolak.

Keanu menahan nafasnya ketika melihat posisi bahaya Ken yang menindih tubuh Linnea, bahkan tangannya

menggantung di udara sambil mencengkram erat cangkir kopinya.

“Ya Tuhan!” Keanu menolehkan kepala untuk melihat istrinya yang tersikap kaget. Hazella menatap Ken dan Linnea dengan tidak percaya.

“Ken.” Lirih Hazella kemudian ia menatap Keanu, melotot ke arah Keanu yang hanya tersenyum khas dengan cengiran lebarnya dan menggaruk tengkuknya.

“Itu anakmu, oh Tuhan” Hazella meletakkan baki berisi cake keju yang baru ia keluarkan dari oven.

“Anak kita sayang.” Keanu meralat kata-kata Hazella dan tersenyum lebar. Hazella menghela nafas kesal dan ia bersiap-siap untuk berteriak memanggil Ken ketika Keanu menarik tubuhnya dan mendudukkan Hazella dipangkuannya.

“Jangan ganggu mereka sayang, biarkan saja, lebih baik kita juga ikut mempraktekkannya." Keanu mengecup pipi istrinya dan kemudian ia mulai menciumi wajah Hazella.

“Kean, jangan macam-macam!” Hazella menjauhkan wajahnya, membuat Keanu menatap Hazella dengan mengerucutkan bibirnya.

“Lho kenapa? Mereka saja bisa, kenapa kita tidak?”

“Kamu lihat itu?” Hazella menunjuk Ken yang masih melumat bibir Linnea. “Anakmu memaksa Linnea”

Keanu hanya tersenyum dan kembali menciumi wajah istrinya.

“Biarkan saja, mereka berhak melakukannya”

Hazella baru saja hendak membuka mulutnya untuk kembali berbicara ketika Keanu melumat bibir istrinya dan memeluk erat pinggang Hazella. Keanu melumat bibir istrinya dengan penuh gairah, membuat Hazella mau tidak mau membalas lumatan Keanu dan memeluk erat leher Keanu.

“Oh my god, get room please papa!”

Teriakan lantang disamping mereka membuat Hazella segera menjauhkan bibirnya dari Keanu, sedangkan Keanu hanya tersenyum masam kepada orang yang telah berteriak dan menganggu aktifitas favoritnya.

“Aesha” Hazella segera berdiri dan berpura-pura menuangkan kopi ke cangkir Keanu. Aesha mendengus melihat ibunya yang salah tingkah.

“Berhenti bersikap salah tingkah mama, aku sudah sangat sering memergoki kalian bermesraan, jadi bukan hal baru bagiku” Aesha tersenyum kecut dan itu membuat Keanu tertawa pelan. Aesha kemudian duduk dipangkuan ayahnya, menggantikan posisi Hazella tadi.

Keanu segera membelai anak bungsunya itu, anak perempuan satu-satunya yang ia miliki, Hazella mempertaruhkan nyawanya ketika mengandung Aesha,

dengan kondisi jantung Hazella yang tidak memungkinkan untuk hamil, Hazella tetap bersikeras untuk mempunyai satu anak lagi, karena ia tahu, jika Keanu sangat ingin mempunyai setidaknya 4 orang anak, tapi ia tidak bisa memberikannya, dan setidaknya ia bisa memberika Keanu satu anak lagi meski nyawanya menjadi taruhannya.

Dan saat itu Keanu hampir gila karena memikirkan kondisi istrinya yang keras kepala itu, tapi ia juga tidak bisa menolak permintaan Hazella, Hazella sangat menginginkan seorang putri, maka dengan segala cara Keanu menuruti permintaan istrinya meski ia harus menjaga istrinya 24 jam penuh.

Setidaknya semua yang ia lakukan terbayar sudah dengan tumbuhnya anak gadisnya yang sangat cantik itu, anak yang sangat manja tapi juga nakal itu membuat Keanu sama sekali tidak bisa berjauhan dengan putrinya.

Aesha bermanja-manja di pangkuan Keanu meski usianya sudah 19 tahun, dan Keanu dengan senang hati membelai rambut panjang anaknya, sesekali mengecup pipi putrinya dan memeluk pinggangnya.

Hazella tersenyum melihat bagaimana Keanu sangat memanjakan putri mereka. Setidaknya semua yang ia lakukan tidak sia-sia. Anak mereka tumbuh sehat dan ia juga masih bisa melihat perkembangan putrinya.

“Papa, Cha kangen daddy, kapan daddy akan kesini?”

Aesha memang sangat mencintai daddy Kevan-nya, daddy yang dipujanya itu juga sangat memanjakannya, jadi tidak salah jika Aesha tumbuh dengan sikap manja tapi juga keras kepala dan nakal, Keanu bahkan harus memutar otak untuk membuat putrinya itu menuruti kata-katanya, hanya Ken dan Kevan lah yang selama ini mampu menjinakkan Aesha.

"Daddy akan kesini dua hari lagi untuk mengantar kak Aqela, sabar sayang" Aesha hanya tersenyum kecut, ia sudah tidak sabar lagi untuk bertemu dengan daddy-nya.

"Cha akan menghubungi daddy sekarang, pokoknya daddy harus berangkat ke Seoul hari ini" Aesha kemudian beranjak dari tempat duduknya dan berlari menuju kamarnya untuk mencari ponselnya. Keanu dan Hazella hanya menghela nafas melihat kelakuan putri mereka.

"Ada apa?" Ken duduk disamping Hazella dan meminum kopi ayahnya. Membuat Keanu membelalakkan matanya ketika melihat kopinya habis tak bersisa.

"*Aduh*" Ken mengaduh ketika Hazella menjewer telinganya.

"Apa yang kamu lakukan kepada Nea hah?" Hazella berkacak pinggang disamping Ken, Ken meringis ketika merasakan telinganya berdengung.

"Mama hentikan, aku bukan bocah yang harus di jewer, hentikan ma" Ken berteriak sambil menahan tangan ibunya.

“Tidak akan, kamu harus minta maaf kepada Nea”

Hazella melirik Linnea yang berlari menuju kamarnya, sedangkan Keanu hanya meringis melihat telinga putranya yang memerah. la teringat dengan Karen yang dulu sangat suka menjewer telinganya, Kevan dan Stefan ketika mereka berbuat ulah.

Mengingat Stefan membuat Keanu teringat jika sudah dua hari ia tidak menghubungi Stefan, maka ia beranjak dari tempat duduknya dan berjalan menuju ruang kerjanya, meninggalkan Ken yang berteriak mengaduh kesakitan.

“Ada apa dengan wajahmu?” Keanu menatap layar tabletnya yang menampilkan wajah kusut Stefan, Stefan menggeleng dan menghembuskan nafas keras.

“Apa putrimu berulah lagi?”

Mendengar kata-kata Keanu membuat Stefan menghempaskan kepalanya ke kepala ranjang.

“Menurutmu bagaimana kak?” Tanya nya ketus, Keanu tertawa pelan, sikap Ashea dengan putrinya Stefan tidak jauh berbeda, manja dan nakal.

“Siapa lagi yang dihajarnya kali ini?”

Mengingat sifat tomboy putri Stefan membuat Keanu merasa jika kali ini ada korban lagi dari kenakalan anak gadis itu.

"Teman sekelasnya, temannya itu hanya menyentuh tangannya, tapi putriku malah menghempaskan nya ke lantai kemudian menghajar temannya itu, jika seperti ini aku menyesal mengajarkannya bela diri dari kecil"

Keanu tersenyum kecut mendengarnya tapi ia kemudian tertawa melihat Stefan yang terlihat frustasi.

"Nikmati perjuanganmu adik kecil, mengurus keluarga tidak semudah meretas sebuah jaringan, jadi logikamu yang biasanya kamu gunakan untuk melakukan *Hack*, kali ini gunakan untuk mengurus putrimu"

Stefan mencibir mendengar kata-kata Keanu.

"*Bukankah Aesha juga sama nakalnya dengan putriku? Sebelum menasehatiku, lakukan nasehatmu untuk dirimu sendiri kak"* Stefan mengatakannya dengar tersenyum sinis.

Keanu tersenyum masam mendengar kata-kata Stefan dan tanpa aba-aba ia mematikan tabletnya.

"Adik sialan!" Makinya pelan.

**

Keanu duduk di ruang keluarga dan sesekali melirik Ken yang duduk bersila di lantai, dan kemudian Keanu melirik Linnea yang sedang membantu Hazella membersihkan sisa makan malam mereka. Wajah Linnea yang ditekuk menandakan jika gadis itu masih marah dengan kelakuan Kenzo.

“Ken” Ken menoleh mendengar panggilan ayahnya, sambil mengunyah kripik kentang, ia hanya menatap ayahnya dengan menaikkan salah satu alisnya, melihat itu membuat Keanu tersenyum kecut. Salah satu kebiasaan Kevan yang menular kepada anaknya. Selalu menaikkan salah satu alisnya ketika ia bertanya tanpa suara.

“Sudah meminta maaf pada Nea?”

Mendengar itu Ken kembali mengunyah kripik kentangnya dan melirik Linnea sekilas.

“Sudah, tapi ia tidak mau memaafkanku, jadi apa lagi?” Mendengar nada cuek itu membuat Keanu menghela nafas.

“Ken” Kali ini Keanu memanggil dengan nada serius. Kenzo kembali menoleh dan meilhat wajah ayahnya. Ken kemudian meletakkan kripik kentangnya dan menghadapkan tubuhnya ke arah ayahnya.

“Aku sudah minta maaf papa, tapi ia mengusirku dari kamarnya. Jadi aku harus bagaimana? Jika nekad menerobos masuk, ia akan melempariku dengan sepatu hak tinggi yang bisa kembali membuat kepalaku bocor”

Keanu tersenyum geli ketika mengingat Ken pernah di lempari Linnea menggunakan sepatu heelsnya ketika Ken nekad masuk kedalam kamar gadis itu disaat gadis itu sedang mengganti pakaian.

“Oke begini, ajak dia jalan-jalan, buat hatinya senang dan minta maaflah dengan baik-baik. Papa tidak mau melihat jika besok pagi Nea menyeret kopernya dan kembali ke Jakarta”

Ken menghela nafas dan melirik Linnea. la mengangguk dan kemudian ia berdiri, menghampiri Linnea dan menarik tangan Linnea. Linnea tersentak dan berteriak kaget ketika Ken menyeretnya dengan paksa.

“Ken bukan begitu caranya” Keanu berteriak ketika melihat Ken menyeret Linnea menuju carport.

“Sama saja pa, jika meminta baik-baik padanya ia akan memukul kepalaku” Setelah berteriak Ken mengaduh kesakitan karena Linnea memang memukul kepalanya.

“Kenapa kamu memukulku?” Ken berteriak didepan Linnea.

“Lalu kenapa kamu menyeretku seperti karung goni?” Linnea balas berteriak dan menghentakkan tangannya.

Ken kemudian menetap tubuh Linnea dengan intens. Kemudian ia mengangguk-angguk.

“Ya, tubuhmu memang terlihat seperti karung goni” Tanpa perasaan Ken berkata dengan terus terang, tubuh Linnea memang sidikit berisi, tapi itu malah membuatnya terlihat semakin seksi dan cantik dimata para lelaki.

“Brengsek, kamu sudah mencuri ciuman pertamaku, dan saat ini menghinaku? Kamu sialan”

Linnea kemudian membalikkan tubuhnya berniat meninggalkan Ken, tapi dengan cepat Ken meraih pergelangan tangan Linnea dan kembali menyeret Linna menuju carport.

"Ken lepaskan aku" Linnea memberontak tapi Ken tetap menyeretnya.

"Tutup mulutmu Ne, malam ini aku akan mengajakmu jalan-jalan"

Linnea tetap meronta tapi Ken mendorongnya memasuki Buggati hitamnya.

Keanu hanya meringis ketika melihat anaknya. Cara yang tidak sopan sama sekali, dan wajah Ken terlihat tidak berdosa ketika menghina bentuk tubuh Linnea. Sikap blak-blakan khas Kevan.

"Lihat putramu?"

Hazella berkacak pinggang didepan Keanu, Keanu hanya tersenyum miris.

"Ken punya cara sendiri untuk meminta maaf, sudahlah, jangan dipikirkan, meskipun Ken selalu bersikap menyebalkan, tapi aku tahu jika ia menyayangi Linnea, aku berani bertaruh Linnea akan pulang dengan senyuman lebar nanti malam"

Hazella hanya menghela nafas. Ken memang selalu menyebalkan, tapi Ken juga tahu bagaimana membujuk Linnea, mereka sudah berteman dekat semenjak mereka

masih bocah kecil, dan meski Ken lebih mudah dari pada Linnea, Ken mampu menjaga Linnea dengan baik. Meski sikapnya selalu seperti bocah kecil ketika bersama Linnea dan membuat Linnea selalu berteriak marah, tapi Ken pasti punya cara untuk membuat Linnea tersenyum kembali.

"Kemarilah, aku ingin memelukmu" Keanu mengulurkan tangannya, Hazella meraih tangan Keanu dan duduk dipangkuan suaminya.

"Kemana Aesha?" Keanu bertanya sambil memeluk pinggang istrinya dan mulai mengecupi leher istrinya.

"Diruang kerjamu, sibuk membujuk Kevan untuk datang secepatnya" Keanu tertawa pelan, bisa dibayangkan bagaimana cara Aesha membujuk Kevan, tentu saja dengan mengancam Kevan atau ia tidak akan berhenti menghubungi Kevan sebelum Kevan berjanji untuk datang secepatnya.

"Dia sama keras kepalanya sepertimu" Keanu berbisik sambil menjilati leher istrinya. Hazella mengadahkan kepalanya memberi akses untuk Keanu mengeksploitasi lehernya.

"Dan ia juga suka mengancam sepertimu"

Hazella berkata sambil memejamkan matanya ketika merasakan tangan Keanu menyusup masuk kedalam bajunya.

“Bisa kubayangkan ia mengacam Kevan dengan wajah memelasnya, ia pasti mengancam untuk tidak lagi menjadikan Kevan sebagai favoritnya jika Kevan menolak untuk datang kesini besok”

Hazella tertawa dengan suara parau, tapi kemudian ia melenguh ketika merasakan Keanu mengigit daun telinganya.

“Mari kita lanjutkan di dalam” Keanu kemudian menggendong Hazella menuju kamar mereka dengan tergesa. Hazella tertawa sumbang melihat bagaimana cepatnya Keanu berjalan sambil menggendongnya menuju kamar mereka. Hazella meletakkan kepalanya didada suaminya dan memeluk leher suaminya semakin erat.

“Aku mencintaimu Kean” Keanu meletakkan Hazella di ranjang mereka dan tersenyum ketika mendengar kata cinta istrinya.

“Dan aku mencintaimu dengan seluruh apa yang ada pada diriku” Keanu tersenyum dan kemudian melumat bibir istrinya dengan penuh gairah.

THE END